

## Pemanfaatan Sumber Daya Alam untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Mulusan Gunungkidul

Miriam Putri Evanti<sup>1</sup>, Albert Parlindungan Tampubolon<sup>2</sup>, Kezia Febiola Wibowo<sup>3</sup>, David Christian Yudi<sup>4</sup>, Erin Dewi Fitri Miyanti<sup>5</sup>, Mega Lestari Prasetyo<sup>6</sup>, Esterina Silalahi<sup>7</sup>, Yoseph Arya Dewa<sup>8</sup>, Galih Budhi Raharja<sup>9</sup>, Raden Esfarangga Yuri Wicaksana<sup>10</sup>, Zeny Ernaningsih<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia  
Email: Email: Zeny.ernaningsih@uajy.ac.id<sup>11</sup>

*Received: December 5<sup>th</sup> 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication September 6<sup>th</sup> 2021; Published: September 6<sup>th</sup> 2021*

**Abstract** — The execution of village development research takes place in Mulusan Village, Gunung Kidul. There were 2 programs that we made: Village's potential and utilization of natural resources. This research was carried out with the aim to develop villages in Gunung Kidul Regency, this was done to help improve the life quality of the village community from health and economic. This research activity was done by identifying the potential and problems that exist in the community, collecting data from the internet, then doing program design, followed by making ebooks and videos, after that they will be evaluated, then after all of the process are complete making the Final Report. The results from the village's potential program are proposed programs such as the cultural carnival, jeep offroad area, dance groups, Ngeleng Cave and rice fields. Meanwhile, the utilization of natural resources contains tutorial about cooking healthy food and drink. Mulusan Village can be an attractive destination and has a lot of healthy and has a lot nutritious food ingredients for health.

**Keywords** — *Research, Development, Village, , Community Program*

**Abstrak**—Pelaksanaan penelitian pengembangan desa dilakukan di Desa Mulusan, Kabupaten Gunung Kidul. Pelaksanaan penelitian terbagi menjadi 2 program kerja yaitu Potensi Desa dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan desa di Kabupaten Gunung Kidul, hal ini dilakukan untuk dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dari masyarakat desa tersebut baik dari kesehatan maupun ekonomi. Kegiatan penelitian terlebih dahulu diawali dengan mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di masyarakat, kemudian mengumpulkan data yang bersumber dari internet, kemudian melakukan perancangan program, dilanjutkan dengan pembuatan *ebook* dan video, setelah itu program akan dievaluasi terlebih dahulu, kemudian setelah semua proses selesai membuat Laporan Akhir. Hasil dari program penelitian potensi desa adalah program-program usulan seperti kirab budaya, area *offroad* jeep, kelompok tari, Goa Ngeleng dan persawahan. Sedangkan program pemanfaatan sumber daya alam berisikan langkah-langkah memasak makanan dan minuman bermanfaat untuk kesehatan tubuh. Desa Mulusan memiliki banyak potensi, dapat menjadi sebuah destinasi yang menarik dan memiliki banyak bahan makanan yang sehat dan bergizi untuk menunjang kesehatan warganya.

**Kata Kunci**— *Pengabdian. Potensi Desa, Sumber Daya Alam*

### I. PENDAHULUAN

Penelitian terkait pengembangan ekonomi daerah dilaksanakan di Kabupaten Gunung Kidul dengan model penelitian secara *daring* atau tidak ada observasi secara langsung oleh peneliti ke desa tujuan. Penelitian dilaksanakan di Desa Mulusan Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunung

Kidul, D.I.Yogyakarta, dengan program kerja berupa Potensi Desa dan pemanfaatan sumber daya alam. Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana pengabdian pada masyarakat terutama di Desa Mulusan, untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa baik dari segi ekonomi dan kesehatan, serta bermanfaat sebagai wadah bagi masyarakat desa untuk membuat inovasi produk baru dan pengembangan desa.

Berdasarkan dari beberapa informasi yang sudah dikumpulkan melalui situs internet, Desa Mulusan memiliki beberapa potensi desa yang dapat dikembangkan seperti potensi desa di bidang pariwisata, perkebunan, pertanian, dan peternakan. Desa Mulusan ini termasuk sebagai desa swadaya yang dimana desa ini merupakan desa tradisional dengan perkembangan dan pertumbuhan desanya yang dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi desa, yang dihasilkan dari pertanian padi, ketela pohon, jagung, dan kedelai. Sementara bidang peternakan yang terdapat sebanyak 170 kepala keluarga peternakan besar atau kecil dan 200 kepala keluarga peternakan untuk unggas. Upaya untuk melakukan pemberdayaan pengembangan sebuah desa sangat perlu untuk dilakukan agar sumber alam yang ada di desa seperti sumber daya yang berasal dari alam dan sumber daya dari manusia dapat memiliki kualitas yang baik untuk mencapai sebuah kesejahteraan. Hasil dari program kerja Potensi Desa ini akan menghasilkan beberapa usulan program dibidang Pariwisata berupa area *off road* jeep dan Goa Ngeleg, bidang Budaya berupa kirab budaya dan kelompok tari, dan persawahan. Sedangkan untuk program kerja pemanfaatan sumber daya akan memberikan pemahaman tentang beberapa manfaat dan tata cara pengolahan masakan yang bergizi untuk menunjang kesehatan masyarakat desa di saat pandemi Covid-19 dari hasil perkebunan masyarakat di Desa Mulusan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas maka dapat ditentukan rumusan untuk penyelesaian permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti, adalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara menghidupkan kembali budaya jathilan kepada masyarakat?
- Bagaiman cara mengolah makanan yang bisa meningkatkan sistem imun?

### II. METODE PENGABDIAN

#### A. Tahapan Pendahuluan

Aktivitas awal yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan segala sarana dan prasarana untuk menjalankan program kerja pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan sistem *daring*.

## B. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Gunungkidul, Kecamatan Paliyan, Desa Mulusan. Kegiatan pengabdian dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Oktober 2020 hingga 30 November 2020.

## C. Tahapan Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan, maka dapat ditentukan tahapan atau proses yang harus dilakukan untuk menyelesaikan program pengabdian ini. Pada program dengan topik pengembangan desa akan menghasilkan usulan yang bermanfaat bagi masyarakat Desa Mulusan. Berikut adalah Tahapan yang perlu dilakukan:

### 1. Identifikasi Masalah

Pada tahap awal ini diperlukan identifikasi permasalahan yang ada pada Desa Mulusan. Perlunya melakukan identifikasi permasalahan agar dapat menentukan potensi apa saja yang bisa menjadi topik pembahasan untuk meningkatkan ekonomi desa.

### 2. Pengumpulan Data

Setelah mengetahui potensi apa saja yang akan dibahas, selanjutnya diperlukan tahapan pengumpulan data. Kegiatan pengabdian yang berjalan secara daring membuat cara pengumpulan data hanya dilakukan dengan mencari informasi melalui sumber-sumber yang ada di internet. Data yang diperlukan berkaitan dengan pengembangan desa berdasarkan potensi yang sudah ditentukan sebelumnya.

### 3. Perencanaan dan Melakukan Rancangan

Dari data informasi yang diperoleh, selanjutnya dilakukan perencanaan berupa usulan yang akan diberikan untuk mewujudkan potensi yang direncanakan.

### 4. Evaluasi Hasil

Tahap ini adalah tahap yang dilakukan untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan sudah sesuai dengan kaidah dan aturan supaya usulan yang akan diberikan layak untuk dipublikasikan dan diterapkan.

### 5. Penyusunan Laporan

Pembuatan dan perancangan laporan dapat dilakukan setelah semua tahapan sudah dilakukan dan menghasilkan laporan berupa yang siap untuk dipublikasikan, sehingga dengan pembuatan jurnal ini apa yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan hasil evaluasi yang sudah dilakukan.

## D. Studi Literatur

Setelah memahami semua tahapan, langkah selanjutnya adalah mencari beberapa referensi terkait topik pembahasan. Pada penelitian yang akan dilakukan dibagi menjadi dua yaitu pengembangan potensi untuk desa dan pemanfaatan sumber daya untuk meningkatkan imun masyarakat Desa Mulusan. Berikut adalah referensi untuk mendukung penelitian.

### 1. Potensi Desa

#### a. Kirab Budaya

Menurut Fatroni, kirab budaya adalah seni kebudayaan merupakan kekuatan berkaitan dengan kemaslahatan masyarakat, baik dari sisi sosial, keagamaan, dan sisi ekonomi. Acara kirab budaya murni budaya, oleh karena itu diharapkan dengan terselenggaranya acara ini bisa menjaga kerukunan – kekompakan dan menjaga stabilitas keamanan

masyarakat. Kirab budaya atau festival budaya atau istilah umumnya karnaval merujuk kepada perarakan, berjala beriringan dan berurutan yang menampilkan keunikan masing – masing (menggambarkan corak keagamaan, adat, tari – tarian dll).

#### b. Area Off road

Off road jeep adalah salah satu olahraga berbahaya yang tidak mudah untuk dilakukan semua orang, hanya orang yang berpengalaman dalam mengendarai jeep serta berhadapan dengan medan yang terjal dan curam. Apabila terdapat kendala atau hambatan pada waktu melakukan off road, maka pengendara jeep itu juga harus dapat mengatasi masalah yang ada. Off road sering dilakukan di daerah tertentu yang masih memiliki tempat yang alami. Misalnya, di bebatuan, lumpur, kali, atau pun pasir yang masih dalam keadaan alami [22].

#### c. Kelompok Tari

Tari merupakan serangkaian gerakan-gerakan tubuh manusia yang ekspresif sebagai bentuk ungkapan perasaan, cerita, maupun pengalaman. Salah satu jenis tarian yaitu tari tradisional yang merupakan tradisi menari yang berkembang dalam kehidupan berbagai kelompok masyarakat. Tradisi tari pada awal mulanya hanya dikhususkan bagi acara-acara ritual keagamaan, namun kini tradisi tari telah berkembang menjadi suatu seni pertunjukan [25].

#### d. Goa Ngeleng

Goa adalah sebuah lubang alami di tanah yang cukup besar, di sekitar bebatuan, yang terbentuk secara alami. Bentuk – bentuk yang di buat seperti goa yang di buat oleh sekelompok manusia tidak bisa disebut goa, akan tetapi lebih tepat di sebut sebagai terowongan[24].

#### e. Persawahan

Sawah merupakan sebuah tanah atau lahan yang dikerjakan atau diolah dan lahan yang diari sebagai lahan untuk menanam tanaman padi. Dalam kata lain, sawah harus mampu menampung genangan air karena sebagai media tanam padi. Untuk mengairi sawah kita dapat menggunakan sistem irigasi yang berasal dari mata air, sungai atau air hujan [23].

## 2. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

### a. Jagung

Jagung atau *Zea mays* merupakan salah tanaman yang dapat digunakan sebagai pangan lokal yang telah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat, baik sebagai pangan lokal maupun sebagai pakan ternak [1]. Buah jagung terdiri atas kelobot jagung, rambut jagung, tongkol jagung dan biji jagung. Kelobot jagung merupakan daun buah yang berfungsi untuk melindungi biji jagung bagian dalam [2]. Tongkol jagung adalah tempat cadangan makanan biji jagung untuk tumbuh [3].

Bagian utama biji jagung yaitu *pericarp*, *endosperm* dan *embryo*. *Pericarp* berupa lapisan luar tipis untuk menjaga *embryo* dan mencegah kehilangan air. *endosperm* merupakan cadangan makanan yang mengandung pati protein, mineral dan lain-lain. Embrio atau lembaga tersusun dari plumula daun, kotiledon, koleoriza, akar radikal dan koleoptil [4].

Biji jagung mengandung banyak senyawa yang bermanfaat bagi kesehatan terutama untuk meningkatkan imun tubuh manusia. Biji jagung menurut penelitian Bacchetti dkk. (2013) mengandung *lutein*, *zeaxantin* dan *beta karoten* yang tinggi. Kandungan senyawa dalam jagung tersebut menyebabkan jagung dapat digunakan sebagai pangan fungsional [5].

Biji jagung mengandung betakaroten yang termasuk dalam antioksidan bermanfaat baik bagi kesehatan dan kecantikan, serta mempertahankan mutu produk pangan. Beta Karoten juga termasuk senyawa karotenoid. Karotenoid sangat bermanfaat bagi manusia karena memiliki potensi untuk mencegah kanker, menambah daya tahan tubuh, antivirus, antijamur dan antiparasit serta baik untuk penglihatan, pertumbuhan dan reproduksi [1].

Jagung juga memiliki rambut jagung yang menempel pada tongkol jagung. Rambut jagung memiliki panjang hingga 3,5 centimeter[4]. Bentuk rambut jagung seperti benang atau rambut yang memiliki warna kekuningan. Rambut jagung berfungsi untuk membantu pada saat penyerbukan [6].

Ekstrak dari rambut akar terbukti mengandung senyawa fitokimia seperti flavonoid, tanin, saponin, fenol, flobatanin, glikosida, terpenoid, dan alkohol [7]. Kandungan fenolik total dalam rambut jagung berkontribusi sebesar 93 % terhadap aktivitas antioksidan dari rambut jagung. Rambut jagung secara tradisional juga telah dimanfaatkan oleh masyarakat. Rambut jagung digunakan untuk mengobati diabetes, kolesterol, asam urat hingga batu ginjal [8].

#### b. Singkong

Singkong dengan nama latin *Manihot esculenta* merupakan jenis tanaman yang hidup di kawasan tropis seperti Indonesia yang memiliki daya tahan terhadap penyakit yang tinggi. Seluruh bagian dari singkong dapat dimanfaatkan. Bagian daun dan umbi dapat dijadikan berbagai macam jenis makanan [9].

Singkong memiliki nilai gizi yang cukup berarti bagi manusia. Singkong memiliki kadar protein yang lebih rendah dibandingkan beras, namun singkong dapat digunakan sebagai makanan pelengkap maupun selingan. Daun dan umbinya juga dapat dijadikan berbagai jenis makanan yang memiliki banyak gizi dan tentunya lezat [9].

Singkong yang memiliki usia 7 bulan dapat mengandung lemak kasar sebesar 0,83 %, protein kasar sebesar 2,45 %, serat kasar sebesar 0,73 % dan karbohidrat sebesar 29,17 %. Singkong yang berumur 1 tahun dapat mengandung lemak kasar sebesar 1,00 %, protein kasar sebesar 1,88 %, serat kasar sebesar 0,57 %, kadar abu sebesar 0,69 %, dan karbohidrat sebesar 6,87 %. Kadar protein singkong paling tinggi terdapat pada umur 7-9 bulan karena kadar patinya cenderung stabil [10].

Umbi singkong mengandung alkaloid, saponin, fenolik, flavonoid, triterpenoid, dan glikosida [11]. Senyawa triterpenoid dapat dimanfaatkan sebagai obat penyakit diabetes, gangguan menstruasi serta beberapa senyawa triterpenoid menunjukkan aktivitas antibakteri atau antivirus

[12]. Saponin dapat bekerja untuk menghambat perkembangan bakteri patogen serta menghambat perkembangan sel bakteri dengan merusak permeabilitas membrannya sehingga dinding sel bakteri menjadi rusak dan lisis [13].

Antioksidan dapat menghambat radikal bebas, sehingga dapat membantu untuk mencegah penyakit yang berhubungan dengan radikal bebas seperti kanker, penyakit jantung serta penuaan [14]. Kandungan antioksidan dari singkong baik yang segar maupun yang telah direbus menurut hasil penelitian Rahmat dkk. (2003) lebih tinggi jika dibandingkan dengan dari tanaman paku dan cekur manis. Ekstrak dari singkong juga berpotensi sebagai antikanker melawan tumor payudara [15].

Struktur fisik dari daun singkong cukup keras. sehingga dibutuhkan pemrosesan dalam waktu yang lama. Daun singkong juga mengandung zat anti gizi berupa asam sianida (HCN) yang berbahaya, sehingga perlu dilakukan perebusan dengan penambahan garam terlebih dahulu sebelum pengolahan lebih lanjut. Daun singkong muda membutuhkan waktu perebusan awal yang lebih singkat dibandingkan dengan daun singkong tua karena daun singkong tua memiliki tekstur yang lebih keras serta mengandung asam sianida yang lebih banyak. Perebusan daun singkong dengan air garam selama 15 menit efektif untuk menghilangkan rasa pahit dan melunakkan tekstur dari daun singkong [16].

Kandungan daun singkong yang diekstraksi adalah senyawa yang berupa steroid, flavonoid, tanin dan saponin yang tinggi. Flavonoid memiliki fungsi sebagai antioksidan yang diduga berfungsi sebagai penampung radikal hidroksil dalam usus sehingga dapat mencegah kerusakan sel usus serta dapat berfungsi sebagai antimikroba. Steroid dalam ekstrak klorofil daun singkong dapat memicu peningkatan kadar hormon estrogen [17].

#### c. Padi

Bekatul merupakan hasil samping dari penggilingan beras yang terdiri dari aleuron atau kulit ari beras serta sebagian kecil endosperma. Bekatul dapat ditemukan pada proses penyosohan kedua dalam proses penggilingan beras. Dibandingkan dengan bagian endosperma, bekatul mengandung nilai gizi yang lebih tinggi. Kandungan gizi yang terkandung dalam bekatul ini berpotensi digunakan sebagai pangan fungsional [18].

Jumlah bekatul amat berlimpah di masyarakat dengan nilai ekonomis yang rendah atau murah. Bekatul mengandung protein sebesar 13,11 – 17,19 persen, karbohidrat 67,58 – 72,74 persen, serat kasar 370,91 -387,3, dan lemak 2,52 – 5,05 persen, kalori serta kaya akan vitamin B1. Kualitas serta nilai gizi suatu makanan dapat meningkatkan karena adanya penambahan bekatul dan hal itu yang menjadi nilai tambah dan kelebihan dari bekatul [19].

Bekatul mengandung berbagai macam antioksidan seperti  $\gamma$ -oryzanol, tokoferol, dan tocotrienol [20] yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan kadar LDL dan meningkatkan kadar HDL yang baik bagi tubuh. Senyawa  $\gamma$ -oryzanol termasuk dalam golongan antioksidan yang sangat

kuat dan senyawa tersebut hanya terdapat di dalam minyak bekatul. Senyawa tersebut jika dibandingkan dengan vitamin E maka senyawa tersebut lebih aktif daripada vitamin E dan dapat dimanfaatkan untuk menghambat menopause. Bekatul juga mengandung minyak sebesar 16-32 % dari total berat bekatul yang didalamnya terkandung 3 asam lemak utama yaitu asam palmitat, asam linolenat dan asam oleat [21].

### III. HASIL DAN PEMBAHAAN

#### A. Potensi Desa

##### a. Kirab Budaya

Gambar 1 menunjukkan pagelaran kirab budaya yang dapat dijadikan acara kesenian khas Desa Mulusan. Kirab budaya menyuguhkan beberapa atraksi dan kesenian yang ditampilkan oleh para peserta. Melalui kirab budaya Desa Mulusan bisa dijadikan ajang promosi untuk potensi wisata alam, kerajinan, produk yang dikembangkan masyarakat. Masyarakat Desa Mulusan juga dapat memanfaatkan atau mengambil keuntungan dari pagelaran kirab budaya dengan berjualan makanan, minuman, dan berbagai olahan termasuk kerajinan tangan serta menyediakan lahan parkir. Banyak manfaat ekonomi yang didapat warga masyarakat. Selain itu kirab budaya dapat menyatukan kekeluargaan antar warga masyarakat, suasana guyub rukun masyarakat warga desa mulusan sangat terasa dari awal mempersiapkan kirab budaya sampai acara berakhir. Kirab budaya juga menjadi sarana untuk mengasah kreativitas masyarakat Desa Mulusan karena peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kirab budaya dibuat sendiri oleh masyarakat.



Gambar 1. Kirab Budaya

##### b. Area *Off road*

Area *off road* jeep yang dapat menjadi salah satu potensi pariwisata di Desa Mulusan. Area *off road* yang berada di Desa Mulusan masih alami, sehingga suasana yang didapatkan masih sangat sejuk dan tentunya menyenangkan bagi siapa saja yang akan melakukan kegiatan *off road* jeep ini. Area *off road* yang saat ini masih belum memadai sarana dan prasarananya (penerangan, manajemen) dapat dikelola oleh warga masyarakat Desa Mulusan agar dapat digunakan untuk lapangan kerja dan dapat dijadikan sebagai pendapatan desa tersebut. Warga Desa Mulusan dapat menyediakan tempat penyewaan jeep yang dapat digunakan para wisatawan, serta mengelola sumber daya alam di lingkungan area *off road* tersebut. Area *off road* jeep juga harus memiliki pengelolaan terkait keamanan dan keselamatan bagi para wisatawan yang berkunjung ke area tersebut.

##### c. Kelompok Tari

Gambar 2 merupakan kelompok tari jathilan yang dapat dikelola oleh warga Desa Mulusan menjadi salah satu penunjang ekonomi. Kelompok Tari Turonggo Jati Manunggal yang merupakan kelompok tari Desa Mulusan

memiliki banyak potensi untuk dikenal masyarakat. Kelompok tari ini dapat memberikan pengenalan kepada masyarakat luas mengenai budaya jathilan yang sudah mulai luntur di kalangan masyarakat dengan berbagai cara. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh Kelompok Tari Turonggo Jati Manunggal adalah menciptakan channel YouTube dan mengunggah video-video pentas, tari, pendalaman ilmu mengenai teknik-teknik tari serta asal-usul atau sejarah tarian tersebut. Selain itu, dengan memiliki *channel* youtube, masyarakat akan lebih mengenal Kelompok Tari Turonggo Jati Manunggal sehingga lingkup pertunjukannya tidak hanya terbatas pada Desa Mulusan saja.

Pada masa pandemi ini, banyak pelatihan-pelatihan virtual yang diselenggarakan oleh berbagai sekolah tari. Kelompok tari Desa Mulusan juga dapat mengadakan pelatihan virtual melalui berbagai media seperti *live streaming* youtube, zoom, dll. Dengan mengadakan kelas virtual, Kelompok Tari Turonggo Jati Manunggal juga dapat lebih dikenal oleh masyarakat. Kelompok tari Desa Mulusan juga dapat mengikuti berbagai pelatihan virtual lainnya sehingga mereka semakin menguasai teknik-teknik tari yang mungkin sebelumnya belum pernah mereka dapatkan. Kelompok Tari Turonggo Jati Manunggal juga dapat memperluas bidang seninya kearah pertunjukan teater. Dengan ini maka kelompok tari tidak hanya dapat mempertunjukkan tarian saja, namun juga dapat menggelar pertunjukan teatrikal atau drama musik dan tari.



Gambar 2. Kelompok Tari

##### d. Goa Ngeleng

Usulan pengelolaan goa yang dapat dijadikan tempat pariwisata di Desa Mulusan, yaitu Goa Ngeleng. Ada banyak sekali yang bisa dijadikan potensi dalam Goa Ngeleng, salah satunya dengan memperluas lahan yang ada menuju ke arah Goa Ngeleng agar para wisatawan dapat dengan mudah menuju ke destinasi wisata. Perluasan lahan ini bukan hanya untuk pelebaran jalan, namun membuka potensi tempat wisata lain yaitu taman bunga di sepanjang jalan menuju goa agar terlihat lebih indah.

Namun agar taman bunga tersebut tidak rusak, harus ada tanda peringatan atau pembatas, karena banyak sekali tempat wisata taman bunga yang rusak akibat para wisatawan yang melanggar peringatan tanpa memedulikan lingkungan sekitar hanya untuk diunggah di media sosial. Selain memperluas lahan dan membuka taman bunga agar banyak wisatawan yang datang, keuntungan lainnya adalah dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat yang bekerja di sana agar menambah pendapatan mereka dan meningkatkan perekonomian di Desa Mulusan karena salah satu mata pecaharian yang ada di sekitar goa adalah memburu atau menangkap kelelawar di sekitar Goa Ngeleng. Kelelawar dapat diperjualbelikan karena memiliki banyak manfaat, yaitu sebagai obat-obatan dan bahan makanan.

e. Area Persawahan

Gambar 3 merupakan area persawahan yang dapat dikelola warga Desa Mulusan untuk meningkatkan perekonomian desa. Potensi Desa Mulusan pada lahan sawahnya perlu ditingkatkan proses produksinya yang akan sebagai alternatif untuk menanggulangi efek dari konservasi pada lahan pertanian maupun non pertanian. Unikny saat ini telah terlihat masa depan pertanian di Desa Mulusan adalah mulai terlihatnya para petani-petani muda. Para petani muda ini ia sebut sebagai generasi penerus para petani Gunungkidul yang sebagian besar telah berusia tua.

Beberapa strategi untuk meningkatkan produksi pangan di Desa Mulusan yaitu dengan program peningkatan produktivitas hasil pada lahan sawah tersebut, memperluas area tanam atau perluasan area lahan sawah, dan melakukan pengamanan produksi padi.

Untuk meningkatkan hasil persawahan, warga Desa Mulusan memerlukan beberapa pengembangan teknologi seperti mempersiapkan lahan secara tepat waktu, memanfaatkan sumber air secara optimal, memastikan pada penggunaan bibit unggul, dan lainnya. Penggunaan teknologi yang canggih serta efisien seperti mesin pertanian khususnya di sawah dapat membantu meningkatkan komoditas. Penggunaan teknologi yang ramah lingkungan juga disarankan agar tidak merusak ekosistem atau kelestarian lahan persawahan pada Desa Mulusan.

Pada zaman industri 4.0 saat ini, masyarakat harus mampu memahami strategi dalam memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih terdepan. Dewasa ini atau pada zaman industri 4.0, strategi pemanfaatan teknologi baru untuk meningkatkan produksi harus berada pada urutan terdepan. Dengan pemanfaatan bio-teknologi untuk meningkatkan produksi dan produktivitas, kita bisa mulai dengan modifikasi genetika (*genetical modified* (GM) atau yang lebih dikenal dengan *transgenic*), hibrida, yang disertai dengan perbaikan sistem atau teknis pembudidayaan yang akan menjadi tumpuan harapan dalam usaha untuk peningkatan produksi.



Gambar 3. Area sawah

B. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

a. Jagung

Bahan yang diperlukan untuk membuat sayur bening jagung manis adalah 1 buah jagung, 1 ikat bayam, 2 siung bawang putih, garam dan air secukupnya. Cara membuat sayur bening jagung manis

1. Siapkan bahan
2. Potong jagung menjadi 4 bagian
3. Potong bayam
4. Rebus air, dan masukan potongan bawah putih
5. Masukan jagung, tunggu hingga mendidih

6. Jika sudah mendidih masukan bayam
7. Aduh hingga sayuran lalu, masukan garam
8. Cek rasa
9. Siap untuk disajikan



Gambar 4. Sayur Bening

Sayur bening jagung manis memiliki manfaat yang berasal dari biji jagungnya karena biji jagung mengandung betakaroten sebagai antioksidan untuk mencegah kanker, menambah daya tahan tubuh, dan antivirus

b. Rambut Jagung

Jagung memang di Indonesia memang sudah terkenal menjadi makanan favorit. Namun untuk rambut jagung sering kali dibuang karena kurang familiar bagi masyarakat. Padahal rambut jagung sebenarnya sangat bermanfaat bagi kesehatan kita karena mengandung stigmastrol, sitosterol, senyawa fitokimia seperti flavonoid, tanin, saponin, fenol, flobatanin, glikosida, terpenoid, dan alkohol. Rambut jagung dapat membantu mencegah batu ginjal, meningkatkan kemampuan pembekuan darah, menurunkan kadar gula darah, mengontrol kolesterol, meningkatkan kesehatan pencernaan, mencegah penyakit jantung.

Rambut jagung dapat dibuat menjadi minuman teh rambut jagung dengan bahan 1 Rambut Jagung dari 1 jagung ukuran besar, 1 cangkir air mendidih dan madu secukupnya untuk perasa (boleh tidak). Rambut jagung dibuat dengan cara

1. Lepaskan kulit jagung. Lalu buang rambut jagung bagian ujung (bagian luar-tidak tertutup kulit) Ambil rambut jagung bagian dalam yg menempel di pipil jagung.
2. Masukkan rambut jagung ke dalam cangkir. (Jika punya rambut jagung dalam jumlah banyak, keringkan rambut jagung untuk dipakai lain waktu. Lakukan proses penyeduhan dengan cara yg sama)
3. Seduh rambut jagung dengan air mendidih. Lalu biarkan terseduh beberapa menit. Tambahkan madu jika ingin manis. Siap dinikmati.



Gambar 5. The Rambut Jagung

c. Daun Singkong

Daun singkong mengandung zat anti gizi berupa asam sianida (HCN) sehingga dalam merebus daun singkong membutuhkan perhatian lebih, penambahan garam saat perebusan membantu menghilangkan rasa pahit dan

melunakan daun singkong. Olahan daun singkong dengan santan dipercaya dapat menurunkan kadar kolestrol dalam tubuh, ekstraksi daun singkong memiliki kandungan senyawa flavonoid yang berfungsi sebagai anti oksidan untuk menampung radikal bebas dalam usus sehingga daun singkong baik untuk pencernaan.

Daun singkong dapat diolah menjadi masakan daun singkong dengan santan dengan bahan-bahan daun singkong, 2 butir bawang putih, 1 jempol kunyit, 1 bungkus santan, air, garam, lada bubuk, ketumbar dan 3 batang sereh. Cara membuat daun singkong dengan santan yaitu

1. Siapkan bahan
2. Lepaskan daun singkong dari tangkainya, cuci
3. Potong daun singkong agar menjadi potongan kecil
4. Rebus daun singkong sampai empuk
5. Lalu masukan semua bumbu
6. Setelah bumbu meresap, kecilkan api
7. Lalu masukan santan
8. Aduk terus agar santan tidak pecah
9. Cek rasa
10. Matikan kompor, siap di sajikan.



Gambar 6. Sayur Daun Singkong

#### d. Bekatul

Bekatul adalah bahan yang dihasilkan oleh sisa penggilingan beras yang terdiri dari aleuron atau kulit ari beras dan sebagian kecil endosperma. Bekatul terkenal sebagai bahan pakan ternak, padahal menurut penelitian bekatul kaya gizi bagi kesehatan manusia dan berpotensi digunakan sebagai pangan fungsional. Bekatul dapat dimanfaatkan untuk kecantikan, menurunkan berat badan, mencegah terbentuknya batu ginjal, menjaga kesehatan jantung, mencegah penyakit alzheimer. Kandungan gizi bekatul tiap 100gram adalah [19].

Tabel 1. Kandungan Gizi

Kandungan Kimia	Kadar (%)
Protein	13,11 – 17,19
Lemak	2,52 – 5,05
Karbohidrat	67,58 – 72,74
Serat kasar	370,91 – 387,3

Bekatul dapat dijadikan sebagai wedang bekatul dengan bahan 2 sendok makan bubuk bekatul, gula merah (sesuai selera) dan 150 ml air. Wedang bekatul dibuat cara

1. Siapkan air
2. lalu panaskan di kompor hingga mendidih
3. kemudian seduh bekatul dan gula merah dalam cangkir dengan air panas mendidih.
4. Aduk dan biarkan menghangat



Gambar 7. Wedang Bekatul

#### IV. KESIMPULAN

Secara umum, potensi desa yang dimiliki oleh Desa Mulusan sebenarnya cukup besar apabila dilihat melalui beberapa potensi desa yang ada di Desa Mulusan ini. Namun, sekecil apapun sebuah potensi desa di suatu tempat apabila tidak dikelola dengan baik maka akan sia-sia potensi desa tersebut. Potensi yang ada di Desa Mulusan ini memiliki beberapa potensi desa, hanya saja potensi desa yang ada tidak dikelola dengan baik. Misalnya seperti, area *off road* yang ada di Desa Mulusan, area ini tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat sekitar. Sehingga, area *off road* yang seharusnya sudah menjadi salah satu tujuan objek wisata yang banyak diminati oleh wisatawan baik lokal maupun luar daerah, justru tempat wisata ini tidak memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan yang akan berkunjung. Kurangnya pengelolaan di area *off road* ini menimbulkan kurang memadainya sarana prasana yang ada. Misalnya, kurangnya penerangan di area *off road* dan kurangnya keamanan bagi wisatawan yang berkunjung. Namun, adanya rencana pengembangan serta pembangunan area *off road* ini tertunda akibat adanya pandemi Covid-19 saat ini. Potensi desa yang ada di Desa Mulusan ada 5 potensi desa, dimana semua potensi desa yang ada harus dikembangkan sebaik mungkin guna pembangunan Desa Mulusan yang lebih baik lagi.

Selain potensi desa, ternyata di Desa Mulusan juga terdapat bahan pangan yang bergizi dan tentunya sehat bagi tubuh kita. Apalagi seperti saat ini, dimana makanan yang bergizi sangat diperlukan oleh imun tubuh kita, agar dapat selalu sehat dan dapat terhindar dari bahaya virus Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia pada saat ini. Contoh bahan pangan yang bergizi dan sehat adalah jagung, rambut jagung, bekatul, dan daun singkong. Bahan-bahan yang telah disebutkan itu sangat mudah untuk ditemukan di lingkungan sekitar kita, dan tentu saja harga yang ditawarkan juga terjangkau. Sehingga, diharapkan masyarakat Desa Mulusan mampu memanfaatkan bahan pangan yang ada.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan penelitian terkait dengan pemanfaatan sumber daya yang ada di Desa Mulusan berjalan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari doa dan dukungan dari semua elemen yang saling bekerja sama dalam menyukseskan penelitian. Peneliti berharap usulan yang dibuat dalam karya tulli ini dapat menjadi dampak yang baik bagi masyarakat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Sembiring, M. S. Sangi, and E. Suryanto,, "Aktivitas antioksidan ekstrak dan fraksi dari biji jagung (*Zea mays L.*)," *Chemistry Progress*, vol. 9, no. 1, pp. 16-24., 2019.
- [2] S. Rochani, Bercocok Tanam Jagung, Bekasi: Azka Mulia Media, 2007.
- [3] L. P. Saleh, E. Suryanto, and A. Yudistira,, "Aktivitas antioksidan dari ekstrak tongkol jagung (*Zea mays L.*)," *Pharmacol*, vol. 1, no. 2, pp. 20-24, 2012.
- [4] N. A. Subekti, R. E. Syafruddin, and S. Sunarti,, "Morfologi tanaman dan fase pertumbuhan jagung," *Teknik Produksi dan Pengembangan*, vol. 1, no. 1, pp. 16-28, 2007.
- [5] T. Bacchetti, S. Masciangelo, A. Micheletti, and G. Ferretti,, "Carotenoids, phenolic compounds and antioxidant capacity of five local Italian corn (*Zea mays L.*) kernels.," *Journal of Nutrition & Food Sciences*, vol. 3, no. 6, pp. 1-4, 2013.
- [6] K. Hasanudin, P. Hashim, and S. Mustafa,, "Corn silk (*Stigma maydis*) in healthcare: a phytochemical and pharmacological review," *Molecules*, vol. 7, no. 8, pp. 9697-9715, 2012.
- [7] M. A. Solihah, W. W. Rosli, and A. R. Nurhanan,, "Phytochemicals screening and total phenolic content of Malaysian *Zea mays* hair extracts," *International Food Research Journal*, vol. 19, no. 4, pp. 1533-1538, 2012.
- [8] A. A. Samin, N. Bialangi, and Y. K. Salimi,, "Penentuan kandungan fenolik total dan aktivitas antioksidan dari rambut jagung (*Zea mays L.*) yang tumbuh di daerah Gorontalo," *Universitas Negeri Gorontalo*, vol. 1, no. 1, pp. 213-226, 2013.
- [9] B. H. Sunarminto, Pertanian Terpadu untuk Mendukung Kedaulatan Pangan Nasional, Yogyakarta: Gadjah Mada University Publisher, 2013.
- [10] F. Feliana, A. H. Laenggeng, and F. Dhafir,, "Kandungan gizi dua jenis varietas singkong (*Manihot esculenta*) berdasarkan umur panen di Desa Siney Kecamatan Tinombo Selatan Kabupaten Parigi Moutong," *e-JIP BIOL*, vol. 2, no. 3, pp. 1-14, 2014.
- [11] N. Hasanah, I. Nursobah, and N. A. Ismaya,, "Toksitas ekstrak umbi singkong (*Manihot esculanta Crantz*)," *Edu Dharma Jurnal*, vol. 4, no. 1, pp. 87-96, 2020.
- [12] J. B. Harbone, Metode Fitokimia:Penuntun Cara Modern Menganalisis Tumbuhan, Bandung: Penerbit ITB, 2006.
- [13] E. R. Yuslianti, Pengantar Radikal Bebas dan Antioksidan, Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- [14] H. Anshory, S. Suparini, and A. S. Setiadi,, "Aktivitas antioksidan ekstrak etanol kulit buah rambutan (*Nephelium lappaceum L.*) terhadap penangkapan radikal bebas DPPH.," *Jurnal Ilmiah Farmasi*, vol. 3, no. 1, pp. 9-13, 2006.
- [15] A. Rahmat, V. Kumar, L. M. Fong, S. Endrini, and H. A. Sani,, "Determination of total antioxidant activity in three types of local vegetables shoots and the cytotoxic effect of their ethanolic extracts against different cancer cell lines," *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, vol. 12, no. 3, pp. 292-295, 2003.
- [16] M. Meiliana, R. Ningsih, and E. Sutjiati,, "Pengaruh proses pengolahan daun singkong (*Manihot Esculenta Crantz*) dengan berbagai perlakuan terhadap kadar  $\beta$ -karoten," *Indonesian Journal of Human Nutrition*, vol. 1, no. 1, pp. 23-34, 2014.
- [17] L. Jumadin, A. S. Satyaningtjas, and K. Santoso,, "Ekstrak daun singkong baik sebagai antioksidan pada burung puyuh dewasa yang mendapat paparan panas singkat," *Jurnal Veteriner Maret*, vol. 18, no. 1, pp. 135-143, 2018.
- [18] M. Astawan, and A. E. Febrinda,, "Potensi dedak dan bekatul beras sebagai ingredient pangan dan produk pangan fungsional," *Jurnal Pangan*, vol. 19, no. 1, pp. 14-21, 2010.
- [19] M. Wulandari, and E Handarsari,, "Pengaruh penambahan bekatul terhadap kadar protein dan sifat organoleptik biskuit," *Jurnal Pangan dan Gizi*, vol. 1, no. 2, pp. 1-8, 2010.
- [20] M. H. Chen, and C. J. Bergman,, "A rapid procedure for analysing rice bran tocopherol, tocotrienol and  $\gamma$ -oryzanol contents," *Journal of Food Composition and Analysis*, vol. 18, no. 2, p. 139-151, 2005.
- [21] A. D. Susanti, D. Ardiana, and P. G. Gumelar, , "Polaritas pelarut sebagai pertimbangan dalam pemilihan pelarut untuk ekstraksi minyak bekatul dari bekatul varietas ketan (*Oriza sativa glatinosa*)," in *Seminar Simposium Nasional Ke-11 RAPI 2012*, Surakarta, 15 Desember 2012.
- [22] Baihaqi, H. T. 2018. Perancangan Off-Road Park di Kawasan Wisata Prigen. (skripsi Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- [23] Balai desa. (2017, Januari 16). Lahan Sawah Desa Mulusan. Retrieved from mulusan-paliyan.desa.id: <https://www.mulusan-paliyan.desa.id/first/artikel/93-Lahan-Sawah-Desa-Mulusan>
- [24] Erlangga Bramanto, "Strategi Pengembangan Wisata Gua Pindul Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Sekitar," *Jurnal Khasanah Ilmu* Vol. 4 No. 2 September 2013.
- [25] Ni Luh, Sustiwati (2011) Kontribusi Seni Tari Nusantara dalam Membangun Pendidikan Multikultur. MUDRA JURNAL SENI BUDAYA

PENULIS



**Miriam Putri Evanti**  
Prodi Manajemen  
Fakultas Bisnis dan Ekonomi,  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Albert Parlindungan Tampubolon**  
Prodi Teknik Industri  
Fakultas Teknologi Industri  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Kezia Febiola Wibowo**  
Prodi Biologi  
Fakultas Teknobiologi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**David Christian Yudi**  
Prodi Manajemen  
Fakultas Bisnis dan Ekonomi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Erin Dewi Fitri Miyanti**  
Prodi Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Mega Lestari Prasetyo**  
Prodi Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Esterina Silalahi**  
Prodi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Bisnis dan Ekonomi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Yoseph Arya Dewa**  
Prodi Arsitektur  
Fakultas Teknik  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Galih Budhi Raharja**  
Prodi Akuntansi  
Fakultas Bisnis dan Ekonomi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Raden Esfarangga Yuri Wicaksana**  
Prodi Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Foto

**Zeny Ernaningsih, S.Pd., M.Pd.,**  
Dosen Prodi Informatika  
Fakultas Teknologi Industri  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Pemanfaatan Sumur Resapan Sebagai Solusi Pemenuhan Kebutuhan Masyarakat Di Desa Karangwuni

Goga Gobi<sup>1</sup>, Albertus Agung Pradipta<sup>2</sup>, Agnes Katarina Novena Permata<sup>3</sup>, Dora Oktavia<sup>4</sup>, Kartika Kusuma Wardani<sup>5</sup>, Simon Kevin G Koloba<sup>6</sup>, Samuel Permana Ginting<sup>7</sup>, Caecilia Elvareta Puspitaningtias Sanusi<sup>8</sup>, Maria Magdalena Hilda Tanadya Dewi<sup>9</sup>, Rinov Fawwazraihan Marzuqiansyah<sup>10</sup>, Leonie Margaretha Widya Pangestika<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

Email : leonie.margaretha@uajy.ac.id<sup>11</sup>

**Received: December 5<sup>th</sup> 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication September 7<sup>th</sup> 2021; Published: September 7<sup>th</sup> 2021**

**Abstract** --- Karangwuni Village is located in Rongkop District, Gunung Kidul Regency, Yogyakarta Special Region. Karangwuni Village often experiences difficulties in getting clean water. Meanwhile, agriculture, which is one of the economic pillars in Karangwuni village, requires a large supply of clean water. Community service activities aimed to identify the potential of Karangwuni village and overcome the problem of water shortages. The output of this community service activity is an e-book and video about the potential of the village and the design of infiltration wells. Observation results showed that there are several potency found in Karangwuni, including peanuts, goat livestock, religious tourism, culinary tourism, namely teak caterpillars, traditional musical arts, and Petilasan Pok Sembojo. The design of infiltration wells is made considering several aspects such as depth, material, and soil type. The implementation of the infiltration well design could become a solution for water shortages problems in Karangwuni village.

**Keywords** — Karangwuni village, potency, infiltration wells

Abstrak — Desa Karangwuni adalah sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Karangwuni sering mengalami kesulitan dalam memperoleh air bersih. Sedangkan pertanian yang merupakan salah satu pilar perekonomian di desa Karangwuni membutuhkan suplai air bersih dalam jumlah yang besar. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan mengidentifikasi potensi desa Karangwuni dan mengatasi permasalahan kekurangan air tersebut. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah e-book dan video mengenai potensi desa dan rancangan sumur resapan. Hasil observasi menunjukkan beberapa potensi yang ada di desa Karangwuni antara lain kacang tanah, hewan ternak kambing, wisata religi, wisata kuliner yaitu ulat jati, kesenian tradisional karawitan, dan daerah wisata Petilasan Pok Sembojo. Rancangan sumur resapan dibuat mempertimbangkan beberapa aspek seperti kedalaman,

material bahan, dan jenis tanah. Implementasi rancangan sumur resapan dapat menjadi solusi atas permasalahan kekurangan air di desa Karangwuni.

**Kata Kunci** — Desa Karangwuni, potensi, sumur resapan

### I. PENDAHULUAN

Desa Karangwuni merupakan sebuah desa yang berlokasi di Dusun 10, RW. 10/RT. 38, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat 3884 rumah tangga dengan penduduk perempuan sebanyak 1947 orang dan penduduk laki-laki sebanyak 1937 orang [1]. Desa Karangwuni memiliki beberapa potensi desa pada beberapa bidang seperti pertanian, peternakan, seni dan pariwisata. Mayoritas masyarakat desa Karangwuni bertani dan beternak [2]. Petani di desa karangwuni sebagian besar menanam kacang tanah, sedangkan peternak di desa Karangwuni umumnya beternak kambing.

Permasalahan yang sering dialami oleh petani di desa Karangwuni adalah kesulitan memperoleh air untuk mengairi lahan pertanian. Desa Karangwuni sempat mengalami kekeringan karena hujan tidak turun selama beberapa waktu [3]. Hal tersebut menyebabkan hasil panen khususnya kacang tanah memiliki kualitas yang kurang baik. Kekurangan air akibat musim kemarau yang panjang sangat berpengaruh dalam keseharian, pekerjaan hingga pendapatan masyarakat desa Karangwuni. Berdasarkan hasil observasi dan pendataan dari beberapa informasi yang didapatkan, permasalahan yang terdapat pada Desa Karangwuni berhubungan erat dengan ketersediaan air, antara lain banyak hewan ternak yang mati secara tiba-tiba

dan pengolahan hasil panen. Desa Karangwuni merupakan salah satu desa yang mengalami kekurangan air akibat musim kemarau yang berkepanjangan, sehingga membuat persediaan air di sana mulai langka [4]. Minimnya ketersediaan air juga menyebabkan banyak tanaman layu, pemupukan tanah terhambat.

Kondisi minimnya ketersediaan air mendorong karang taruna Rejowinangun bersama beberapa warga melakukan bakti sosial berupa pembagian air bersih kepada masyarakat Desa Karangwuni. BPBD Kabupaten Gunung Kidul juga sudah memberikan bantuan air bersih bagi masyarakat, namun hal tersebut masih kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dikembangkan rancangan sumur resapan yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Sumur resapan merupakan bangunan berbentuk lubang yang direkayasa secara teknik, berfungsi sebagai tampungan air [5]. Air yang ditampung kemudian diserap ke dalam tanah secara perlahan [5]. Beberapa manfaat sumur resapan antara lain menghalau genangan air hujan, menampung air bersih, untuk kepentingan irigasi, dan menjaga kelembaban tanah di sekitarnya [6].

## II. METODE PENGABDIAN

### A. Metode Pengambilan Data

Seluruh pencarian dan pengambilan data yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan program KKN 78 dilakukan menggunakan jaringan internet.

### B. Data

Data yang digunakan dalam program kerja KKN merupakan data sekunder yaitu :

1. Data kondisi dan potensi desa Karangwuni, Gunung Kidul, Yogyakarta
2. Literatur mengenai sumur resapan

### C. Luaran Program Pengabdian Masyarakat

Luaran dari program pengabdian masyarakat adalah video potensi desa Karangwuni, video simulasi pembuatan sumur resapan, e-book potensi desa Karangwuni dan e-book pembuatan sumur resapan.

### D. Tahapan persiapan

Tahapan persiapan yang dilakukan antara lain :

1. Proses identifikasi kondisi dan potensi desa Karangwuni Gunung Kidul Yogyakarta dilakukan dengan membaca di web resmi desa dan pencarian artikel terkait di internet.
2. Perancangan desain sumur resapan
3. Proses pembuatan *e-book dan video*

E-book dibuat dengan menggunakan aplikasi *Canva*. Proses pembuatan video meliputi pembuatan gambar animasi yang dilakukan dengan menggunakan aplikasi *CorelDraw*; proses perekaman suara dilakukan dengan menggunakan perekam suara yang terdapat di telepon genggam; sedangkan pada proses pengeditan video seperti memasukan gambar, suara dan teks dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premiere*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pemetaan potensi desa

Potensi desa Karangwuni meliputi bidang pertanian, peternakan, dan pariwisata. Gambaran potensi yang dimiliki desa Karangwuni dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Potensi Desa Karangwuni

No	Bidang	Potensi
1	Pertanian	Kacang tanah
2	Peternakan	Hewan ternak kambing
3	Pariwisata	Petilasan Pok Sembojo
4	Wisata Kuliner	Ulat jati

## B. Analisis SWOT desa Karangwuni

### 1. Strength

- a. Kacang tanah sebagai hasil pertanian andalan.
- b. Terdapat berbagai lembaga masyarakat yang secara aktif mendukung pembangunan program desa yaitu PKK, Karang Taruna, dan BPD.
- c. Terletak di lokasi yang strategis.
- d. Adanya kerjasama yang aktif dari anggota masyarakat desa untuk mengikuti berbagai pelatihan dan kursus.
- e. Perangkat desa yang bekerja dengan maksimal bagi perkembangan desa Karangwuni.

### 2. Weakness

- a. Minimnya ketersediaan air terutama pada musim kemarau yang berakibat buruk terhadap segala aspek kehidupan masyarakat.
- b. Rendahnya keterampilan masyarakat dalam mengembangkan potensi desa yang ada,

### 3. Opportunity

- a. Hasil pertanian berupa kacang tanah dapat diolah lebih lanjut dan dijual melalui berbagai media online sehingga area penjualan lebih luas.
- b. Hasil peternakan berupa susu kambing dapat didistribusikan ke luar daerah bahkan ke luar negeri apabila diolah dengan standar pengolahan yang tepat.
- c. Banyaknya pelatihan dan kursus di desa yang dapat menyulut perkembangan dan inovasi potensi desa.

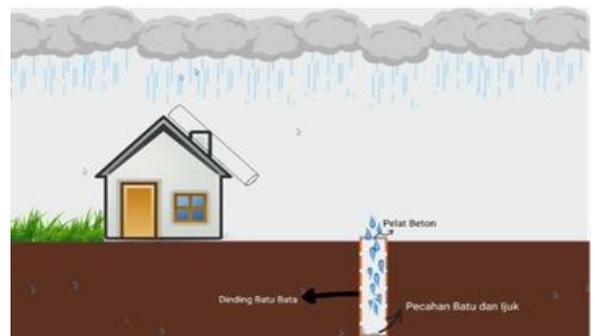
- d. Diversifikasi pengolahan kacang dan susu kambing menjadi berbagai olahan pangan, sehingga dapat meningkatkan nilai jual.

### 4. Threat

Adanya kompetisi dalam menjual hasil pertanian kacang tanah dan susu kambing dengan beberapa desa lain di daerah Yogyakarta.

## C. Rancangan sumur resapan

Teknik pembuatan sumur resapan adalah memperluas bidang penyerapan untuk menyimpan air. Hal tersebut dapat mengurangi aliran permukaan [8]. Sumur resapan dapat berbentuk lubang pada permukaan tanah untuk menampung air dan kemudian air meresap ke dalam tanah [9]. Rancangan sumur resapan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Rancangan sumur resapan

Tahapan pembuatan sumur resapan yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa Karangwuni adalah sebagai berikut [10]:

1. Menentukan lokasi lahan untuk pembuatan sumur resapan. Hal yang perlu diperhatikan adalah area lahan tersebut tidak boleh miring. Selain itu area yang digunakan merupakan area terbuka dimana terkena air hujan. Sesuai SNI lokasi sumur resapan yang baik yaitu berjarak minimal 1 m dari rumah dan 5 m dari *septic tank*.

2. Membuat lubang pada tanah dengan kedalaman sekitar 1 sampai 2 meter dan dengan diameter 0,8 sampai 1 meter.
3. Apabila kondisi tanah lembek dan memiliki kualitas air kurang bagus, maka buis beton dimasukkan untuk memperkuat dinding tanah. Namun apabila kondisi tanah tidak bagus dan tidak lembek, 1. maka buis beton dapat diganti dengan batu bata.
4. Meletakkan pipa paralon untuk membuat saluran air (*water inlet*) untuk mengalirkan air hujan dari talang air ke dalam sumur resapan.
5. Membuat saluran pembuangan dari sumur resapan. Saluran tersebut berguna untuk membuang air ketika volume sumur resapan penuh. Tinggi pipa pembuangan air harus lebih tinggi dari permukaan air pada parit, agar saat hujan deras turun air dari parit tidak mengalir kembali ke sumur resapan yang sudah kelebihan volume air.
6. Melapisi bagian dasar sumur resapan dengan batu koral yang memiliki ketebalan 15 cm.
7. Membuat penutup pada bagian atas sumur dengan plat beton bertulang yang tebalnya sebesar 10 cm atau plat beton yang tidak bertulang dengan tebal yang sama. Setelah itu plat beton dapat ditutup menggunakan tanah.

#### IV. KESIMPULAN

Desa Karangwuni adalah sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta. Potensi desa Karangwuni antara lain komoditas kacang tanah, hewan ternak kambing, wisata kuliner ulat jati, dan daerah wisata Petilasan Pok Semboja, Petilasan Pok Semboja merupakan objek wisata alam yang bisa dijadikan sebagai mata pencaharian masyarakat. Pembuatan sumur resapan dilakukan sebagai program kerja untuk membantu mengatasi kebutuhan masyarakat

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat kasih dan karuniannya sehingga kami dapat menyelesaikan program kerja dan menyusun jurnal kegiatan program kerja KKN. Terima kasih kami ucapkan kepada Ibu Leonie Margaretha Widya P, S.TP., M.Si selaku dosen pembimbing Kuliah Kerja Nyata unit C, yang telah membantu dan membimbing kami secara moral maupun materi dari awal hingga akhir sehingga makalah program kerja kuliah kerja nyata kami dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- [1] “Kalurahan Karangwuni Tabel Data Kependudukan berdasar Jenis Kelamin,” *karangwunirongkop.desa.id*, 2017. <https://www.karangwunirongkop.desa.id/first/statistik/jenis-kelamin>.
- [2] D. Mustikasari, “Pelatihan pengolahan hasil pertanian/ peternakan,” 2020. <https://www.karangwunirongkop.desa.id/first/artikel/1877>.
- [3] “AKIBAT KEKERINGAN " PRODUKSI KACANG TANAH MENURUN TAJAM ”,” 2019. <https://www.karangwunirongkop.desa.id/first/artikel/277-AKIBAT-KEKERINGAN---PRODUKSI-KACANG-TANAH-MENURUN-TAJAM->.
- [4] Siswanto, “Di Karangwuni Air Minum Susah Dicari , di DKI Air Buat Cuci Mobil,” *Suara.com*, 2015.
- [5] Scientific, “Sumur Resapan : Pengertian , Jenis dan Manfaatnya,” *ilmugeografi.com*. <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/hidrologi/sumur-resapan> (accessed Nov. 20, 2020).

- [6] Hanifah, “5 Manfaat Sumur Resapan , Bisa Menjadi Tambahan Sumber Air Bersih Di Rumah,” *99.co*, 2020.  
<https://www.99.co/blog/indonesia/manfaat-sumur-resapan-di-rumah/> (accessed Nov. 20, 2020).
- [7] “Pengertian Potensi Desa,” *wordpress.com*, 2012.  
<https://desabaliuk01.wordpress.com/pengertian-potensi/> (accessed Nov. 11, 2020).
- [8] C. Suryati, “Pengertian dan penerapan sumur resapan,” *kompasiana.com*, 2020.  
<https://www.kompasiana.com/sadhyapta12/5eac3d32097f363de966a502/sumur-resapan-pengertian-dan-penerapannya>.
- [9] Mtnugraha, “Sumur Resapan,” *wordpress.com*, 2011.  
<https://mtnugraha.wordpress.com/2011/07/26/sumur-resapan-1/> (accessed Nov. 20, 2020).
- [10] B. Negeriku, “Cara Membuat Sumur Resapan di Rumah | Rumah.com,” *Rumah.Com*, 2020.  
<https://www.rumah.com/panduan-properti/manfaat-membuat-sumur-resapan-dan-panduan-membuatnya-di-rumah-26458> (accessed Nov. 24, 2020).

VII. PENULIS

	Goga Gobi, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta		Samuel Permana Ginting, Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Albertus Agung P, Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta		Caecilia Elvareta Puspitaningtias Sanusi, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Agnes Katarina Novena Permata, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta		Maria Magdalena Hilda Tanadya Dewi, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Dora Oktavia, Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta		Rinov Fawwazraihaan Marzuqiansyah, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Kartika Kusuma Wardani, Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta		Leonie Margaretha Widya Pangestika Dosen Prodi Biologi Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Simon Kevin G Koloba, Program Studi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta		

## Pengembangan Potensi Wisata Tlogo Ploso dan Potensi Pertanian Tembakau di Kalurahan Giritirto, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul

I Gede Bagus Kartikayana<sup>1</sup>, Lula Dhea Reinanda<sup>2</sup>, Damar Kinanthi Widyanita<sup>3</sup>, Brigitta Anisa Putri<sup>4</sup>, Kevin<sup>5</sup>, Annya Kinanti Auberta Dewi<sup>6</sup>, Agustinus Sihombing<sup>7</sup>, Arya Zulfikar<sup>8</sup>, Eltimanto Milenito Kuaahaty<sup>9</sup>, Yeremia Kurniawan<sup>10</sup>, Maria Setyaningsih Nernere<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
Email: maria.setyaningsih@uajy.ac.id<sup>11</sup>

Received: December 5<sup>th</sup> 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication September 7<sup>th</sup> 2021; Published: September 7<sup>th</sup> 2021

**Abstract** — *Giritirto Village is a region that has many potentials especially in natural resources. One of the potentials from Giritirto Village is Tlogo Ploso with its various benefits. Besides as an irrigation sources, Tlogo Ploso has many potentials to develop. Another potential from Giritirto Village is their plantation products, especially tobacco plantations. Tobacco becomes one of the sources that can increase the public's economy because it can be processed into several products. Besides being able to be processed into cigarette, tobacco can also be processed into natural pepticides. It is expected that an exploration through literature study can be done in Giritirto potentials from the Tlogo Ploso and also creating alternatives for making products from tobacco as a raw material for making natural pepticide, so that can increase the quality of selling value and also ensure the economic condition of the people at the Giritirto Village so their economic condition can be better.*

**Keywords** — *Community Development Participation, Giritirto Village, Tobacco, Tlogo Ploso*

**Abstrak** — Kalurahan Giritirto merupakan suatu daerah yang memiliki banyak potensi dan juga sumber daya alam yang melimpah. Salah satu potensi yang terdapat di Kalurahan Giritirto adalah Tlogo Ploso dengan berbagai manfaatnya. Selain sebagai sumber pengairan, Tlogo Ploso ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lagi, yakni dengan menjadikannya sebagai area wisata alam. Potensi Kalurahan Giritirto berikutnya berupa hasil perkebunan, khususnya perkebunan tembakau. Tembakau menjadi salah satu sumber daya yang dapat menjadi roda penggerak ekonomi masyarakat karena dapat diolah menjadi beberapa produk. Selain dapat diolah menjadi bahan baku rokok, tembakau juga dapat diolah menjadi bahan pembuat pestisida alami. Harapannya, melalui program pengabdian di Kalurahan Giritirto ini, yang berupa penggalian potensi yang ada pada Tlogo Ploso serta menciptakan alternatif pembuatan produk dari bahan baku tembakau yaitu sebagai pestisida alami, dapat meningkatkan kualitas nilai jual serta menjamin kondisi perekonomian masyarakat di Kalurahan Giritirto yang lebih baik lagi.

**Kata Kunci** — *Kuliah Kerja Nyata, Kalurahan Giritirto, Tembakau, Tlogo Ploso*

### I. PENDAHULUAN

Kalurahan Giritirto merupakan daerah dengan berbagai potensi yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Beberapa potensi yang ada dapat diketahui berdasarkan hasil observasi

melalui website desa dan artikel terkait info kalurahan[1]. Potensi yang dapat dioptimalkan yakni berasal dari sektor pariwisata dan sektor perkebunan, melalui pengembangan

daerah wisata dan pengembangan produk tanaman yang ada di Giritirto. Harapannya, melalui ide pengembangan potensi sebagai program Pengembangan Potensi Wisata Tlogo Ploso dan Potensi Pertanian Tembakau di Kalurahan Giritirto, Kapanewon Purwosari, Kabupaten Gunungkidul ini, dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat Kalurahan Giritirto.

Potensi pariwisata yang dimaksud adalah pengembangan Tlogo Ploso. Tlogo Ploso dianggap potensial karena memiliki banyak kondisi alam sekitar yang dapat diolah atau dikembangkan lebih jauh. Letak dari Tlogo Ploso itu sendiri cukup strategis, karena dekat dengan beberapa tempat wisata seperti Bukit Tapan, Wisata Religi (makam kiai Zainal) dan Goa Cerme[2]. Beberapa sektor wisata yang sudah dibuat melalui *master plan* yang mampu meningkatkan daya tarik dari masyarakat sekitar dan tentunya meningkatkan perekonomian warga sebagai pengelola[3]. Dalam *master plan* ini, pengembangan dilakukan melalui penyediaan beberapa fasilitas, antara lain terdapat area kuliner, taman bermain, telaga, area souvenir, serta terdapat area jogging atau *jogging track*, gazebo untuk beristirahat atau bertamasya, serta ada area parkir untuk kendaraan para wisatawan, dan juga terdapat *Tourism Information Center* atau pusat informasi, dalam hal ini pengunjung dari luar Kalurahan Giritirto mampu memperoleh informasi mengenai wisata Tlogo Ploso itu sendiri secara detail.

Potensi tanaman yang dapat dioptimalkan dari Kalurahan Giritirto adalah tanaman tembakau yang dapat dimanfaatkan menjadi pestisida alami. Pestisida tembakau tercipta karena melihat bahwa, tanaman tembakau akan tumbuh dengan baik ketika musim atau cuaca yang terjadi di daerah Kalurahan Giritirto sesuai[4], karena tanaman tembakau yang memiliki kualitas baik akan tumbuh ketika musim kemarau, namun ketika musim hujan terjadi di kalurahan tersebut, para petani yang menghasilkan tanaman tembakau akan mengalami kerugian yang cukup besar, karena ketika hujan deras pada saat musim hujan mengguyur lahan untuk penanaman tembakau tersebut, tanaman tembakau khususnya bagian daun yang digunakan untuk bahan baku rokok akan mengalami kerusakan atau pembusukan, sehingga tidak mampu untuk digunakan atau diproduksi sebagai bahan baku rokok lagi, sehingga salah satu solusi yang bisa digunakan untuk mengatasi kerugian yang diakibatkan karena kerusakan atau pembusukan pada daun tembakau ini adalah pembuatan

pestisida alami. Jadi, pembuatan pestisida alami ini bisa dibuat dari bahan sisa dan tidak harus dari daun tembakau dengan kualitas yang bagus, contohnya adalah penggunaan daun tembakau yang rusak atau yang sudah mengalami pembusukan. Hal ini dapat mengganti kerugian masyarakat khususnya para petani tembakau yang pada saat musim hujan banyak daun tembakau yang membusuk atau rusak, sehingga mengalami penurunan dalam penjualan.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengembangkan dan meningkatkan sektor pariwisata dan sektor pertanian yang ada di Kalurahan Giritirto. Pengembangan sektor pariwisata dilakukan dengan membuat *master plan* meliputi area kuliner, taman bermain, telaga, area souvenir, serta terdapat area *jogging* atau *jogging track*, gazebo, area parkir, dan *Tourism Information Center*, sedangkan pada sektor pertanian dilakukan pengembangan dengan pembuatan pestisida atau nabati yang terbuat dari tembakau yang sudah rusak atau mengalami pembusukan sehingga bisa menghasilkan tumbuhan yang lebih baik. Dengan harapan, segala bentuk pengembangan ini nantinya dapat mendukung dalam struktur perekonomian di Kalurahan Giritirto[5].

## II. METODE PENGABDIAN

### A. Pelaksanaan Kegiatan

Dikarenakan pandemi *COVID-19* yang sedang terjadi saat ini menyebabkan pelaksanaan pengabdian dilaksanakan secara daring. Program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok yaitu dengan melakukan pengembangan terhadap potensi desa yang ada di Kalurahan Giritirto.

### B. Metode pengambilan data

Metode pengambilan data yang dilakukan yakni menggunakan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data sekunder ini berupa informasi yang diunduh dari website resmi desa, jurnal, artikel dan juga video youtube. Metode ini dipilih karena menyesuaikan dengan kondisi yang tidak memungkinkan untuk proses pengambilan data primer.

Dalam proses observasi lapangan, data yang diambil berupa peta yang sudah tersedia di *website* resmi dan juga menggunakan fitur *google-earth* guna mendapatkan informasi yang lebih jelas serta beragam. Data yang didapatkan ini nantinya akan digunakan sebagai bahan analisis pendataan potensi apa saja yang dimiliki Kalurahan Giritirto. Sedangkan untuk segala bentuk dokumentasi yang dibutuhkan, data yang digunakan berupa gambar dan juga simbol-simbol yang bisa mewakili objek yang sedang dibahas.

### C. Tahapan pelaksanaan Kegiatan

Tahap awal dilakukan melalui pengumpulan informasi dan data terkait dengan desa yang dijadikan sebagai lokasi pengabdian. Informasi ini kemudian dikaji lebih dalam dan menghasilkan topik program kerja mengenai pengembangan potensi desa yang ada di Kalurahan Giritirto. Penentuan topik ini berguna untuk memberikan alur dan gambaran secara jelas kepada anggota kelompok mengenai program kerja yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan output dari setiap program

kerja harapannya dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjawab setiap permasalahan yang ada di Kalurahan terkait.

### Program Kerja Potensi Desa

Kalurahan Giritirto memiliki potensi yang dapat dioptimalkan bagi kesejahteraan masyarakatnya. Berdasarkan hasil observasi melalui *website* desa dan artikel terkait info kalurahan, potensi ekonomi yang dapat dioptimalkan adalah sektor pariwisata dan pengembangan produk tanaman yang ada di Kalurahan Giritirto. Potensi pariwisata yang dimaksud adalah pengembangan Tlogo Ploso. Tlogo Ploso dianggap memiliki potensi yang dapat dikembangkan karena di sekeliling telaga masih terdapat banyak potensi alam yang belum sepenuhnya dikelola dengan sebagaimana mestinya, sehingga pengembangan terhadap Tlogo Ploso ini diharapkan dapat membantu untuk mengelola dan memberikan ide bagi masyarakat di Kalurahan Giritirto terutama dalam hal pengembangan sektor pariwisata di Tlogo Ploso

### Program Kerja Buku Saku

Selain Tlogo Ploso, terdapat pula potensi lain yang ada di Kalurahan Giritirto, yaitu potensi dalam sektor perkebunan. Di dalam *website* desa, ditemukan bahwa salah satu hasil perkebunan di Kalurahan Giritirto adalah tembakau. Penghasilan tembakau di kalurahan ini cukup baik dan tak jarang banyak dedaunan yang sudah terlanjur mengering dan membusuk. Maka dari itu, untuk mengoptimalkan manfaat dedaunan tembakau tersebut agar dapat dimanfaatkan kembali dapat dilakukan pengolahan daun tembakau yang sudah kering dan busuk menjadi pestisida alami.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

### E-Book Potensi Kalurahan

Pencarian data diawal, berupa pencarian profil dari Kalurahan Giritirto yang tersedia lengkap di *website* resmi [www.giritirto-purwosari.kalurahan.id](http://www.giritirto-purwosari.kalurahan.id). Profil ini berguna untuk memberikan gambaran secara umum mengenai lokasi secara spesifik, bagaimana kondisi kalurahan, dan latar belakang penduduknya, baik dari jumlah, usia, pekerjaan dan juga adat istiadat yang masih dilakukan. Kemudian dari data yang ditemukan diubah ke dalam format yang lebih menarik di dalam *e-book*.



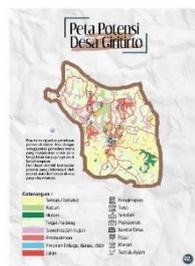
Gambar 3.1. Profil Kalurahan Giritirto  
Sumber : [www.giritirto-purwosari.kalurahan.id](http://www.giritirto-purwosari.kalurahan.id)



Gambar 3.2 Profil Kalurahan Giritirto E-book  
Sumber : penulis

Setelah itu di lakukanlah pemetaan lebih lanjut mengenai apa saja yang ada di dalam Kalurahan Giritirto. Data ini penulis dapatkan dalam wujud peta yang sudah tersedia di website resmi Kalurahan Giritirto. Namun dikarenakan peta yang ada memiliki kualitas gambar yang kurang baik dan data yang tertulis di dalamnya kurang lengkap, maka penulis memutuskan untuk membuat ulang peta tersebut dan menambah beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menggambarkan potensi apa saja yang di Kalurahan Giritirto.

Namun, dikarenakan peta yang ada memiliki kualitas gambar yang kurang baik dan data yang tertulis di dalamnya kurang lengkap, maka penulis memutuskan untuk meng-*trace* peta tersebut dan menambah beberapa informasi yang dibutuhkan untuk menggambarkan potensi apa saja yang di Kalurahan Giritirto.



Gambar 3.3. Peta Potensi Kalurahan Giritirto E-book  
Sumber : penulis

Kemudian langkah berikutnya pencarian data lain dari artikel yang tersedia di *website* dan media massa online mengenai berita terkini atau apa saja yang telah dilakukan warga Kalurahan Giritirto. Lalu setelah itu data tersebut dikombinasi dengan hasil pemetaan sehingga dapat disimpulkan bahwa potensi di Kalurahan Giritirto didominasi oleh potensi dari sumber daya alam.

Jika dilihat lebih lanjut lahan di dalam kalurahan pun masih sangat luas yang belum terjamah, dalam artian kawasan yang sudah terbangun dan menjadi pusat kegiatan masyarakat kalurahan berada di area tengah, sedangkan kawasan berpotensi menjadi daya tarik wisata jauh dari kawasan tersebut. Lalu dari potensi wisata tersebut dapat diambil empat potensi unggul yang bisa dikembangkan lebih lagi. Pemilihan ini didasarkan pada kondisi area tersebut pada kondisi sekarang dan bagaimana tanggapan masyarakat sekitar dan pemerintah kalurahan dalam menangani area yang

dimaksudnya. Salah satunya adalah Tlogo Ploso yang berada di sisi utara kalurahan. Selain Tlogo Ploso, area lain yang dimaksudkan adalah Bukit Tapan, hal ini dikarenakan posisinya yang berada di dataran tinggi dengan pemandangan hijau memungkinkan area ini menjadi objek para wisatawan untuk berolahraga, bersantai, dan juga untuk “*selfie*” sambil menikmati alam sekitar. Bukit Tapan ini juga sudah memiliki *website* khusus yang dapat diakses oleh semua orang untuk mengetahui informasi mendetail mengenai Wisata Bukit Tapan.



Gambar 3.4. Website Wisata Bukit Tapan  
Sumber : [wisatabukittapan.business.site](http://wisatabukittapan.business.site)

Kemudian potensi wisata berikutnya adalah Wisata Hutan Rakyat dikarenakan Sejak tahun 2013, Kelompok Tani Hutan (KTH) Kalurahan Giritirto mulai mulai merawat hutan sekitar dengan menjadikannya hutan rakyat dengan tujuan “Membangun Hutan Lestari Menuju Masyarakat Mandiri”. Hal ini memungkinkan untuk adanya pengembangan lebih lanjut demi menjaga kondisi dan kelestarian hutan yang dapat berguna seperti, penyimpanan cadangan air dan menstabilkan kondisi alam.



Gambar 3.5. Profil Kelompok Tani Hutan  
Sumber : [www.giritirto-purwosari.kalurahan.id](http://www.giritirto-purwosari.kalurahan.id)

Dan yang terakhir adalah Budidaya Tembakau, hal ini disebabkan oleh keberadaan Tembakau menjadi salah satu hasil perkebunan warga yang cukup diandalkan, hal ini dapat dilihat dari jumlah lahan kebun dan tersedianya beberapa toko yg menjual tembakau. Karena ketersediaan yang cukup melimpah sehingga memungkinkan untuk adanya pengembangan jenis pengolahan tembakau yang lebih bervariasi.

Setelah itu, dari data yang sudah di dapat sebelumnya, di buatlah pemetaan mengenai keempat potensi unggulan yang ada di Kalurahan Giritirto. Dalam *e-book*, peta juga disertai keterangan untuk setiap icon yang digunakan.



Gambar 3.6. Peta Potensi Pariwisata Kalurahan Giritirto *E-book*  
Sumber : penulis

Kemudian dari keempat potensi unggulan, dipilihlah satu potensi yang akan dikembangkan secara lebih mendetail dan pilihan itu berakhir dipengembangan potensi Tlogo Ploso. Hal ini berdasarkan temuan artikel disalah satu media massa online mengenai rencana pengembangan Tlogo Ploso yang ditulis pada tahun 2017 dan 2018. Namun sayangnya hingga saat ini rencana ini belum terealisasi sehingga harapannya dengan ide pengembangan yang diberikan ini dapat menjadi salah satu masukan jika nantinya akan benar-benar terealisasi.



Gambar 3.7. Berita Pesona Tlogo Ploso  
Sumber : [www.giritirto-purwosari.kalurahan.id](http://www.giritirto-purwosari.kalurahan.id)



Gambar 3.8. Berita Rencana Pengembangan Tlogo Ploso  
Sumber : [gunungkidul.sorot.co](http://gunungkidul.sorot.co)

Alasan lain pemilihan Tlogo Ploso ini dikarenakan di sekeliling telaga masih tersedia banyak potensi alam yang dapat diolah lebih jauh. Posisi Tlogo Ploso ini juga cukup strategis karena dekat dengan tempat wisata lainnya seperti, Bukit Tapan, Goa Cerme dan Wisata Religi (makam Kiai Zainal). Selain itu, saat musim kemarau panjang, telaga ini menjadi salah satu sumber air bagi warga sekitar Padukuhan Ploso, Giritirto, Purwosari, Gunungkidul, sehingga

keberadaannya pun harus terus terjaga dan lestari. Selain itu harapan kedepannya dengan keberadaan area wisata ini dapat membuka lapangan pekerjaan dan meningkatkan perekonomian warga kalurahan pada saat-saat tertentu telaga ini juga dijadikan sebagai area pelaksanaan acara warga kalurahan, seperti “ngunduh iwak”

Sebelum memasuki proses pengembangan, langkah berikutnya yakni mencari data terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan. Data yang ditemukan berasal dari ilmu arsitektur terkait dengan proses perencanaan dan perancangan yang kemudian dimodifikasi dengan proses yang bisa dilakukan dan sesuai dengan target yang ingin dicapai, yakni pengembangan Tlogo Ploso. Kemudian dari data tersebut disederhanakan dan layout dalam tahapan yang mudah dipahami oleh setiap pembaca.

Kemudian proses yang dilakukan adalah mengambil data tampak atas Tlogo Ploso dari *google earth* yang menunjukkan kondisi aslinya. Setelah itu dipertegas bagian yang ingin dikembangkan dengan penambahan beberapa informasi yang menjelaskan apa saja yang ada di sekitar telaga.



Gambar 3.9. Kondisi Eksisting Tlogo Ploso  
Sumber : penulis

Dari data tersebut kemudian melakukan pendataan kebutuhan dan fasilitas apa saja yang sekiranya dibutuhkan dalam pengembangan area wisata ini. Data yang didapatkan berasal dari berita yang dikutip media massa online bahwa rencana pengembangan potensi Tlogo Ploso ini yaitu dengan membangun titik - titik yang dapat dimanfaatkan warga, seperti: area berolahraga (*jogging track*), area perdagangan, dan area yang dapat digunakan warga untuk bersantai. Selain itu juga adanya penambahan area parkir dan pusat informasi guna menambah kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung.

Konsep yang akan diangkat dalam pengembangan Tlogo Ploso ini adalah wisata alam yang mana akan selaras dan sesuai yang potensi yang ingin ditonjolkan[6]. Penerapan konsep ini nantinya akan berkaitan penggunaan material dan penambahan fasilitas yang tidak berlebih (lebih menonjol dari wisata alamnya atau akan mengeksploitasi berlebih lingkungan sekitar)[7]



Gambar 3.10. Hasil Desain Kawasan Tlogo Ploso  
Sumber : penulis

Setelah itu dilakukan juga pengembangan telaga secara lebih mendetail untuk fungsinya kedepannya. Berdasarkan data yang didapatkan dari *website* resmi desa dan beberapa artikel, dituliskan bahwa Tlogo Ploso ini dimanfaatkan warga sebagai sumber air saat musim penghujan tiba dan saat musim kemarau tiba maka warga akan berbondong-bondong datang untuk mengumpulkan ikan-ikan kecil yang masih tersisa di telaga yang mulai surut. Ikan ini didapatkan dengan cara menjaring ikan ini akan dikonsumsi secara pribadi oleh warga. Dari fakta yang ada ini kemudian diputuskan untuk tetap menjaga kondisi air di telaga karena keberadaannya yang sangat diandalkan dan berarti bagi warga[8].

Kemudian untuk aspek kelengkapan wisata, diputuskan untuk menambah fasilitas bebek air yang mana tidak beresiko menghasilkan limbah yang nantinya akan mencemari air di telaga. Kemudian muncul juga ide untuk pengembangan budidaya ikan air tawar di dalam telaga. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan jumlah ikan yang nantinya bisa dikonsumsi oleh masyarakat sekitar atau jika hasilnya begitu melimpah maka dapat dipasarkan dan berdampak baik pada kondisi perekonomian.



Gambar 3.11. Hasil Desain Tlogo Ploso  
Sumber : penulis

#### E-Book Buku Saku

Hampir sama dengan proses pengumpulan data untuk program kerja potensi kalurahan, data yang dapatkan di awal berasal dari *website* resmi kalurahan. Di situ ditemukan tentang data penghasilan kalurahan yang mana didominasi oleh hasil perkebunan dan pertanian. Salah satu produk pertanian yang dihasilkan adalah tembakau dengan persentase 12.59%.

Kemudian dari informasi tersebut dilakukan proses pencarian data lain terkait tembakau, tentang alternatif

pengolahan dan permasalahan apa saja yang sekiranya dialami selama proses penanaman, perawatan hingga panen tanaman tembakau. Hasilnya, ditemukan data adanya kebutuhan akan pestisida yang ramah lingkungan dan salah satu solusinya yakni menggunakan tanaman tembakau kering yang kemudian dengan beberapa proses pengolahan dapat menjadi pestisida alami[9].



Gambar 3.12. Artikel tentang ALternatif Pengolahan Tembakau

Sumber : [www.goodnewsfromindonesia.id](http://www.goodnewsfromindonesia.id)

Lalu pencarian data yang lebih mendalam mengenai manfaat dari pestisida berbahan tembakau ini apa saja selain aman bagi lingkungan karena tidak terbuat dari bahan kimiawi[10]. Tahapan selanjutnya adalah pencarian data tentang cara pembuatan pestisida tembakau ini melalui saluran youtube. Dari video yang didapatkan kemudian diringkas menjadi tulisan mengenai tahapan pembuatannya.[11]



Gambar 3.13. Proses Pembuatan Pestisida dari Tembakau  
Sumber : penulis

#### IV. KESIMPULAN

Tlogo Ploso dipilih untuk menjadi area wisata sebagai potensi desa yang bisa di kembangkan di Kalurahan Giritirto. Posisi Tlogo Ploso ini juga cukup strategis karena dekat dengan tempat wisata lainnya seperti, Bukit Tapan, Goa Cerme dan Wisata Religi (makam Kiai Zainal). Konsep pengembangan yang diangkat adalah konsep wisata alam yang mana akan dapat selaras dan sesuai yang potensi yang ingin ditonjolkan. Penerapan konsep ini nantinya akan berkaitan penggunaan material dan penambahan fasilitas yang tidak berlebih (lebih menonjol dari wisata alamnya atau akan mengeksploitasi berlebih lingkungan sekitar). Sehingga dalam menentukan kebutuhan dan fasilitas apa saja yang akan ditambahkan dalam pengembangan area wisata ini benar – benar harus benar- benar dipertimbangkan. Berdasarkan

informasi yang didapatkan dari media massa *online* bahwa rencana pengembangan potensi Tlogo Ploso ini yaitu dengan membangun titik - titik yang dapat dimanfaatkan warga, seperti: area berolahraga (*jogging track*), area perdagangan, dan area yang dapat digunakan warga untuk bersantai. Informasi ini yang kemudian digunakan dalam pertimbangan penambahan fasilitas. Selain itu, penambahan fasilitas berupa area parkir dan pusat informasi guna menambah kenyamanan wisatawan yang datang berkunjung. Harapannya, selain menambah nilai fungsi, namun pengembangan ini juga dapat sebagai bentuk peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar melalui keterlibatan dalam pengelolaan area wisata.

Buku saku mengenai pestisida tembakau tercipta karena melihat bahwa tanaman tembakau akan tumbuh dengan baik ketika musim atau cuaca yang terjadi di daerah Kalurahan Giritirto sesuai. Dimana saat musim kemarau, tanaman tembakau akan tumbuh dan memiliki kualitas yang baik. Akan tetapi saat musim hujan terjadi di kalurahan tersebut, kualitas tembakau yang dihasilkan menjadi buruk karena lahan yang terus terguayur hujan. Bagian daun tembakau yang digunakan sebagai bahan baku rokok akan mengalami pembusukan, sehingga pada akhirnya petani akan mengalami kerugian yang cukup besar. Maka dari itu solusi yang bisa diberikan untuk mengatasi kerugian yang terjadi yakni dengan memberikan inovasi dalam pengolahan tembakau, salah satunya menjadi pestisida alami. Ditambah lagi didapatkannya informasi mengenai adanya kebutuhan akan pestisida yang ramah lingkungan. Selain aman, pestisida dari tembakau ini juga mudah untuk dibuat dan bahan yang diperlukan sangat mudah untuk dicari dengan harganya yang terjangkau. Sehingga nantinya pengolahan tembakau menjadi pestisida alami ini bukan hanya memberikan manfaat bagi lingkungan, namun juga memberikan manfaat bagi perekonomian masyarakat Kalurahan Giritirto.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Profil Desa Giritirto - Website GIRITIRTO." <https://www.giritirto-purwosari.desa.id/first/artikel/32> (accessed Nov. 10, 2020).
- [2] "Sorotgunungkidul - Media Berita Online Gunungkidul." <http://gunungkidul.sorot.co/berita-92285-link.html> (accessed Nov. 16, 2020).
- [3] D. Gde, I. D. Ayu, and D. Mayasari, "Prinsip - Prinsip Kepariwisata dan Hak Prioritas Masyarakat dalam Pengelolaan Pariwisata berdasarkan Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata," *J. kertha wicaksana*, vol. 13, no. 10, pp. 73-84, 2019.
- [4] "Petani Giritirto Mulai Rajang Tembakau - Website GIRITIRTO." <https://www.giritirto-purwosari.desa.id/first/artikel/396-Petani-Giritirto-Mulai-Rajang-Tembakau> (accessed Nov. 20, 2020).
- [5] U. Udayana, I. Bagus, G. Pujaastawa, and U. Udayana, "PERKEMBANGAN PARIWISATA SPIRITUAL Pendahuluan," vol. 6, pp. 109-124.
- [6] H. Riwayatiningsih and Purnaweni, "PRIORITAS PENGEMBANGAN WISATA ALAM PEGUNUNGAN DI KABUPATEN KENDAL," pp. 17-43, 2016.
- [7] "KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA - INSPIRE Consulting." <https://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata/> (accessed Nov. 16, 2020).
- [8] "TELAGA Adalah Metode Terbaik Untuk Menyediakan Air Minum di Rumah." <https://telaga.web.id/telaga-adalah-metode-terbaik/> (accessed Nov. 17, 2020).
- [9] "Tak Hanya Rokok, Kini Tembakau Bisa Jadi Pestisida yang Efektif." <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/10/tak-hanya-rokok-kini-tembakau-bisa-menjadi-pestisida-yang-efektif> (accessed Nov. 16, 2020).
- [10] M. Fitri and S. Migunani, "Pembuatan Pestisida Menggunakan Tembakau," *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 3, no. 2, pp. 68-71, 2014, [Online]. Available: <http://www.slideshare.net/muhayanlbs/karya-ilmiah-pestisida-tembakau>.
- [11] "(13) Membuat PESTISIDA ORGANIK Daun Tembakau dengan Mudah - YouTube." <https://www.youtube.com/watch?v=h5qA5eLbkLE&feature=youtu.be> (accessed Nov. 16, 2020).



I Gede Bagus Kartikayana  
170323868  
Manajemen



Brigitta Anisa Putri  
170323353  
Manajemen



Damar Kinanthi Widyani  
170117108  
Arsitektur



Yeremia Kurniawan  
170423587  
Akuntansi



Lula Dhea Reinanda  
170512709  
Hukum



Annya Kinanti Auberta Dewi  
170801831  
Biologi



Agustinus Sihombing  
151122293  
Ekonomi Pembangunan



Kevin  
170609179  
Teknik Industri



Eltimanto Milenito Kuahaty  
171223443  
Manajemen Internasional



Arya Zulfikar  
170116758  
Arsitektur



Maria Setyaningsih Nernere,  
M.Hum.  
Dosen Fakultas Bisnis dan  
Ekonomika  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

## Transformasi Digital Usaha Pedesaan Menggunakan Business Marketing Model

Ephraem Ivandhito<sup>1</sup>, Joao Fernando<sup>2</sup>, I Komang<sup>3</sup>, Gregorie Biuti<sup>4</sup>, Kerrin Wetan<sup>5</sup>, Meilani Fitri<sup>6</sup>,  
Claresia Tiffany<sup>7</sup>, Palti Bistok<sup>8</sup>, Raditya Tri<sup>9</sup>, Edoardo Dwicky<sup>10</sup>, Julius Galih Prima Negara<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia  
Email: [julius.galih@uajy.ac.id](mailto:julius.galih@uajy.ac.id)<sup>11</sup>

Received: December 5<sup>th</sup> 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication September 7<sup>th</sup> 2021; Published: September 7<sup>th</sup> 2021

**Abstract** — Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a form of student activity that provides knowledge from learning experiences to people outside the campus environment. Even though during the Covid-19 pandemic, students can still carry out Kuliah Kerja Nyata online to produce research in the form of reports obtained from several written sources to provide the public about technological advances of the information and communication sector. Development of information and communication technology reach any field, including the business sector. With the advance in information and communication technology, rural communities, who mostly work as farmers, can use the advance of information and communication technology to help sell their agricultural products widely, not only in local markets but can be marketed outside the region and can even be exported abroad. With research produced by students on the advance of information and communication technology in the sales or business sector, it is hoped that the rural communities who to be farmer can be given ideas and innovations in expanding the marketing of their agricultural products. Although there are people who are familiar with the advancement of information technology in the field of sales or business, it is hoped that the results of student research which are translated into reports, e-books, and pocketbooks can be more helpful or inspire the communities about what applications can be used to help expand the marketing of agricultural products easily and even for free.

**Keywords** — Digitization, E-commerce, Marketing

**Abstrak**— Kuliah Kerja Nyata adalah bentuk kegiatan mahasiswa yang memberikan ilmu dari pengalaman belajar yang didapat kepada masyarakat di luar lingkungan kampus. Walaupun di tengah wabah pandemi covid-19, mahasiswa masih tetap bisa melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara *online* untuk menghasilkan riset dalam bentuk laporan yang didapat dari beberapa sumber tulisan guna memberikan masyarakat pengetahuan tentang akan kemajuan teknologi di bidang informasi dan komunikasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kini bisa merambah ke bidang apapun termasuk merambah ke sektor bisnis. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat desa yang kebanyakan bermata pencaharian sebagai petani dapat menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu menjual produk hasil pertaniannya secara luas tidak hanya di pasar lokal saja, melainkan dapat dipasarkan hingga luar daerah bahkan dapat diekspor ke luar negeri. Dengan riset yang dihasilkan oleh mahasiswa akan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di sektor penjualan atau bisnis, diharapkan masyarakat dapat diberikan ide dan inovasi dalam memperluas pemasaran hasil pertaniannya. Walaupun ada masyarakat yang sudah familiar dengan kemajuan teknologi informasi di bidang penjualan atau bisnis ini, namun diharapkan hasil riset mahasiswa yang dituangkan dalam bentuk laporan, *e-book*, dan buku saku ini dapat lebih membantu atau memberikan inspirasi kepada masyarakat tentang aplikasi apa saja yang dapat digunakan untuk membantu memperluas pemasaran produk pertaniannya secara mudah dan bahkan gratis.

**Kata Kunci**—Digitalisasi, E-commerce, Pemasaran

### I. PENDAHULUAN

Desa Bugel adalah desa yang terletak di Kecamatan Panjatan, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Desa Bugel memiliki potensi sumber daya alam, seperti lokasi yang strategis dan kondisi geografis yang baik; serta sumber daya manusia yang cukup baik, terbukti dari adanya kelompok Tani Gisik Pranji dan program puskesmas bersama dengan ibu kader sebagai upaya kepedulian dan perhatian kepada para lansia di Desa Bugel. Sumber daya alam di Desa Bugel ini sebagian besar diolah untuk kebutuhan masyarakat desa sebagai konsumsi masyarakat sekaligus sebagai sumber pendapatan. Oleh karena itu, mayoritas warga Desa Bugel memilih pekerjaan pada bidang pertanian seperti cabai, bawang merah, semangka dan lain sebagainya. Dalam hal ini, warga desa melakukan pekerjaannya secara tradisional termasuk distribusi produknya. Tetapi dalam kondisi pandemi covid-19 saat ini, distribusi produk terhambat sehingga mengakibatkan tingkat penjualan menurun dikarenakan sulitnya melakukan interaksi secara langsung antara pembeli dan penjual, ditambah saat ini semakin banyaknya pesaing yang menjual produk serupa. Dikarenakan adanya kekhawatiran tersebut, kami Kelompok 62 KKN 78 Universitas Atmajaya Yogyakarta yang pada pandemi covid-19 ini menggunakan sistem KKN 5.0 dengan sistem *online* tanpa penerjunan mahasiswa secara langsung maka dengan itu memberikan edukasi melalui media *e-book* dan video mengenai penerapan digitalisasi informasi dan pemasaran melalui penggunaan *e-commerce* dan media sosial pada distribusi produk di Desa Bugel, sehingga masyarakat Desa Bugel dapat mendistribusikan produk mereka dengan cara yang lebih praktis dan tentu saja lebih menguntungkan. *E-commerce* dapat memberikan keuntungan bagi organisasi, pelanggan, maupun masyarakat. Bagi organisasi *e-commerce* dapat memperluas pasaran bahkan hingga taraf global atau internasional, dapat mengurangi biaya pembuatan, pendistribusian, pengambilan dan pengelolaan, dapat meningkatkan merek dagang, dapat memberikan pelayanan yang baik pada pelanggan, dan akan mempercepat proses bisnis sehingga lebih efisien. Pemberian edukasi berupa *e-book* dan video tersebut pada distribusi produk di Desa Bugel akan dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan November. Untuk itu dengan adanya edukasi tersebut, kami berharap warga Desa Bugel dapat lebih mudah dan praktis mendistribusikan produk mereka melalui *e-commerce*.

## II. METODE PENGABDIAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada Universitas Atma Jaya Yogyakarta periode 78 Semester Gasal Tahun 2020/2021, untuk kelompok 62 dilaksanakan di Desa Bugel. Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pelaksanaan KKN pada periode 78, berbeda dengan periode-periode sebelumnya, dikarenakan situasi pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini, sangat tidak memungkinkan mahasiswa KKN Universitas Atma Jaya melaksanakan KKN secara langsung dan berinteraksi dengan warga sekitar masyarakat Desa Bugel guna mencari data dan informasi yang terkait. Oleh karena itu Universitas Atma Jaya Yogyakarta khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UAJY melarang para mahasiswa peserta KKN untuk terjun secara langsung ke lapangan demi keselamatan dan kenyamanan bersama, maka model KKN yang digunakan *Society 5.0* (tidak ada penerjunan di lapangan), untuk program kerja KKN Kelompok terdiri dari KKN Potensi Desa dan salah satu dari KKN Buku Saku atau KKN Buku Ajar dengan luaran 2 video, 2 *e-book* dan 1 laporan KKN Kelompok.

### A. Pengambilan Data

Pembuatan Program Kerja KKN Kelompok 62 dengan metode studi literatur yaitu mencari data sekunder dan sumber-sumber informasi berdasarkan artikel dan jurnal di Internet. Data-data diperoleh dari jurnal, penelitian-penelitian terdahulu mengenai Desa Bugel dan *website* resmi pemerintah.

### B. Potensi Desa

Gagasan awal pembuatan KKN Potensi Desa ini karena Desa Bugel yang terletak di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo memiliki potensi sumber daya alam dan mayoritas warga Desa Bugel memiliki mata pencaharian di bidang pertanian dan dijual secara konvensional. Hasil perkebunan menjadi kekuatan utama perekonomian masyarakat. Dengan kondisi yang berubah sedemikian cepat akibat pandemi covid-19, tentunya perlu ada transformasi dalam rangka memaksimalkan kekuatan utama perekonomian masyarakat.

### C. Buku Saku

Buku saku memuat tentang respon dari permasalahan yang ditemukan di Desa Bugel. Dengan adanya situasi Covid-19 yang mempengaruhi segala aspek, salah satunya pendapatan sebagian besar warga Desa Bugel. Melihat hal itu, pada program KKN buku saku mengangkat topik tentang digitalisasi penjualan. Melalui topik tersebut, dengan memberi edukasi mengenai penjualan berbasis digital melalui platform *e-commerce* diharapkan dapat membantu memaksimalkan kekuatan dan potensi Desa Bugel untuk memberikan kesejahteraan bagi warga. Sehingga dalam program KKN buku saku, menampilkan cara melakukan digitalisasi di bidang penjualan produk perkebunan. Disajikan dengan mudah dan menarik sehingga warga Desa Bugel dapat mengimplementasikan dengan mudah.

### D. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melakukan respon terhadap permasalahan yang ditemukan di Desa Bugel. Kesimpulan yang diambil adalah digitalisasi penjualan sebagai solusi untuk memaksimalkan potensi/kekuatan yang dimiliki dalam rangka memberikan kesejahteraan. Untuk itu untuk menyajikan secara menarik agar mudah di terapkan oleh masyarakat, dibuatlah dalam bentuk *e-book* dan video.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

### A. Hasil

Tanaman holtikultura merupakan kekuatan utama perekonomian masyarakat desa Bugel. Hasil perkebunan yang menjadi kekuatan ekonomi masyarakat perlu disikapi dengan melihat perkembangan zaman yang ada. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pengelolaan dan pemasaran hasil perkebunan tersebut, salah satu bentuk metodenya adalah dengan memanfaatkan peluang dari penggunaan teknologi digital yang tentu saja mendapatkan dampak positif dalam meningkatkan kesejahteraan dan kestabilan perekonomian masyarakat Desa Bugel. Selain itu, penggunaan teknologi digital sangat diperlukan terutama dikarenakan adanya kondisi pandemic covid-19 yang terjadi saat ini sangat mempengaruhi pola pengelolaan serta pemasaran. Adanya kondisi ini, distribusi produk terhambat, sehingga mengakibatkan tingkat penjualan menurun yang dikarenakan sulitnya dalam melakukan interaksi secara langsung antara pembeli dan penjual, ditambah lagi dengan semakin banyaknya pesaing yang menjual produk serupa. Dalam hal ini, perlunya memaksimalkan agar kesejahteraan dan perekonomian masyarakat tidak memburuk.

Dikarenakan adanya kondisi pandemic covid-19, kegiatan pengabdian masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) *society 5.0* ini diselenggarakan oleh Universitas Atma Jaya Yogyakarta secara daring atau *online* guna memutus rantai penyebaran virus covid-19. Pada kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya mengembangkan potensi desa yang merupakan kekuatan utama perekonomian masyarakat Desa Bugel, kami kelompok 62 dalam kegiatan KKN periode 78 memberikan edukasi dengan *output* berupa 2 *electronic book* (*e-book*) dan video, yaitu melalui *e-book* dan video pertama mengenai potensi desa dengan menyertakan:

1. Pengenalan desa dan potensi Desa yang berada di Desa Bugel,
2. Alasan beralih ke pemasaran digital, serta
3. Pengenalan dan teknik pemasaran melalui *e-commerce* dan media sosial.

Sementara pada *e-book* dan video kedua mengenai penggunaan *e-commerce* yang dapat bermanfaat bagi para petani di Desa Bugel yang membahas:

1. Profil Desa Bugel,
2. Definisi, manfaat, kelebihan dan kekurangan, hambatan, dan cara mengatasi dari penggunaan *e-commerce*,
3. Alasan beralih ke *e-commerce*, dan
4. Pengenalan *e-commerce* yang menjanjikan, yaitu TaniHub.

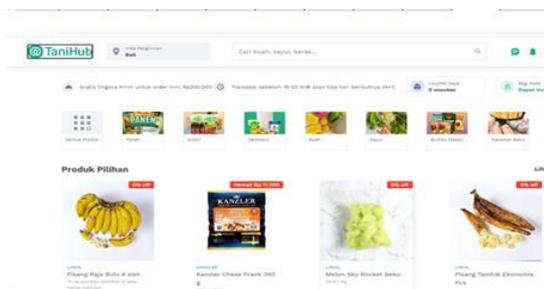
Diharapkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat melalui *output* yang berupa *ebook* dan video yang telah kami buat dapat dapat mengapresiasi masyarakat Desa Bugel melalui pengetahuan dan informasi dari penggunaan teknologi digital melalui *e-commerce* yang sekiranya cocok digunakan bagi para petani Desa Bugel, yaitu *e-commerce* TaniHub sebagai sarana bagi para petani yang akan memulai penjualan dengan *e-commerce*, sehingga potensi desa yang ada akan semakin lebih baik untuk kedepannya.

### B. Pembahasan

TaniHub merupakan perusahaan rintisan yang membangun ekosistem petani, mulai dari pembiayaan, penanaman, hingga pemasaran. TaniHub juga akan memfasilitasi para petani dengan memberi edukasi sehingga petani dapat menghasilkan produk pertanian yang bagus dan memberikan modal kepada petani untuk menanam. TaniHub memiliki visi yaitu mempercepat penciptaan dampak positif dalam sektor pertanian melalui pemanfaatan teknologi informasi. Maka perusahaan ini membangun usahanya di atas tiga pilar utama, yaitu pertanian, teknologi, dan dampak sosial. Adapun misinya adalah memberdayakan petani lokal dengan menyediakan akses pasar dan akses keuangan.

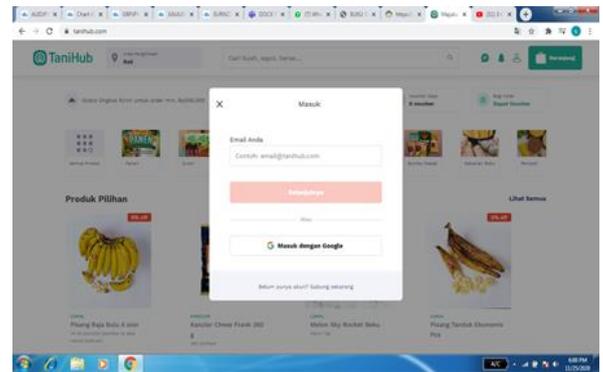
Sesuai dengan fungsi TaniHub yaitu untuk membimbing petani melalui aplikasi yang mudah untuk diakses, maka aplikasi TaniHub sangat mudah untuk digunakan. Petani tidak perlu khawatir jika ingin menjual produknya di TaniHub. Langkah-langkah untuk menjual produk di TaniHub adalah sebagai berikut: 1. Mendaftar pada aplikasi TaniHub 2. Tunggu hingga pendaftarannya telah terverifikasi 3. Unggah produk yang akan dijual 4. Kirimkan produk kepada pembeli, berikut ini cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub adalah sebagai berikut:

1. Buka aplikasi browser pada gadget anda kemudian masuk pada situs TaniHub yaitu <http://www.tanihub.com> kemudian klik bagian yang diberi tanda merah.



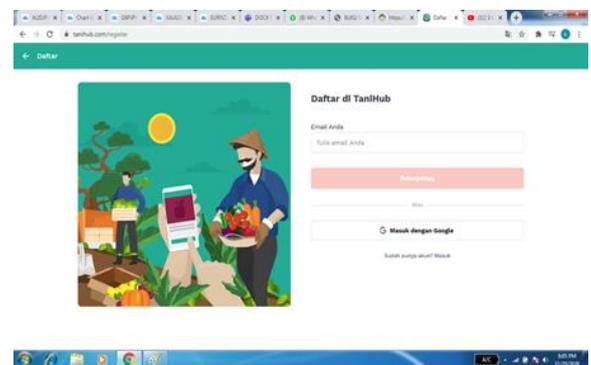
Gambar III.1 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 1

2. Jika belum memiliki akun, maka klik tulisan “Belum punya akun? Gabung sekarang”



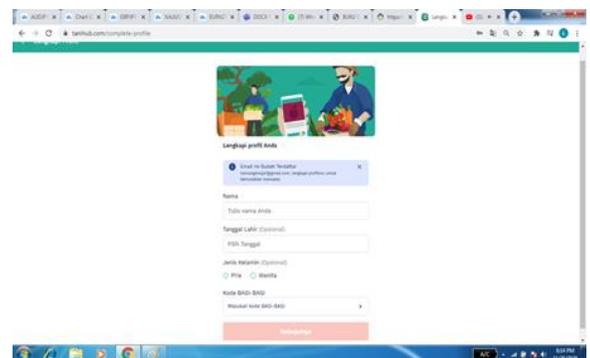
Gambar III.2 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 2

3. Daftar dengan email yang anda miliki



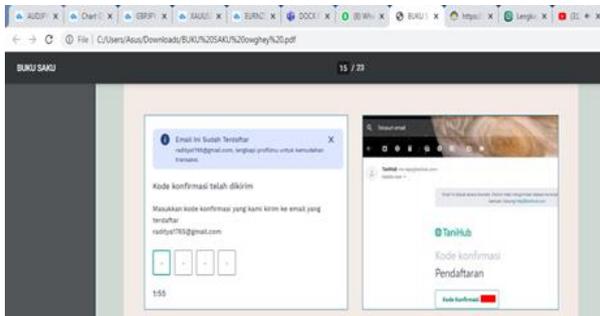
Gambar III.3 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 3

4. Isi data diri anda dengan jujur kemudian jika tidak memiliki kode BAGI-BAGI anda dapat langsung memilih “Selanjutnya”



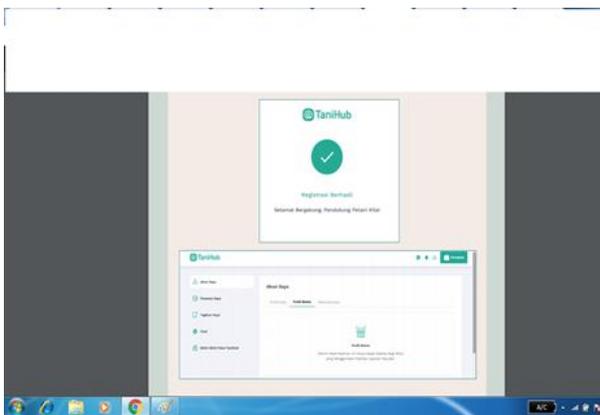
Gambar III.4 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 4

- Anda akan diminta untuk menuliskan kode verifikasi yang telah dikirimkan melalui email, sehingga anda harus mengecek email untuk mengetahui kode verifikasinya.



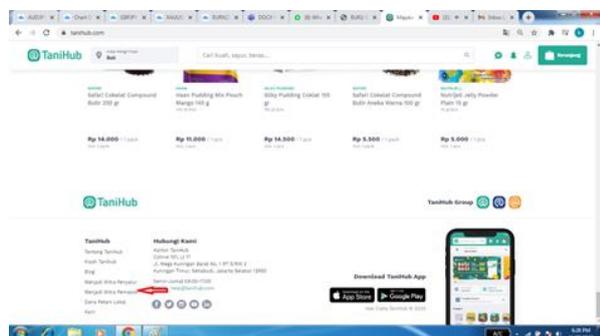
Gambar III.5 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 5

- Anda telah bergabung dengan aplikasi TaniHub



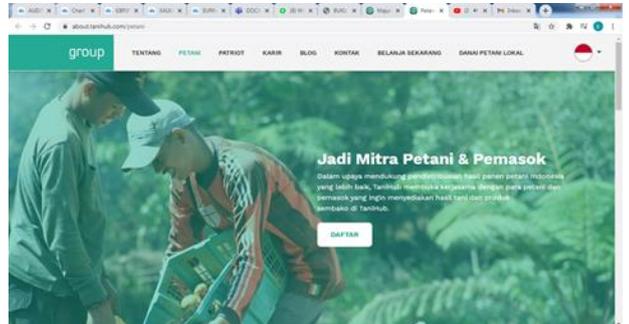
Gambar III.6 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 6

- Untuk menjadi mitra anda dapat scroll down dan klik pada bagian yang ditandai merah



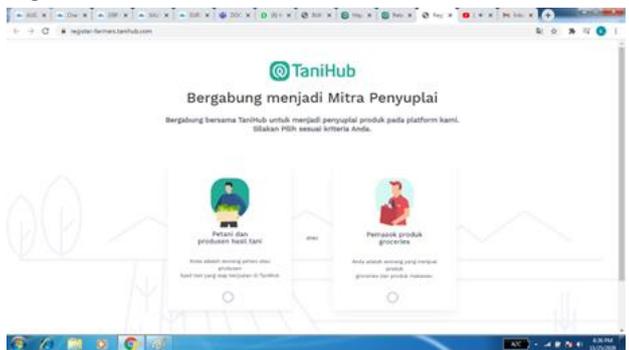
Gambar III.7 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 7

- Setelah klik bagian tanda merah kemudian anda akan masuk pada halaman selanjutnya. Maka anda harus klik tulisan “Daftar”



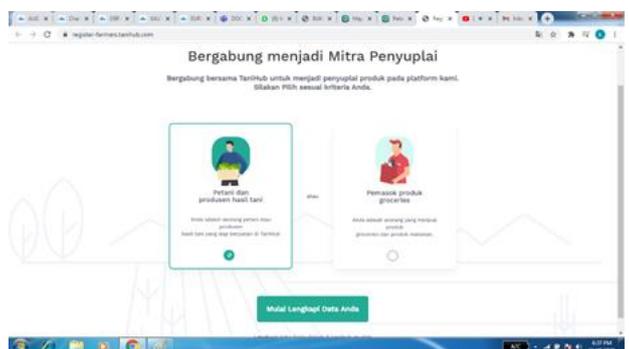
Gambar III.8 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 8

- Pilih sesuai dengan profesi anda “petani dan produsen hasil tani” atau “pemasok produk groceries”



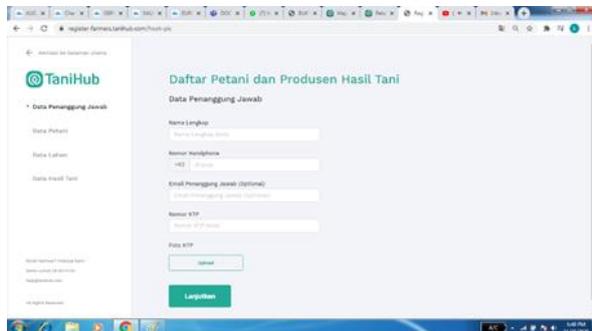
Gambar III.9 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 9

- Setelah memilih profesi, kemudian klik “lengkapi data diri anda”



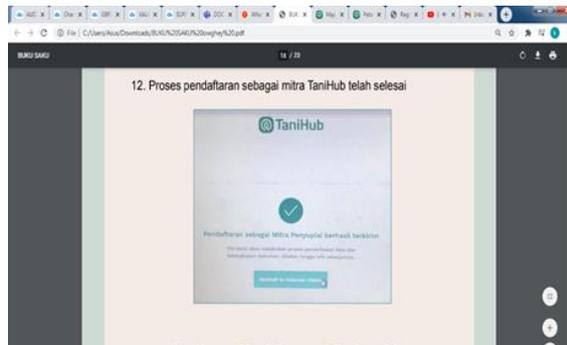
Gambar III.10 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 10

- Isi data diri anda dengan lengkap dan tepat mulai dari data penganggung jawab, data petani, data lahan, dan data hasil tani hingga selesai



Gambar III.11 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 11

- Proses pendaftaran sebagai mitra TaniHub telah selesai dan menunggu konfirmasi melalui telepon



Gambar III.12 cara mendaftar menggunakan aplikasi TaniHub 12

Tabel 1. Demografi Masyarakat Desa Bugel

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Laki-Laki	2.115	48,44
Perempuan	2.251	51,56
Total	4.366	100

#### IV. KESIMPULAN

Potensi desa bugel yang besar dari hasil komoditas, salah satu hasil komoditas yaitu tanaman hortikultura yang dihasilkan. Mengembangkan nilai jual hasil komoditas desa bugel dengan cara memperkenalkan sistem penjualan daring melalui aplikasi tanihub, agar hasil komoditas desa bugel dapat menjangkau pangsa pasar yang lebih luas dan lebih banyak, serta memperkenalkan produk hasil komoditas ke masyarakat umum dan memberikan gambaran mengenai strategi penjualan baru. Sehingga harapannya dapat meningkatkan profit atau keuntungan penjualan hasil alam masyarakat desa bugel.

#### UCAPAN TERIMAKASIH (HEADING 5)

Kelompok 62 mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Atmajaya Yogyakarta karena telah mengadakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata periode 78 tahun 2020 ini. Di situasi yang dibidang tidak mudah untuk kita semua, kami telah berhasil memenuhi semua program kerja dalam kegiatan ini dan tentunya semua berkat dukungan dan bimbingan oleh Bapak Julius Galih selaku dosen pembimbing kelompok 62 dalam kegiatan KKN ini. Selain itu, kami mengucapkan terimakasih kepada teman, kerabat, keluarga dari kelompok 62 yang telah membantu memotivasi dan memberikan semangat dalam pengerjaan program kerja ini. Sekian ucapan terimakasih yang bisa kami sampaikan, mohon maaf bila ada salah kata maupun penulisan. Kami ucapkan terima kasih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- P. K. Bugel, "Profile Wilayah Desa," bugel-kulonprogo.desa, 5 Maret 2019. [Online]. Available: <http://bugel-kulonprogo.desa.id/index.php/first/profildesa>. [Diakses 4 Oktober 2020].
- G. N. Carr, "IT Doesn't Matter," *Harvard Business Review*, vol. 81, no. 5, pp. 41-49, 2003.
- M. Pradana, "Klasifikasi Jenis-Jenis Bisnis E-Commerce," *J. Neo-bis*, vol. 9, no. 2, pp. 32-40, 2015.
- H. S. R. S. M. Maulana, "Implementasi E-Commerce sebagai Media Penjualan Online," *J. Adm. Bisnis*, vol. 29, no. 1, pp. 1-9, 2015.
- E. A. Wibowo, "Pemanfaatan Teknologi E-Commerce dalam Proses Bisnis," *Equilibria*, vol. 1, no. 1, pp. 95-108, 2016.
- R. Amaliyah, "Tech News," Nesabamedia.com, [Online]. Available: <https://www.nesabamedia.com/pengertian-e-commerce/>. [Diakses 23 Oktober 2020].
- P. Eka, "Biaya," emerhub.com, 12 November 2018. [Online]. Available: <https://emerhub.com/id/tag/biaya/>. [Diakses 23 Oktober 2020].
- A. N. C. K. Kasmi, "Penerapan E-Commerce Berbasis Business to Consumers untuk Meningkatkan Penjualan Produk Makanan Khas Pringsewu," *J. Aktual*, vol. 15, no. 2, p. 109, 2017.
- T. P. Katadata, "Jurnalisme Data," <https://katadata.co.id/>, 4 Januari 2016. [Online]. Available:

<https://katadata.co.id/arsip/infografik/5e9a56dc89546/>  
indonesia-pusat-e-commerce-asean.  
[Diakses 23 Oktober 2020].

- [10] E. R. R. K. Sudarono, "E-Commerce Dorong Perekonomian Indonesia Selama Pandemi Covid-19," *J. Manaj*, vol. 2, no. 1, pp. 200-213, 2020.

PENULIS



**Ephraem Ivandhito**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Joao Fernando**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**I Komang**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Gregorie Biuti**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Kerrin Wetan**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Meilani Fitri**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Claesia Tiffany**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Palti Bistok**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Raditya Tri**, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Edoardo Dwiky**, prodi Teknik Industri Kelas Internasional, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Julius Galih Prima Negara**, Dosen Sistem Informasi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Pengembangan potensi desa Pringombo pada masa pandemi dengan menerapkan 5.0 society

Kalis Darubeksi<sup>1</sup>, Aprilita Dewi Suprayogi<sup>2</sup>, Renny Nugroho<sup>3</sup>, Gabriella Fiora Ayudia Paska<sup>4</sup>, Yermia Stephani Ambarita<sup>5</sup>, Stefanus Widi R.<sup>6</sup>, Andy Jan Pepa<sup>7</sup>, Theo Levi Situmeang<sup>8</sup>, M. Rinto Apriyan Saputra<sup>9</sup>, Leonie Margaretha Widya Pangestika<sup>10</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari no 43 Yogyakarta<sup>1</sup>  
Email: leonie.margaretha@uajy.ac.id<sup>11</sup>

Received: December 5<sup>th</sup> 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication September 8<sup>th</sup> 2021; Published: September 8<sup>th</sup> 2021

**Abstract** — Pringombo Village is one of the village in Gunung Kidul Regency. Pringombo Village has a lot of potency in some fields. Besides the natural resources, Pringombo Village also has potential in the form of arts, namely kethoprak. The social restrictions that have occurred due to the COVID-19 pandemic have resulted in various problems, especially in the economic sector. Kethoprak, which is usually held in a crowd is forbidden. This condition directly affect kethoprak players's income. Hence, it is necessary to make some efforts to maintain the existence of the ketoprak show in Pringombo Village. Kethoprak could be shown via Youtube application. Through Youtube application, kethoprak players can perform their heritage arts, kethoprak as well as earn income from Youtube. Through this activity, the villagers were educated to utilize Youtube application in order to maintain the existence of kethoprak art.

**Keywords** — Pringombo village, traditional art existence, business development, kethoprak show

**Abstrak**— Desa Pringombo adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Gunung Kidul. Desa Pringombo memiliki banyak potensi pada berbagai bidang. Selain potensi sumber daya alam, Desa Pringombo juga memiliki potensi di bidang kesenian yaitu pertunjukan kethoprak. Pembatasan sosial yang terjadi akibat pandemic COVID-19 mengakibatkan berbagai masalah, khususnya di bidang perekonomian. Pertunjukan kethoprak yang harus dilakukan dengan berkerumun tidak lagi dapat dilakukan. Hal tersebut berdampak besar bagi pendapatan sekelompok masyarakat yang bekerja sebagai pemain kethoprak. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan upaya berupa alternatif untuk mempertahankan eksistensi pertunjukan ketoprak dari Desa Pringombo. Penyiaran pertunjukan kethoprak dapat dilakukan melalui aplikasi Youtube. Melalui aplikasi Youtube, para pemain dapat tetap menampilkan kethoprak serta memperoleh penghasilan dari Youtube. Melalui kegiatan ini, masyarakat didukasi mengenai pemanfaatan aplikasi Youtube untuk mempertahankan eksistensi pertunjukan kethoprak.

**Kata Kunci**— Desa Pringombo, eksistensi kesenian daerah, pengembangan usaha, pertunjukan kethoprak

### I. PENDAHULUAN

Yogyakarta adalah salah satu kota besar di Indonesia. Berbagai keunikan kota ini mendorong para wisatawan berkunjung. Hal tersebut karena Kota Yogyakarta dipenuhi dengan wisata kuliner dengan penduduk yang ramah, sehingga wisatawan dari luar daerah gemar berkunjung ke kota Gudeg ini. Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdiri atas empat Kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul. Dalam kegiatan ini, desa Pringombo yang merupakan bagian dari Kabupaten Gunungkidul menjadi lokasi sasaran.

Desa Pringombo terletak di Kecamatan Rongkop, yang merupakan sebagian kecil daerah di Kecamatan Rongkop. Desa ini mempunyai kekayaan alam yang melimpah seperti tanah yang subur. Beberapa komoditas pertanian yang dikembangkan oleh masyarakat desa adalah ubi, jagung, dan padi. Selain bertani, rata-rata masyarakat menggantungkan kehidupannya sebagai peternak ayam, bebek, dan kambing. Potensi unik dari Desa Pringombo adalah kesenian kethoprak. Penduduk Desa Pringombo sudah melestarikan kethoprak sejak zaman nenek moyang. Bahkan kesenian kethoprak sudah menjadi warisan turun temurun dengan harapan agar seni kethoprak ini tidak punah di tengah perkembangan zaman yang semakin modern.

Masa pandemi COVID-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat desa Pringombo. Aktivitas penduduk seperti bekerja, sekolah, dan juga interaksi dengan tetangga pun juga terbatas. Aktivitas yang berhubungan dengan kerumunan juga terpaksa dihentikan sebagai bentuk pencegahan penyebaran penularan COVID-19. Dampak yang paling dirasakan adalah penghasilan masyarakat Desa Pringombo yang menurun, khususnya masyarakat yang berprofesi sebagai pemain kethoprak. Di sisi lain, pertunjukan seni kethoprak adalah seni pentas atau seni panggung yang disaksikan oleh banyak penonton. Pementasan ini umumnya dilakukan di dalam gedung pertunjukan atau area terbuka. Pementasan ketoprak membutuhkan penonton sebanyak mungkin. Bertolak belakangnya jumlah penonton dengan kondisi pandemi ini menyebabkan para pemain kethoprak kehilangan sumber pendapatan.

Untuk mengatasi keresahan pemain kethoprak tersebut, perlu adanya alternatif yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi seni kethoprak serta mengangkat kembali pendapatan para pemain kethoprak. Salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan Youtube sebagai media agar pemain kethoprak tetap dapat menggelar

pementasan tanpa perlu mengumpulkan banyak orang di lokasi dan waktu yang bersamaan.

Youtube merupakan platform digital yang dapat digunakan sebagai media untuk mencari informasi atau menonton sebuah film. Platform ini menyuguhkan informasi dalam bentuk video. Manfaat penggunaan Youtube adalah untuk mengetahui informasi dalam bentuk video yang dapat dilihat berulang kali. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, Youtube akan dimanfaatkan sebagai media untuk promosi seni kethoprak dari desa Pringombo.

Seni kethoprak merupakan sebuah seni yang menampilkan cerita kehidupan sehari-hari maupun cerita lama. Dalam pementasan seni Kethoprak diperlukan pemeran yaitu aktor dan/atau aktris. Selain pemain, pementasan Kethoprak juga membutuhkan beberapa properti dan alat musik untuk mendukung pertunjukan sehingga lebih menarik.

## II. METODE PENGABDIAN

### 2.1 Sasaran kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah penduduk desa Pringombo.

### 2.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gunungkidul. Dokumen tersebut berisi data mengenai kondisi geografis, pemerintahan, kependudukan, pendidikan, sosial budaya, pertanian dan industri kecil, perhubungan dan pariwisata, serta keuangan yang terdapat di Kecamatan Rongkop. Data yang digunakan adalah data yang berhubungan dengan Desa Pringombo. Selain itu, web desa Pringombo juga menjadi sumber data pendukung bagi pelaksanaan program.

### 2.2 Implementasi pemanfaatan Youtube

Aplikasi yang digunakan sebagai alternatif pertunjukan secara langsung adalah aplikasi Youtube. Ketika sebuah video diupload ke Youtube, masyarakat umum dapat menonton video tersebut berulang kali. Selain itu, video yang ditonton di Youtube juga dapat dibagikan ke orang lain. Selain dalam bentuk video, pemanfaatan Youtube dituangkan dalam bentuk e-book. Sosialisasi pemanfaatan Youtube dilakukan dengan menayangkan video yang berisi tutorial penggunaan Youtube.

## III. HASIL DAN PEMBAHAAN

### 3.1 Pemetaan Potensi Desa

#### 3.1.2. Potensi Peternakan Desa Pringombo

Populasi ternak yang ada di desa Pringombo adalah 1.029 ekor sapi biasa, 1.426 ekor kambing, 6.877 ayam buras, dan itik sejumlah 43 ekor [8]

#### 3.1.3. Potensi Pertanian Desa Pringombo

Wilayah Kecamatan Rongkop menghasilkan berbagai tanaman pertanian, antara lain padi, jagung, kedelai, dan kacang tanah. Luas pekarangan yang dimiliki masyarakat Pringombo yaitu 62,98 m<sup>2</sup>. Hutan Rakyat yang dimiliki desa

ini adalah sebesar 407 Ha. Desa Pringombo memiliki 10 kelompok tani. [8]. Secara keseluruhan, Kecamatan Rongkop dapat memproduksi padi bukan sawah sebanyak 2.521 kg, jagung sebanyak 2.660 kg, kedelai sebanyak 28 kg, kacang tanah sebanyak 2.731 kg, dan ubi kayu sebanyak 2.639 kg [8]

### 3.3 Potensi Kesenian Desa Pringombo

Kesenian tari kuda kepeng adalah salah satu kesenian daerah di Desa Pringombo. Kesenian tari kuda kepeng juga sering disebut "Jathilan". Seiring perkembangan zaman, tarian ini lebih dikenal sebagai tari kuda lumping oleh masyarakat luas. Kata "Jathilan" berasal dari kata "jhil jhil" yang memiliki arti banyak gerak. Tarian ini menggunakan properti peraga seperti kuda-kudaan yang dibuat untuk bermain oleh anak-anak. Arti dari kuda lumping adalah kulit bambu yang sudah dianyam [6]. Dalam pementasan Jathilan perlu diiringi alat musik kesenian seperti seperti dua bende, satu gong bambu, satu kendang, dan tiga angklung. Sedangkan tarian jaran kepeng sendiri sudah memiliki banyak tambahan pada alat musiknya seperti demung, kelinging, kecek, dan kenong. Pada gerakan kuda lumping atau jaran kepeng, setiap gerakan tariannya mengikuti gerakan hewan kuda. Rangkaiannya menggambarkan seorang prajurit yang memiliki sifat tegas dan berjiwa kuat seperti seorang ksatria.

Seiring perkembangan zaman, makna tarian ini mengalami perubahan. Jika dahulunya kuda lumping maupun jaran kepeng hanya dilakukan untuk upacara tradisional dan juga upacara bersih desa, sekarang tarian tersebut hanya untuk penyambutan tamu dan hanya diperuntukkan sebagai hiburan saja. Hal tersebut menyebabkan pementasan terikat oleh waktu dan tempat. Saat ini kesenian kuda lumping ini tidak hanya disukai oleh masyarakat di daerah Jawa saja namun juga disukai oleh berbagai orang luar Jawa [7].

### 3.4 Potensi Wisata Desa Pringombo

Warga Desa Pringombo memiliki sebuah adat unik dalam rangka ucapan syukur terhadap panen yang melimpah yaitu dengan mengadakan Merti Desa. Upacara merti desa diikuti oleh warga dengan membawa setumpuk nasi dan buah hasil panen warga, serta miniatur Masjid dan Genera yang diarak mengelilingi desa. Kegiatan Merti Desa rutin dilaksanakan setiap tahun, sebagai bentuk nguri-uri budaya. Tradisi ini dapat menarik para wisatawan untuk sekaligus melihat wisata Kertojoyo. Apabila Upacara Merti Desa sudah lebih dikenal, potensi desa seperti makanan khas dan kerajinan lokal akan terangkat, sehingga dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada Upacara Merti Desa juga dilakukan arak-arakan sebagai tanda toleransi antar umat beragama yang juga ditunjukkan dengan adanya miniatur beberapa tempat ibadah yang berdampingan disertai beberapa tokoh agama [8]

### 3.2 Analisis SWOT Potensi Desa Pringombo

SWOT merupakan singkatan dari Strength, Weakness, Opportunities, dan Threats. Analisis SWOT ini digunakan sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan *Strength* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunities* (kesempatan), dan *Threats* (ancaman) dari Desa Pringombo. Berikut ini penjelasan untuk masing-masing poin tersebut :

- *Strength / Kekuatan*

Terdapat banyak potensi-potensi desa yang terdapat di Desa Pringombo antara lain pada bidang peternakan, pertanian, wisata, dan kesenian. Beberapa hasil pertanian dari desa Pringombo antara lain padi, kacang tanah, kedelai, dan jagung. Pada sektor peternakan, Desa Pringombo memiliki potensi di bidang ternak sapi. Banyak warga sekitar yang memelihara hewan ternak sapi. Terdapat pula kesenian khas berupa seni kethoprak dan jathilan.

- *Weakness / Kelemahan*

Kurangnya perkembangan penyajian kesenian daerah sehingga kesenian daerah hanya dinikmati oleh masyarakat desa. Kurangnya pengetahuan mengenai teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan kesenian daerah.

- *Opportunities / Peluang*

Kesenian kethoprak yang ada di Desa Pringombo memiliki potensi yang besar untuk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luar. Perkembangan teknologi yang ada saat ini dapat memberikan peluang bagi kesenian daerah untuk bangkit kembali dan hadir dalam bentuk yang lebih modern dengan tetap berpegang pada prinsip kesenian itu sendiri. Pada masa seperti ini, akan menjadi lebih mudah untuk memperkenalkan kesenian kethoprak dengan menggunakan media sosial yang ada, seperti melalui Youtube.

- *Threats / Ancaman*

Cepatnya perkembangan teknologi dan ragam hiburan yang bersifat internasional dan global menggerus eksistensi kesenian daerah khususnya di kalangan generasi muda. Generasi muda cenderung tidak mengenal, bahkan tidak tertarik dengan kesenian daerah.

### 3.3. *Pemanfaatan Youtube untuk Mengangkat Kesenian Kethoprak*

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian terhadap masyarakat dengan mengedukasi masyarakat mengenai kesenian kethoprak melalui Youtube merupakan bentuk pemeliharaan budaya kesenian desa Pringombo sehingga kesenian ini tidak menjadi luntur dan tergerus oleh globalisasi. Pementasan kesenian melalui akun Youtube juga dapat mengedukasi generasi muda mengenai kesenian ini, sehingga masyarakat luas juga dapat mengenal kesenian tradisional. Selain itu, kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan alternatif bagi pemain kethoprak untuk tetap dapat menampilkan pertunjukan seni kethoprak tanpa berkerumun. Langkah yang dapat dilakukan untuk membuat akun Youtube adalah :

- Buka google untuk membuat akun email
- Masuk ke halaman Youtube
- Di bagian kanan atas, pilih “ *Create Channel* “
- Buat nama channel yang menarik
- Isi data profil
- Pilih record untuk merekam dan memulai channel Youtube tersebut.

### 3.4 *Tips dan Trik meningkatkan potensi Desa Pringombo*

Berikut ini adalah beberapa tips yang dapat diaplikasikan oleh masyarakat desa Pringombo untuk mengembangkan potensi desa di tengah masa pandemic :

- Menggunakan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk menunjang pelaksanaan berbagai kegiatan, salah satunya adalah Youtube. untuk itu hal yang paling utama yang harus dilakukan ialah membuat akun youtube.

- Penting untuk menentukan nama, konsep, tema atau karakter dari akun Youtube yang akan dikembangkan. Kekhasan perlu diperhatikan dalam mengembangkan akun Youtube. Kekhasan ini berhubungan dengan keunikan yang dapat ditemukan hanya pada akun Youtube yang dikembangkan dibanding akun lain. Lalu buatlah channel anda, pikirkan nama apa yang menarik bagi saluran youtube anda dan bagaimana konsep saluran anda, bagaimana tema atau karakter channel anda dibandingkan dengan channel atau saluran lainnya.

## IV. KESIMPULAN

Desa Pringombo Kecamatan Rongkop Gunung Kidul mempunyai banyak kekayaan alam seperti hasil tani dan ternak. Selain itu Desa Pringombo ini juga mempunyai keunggulan lain seperti adanya seni pertunjukan yaitu kethoprak dan tari kuda kepang. Namun, kondisi pandemic mengakibatkan masyarakat menjadi susah untuk menggelar seni pertunjukan. Maka dari itu, kami memberikan solusi berupa bahan ajar untuk dapat melaksanakan pementasan dengan diubah menjadi melalui media online yaitu aplikasi Youtube. Dengan begitu para seniman tetap dapat menggelar pementasan dan memperoleh pemasukan. Pembuatan rancangan ini tentunya tidak lepas dari bantuan perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan manfaat teknologi yang bisa digunakan untuk melestarikan potensi desa, terutama kebudayaan yang ada di Desa Pringombo. Pemetaan potensi desa memberikan informasi mengenai potensi desa. Pringombo dengan tujuan agar masyarakat Desa Pringombo bisa lebih mengenal potensi yang terdapat pada desa mereka sendiri. Dengan demikian, kami harapkan semua program yang telah kami susun dapat berguna bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat Desa Pringombo agar dapat mulai memanfaatkan teknologi dalam mengembangkan potensi desanya terutama kesenian kethopraknya. Selain itu juga kami berharap pemetaan potensi desa yang kami buat bisa memacu masyarakat untuk menyadari dan lebih mengenal potensi desanya sendiri, sehingga masyarakat memberi perhatian lebih untuk mengembangkannya karena apabila potensi tersebut dikembangkan pasti suatu saat akan menjadi hal yang bisa dibanggakan kemudian hari oleh masyarakat desa.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami haturkan kepada dosen pembimbing KKN yaitu ibu Leonie yang telah memberikan masukan dan dukungan kepada kelompok ini sehingga kami dapat menyelesaikan tugas ini dengan tepat waktu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] B. Bukit, T. Malusa, and A. Rahmat, Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2017.
- [2] "PENGELOLAAN SUMBER DAYA ALAM BERBASIS KELEMBAGAAN LOKAL," Citra Lekha, 2011.
- [3] Encyclopedia, "Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia," J. Chem. Inf. Model., 2019.
- [4] M. S. P. Hasibuan, "Manajemen Sumber Daya Manusia," Ed. Revisi Jakarta Bumi Aksara, 2011.
- [5] M. D. Busro, "Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia," in Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia, 2020.
- [6] I. Prastiawan, "Seni Pertunjukan Kuda Kepang Abadi di Desa Tanjung Morawa A, Medan - Sumatera Utara," J. Pendidik. Ilmu-Ilmu Sos. 6, 2014.
- [7] H. Setiawan, A. Rachmawati, and A. Anindyarini, "Pertunjukkan Ketoprak Lakon Pedhut Jatisrana Sebagai Media Pendidikan Karakter," Mudra J. Seni Budaya, 2020, doi: 10.31091/mudra.v35i3.1008.
- [8] F. Sidik, "Menggali Potensi Lokal Mewujudkan Kemandirian Desa," JKAP (Jurnal Kebijak. dan Adm. Publik), 2015, doi: 10.22146/jkap.7962.
- [10] F. Kasryno, "Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Pertanian di Pedesaan Indonesia," Forum Penelit. Agro Ekon., 2016, doi: 10.21082/fae.v18n1-2.2000.25-51.
- [11] Wahidmurni, "PEMAPARAN METODE PENELITIAN KUANTITATIF," BMC Public Health, 2017.
- [12] A. S. Putra and A. Fauzy, "PEMETAAN LOKASI POTENSI DESA WISATA DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2015," AJIE, 2015, doi: 10.20885/ajie.vol4.iss2.art7.
- [13] Suripin, Pelestarian Sumber Daya Tanah dan Air, no. 2002. 2002.
- [14] Y. R. Triyogo, "Menghidupkan Kesenian Ketoprak di Desa Sanggrahan Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah," Abdi Seni, 2020, doi: 10.33153/abdiseni.v10i2.3038.

	Kalis Darubeksi Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Aprilita Dewi Suprayogi Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Renny Nugroho Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	Gabriella Fiora Ayudia Paska Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Yermia Stephani Ambarita Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Stefanus Widi R. Program Studi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Andy Jan Pepa Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Theo Levi Situmeang Program Studi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	M. Rinto Apriyan Saputra Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Leonie Margaretha Widya Pangestika Dosen Prodi Biologi Fakultas Teknobiologi Universitas Atma Jaya Yogyakarta

## Edukasi Pembelajaran Online Melalui Google Meet Pada Masa Pandemi dan Pembangunan Kawasan Pariwisata Desa Kaliagung

Himawan Bayu Patri Cialdi<sup>1</sup>, Artika Anggraeni<sup>2</sup>, Petrus Candra Arisprastya<sup>3</sup>, Flaviana Maya<sup>4</sup>, Silvine Feratri Puspa Maharani<sup>5</sup>, Katherine Alda<sup>6</sup>, Parulian Aditya Manurung<sup>7</sup>, Rian Kristanto<sup>8</sup>, Cicilia Siannawati<sup>9</sup>, Puspaningtyas Panglipurjati<sup>10</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 43, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, DIY 55281<sup>1-9</sup>  
Email: [puspapaningtyas.panglipurjati@uajy.ac.id](mailto:puspapaningtyas.panglipurjati@uajy.ac.id)<sup>10</sup>

Received: December 5<sup>th</sup> 2020 ; Revised: - ; Accepted for Publication September 8<sup>th</sup> 2021; Published: September 8<sup>th</sup> 2021

**Abstract**— In the odd semester of 2020, KKN is called KKN Society 5.0 where every KKN implementation process is done online and without the drop of participants to the location from the place of implementation. This is due to the COVID-19 pandemic that has hit the whole world where Indonesia has been affected by this pandemic. Kaliagung Village is one of the villages located in Kulon Progo regency which is one of the locations of kkn implementation. This village has the potential to be a tourist village because of beteng hill. In addition, since COVID-19, Kaliagung village must have a good education system. Because of these two things, a video was made planning the development of beteng hill area and a pocket book of knowledge how to use Google Meet as a learning medium for PAUD. Moreover, The data collection method used is literature studies, which are collected through websites, reports, maps, and videos. With the presence of this video and pocket book, it is hoped that it can support a better economy and education in Kaliagung village.

**Keywords**— Google Meet, Kaliagung, Beteng, Tourism, Education

**Abstrak**— Pada tahun ajar 2020 semester ganjil, KKN dinamakan dengan KKN Society 5.0 yang mana setiap proses pelaksanaan KKN dilakukan secara daring dan tanpa dilakukan penerjunan peserta ke lokasi dari tempat pelaksanaan. Hal ini terjadi dikarenakan oleh pandemic COVID-19 yang melanda seluruh dunia yang mana Indonesia pun turut terkena imbas dari pandemic ini. Desa Kaliagung adalah salah satu desa yang berada pada kabupaten Kulon Progo yang mana menjadi salah satu lokasi pelaksanaan KKN. Desa ini memiliki potensi menjadi desa wisata dikarenakan bukit Beteng. Selain itu, semenjak COVID-19 ini desa Kaliagung harus memiliki sistem pendidikan yang baik. Karena dua hal tersebut maka dibuatlah video perencanaan pengembangan daerah bukit Beteng dan buku saku pengetahuan cara menggunakan Google Meet sebagai media belajar untuk PAUD. Selain itu, Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan, yang dikumpulkan melalui website, laporan, peta, dan video. Dengan hadirnya video dan buku saku ini diharapkan dapat menunjang perekonomian dan pendidikan desa Kaliagung yang lebih baik lagi.

**Kata Kunci**—Google Meet, Kaliagung, Beteng, Wisata, Pendidikan

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang e- book “Peningkatan Kelancaran Pendidikan Secara Daring Melalui Google Meet”

Kesehatan merupakan suatu masalah yang menjadi kasus terbesar di dunia untuk tahun 2020. Isu kesehatan yang menjadi wabah yang sangat mendunia adalah terkait virus covid-19. Banyak sekali dampak yang diterima seluruh masyarakat dan merugikan berbagai aspek sehingga banyak menghambat kegiatan manusia. Virus covid-19 yang sudah mewabah di seluruh dunia ini memberikan kerugian di seluruh aspek mulai dari ekonomi, pembangunan suatu negara, pendidikan, dll.

Pemberitaan virus covid-19 ini sudah dimulai sejak akhir tahun 2019, dimana diisukan virus ini berasal dari kota Wuhan di negara China dan berasal dari konsumsi hewan-hewan liar seperti kelelawar. Dikutip dari laman resmi detikhelath.com, menjelaskan bahwa isu awal yang beredar terkait virus covid-19 memang dikaitkan dengan konsumsi hewan liar (Sagita, 2020). Penyebaran virus covid-19 juga pada awal pemberitaan dikatakan jika memiliki penyebaran yang sangat cepat. Penyebaran yang cepat dan tidak terlihat juga semakin membuat virus covid-19 ini semakin diwaspadai oleh masyarakat Indonesia karena mulai dari akhir tahun 2019 sampe bulan Oktober 2020 mengalami kenaikan kasus yang cukup tinggi.

Tingginya angka kasus positif covid-19 membuat pemerintah bertindak tegas untuk mengambil keputusan untuk mengurangi angka penyebaran covid-19 sehingga kasus positif corona dan angka kematian karena covid-19 dapat ditekan sehingga seluruh sektor yang ada di Indonesia dan masyarakat Indonesia sendiri dapat kembali hidup normal. Tindakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah penekanan kasus covid-19 adalah dengan melakukan pembatasan kegiatan masyarakat atau dikenal dengan istilah PSBB. Kegiatan PSBB merupakan singkatan dari pembatasan sosial bersekala besar dimana pemerintah menghimbau seluruh masyarakat untuk melakukan pekerjaannya mulai dari rumah saja. PSBB pada awalnya mengalami banyak pertentangan karena banyak hal yang dirugikan seperti para pedagang kecil dan pengusaha yang tidak bisa melakukan kegiatan perekonomiannya lagi.

Hal lain yang terkena dampaknya selain ekonomi adalah sektor pendidikan Indonesia. Setelah adanya penerapan PSBB di seluruh kota di Indonesia, para pelajar dari segala jenjang mulai dari TK, SD, SMP, SMA/SMK sekarang melakukan kegiatan belajar dan mengajar harus dari rumah saja. Kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan hanya dari rumah saja antara murid dan guru sekarang menggunakan media komunikasi digital sebagai bentuk

interaksi yang mereka lakukan dan proses penyampaian materi belajar yang diberikan. Dikutip dari liputan6.com, dijelaskan bahwa KPAI telah melakukan survey kepada 1700 siswa dan kegiatan belajar yang dilakukan secara daring ternyata mendapat banyak keluhan dan keluhan yang paling sering disampaikan adalah terkait masalah jaringan internet dan perangkat elektronik yang kurang mendukung dan tidak semua siswa tidak mempunyai gadget yang memadai untuk kegiatan belajar secara daring (Prastiwi, 2020).

Dari pemaparan data yang sudah peneliti paparkan diatas mulai dari kasus covid-19 sampai pada keluhan siswa terkait sulitnya belajar daring ini, membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengenalan aplikasi *Google Meet* pada PAUD yang terletak di lokasi KKN kelompok yaitu PAUD di daerah Kaliagung, Kulon Progo, Yogyakarta. *Google Meet* merupakan aplikasi pertemuan dengan kuota orang yang mencapai 100 orang dan dengan fitur *video call* sehingga memungkinkan pertemuan tidak hanya dengan suara saja tetapi dengan tampilan video. Peneliti melakukan proyek ini karena peneliti melakukan riset secara daring jika Desa Kaliagung mengalami kesulitan terhadap pemanfaatan teknologi khususnya dalam sektor pendidikan. Proyek yang kelompok lakukan diharapkan dapat memberi suatu literasi baru bagi para pelajar dan tenaga pendidik yang ada di sana sehingga kegiatan belajar yang berada di Desa Kaliagung dapat berjalan dengan lebih interaktif karena antara guru dan murid dapat tetap bertatap muka meskipun hanya dirumah saja. Dari hasil riset daring yang dilakukan kelompok juga ditemukan metode pembelajaran yang telah dilakukan oleh masyarakat sekitar hanya sebatas menggunakan aplikasi *chatting* saja. Terdapat banyak keluhan dan kekerungan juga jika hanya menggunakan cara tersebut karena dianggap guru tidak dapat menjelaskan secara lengkap dan tidak bisa melihat bagaimana keadaan para murid yang sedang ada dirumah. Diharapkan proyek yang dilakukan oleh kelompok dapat memberi manfaat untuk teman-teman PAUD dan tenaga pengajar yang ada di daerah Kaliagung sehingga mereka dapat melakukan kegiatan belajar dan mengajar dengan lebih interaktif dan membantu para murid PAUD unruk lebih mengerti materi yang diberikan oleh para guru.

## 1.2 Latar Belakang Potensi Desa

Pada masa pandemic ini juga perlu adanya inovasi yang diciptakan perihal pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola kawasan wisata, inovasi dalam bidang pelayanan harus bisa di ciptakan demi kepentingan kesehatan dan pencegahan virus dimana agensi pariwisata dapat berkerja sama dengan lembaga kesehatan tertentu untuk mengadakan tes cepat bagi pengunjung atau wisatawan yagn datang untuk mencegah penyebaran virus pada lingkungan pariwisata tersebut (Travel Kompas ,2020).

Pada bidang kebersihan ini masih menjadi masalah yang cukup sulit diperbaiki dalam pengembangan wisata Indonesia banyak destinasi wisata yang masih kotor dan belum bisa menjadi acuan bagi terciptanya wisata yang bersih dan aman (Nur Hamid,bisnis.com,2020).

Sebagai tuntutan perkembangan jaman modern seperti sekarang ini dimana minat wisatawan mulai tumbuh dengan adanya berbagai pilihan wisata baru termasuk desa-desa wisata yang sudah mulai timbul pada sebagian wilayah di Indonesia. Pembangunan desa wisata memiliki manfaat yang sangat penting bagi masyarakat lokal dan pengembangan desa tersebut, yang mana adanya pembangunan wisata pedesaan ini dapat dijadikan solusi bagi masalah perekonomian, pelestarian budaya dan pelestarian lingkungan hidup. Pemahaman pada masyarakat tentang wisata pedesaan ini cukup luas salah satunya adalah pemahaman tentang wisata pedesaan yang memiliki ciri khusus baik dari segi alam ataupun budaya yang sesuai dengan minat wisatawan saat ini dimana mereka dapat berinteraksi lebih dalam tidak hanya dengan masyarakat lokal namun dapat mengenal dan mempelajari lebih dalam tentang budaya pada suatu daerah pedesaan tertentu. Pada kenyataannya justru wisatawan ingin menetap untuk beberapa saat dengan berbagai alasan salah satunya adalah suasana tradisional yang tercipta pada tempat wisata tersebut (Economy.okezone,2020).

Dari pemaparan ulasan diatas mulai dari perkembangan bidang pariwisata sampai kepada minat wisatawan yang terus muncul ide-ide baru sehingga menciptakan adanya konsep pariwisata pedesaan, membuat peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan dan rencana pembangunan daerah wisata pedesaan yang terletak pada lokasi KKN kelompok yaitu kawasan Bukit Beteng, Desa Kaliagung, Kulon Progo, Yogyakarta. Project pengembangan dan rencana pembangunan yang memiliki konsep wisata pedesaan ini dilakukan karna berdasarkan riset secara daring bahwa Desa Kaliagung tepatnya pada kawasan Bukit Beteng memiliki potensi yang besar untuk dijadikan sebagai referensi tempat wisata yang bernuansa tradisional atau pedesaan, disisi lain dampak dari proyek pengembangan dan pembangunan kawasan wisata ini dapat menjadikan kawasan tersebut lebih maju dan tidak tertinggal dengan kawasan pedesaan lain yang lebih dulu mengeluarkan inovasi tentang pariwisata pedesaan ini.

## II. METODE PENGABDIAN

### A. Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok merupakan rangkaian dari kegiatan KKN. Kelompok memutuskan untuk melakukan dua program kerja. Program kerja pertama terkait pengenalan aplikasi *google meet* kepada teman-teman PAUD untuk mendukung kemajuan proses belajar mengajar selama pandemi covid-19. Program kerja yang kedua yaitu terkait potensi desa dengan pengembangan tempat wisata Bukit Beteng melalui proses pemasaran. Kedua program kerja tersebut dilakukan sebagai bentuk pengabdian terhadap lingkungan dan masyarakat melalui penerapan ilmu yang telah kelompok dapatkan dari program studi yang berbeda.

## B. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata berada di Desa Kaliagung, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi KKN kelompok dan individu sudah ditetapkan oleh LPPM UAJY, sehingga kelompok dan peneliti diharapkan dapat memberi sumbangsih ilmu lewat program kerja di lingkungan tersebut.

## C. Data dan Jenis Data

Terdapat dua jenis data yang kelompok gunakan dalam mendukung pelaksanaan dua program kerja yang sudah kelompok lakukan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama berupa informasi dan teori yang digunakan sebagai dasar yang kuat untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh kelompok. Data yang kedua merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk menambahkan informasi dari data utam contohnya seperti foto, tabel, dll. Data tersebut diperoleh dari buku, jurnal, dan berita dari situ daring.

## D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data terkait data primer dan sekunder dilakukan dengan cara pengumpulan buku dan jurnal yang sesuai dengan teori yang sesuai dengan program kerja peneliti serta menggunakan portal berita daring untuk mencari informasi terkait desa yang digunakan sebagai lokasi penelitian dari KKN.

## E. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan metode kualitatif. Metode ini memerlukan pendekatan data yang sifatnya lebih subyektif dibanding metode analisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Data yang didapatkan dari metode kualitatif berupa narasi dari hasil observasi maupun wawancara dengan narasumber. Kelebihan dengan menggunakan metode ini yaitu hasil analisis yang didapatkan lebih mendalam karena data yang didapatkan dari hasil pengamatan maupun observasi.

Data yang telah didapatkan dari hasil observasi kemudian dianalisis permasalahan apa saja yang terjadi di Desa Kaliagung, kemudian dicari solusi dari masalah tersebut. Tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi yang nantinya akan digunakan untuk analisis data dengan menggunakan metode *brainstorming*.
2. Melakukan observasi atau pengamatan ke Desa Kaliagung untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi
3. Menganalisis masalah-masalah apa saja yang dialami oleh Desa Kaliagung.
4. Menentukan solusi yang akan direalisasikan dengan metode *brainstorming*
5. Merancang solusi tersebut sehingga bisa terealisasikan dengan baik

Dari masalah yang ada kemudian dihasilkan buku saku dengan tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan dalam pembuatan buku saku
2. Menentukan sasaran untuk program kerja buku saku
3. Menganalisis latar belakang masalah yang ada
4. Menentukan solusi untuk permasalahan yang dipilih
5. Merancang program kerja buku saku untuk PAUD dan tenaga pengajar

Selain program kerja buku saku, ada pula video yang digunakan untuk potensi Desa Kaliagung, dengan tahapan sebagai berikut :

1. Berikut adalah langkah metode analisis data yang kami lakukan untuk menentukan program buku saku “Upaya Pencegahan Pencurian Sepeda Motor”:
  1. Menentukan tujuan dalam pembuatan video potensi desa
  2. Menentukan sasaran untuk pembuatan video potensi desa
  3. Menganalisis latar belakang masalah yang ada
  4. Menentukan solusi untuk permasalahan yang dipilih
  5. Membuat video sesuai dengan masalah yang ada sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah untuk potensi desa Kaliagung.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil dan Pembahasan Program Kerja Potensi Desa

#### 3.1.1. Wanadesa Wisata Kaliagung

Desa Kaliagung merupakan salah satu desa di Kecamatan Sentolo yang mempunyai 12 padukuhan. Desa Kaliagung mempunyai potensi desa yaitu Bukit Beteng. Tempat wisata ini berupa bukit dengan kawasan perkebunan pohon jati. Bukit ini diharapkan dapat menambah potensi wisata di Kulon Progo dan mengundang para wisatawan untuk datang. Tempat wisata ini disebut wanadesa wisata Kaliagung. Pariwisata menjadi salah satu faktor yang paling terdampak oleh Pandemi Covid-19 saat ini. penyebab utama hal tersebut adalah rendahnya kepercayaan wisatawan. Demi meningkatkan kembali kepercayaan wisatawan maka pihak pengelola wisata harus dapat menyediakan fasilitas penunjang kehidupan di masa new normal ini agar penyebaran Covid-19 dapat terkendali bahkan dicegah. Dalam membangun tempat wisata di masa pandemi ini, harus memperhatikan beberapa aspek :

- Kebersihan  
Inovasi di bidang kebersihan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan. Pengelola tempat wisata dapat melakukan beberapa hal, seperti membersihkan secara rutin dan menyemprotkan desinfektan pada objek wisata serta fasilitas umum yang digunakan.
- Keamanan

Inovasi ini berkaitan dengan hal-hal yang diberikan adalah menyediakan tempat cuci tangan di beberapa spot pada tempat wisata, menyediakan handsanitizer, menyediakan toilet yang tetap terjaga kebersihan dan ke higienisannya serta alat pengukur suhu tubuhnya.

- Fasilitas  
Dalam hal keamanan, pengelola dapat membuat aturan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Contohnya seperti, membuat tanda di tempat duduk agar tetap terjaga jarak antara satu dengan yang lainnya.

### 3.1.2. Inovasi dengan protokol kesehatan Wanadesa wisata Kaliagung

Beberapa inovasi dalam pembangunan wanadesa wisata kaliagung adalah sebagai berikut :

#### 1. Pintu Masuk



Gambar 1

- Wisatawan yang datang memarkirkan kendaraan lalu mengantre dengan tetap menjaga jarak minimal 1 meter
- Wisatawan wajib mencuci tangan dengan sabun di air mengalir
- Wisatawan wajib membaca dan mematuhi semua protokol kesehatan dan tetap menggunakan masker

#### 2. Taman Bermain



Gambar 2

- Tersedia fasilitas bermain yang sejuk dan teduh
- Wisatawan diharapkan menjaga anak dalam bermain dengan tetap menjaga jarak dan menggunakan masker

#### 3. Perkebunan Buah



Gambar 3

- Selain terdapat perkebunan buah juga terdapat fasilitas tempat mencuci tangan
4. Gazebo (puncak, cafe & resto)



Gambar 4

- Pengunjung dapat memesan makanan dan minuman yang disediakan
- Terdapat fasilitas wastafel dan tempat duduk untuk makan
- Pengunjung wajib mencuci tangan sebelum dan sesudah memasuki resto dan tetap menjaga kebersihan sekitar

#### 5. Gardu Pandang



Gambar 5

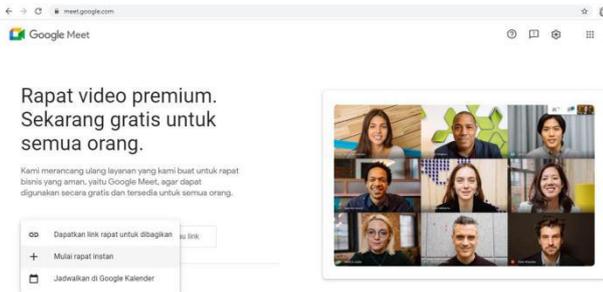
- Terdapat fasilitas wastafel dan gazebo yang dapat pengunjung gunakan
- Pengunjung wajib menjaga kebersihan lingkungan serta mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer

### 3.2. Hasil dan Pembahasan Program Kerja Buku Saku

#### 3.2.1. Peningkatan Kelancaran Pendidikan Secara Daring Melalui Google Meet (PC)

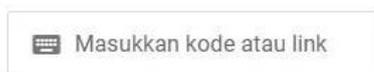
Berikut merupakan langkah-langkah penggunaan *google meet* melalui perangkat keras, seperti PC, laptop, ataupun komputer.

1. Buka browser yang Anda biasa gunakan (seperti: google chrome, firefox, dll)
2. Buka Google Meet (<https://meet.google.com/>)
3. Login ke akun google pribadi Anda ([nama@gmail.com](mailto:nama@gmail.com))
4. Jika Anda ingin memulai rapat baru, klik Rapat Baru.



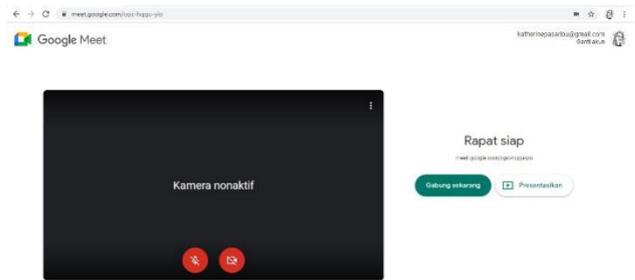
Gambar 6

5. Selain itu, Anda dapat memilih beberapa opsi lain, yaitu:
  - a. Dapatkan Link Rapat untuk dibagikan: Opsi ini akan menghasilkan link rapat yang dapat Anda bagikan ke Meet sekarang atau di lain waktu. Salin dan tempel link rapat ke browser, atau ketikkan kode ke dalam kolom "Masukkan kode rapat" lalu klik Gabung.
  - b. Mulai rapat instan: Membuat rapat yang Anda ikuti sekarang.
  - c. Jadwalkan di Google Kalender: Untuk menjadwalkan rapat, Anda akan diarahkan ke Google Kalender
6. Jika Anda adalah seorang murid, maka Anda tidak perlu membuka rapat baru melainkan dapat langsung bergabung ke rapat yang sudah dimulai oleh guru Anda dengan memasukkan kode *join* atau *link* yang telah dibagikan.



Gambar 7

7. Setelah siap memulai rapat atau bergabung dengan rapat yang sudah ada, klik Gabung Sekarang.



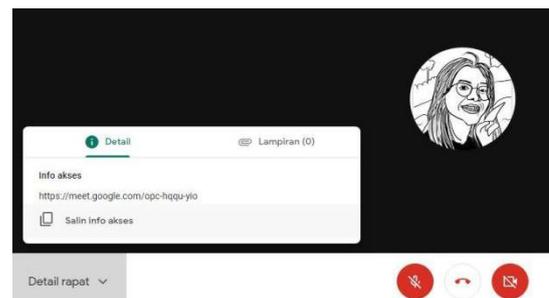
Gambar 8

8. Anda dapat mengaktifkan kamera dan microphone sebelum dan saat rapat berlangsung dengan klik tombol berikut.



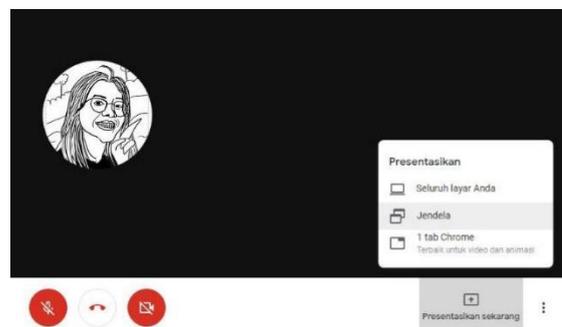
Gambar 9

9. Umumnya sebagai seorang guru, Anda perlu membagikan *link* atau kode *join* rapat dengan mengetuk "Detail rapat" dan menyalinnya.



Gambar 10

10. Dalam proses belajar mengajar Anda (baik guru maupun siswa) bisa berbagi layar dengan peserta.



Gambar 11

11. Untuk mengakhiri panggilan, klik Keluar dari panggilan *Call end icon*.

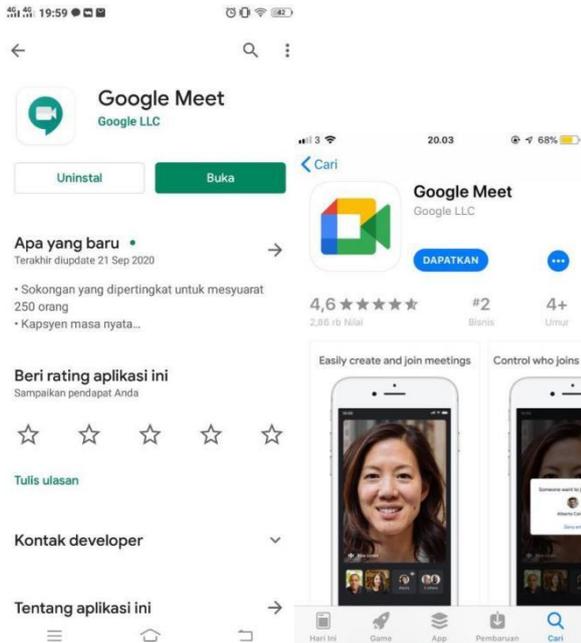


Gambar 12

### 3.2.1. Peningkatan Kelancaran Pendidikan Secara Daring Melalui Google Meet (smartphone)

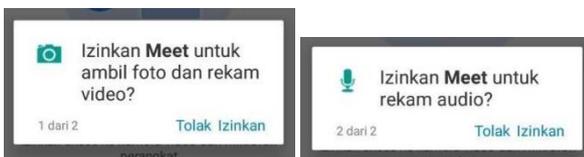
Selain menggunakan PC, *google meet* juga bisa diakses melalui ponsel pintar (*smartphone*).

1. Buka *Play Store* (Android) atau *App Store* (Apple – iOS).
2. Download dan install aplikasi Google Meet app.



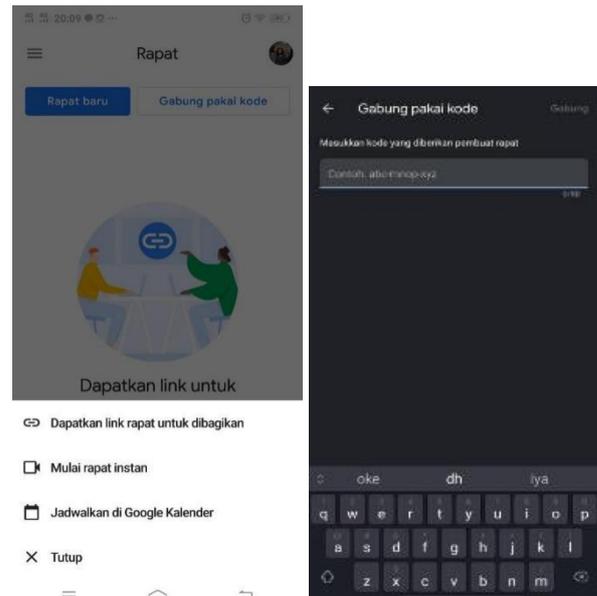
Gambar 13

3. Di perangkat, ketuk aplikasi *Google Meet app* untuk membukanya.
4. Saat pertama kali membuka aplikasi, pastikan Anda sudah memberikan izin untuk Mikrofon dan Kamera.



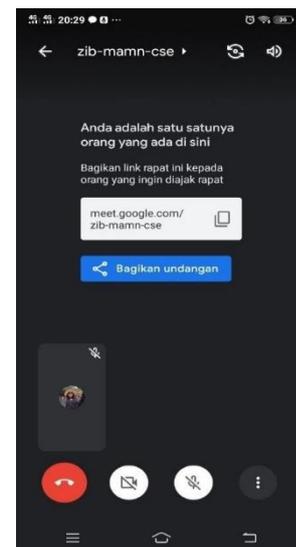
Gambar 14

5. Ketuk Rapat baru untuk memulai rapat atau kelas. Jika Anda adalah seorang murid dan telah memiliki kode *join* dari guru Anda, Anda dapat memasukkannya dengan mengetuk “Gabung pakai kode”



Gambar 15

6. Ketuk Gabung ke rapat.
7. Anda (umumnya guru) dapat membagikan *link* atau kode *join* rapat kepada peserta atau murid.



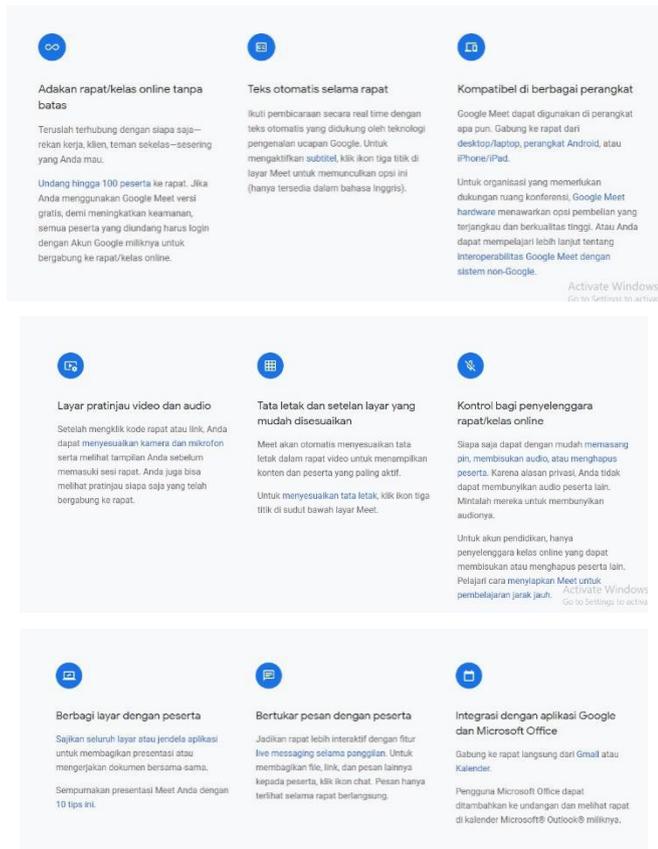
Gambar 16

8. Sebagai pihak yang memulai rapat, Anda akan menerima permintaan bergabung dari peserta atau murid yang telah memasukkan link atau kode *join* terlebih dahulu. Anda perlu menyetujuinya terlebih dahulu agar mereka dapat masuk ke ruang rapat. Hal ini berlaku pula pada penggunaan dengan PC ([meet.google.com](https://meet.google.com))



Gambar 17

Selain fitur-fitur dasar yang telah dijelaskan di atas, *google meet* juga menyediakan beberapa fitur gratis sebagai berikut.



Gambar 18

#### IV. KESIMPULAN

Desa Kaliagung merupakan salah satu desa di Kecamatan Sentolo yang mempunyai beberapa daerah perbukitan. Salah satunya adalah Bukit Jerangking yang dapat menjadi salah satu potensi desa untuk dijadikan obyek wisata. Bukit dapat dijadikan Wanadesa Wisata Kaliagung sebagai obyek wisata dan pelestarian lingkungan. Sektor pariwisata diharapkan dapat menambah perekonomian warga dan menambah lapangan kerja baru terutama pada saat masa pandemi. Desa Kaliagung yang berada di daerah perbukitan memiliki masalah dengan pendidikan, terutama saat adanya pandemi. Masyarakat masih kesulitan dengan kegiatan belajar secara online yang menggunakan media yang baru. Untuk itu pada

program kerja ini diberikan edukasi untuk masyarakat tentang penggunaan *Google Meet* yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar selama pandemi. Pembelajaran melalui *Google meet* diharapkan dapat membantu pengajar dan siswa mendapatkan pendidikan yang lebih menyenangkan dan dapat tetap berinteraksi.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Selama menyelesaikan penyusunan jurnal Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 78 ini penulis telah banyak meminta bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu penulisan artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] DEWI WINARNI SUSYANTI, "POTENSI DESA MELALUI PARIWISATA PEDESAAN," *J. Ekon. DAN BISNIS*, vol. 12, no. 1, pp. 33–36, 2013.
- [2] M. RICHARD ANDREW, SE, "Rencanakan Inovasi Bisnis Pariwisata Saat Pandemi Global," *KOMPAS.COM*, JAKARTA, pp. 1–9, Mar. 27, 2020.
- [3] economy.okezone.com, "Mengembangkan Potensi Desa Wisata di Indonesia," *MENGEMBANGKAN POTENSI DESA WISATA DI INDONESIA*, YOGYAKARTA, pp. 1–9, Apr. 07, 2020.
- [4] I. N. S. Arida and L. K. Pujani, "Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desawisata," *J. Anal. Pariwisata*, vol. 17, no. 1, pp. 1–9, 2017.
- [5] N. Hamid, I. Nihil, S. Wisata, and P. Di, "Artikel," *INOVASI NIHIL SAMPAH WISATA PANTAI DI INDONESIA*, pp. 2019–2021, 2020.
- [6] Sagita, Nafila Sri, "Ahli: Asal Usul Virus Corona Mungkin Tak Akan Pernah Ditemukan, Mengapa?, 2020. <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5087787/ahli-asal-usul-virus-corona-mungkin-tak-akan-never-ditemukan-mengapa>
- [7] CNN Indonesia, "Mengenali Ciri Infeksi Virus Corona Tanpa Gejala", 2020. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200402134613-255-489587/mengenali-ciri-infeksi-virus-corona-tanpa-gejala>
- [8] Fajriah, Wilda, "Mendag: Omzet Pedagang Pasar Turun 39% Akibat Covid-19, 2020. <https://economy.okezone.com/read/2020/06/01/320/222729/mendag-omzet-pedagang-pasar-turun-39-akibat-covid-19>

- [9] Williams, Raymond, (1983) *Keyword*, London: Fontana.
- [10] D. Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, 14th ed. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2010.

	Himawan Bayu Patri Cialdi Prodi Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Artika Anggraeni Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Cicilia Siannawati Prodi Teknik Industri Fakultas Teknologi Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Katherine Alda Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Parulian Aditya Manurung Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Petrus Candra Arisprastya Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

	Rian Kristanto Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Silvine Feratri Puspa Maharani Prodi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Flaviana Maya Valina Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta
	Puspaningtyas Panglipurjati, S.H., LL.M Dosen Prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta

## **Pengembangan Potensi Desa Salamrejo dan Proses Pembelajaran Efektif Bagi Anak Dan Orang Tua Selama Pandemi**

Bagas Wahyu Dewangga<sup>1</sup>, Loge Irawan<sup>2</sup>, Marfhelia<sup>3</sup>, Chandra Edy Caniago<sup>4</sup>, Marcelino Kristianto<sup>5</sup>, Arya Bramantya<sup>6</sup>, Robertus Panggah Pangestu<sup>7</sup>, I Nyoman Ananda Wijakarna<sup>8</sup>, Jessica Gloria Sahuburua<sup>9</sup>, Puspaningtyas Panglipurjati<sup>10</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta  
Jalan Babarsari No. 6 Yogyakarta 55281 Indonesia  
Email: [puspaningtyas.panglipurjati@uajy.ac.id](mailto:puspaningtyas.panglipurjati@uajy.ac.id)

*Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 09 September 2021; Published 09 September 2021*

**Abstrak** — Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu mata kuliah berupa kegiatan yang memadukan pelaksanaan dari tiga pilar dasar (tri dharma) perguruan tinggi. Tujuan dari program KKN ini adalah memberi pengetahuan kepada warga Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo terkait adanya potensi yang ada pada desa tersebut. Adapun program kerja yang dilaksanakan adalah program kerja potensi desa dan program kerja buku saku yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan referensi berupa jurnal yang didapatkan dari internet. Hasil dari program kerja tersebut adalah usulan dalam pengembangan potensi desa yang ada di Desa Salamrejo berupa penyuluhan terkait pengembangan kerajinan serat alam berdasarkan penggolongan industri dan pengembangan destinasi wisata yang dilakukan dengan beberapa pendekatan geografi kewilayahan serta program kerja buku saku yang merupakan penyuluhan terkait tips atau faktor pendukung agar terciptanya "Keefektifan dan Keefisien Pembelajaran Online Dimasa Pandemi" bagi anak dan orangtua dengan pemanfaatan Internet.

**Keywords** — *Kuliah Kerja Nyata, Geografi Kewilayahan, Penggolongan Industri, Pembelajaran, Online, Internet*

**Abstract** — Kuliah Kerja Nyata (KKN) is a course in the form of activities that combines the implementation of the three basic pillars (tri dharma) of higher education. The purpose of this KKN program is to provide knowledge to residents of Sentolo District, Salamrejo Village regarding the potential that exists in the village. The work programs implemented are village potential work programs and pocket book work programs which are implemented using a qualitative approach based on references in the form of journals obtained from the internet. The result of this work program is a proposal in developing the potential of villages in Salamrejo Village in the form of counseling related to the development of natural fiber crafts based on industrial classification and the development of tourist destinations which are carried out with several regional geographic approaches as well as a pocket book work program which is counseling related to tips or supporting factors. in order to create "the effectiveness and efficiency of online learning during the pandemic period" for children and parents by using the Internet.

**Keywords** — *Kuliah Kerja Nyata, Geography Territorial, Industrial Classification, Learning, Online, Internet*

### I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu mata kuliah berupa kegiatan yang memadukan pelaksanaan dari tiga pilar dasar (tri dharma) perguruan tinggi berupa penelitian, pendidikan, dan pengabdian masyarakat dengan cara memberikan mahasiswa pengalaman bekerja, belajar dan

merealisasikan ilmu dengan pengembangan sarana yang dapat mengedukasi masyarakat sekitar. Dalam KKN setiap mahasiswa harus melaksanakan kegiatan berupa pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan bekal atau ilmu kepada desa / daerah tertentu agar dapat menjadi lebih maju dan berkembang daripada kondisi sebelumnya.

Seluruh aktivitas atau kegiatan dalam KKN berhubungan dengan berbagai macam disiplin ilmu yang saling berkaitan terhadap berbagai sektor pengembangan dan pembangunan. Sehingga pendekatan yang biasa digunakan dalam pelaksanaan KKN ini merupakan pendekatan lintas sectoral dan interdisipliner. Kegiatan KKN kali ini diikuti oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang sebelumnya telah melakukan pendaftaran mata kuliah KKN pada Tahun Ajaran Semester Ganjil 2020/2021.

Adanya pandemi COVID-19 yang saat ini sedang terjadi di Indonesia mengakibatkan perubahan berpengaruh terhadap peraturan terkait pelaksanaan dan penerjuran kegiatan pada KKN 78. Sehingga skema Kuliah Kerja Nyata (KKN) 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta Tahun 2020 diganti dan juga dilaksanakan secara online/daring yang dinamakan dengan "KKN Society 5.0". Dalam kegiatan KKN Society 5.0 ini mahasiswa diberikan berbagai macam pilihan terhadap kegiatan/program yang harus dijalankan untuk membantu mengembangkan daerah/desa tempat diadakannya KKN.

Program kerja yang dilakukan oleh kelompok KKN 104 Unit U adalah program kerja potensi desan melalui pengembangan serat alam dengan latar belakang bentuk dari pengembangan ekonomi kreatif adalah dengan melakukan pengembangan kerajinan tangan yang dapat memanfaatkan sumber daya dari alam sekitar sehingga mampu menjadikan suatu kerajinan dari bahan baku serat alam seperti agel. Di Indonesia, sumber daya bambu dan agel sendiri cukup melimpah dan perlu adanya upaya dalam meningkatkan pemanfaatannya untuk dapat membantu mengembangkan ekonomi negara termasuknya di Kabupaten Kulon Progo. Pemanfaatan sumber daya serat alam seperti bambu dan agel untuk membuat suatu kerajinan dapat membantu meningkatkan ekonomi di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo.

Kemudian program kerja pengembangan destinasi wisata dengan latar belakang perubahan terhadap perkembangan dunia pariwisata baik perubahan terhadap pola, bentuk dan

sifat kegiatannya memberikan dorongan dalam orientasi terhadap cara berfikir hingga sifat perkembangan itu sendiri. Dimana orientasi dari perkembangan pariwisata saat ini lebih berfokus kedalam bentuk pariwisata alternatif dan ekopariwisata (ecotourism), hal ini didorong dengan adanya peningkatan wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebutlah yang mendorong masyarakat sekitar, industri pariwisata dan pemerintah sekitar dalam menghadapi persoalan untuk melakukan penataan terhadap produk-produk wisatanya sehingga dapat diminati oleh wisatawan tersebut. Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sejatinya merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang banyak menyimpan potensi wisata, salah satunya berada didaerah Kulonprogo. Hal inilah mendorong penulis untuk dapat melakukan program pengembangan destinasi wisata di Kulonprogo khususnya di desa Salamrejo yang kebetulan tidak jauh dari area sungai progo yang bermuara langsung menuju pantai selatan. Serta menjadikan desa Salamrejo sebagai salah satu desa wisata didaerah Kulonprogo.

Kemudian program kerja buku saku yang dilatar belakangi akibat efek dari pandemi covid-19 yang hampir membuat semua orangtua di Indonesia mendapatkan peran ganda yaitu bertanggung jawab dalam pendampingan pembelajaran anak di rumah. Ditengah situasi pandemic ini anak harus tetap semangat untuk mengejar ilmu pengetahuan. Hampir Tidak ada yang menyangka bahwa hal ini terjadi dan merubah sistem pendidikan secara drastis. Tantangan pendidikan yang dialami ditengah pandemic covid-19 ini tidak mudah. Dimana anak dan orangtua harus menyesuaikan sistem pembelajaran melalui media online dan belajar untuk lebih mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang telah ada seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Sasaran dari program kerja pengembangan kerajinan serat alam (agel) ini adalah semua warga di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo yang ingin mempelajari cara mengembangkan potensi dari kerajinan serat alam seperti bambu dan agel. Dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan kepada warga Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo terkait adanya potensi yang ada pada desa tersebut, membantu warga di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan suatu produk yang berguna dan memiliki nilai jual, serta membantu warga di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo untuk dapat meningkatkan kreatifitas yang dimilikinya.

Kemudian sasaran dari program kerja pengembangan destinasi wisata yang ada di Desa Salamrejo adalah seluruh masyarakat yang ada di Kabupaten Kulon Progo, tepatnya di Kecamatan Sentolo, Desa Salamrejo. Dengan tujuan agar masyarakat mendapatkan pengetahuan terkait potensi desa terhadap pengembangan destinasi wisata yang terdapat didaerah sekitar. Sehingga dapat memberikan pendapat terhadap daerah sekitar sebagai modal pembangunan daerah sekitar yang berkelanjutan.

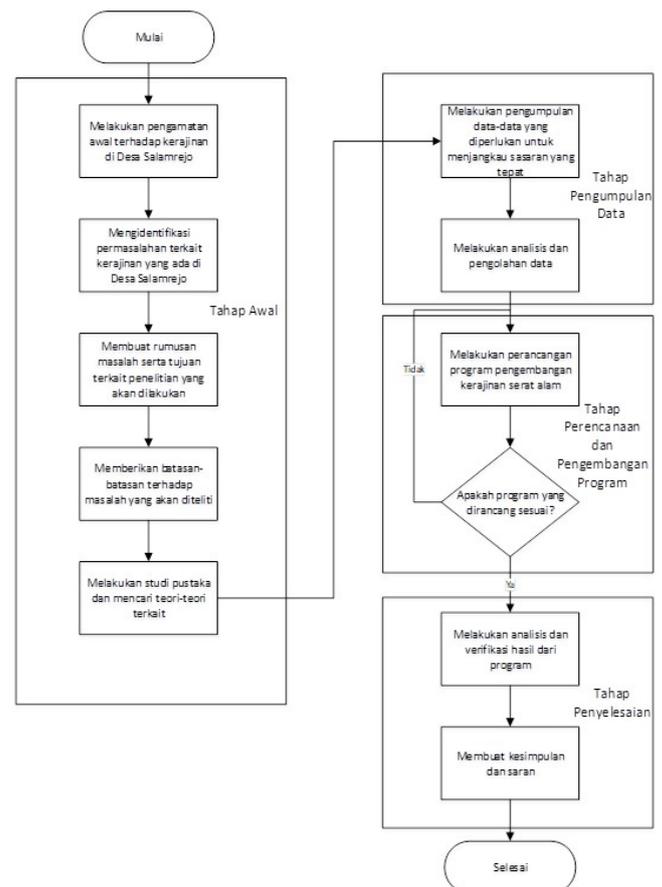
Dan sasaran dari program kerja buku saku tidak lain adalah orang tua dan anak-anak yang berada di Desa

Salamrejo yang mengalami kendala dalam melakukan kegiatan edukasi akibat wabah pandemi Covid-19 ini. Dengan tujuan untuk memberikan edukasi guna mempersiapkan peran orang tua agar lebih siap dalam memanfaatkan penggunaan fasilitas internet di era disruptif teknologi seperti ini, serta memberikan tips-tips edukatif yang dapat mempermudah pola belajar anak-anak dimasi pandemic saat ini.

## II. METODE PENGABDIAN

Penjelasan Alur penelitian dan apa yang harus dilakukan dalam program pengembangan kerajinan serat alam berupa bambu dan agel untuk mengupayakan potensi penjualan agar mendapat hasil yang optimal dan memberikan dampak yang baik bagi Desa Salamrejo. Metodologi Penelitian menjelaskan tahap penelitian hingga hasil yang diperoleh sesuai perencanaan. Adapun Pada Gambar 1. merupakan flowchart metodologi pelaksanaan program pengembangan kerajinan serat alam (agel).

**Gambar 1. Flowchart Metodologi Pelaksanaan Program Pengembangan Kerajinan Serat Alam (Agel)**

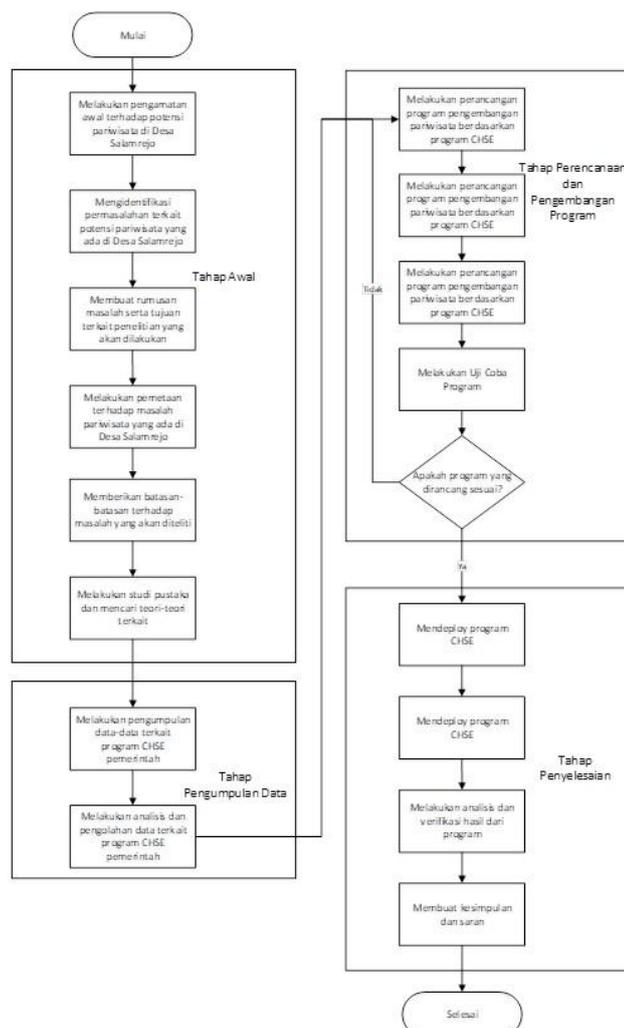


Dalam pelaksanaan KKN 78 kali ini, terbagi ke dalam dua bidang, yaitu bidang Kerajinan Daerah dan Pengembangan Pariwisata. Dalam sebuah penulisan diperlukannya sebuah metode agar tulisan yang dibuat lebih terarah. Dengan adanya metode tersebut akan lebih mengarahkan sebuah penulisan agar mendapatkan hasil

yang optimal dari perancangan program pengembangan kerajinan serat alam.

Pada Gambar 2. yang merupakan flowchart metodologi pelaksanaan program pengembangan destinasi wisata di Desa Salamrejo, dapat dilihat bahwa tahap awal dari pelaksanaan program adalah dengan memetakan masalah. Pemetaan masalah ini dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan melakukan desktop research, dan pencarian informasi dari berbagai sumber lainnya. Adanya proses pemetaan masalah ini dilakukan agar kelompok dapat melihat lebih dalam masalah apa saja yang terdapat di Desa Salamrejo. Setelah melakukan pemetaan masalah, kelompok mencari berbagai referensi penyelesaian. Pencarian referensi penyelesaian ini dilakukan agar kelompok dapat memberikan solusi yang tepat dari berbagai temuan masalah pada tahap sebelumnya. Sehingga, kelompok menemukan solusi berupa program CHSE yang dibuat oleh pemerintah untuk tetap menghidupkan industri pariwisata di daerah-daerah. Program CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability) merupakan program bagi masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata agar dapat menerapkan program CHSE melalui program pemerintah.

**Gambar 2. Flowchart Metodologi Pelaksanaan Program Pengembangan Destinasi Wisata**

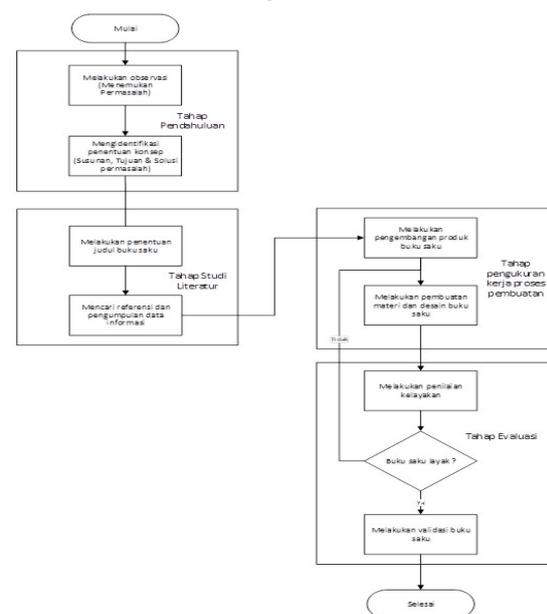


Gerakan BISA (Bersih, Indah, Sehat dan Aman). Program ini dibuat agar masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19 ini. Sebelum melaksanakan program CHSE, terlebih dahulu akan dilakukan penyuluhan kepada masyarakat yang tinggal di daerah wisata. Penyuluhan ini dilakukan untuk memperkenalkan serta mengedukasi masyarakat mengenai program CHSE ini agar masyarakat dapat menerapkan program CHSE sesuai dengan ketentuan. Setelah penyuluhan dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi kesiapan program CHSE. Setelah masyarakat sudah siap maka, program CHSE dapat dilakukan. Program ini dilaksanakan melalui Gerakan BISA. Gerakan BISA merupakan praktik dari program CHSE.

Berjalannya program CHSE, adapula tim yang akan melakukan *controlling* dan *monitoring*. *Controlling* dilakukan untuk mengontrol jalannya program serta memperbaiki ketidaksesuaian maupun kesalahan-kesalahan teknis yang terjadi selama program berlangsung. Selanjutnya ada tahap dimana kita melihat seberapa besar perkembangan wisata di daerah tersebut selama menjalankan program CHSE melalui Gerakan BISA. Tahap terakhir yakni tahap evaluasi program. Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa tinggi angka keberhasilan program dalam menaikkan jumlah wisatawan di daerah wisata.

Kemudian dalam program kerja buku saku, metode yang dilakukan dalam pembuatan buku saku ini adalah dengan menggunakan desain penelitian. Desain penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk dan menguji apakah produk tersebut telah memenuhi keefektifan dan keefisien sesuai dengan kebutuhan yang ada. Dalam hal ini desain penelitian di perlukan untuk menganalisis apa saja kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Oleh sebab itu dilakukannya hal ini untuk melakukan sebuah analisis kebutuhan seperti pada Gambar 3.

**Gambar 3. Flowchart Metodologi Pelaksanaan Program Buku Saku**



Dalam pengembangan pembuatan buku saku, hal pertama yang harus dilakukan adalah observasi, dengan adanya observasi bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai potensi masalah yang terjadi. Dalam hal ini pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mewawancarai masyarakat setempat "Permasalahan apa yang sedang di alami" serta untuk mendapatkan sumber lainnya data-data juga dikumpulkan melalui internet. Kemudian pengembangan buku saku dimana pengembangan pembuatan buku saku disesuaikan dengan konsep yang telah dibuat dan disepakati. Selanjutnya adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui apakah buku saku sudah layak untuk dijadikan sebagai media pembelajaran. Hal ini dapat dinilai dari cover, bentuk buku serta struktur dan tata bahasa yang digunakan. Setelah itu penilaian materi yang bertujuan untuk menilai isi dan materi pada buku saku untuk dapat mengetahui kelayakan isi dan materi tersebut serta apakah informasi dan pembelajaran dapat berfungsi dan berguna bagi masyarakat yang membacanya. Tahap selanjutnya adalah revisi dalam pembuatan buku saku ini dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan dari produk ataupun materi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Dan yang terakhir adalah Validasi dosen yang berfungsi untuk menilai dan mengkonfirmasi kelayakan dari bentuk dan isi dari buku saku secara keseluruhan.

### III. HASIL DAN PEMBAHAAN

#### Buku Saku "Pembelajaran yang efektif serta efisien bagi Anak dan Orang Tua selama Masa pandemic"



Sejak maret 2020 Indonesia mulai di landa pandemic COVID-19. Pandemic ini membuat segala hal menjadi terhambat termasuk proses belajar mengajar disekolah yang dulunya Offline kini menjadi online atau proses belajar mengajar Daring. Dimana proses tersebut dilaksanakan via video conference seperti : Zoom, Google Meet, Microsoft Teams dan sebagainya. Hal tersebut juga di alami oleh masyarakat di Desa Salamrejo Gunung Kidung Yogyakarta. Namun pada pelaksanaannya masyarakat di Desa Salamrejo mengalami masalah dan kendala, Dimana dari Orang Tua dan Anak mengeluhkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran Online yang menurut mereka susah diterapkan diakibatkan kurangnya pengetahuan ataupun Wawasan yang lebih bagaimana Metode yang seharusnya di lakukan. Mengenai Permasalahan tersebut , Kami anggota kelompok 104 KKN 78

Universitas Atma Jaya Yogyakarta terinspirasi untuk membuat sebuah Buku Saku yang dapat menjadi Pembelajaran dan Pegangan kepada Orang Tua maupun Anak, Dalam Buku Saku ini kami memberikan berbagai macam tips dan trik yang dapat dipraktikkan agar Pembelajaran Online dapat di laksanakan dengan baik meskipun dirumah masing-masing.

#### Pembuatan Buku Saku dengan Pembahasan sebagai berikut :

#### GAMBAR BUKU SAKU

Gambar 1 menunjukkan bagaimana Pendidikan ditengah pandemic



Gambar 1. Pendidikan ditengah Pandemic

Tabel 1 menunjukkan Tingkatan Pendidikan terkena dampak Pandemic Covid-19

Tabel 1. Tingkatan Terkena Pandemic Covid-19

Umur	Tingkatan	Terdampak pandemic
4-6	TK/paud	Ya
7-12	SD	ya
13-15	SMP	ya
16-18	SMA	ya

Tabel 2. Permasalahan dan Dampak Covid-19 Bagi Orang tua dan anak

Gambar dan tabel diatas menunjukkan bagaiman Pandemic menyerang pendidikan diberbagai kalangan dan usia pada dunia pendidikan. Dimasa pandemi covid-19 hampir semua orangtua diIndonesia mendapatkan peran ganda yaitu bertanggung jawab dalam pendampingan pembelajaran anak di rumah. Ditengah situasi pandemic ini anak harus tetap semangat untuk mengejar ilmu pengetahuan. Hampir Tidak ada yang menyangka bahwa hal ini terjadi dan merubah sistem pendidikan secara drastis Tantangan pendidikan yang dialami ditengah pandemic covid-19 ini tidak mudah. Dimana anak dan orangtua harus menyesuaikan sistem pembelajaran melalui media online dan belajar untuk lebih mandiri dengan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang telah ada seperti Teknologi Informasi dan Komunikasi. Akan banyak masalah dan tantangan yang akan di hadapi oleh anak dan orang tua untuk menyesuaikan hal ini dimana sistem pendidikan yang telah berubah menjadi sistem Pembelajaran online.

Gambar 2 menunjukkan Dampak Pembelajaran Online ditengah Pandemic Covid 19 Bagi orang tua dan anak



Gambar 2. Dampak Covid-19 bagi orang tua dan Anak

Ditengah situasi pandemic covid-19 Terdapat berbagai masalah dan hambatan yang dapat menimbulkan stress akan situasi seperti ini. Banyak terjadinya penurunan semangat belajar, motivasi serta keinginan untuk belajar yang disebabkan karena faktor lingkungan dan sebagainya. Dimana Kurangnya informasi dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi menjadikan penghalang dan keterbatasan dalam melakukan pembelajaran online di masa pandemic covid-19 yang dilakukan secara daring dirumah.

Tabel 2. Permasalahan dan Dampak Covid-19 Bagi Orang tua dan anak

Tabel 2. Dampak Covid-19 bagi Orang tua dan anak

Dampak/Pemasalahan	Anak	Orangtua
Penurunan semangat Belajar dan motivasi	V	
Mudah bosan	V	
Tidak Dapat memahami materi	V	
Kurang mengerti dan memahami penggunaan Teknologi	V	V
Kesulitan menghadapi anak		V
Tidak ada pengarahan dan pengetahuan pembelajaran Online		V

Dari tabel diatas dapat diketahui permasalahan dan hambatan spesifik yang dirasakan oleh anak dan orang tua selama pembelajaran dimasa pandemic covid-19

Gambar 3 menunjukkan Cara mengatasi Permasalahan dan Dampak Pembelajaran di tengah Pandemic Covid-19



Gambar 3. Mengatasi permasalahan dan Dampak Pembelajaran ditengah Pandemic Covid-19

Dari permasalahan yang muncul oleh sebab itu pada buku saku ini kami memberikan tips untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan Judul "Pembelajaran yang Efektif dan Efisien Di Masa Pandemic Covid-19" Bagi orang tua dan Anal

Tabel 3 Cara mengatasi Permasalahan dan Dampak pembelajaran di tengah Pandemic covid-19

Tabel 3. Solusi dari permasalahan dan Dampak Pembelajaran ditengah Pandemic Covid-19

Permasalahan	Solusi
Penurunan semangat dan mudah bosan	1. Membuat alarm 2. Membuat Target 3. Membuat List atau Time Able
Tidak ada motivasi	1. Belajar bersama teman 2. Melatih untuk dapt mengurangi distraksi 3. Rutin latihan soal 4. Menemukan metode yang sesuai dan cocok 5. Memilih saran yang tepat
Tidak Dapat memahami materi	1.. Mempelajari Dasar-dasar materi 2. Menangkap mata pelaran dengan membuat mindmap 3. Membuat catatan dengan pena warna atau stabile
Kurang mengerti dan memahami penggunaan Teknologi	1. Mengali banyak informasi dan Ilmu melalui internet 2. Meningkatkan Kreativitas 3. Selalu belajar dan mencoba hal baru
Kesulitan menghadapi anak	1. Menghabiskan waktu bersama anak 2. Bermain Bersama anak 3. Menciptakan

	Lingkungan yang aman dan nyaman
Tidak ada pengarah dan pengetahuan pembelajaran Online	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menanyakan kepada Guru disekolah</li> <li>2. Bekerja sama dengan anak dan Guru</li> <li>3. Mengalih pengetahuan dan informasi</li> <li>4. Menerapkan pembelajaran yang efektif dan efisien</li> <li>5. Melakukan Pendampingan</li> </ol>

Tabel diatas merupakan beragam solusi dan alternatif yang diberikan untuk mengatasi permasalahan atau dampak yang terjadi akibat pembelajaran online dimasa pandemic covid-19 yang bertujuan untuk membangkitkan semangat anak dan orangtua serta membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Kunci Utama Keberhasilan : Kerjasama Antara Anak Orang Tua dalam Pembelajaran Online

Dalam hal ini agar terciptanya Efektif dan efisien Pembelajaran Online di tengah Pandemic ini sangat di butuhkan Kerjasama Antara Anak dan Orang tua. Selain hal itu

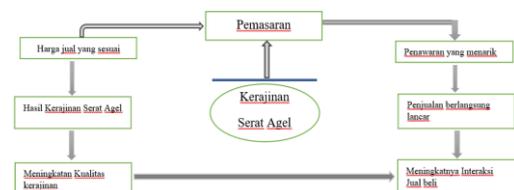
dibutuhkannya sebuah Kesadaran dan kolaborasi agar pembelajaran online dapat memberikan hasil dan mutu yang berkualitas Dalam hal ini seseorang anak harus mempunyai kesadaran dan untuk memotivasi diri sendiri dapat melalui pengembangan Bakat dan minat agar anak menjadi lebih produktif dan menambah wawasan pengetahuan.serta kreatifitas melalui berbagai metode pembelajaran yang dapat mendukung dan menghasilkan prestasi. Sedangkan Keja sama yang dapat dilakukan orang tua di masa pandemic ialah mendorong dan memotivasi anak serta menghadirkan pembaruan dalam pembelajaan agar anak tidak mudah jenuh dan bosan , Mengingat dalam situasi pandemic ini orang tua merupakan representasi guru yang mempunyai fungsi ganda sebagai fasilitator dan motivator.

### Potensi Desa "Mengembangkan Destinasi Wisata dan Kerajinan"

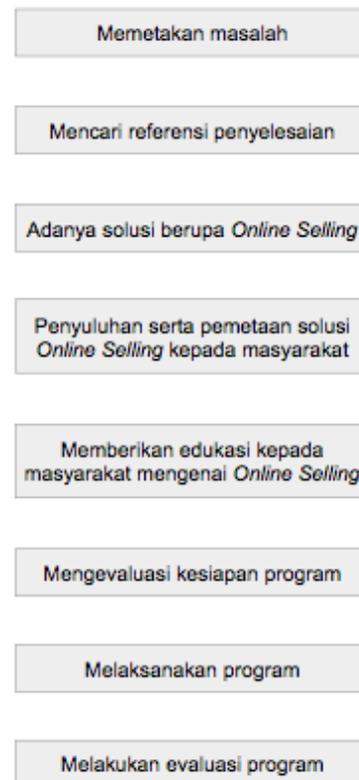


Potensi Desa yang dimiliki Salamrejo bukan hanya sebagai desa yang memiliki wisata yang menarik untuk dikunjungi akan tetapi di desa Salamrejo juga terkenal dengan kerajinan serat alamnya yaitu Serat Agel ,dimana kerajinan serat Agel di Salamrejo merupakan salah satu usaha kerajinan yang dilakukan masyarakat sejak lama untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, dimana kerajinan ini merupakan salah satu bentuk usaha yang dijalankan oleh masyarakat Salamrejo.

Gambar. 1 Siklus Pemasaran Kerajinan Serat Agel



### Bagan 1 Metode Penelitian



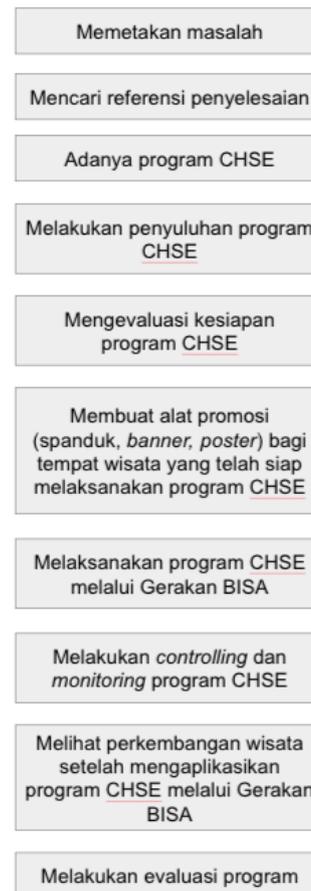
Bagan diatas menunjukkan bagaimana mekanisme program akan dilaksanakan. Program akan dilaksanakan dengan memetakan permasalahan yang ada di masyarakat Desa Salamrejo. Pemetaan masalah ini dilakukan agar kelompok dapat mengetahui permasalahan apa saja yang dihadapi oleh masyarakat untuk nantinya dapat diberikan

solusi serta penyelesaiannya. Pemetaan masalah dilakukan dengan cara *desktop research*, dan mencari informasi dari berbagai sumber lainnya. Setelah permasalahan ditemukan, maka kelompok akan mencari berbagai referensi penyelesaian yang tepat dengan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Dari pemetaan masalah dan pencarian referensi penyelesaian, kelompok menemukan solusi untuk permasalahan dagang di tengah masyarakat Desa Salamrejo yakni adanya *Online Selling* atau menjual secara online. Penyelesaian berupa *Online Selling* ini dirasa sesuai mengingat adanya pandemi Covid-19 yang juga melanda Indonesia. Nantinya, masyarakat khususnya orang-orang dari Desa Salamrejo yang berjualan akan diberi penyuluhan serta edukasi mengenai *Online Selling* ini.

Penyuluhan dari program ini juga akan sekaligus mengedukasi masyarakat mengenai penjualan serta mempromosikan produk dagangan mereka secara daring. Penyuluhan serta edukasi ini akan menjabarkan beberapa aspek penting dari *Online Selling* ini yang meliputi cara untuk menjangkau sasaran yang tepat, membuat penawaran yang menarik, serta *benefit* dari *Online Selling* yakni kemudahan dalam bertransaksi. Berbagai aspek penting ini diinformasikan kepada masyarakat dan diedukasikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengembangkan sektor perdagangan mereka dengan lebih baik. Sehingga masyarakat dapat tetap produktif walaupun hanya berjualan dari rumah saja.

Setelah penyuluhan dan edukasi dilaksanakan, tahap selanjutnya adalah evaluasi kesiapan masyarakat untuk melakukan program *Online Selling* ini. Kesiapannya dilihat dari berbagai aplikasi *marketplace* yang mereka miliki, akun, serta kecakapan dalam mengoperasikan berbagai aplikasi tersebut. Ketika dirasa sudah siap maka, masyarakat dapat menjalankan program tersebut secara mandiri. Dalam proses pelaksanaan program, tak lupa diadakan evaluasi program di tengah berjalannya program tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat perkembangan promosi serta penjualan dari para pedagang atau masyarakat yang menjalankan program ini. Evaluasi dilakukan untuk melihat seberapa jauh perbandingan penghasilan serta keberhasilan penjualan atau transaksi yang telah dilakukan. Ketika program ini berhasil dilakukan dan mempermudah masyarakat dalam mempromosikan serta menjual produknya maka, program ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara mandiri dalam jangka waktu yang relatif panjang.

## Bagan 2 Tahap dari pelaksanaan program



Dari bagan yang tersedia di atas, dapat dilihat bahwa tahap awal dari pelaksanaan program adalah dengan memetakan masalah. Pemetaan masalah ini dilakukan dengan berbagai cara yakni dengan melakukan *desktop research*, dan pencarian informasi dari berbagai sumber lainnya. Adanya proses pemetaan masalah ini dilakukan agar kelompok dapat melihat lebih dalam masalah apa saja yang terdapat di Desa Salamrejo. Setelah melakukan pemetaan masalah, kelompok mencari berbagai referensi penyelesaian. Pencarian referensi penyelesaian ini dilakukan agar kelompok dapat memberikan solusi yang tepat dari berbagai temuan masalah pada tahap sebelumnya. Sehingga, kelompok menemukan solusi berupa program CHSE yang dibuat oleh pemerintah untuk tetap menghidupkan industri pariwisata di daerah-daerah. Program CHSE (*Cleanliness, Health, Safety, and Environmental Sustainability*) merupakan program bagi masyarakat yang tinggal di daerah pariwisata agar dapat menerapkan program CHSE melalui Gerakan BISA (Bersih, Indah, Sehat dan Aman). Program ini dibuat agar masyarakat dapat beradaptasi dengan kebiasaan baru di tengah pandemi Covid-19 ini.

Sebelum melaksanakan program CHSE, terlebih dahulu akan dilakukan penyuluhan kepada masyarakat yang tinggal di daerah wisata. Penyuluhan juga dilakukan dengan standard protokol kesehatan. Penyuluhan ini dilakukan untuk memperkenalkan serta mengedukasi masyarakat

mengenai program CHSE ini agar masyarakat dapat menerapkan program CHSE sesuai dengan ketentuan. Setelah penyuluhan dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu mengevaluasi kesiapan program CHSE. Tahap ini dilakukan untuk melihat sarana dan prasarana yang dimiliki masyarakat untuk melaksanakan program CHSE. Bagi daerah-daerah yang masyarakatnya telah siap maka akan dibuat berbagai alat promosi seperti spanduk, *banner*, dan *poster* untuk mempromosikan dan menyebarluaskan program ini kepada masyarakat. Berbagai alat promosi ini akan dipasang di jalan utama serta di papan pengumuman yang ada di daerah tersebut.

Setelah masyarakat sudah siap maka, program CHSE dapat dilakukan. Program ini dilaksanakan melalui Gerakan BISA. Gerakan BISA merupakan praktik dari program CHSE. Masyarakat dapat lebih mudah mengimplementasikan program ini melalui Gerakan BISA yang mencakup menjaga kebersihan dan keindahan daerahnya dengan rajin mencuci tangan serta mengelola sampah. Sehingga dapat tercipta masyarakat yang sehat serta aman dari serangan virus Covid-19.

Tak hanya sampai disitu saja, ketika berjalannya program CHSE, adapula tim yang akan melakukan *controlling* dan *monitoring*. *Controlling* dilakukan untuk mengontrol jalannya program serta memperbaiki ketidaksesuaian maupun kesalahan-kesalahan teknis yang terjadi selama program berlangsung. Sedangkan *monitoring* dilakukan untuk melihat seberapa besar kesadaran masyarakat untuk menjalankan program ini. Di sisi lain, *monitoring* juga dilakukan untuk melihat bagaimana perubahan kebiasaan baru masyarakat dari adanya program ini.

Selanjutnya ada tahap dimana kita melihat seberapa besar perkembangan wisata di daerah tersebut selama menjalankan program CHSE melalui Gerakan BISA. Perkembangan ini dilihat dari berbagai aspek mulai dari kebiasaan baru yang telah ditanamkan pada masyarakat, bagaimana masyarakat di daerah sekitar tempat wisata menjaga dan menerapkan program ini di tempat wisata tersebut, adanya kenaikan jumlah wisatawan, serta mengajak para wisatawan untuk menerapkan Gerakan BISA agar dapat menjaga tempat wisata serta daerah disekitarnya tetap bersih, indah, sehat, dan aman dari ancaman virus Covid-19.

Tahap terakhir yakni tahap evaluasi program. Tahap ini dilakukan untuk melihat seberapa tinggi angka keberhasilan program dalam menaikkan jumlah wisatawan di daerah wisata. Disamping itu, evaluasi dilakukan untuk mengetahui daerah mana saja yang memerlukan bantuan untuk mengoptimalkan program ini. Ketika angka keberhasilan program cukup tinggi maka, dapat disimpulkan bahwa masyarakat telah siap menghadapi adaptasi kebiasaan baru, dan masyarakat dapat menjadi produktif kembali.

#### IV. KESIMPULAN

Terhambatnya kegiatan termasuk proses belajar mengajar karena pandemic Covid-19, membuat sekolah harus melakukan beberapa penyesuaian. Diantaranya adalah proses

belajar mengajar yang menggunakan metode online. Di Desa Salamrejo, proses belajar online menjadi keluhan bagi orang tua dan siswa, dikarenakan proses pembelajaran online ini susah diterapkan karena kurangnya pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana Metode yang seharusnya dilakukan. Maka dari itu kelompok membuat Buku Saku yang didalamnya terdapat berbagai macam tips dan trik yang dapat dipraktikan agar pembelajaran online dapat dilaksanakan dengan semestinya. Kelompok juga memetakan permasalahan-permasalahan yang mungkin timbul dan bagaimana mengatasinya, contohnya adalah masalah motivasi belajar yang minim, hal ini dapat diatasi dengan belajar bersama teman-teman. Diharapkan dengan memetakan dan memberikan alternatif-alternatif yang ada, ini dapat mengurangi beban orang tua yang sekarang memiliki peran ganda yang harus mendampingi anaknya belajar. Kelompok berharap dengan dirumuskannya permasalahan dan solusi terkait pembelajaran online, hal ini dapat menambah wawasan masyarakat dalam proses pembelajaran online. Sehingga pembelajaran online tidak terhambat dan siswa yang terdapat di Desa Salamrejo dapat menjadi anak-anak yang cerdas juga dapat belajar sebagaimana mestinya. Pembelajaran online tidak dapat dihindarkan, dan tidak dipungkiri terdapat masalah-masalah yang mungkin timbul, maka dari itu alangkah baiknya jika masyarakat memiliki pengetahuan dan wawasan terkait pembelajaran online dan bagaimana tips dan trik tentang belajar. Karena meskipun terjadi pembelajaran offline, sekolah masih rumah kedua, dan siswa memang sepatutnya memiliki kesempatan belajar lebih banyak ketika ada dirumah. Semoga tulisan kelompok dapat menjadi solusi dan membantu masyarakat Desa Salamrejo untuk menghadapi pembelajaran online sehingga belajar tidak menjadi sesuatu yang merepotkan. Kelompok berharap, dengan bertambahnya wawasan masyarakat terkait pembelajaran online, belajar dirumah akan dirasa sama menyenangkannya dengan ketika belajar di sekolah.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyelesaian Kuliah Kerja Nyata (KKN) 78 Society 5.0 tentunya terdapat banyak

dorongan dan motivasi dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak-

pihak yang terlibat dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya kami dapat menyelesaikan KKN 78 Society 5.0 ini.
2. Keluarga masing-masing anggota kelompok yang selalu memberikan dukungan.
3. Dosen pembimbing kelompok 104 KKN 78 yang telah membantu memberikan arahan.
4. Teman-teman kelompok 104 KKN 78 yang telah berpartisipasi.
5. LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

6. Masyarakat Desa Salamrejo, Sentolo, Kulon Progo yang telah menerima program KKN 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dengan ini kami kelompok 104 mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan terlibat pada proses KKN 78 society 5.0 ini. Semoga Tuhan dapat membalas segala jasa serta kebaikan yang telah diberikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardianto, E., Komala, L. & Karlinah, S. (2012). Komunikasi Massa: Suatu Pengantar. Edisi Revisi. Bandung: Simbiosis.
- [2] Jenson, A. H. (2003). Geography History & Concepts. London: Sage Publications.
- [3] Bintarto & Hadisumarno, S. (1991). Metode Analisis Geografi. Jakarta: LP3ES.
- [4] Fandeli, C. (2001). Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty.
- [5] Delfanti et al., (2018). Restriction Spectrum Imaging Improves Risk Stratification in Patients with Glioblastoma. The New England Journal of Medicine, 372(2), 2499-2508
- [6] Hadjam, I. (1977). Geografi Ekonomi. Yogyakarta: FKIS IKIP Yogyakarta.
- [7] Saleh, I. A. (1986). Industri Kecil, Suatu Tjauan Perbandingan. Jakarta: LP3ES.
- [8] Leiper, N. (1990). Tourism System: An Interdisciplinary Perspective. Department of Management System, Business Studies Faculty, Massey University, Palmerston North, New Zealand.
- [9] Maryanto, A. (2007). Industri Tenun ATBM DI Desa Sumberahayu Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman. Yogyakarta: FISE UNY.
- [10] Nasution, M. K. (2017). "Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa," Stud. Didakt. J. Ilm. Bid. Pendidik, 11(1), 9-16.
- [11] Oka, Y. A. (1997). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- [12] Piliang, Y.A. (2011). Dunia yang Dilipat. Bandung: Matahari.
- [13] Raharjo, D. (1984). Transporansi Pertanian, Industrialisasi dan Kesempatan Kerja. Jakarta: UI.
- [14] Sandy, I. M. (1985). Republik Indonesia Geografi Regional. Jakarta: Depdikbud.
- [15] Santrook, J.W. (2012). Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- [16] Setiyani, R. (2010). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, Jurnal Dinas Pendidik Unnes, 5(2), 117-133.

#### PENYUSUN



Nama : Loge Irawan  
NPM : 170217065  
Fakultas : Teknik Sipil



Fakultas : Akuntansi  
Nama : Jesica Gloria Sahuburua  
NPM : 170323620  
Fakultas : Manajemen



Nama : Chandra Edy Caniago  
NPM : 170423773  
Fakultas : Akuntansi



Nama : I Nyoman Ananda Wijakarma  
NPM : 170116914  
Fakultas : Teknik



Nama : Bagas Wahyu Dewangga  
NPM : 170609440  
Fakultas : Teknik Industri



Nama : Marfhelia  
NPM : 170423359



Nama : Robertus Pangah Pangestu  
NPM : 170906295  
Fakultas : Ilmu Komunikasi



Nama : Marcelino  
Kristianto  
NPM : 160512555  
Fakultas : Hukum



Nama : Arya Bramantya  
NPM : 170512865  
Fakultas : Hukum

## Pengembangan Potensi Cabai dan Pencegahan Penyebaran Hoax di Desa Garongan Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo

Veronika Ebrani Mustika<sup>1</sup>, Keren Kerviona<sup>2</sup>, Kevin Oktaviano Pratama<sup>3</sup>, Julien Agustine<sup>4</sup>, Bertha Rena Maharani<sup>5</sup>, Margareta Florentia Irene<sup>6</sup>, Lidwina Larasati<sup>7</sup>, Paulina Chandra Paskalis Arsikawati<sup>8</sup>, Mario Martin Kopanda Perangin-angin<sup>9</sup>, Ricky Jhonson Parulian Siregar<sup>10</sup>, Julius Galih Prima Negara<sup>11</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia  
Email: [julius.galih@uajy.ac.id](mailto:julius.galih@uajy.ac.id)

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 09 September 2021; Published 09 September 2021

**Abstract**—Garongan Village is one of the villages in Panjatan, Kulon Progo, which has a substantial amount of potentials from chili crops and marine yields. Unfortunately, their farmers are still relying on the auction market as the only source of profit. Besides, the dispersion of hoax has become a major problem in Indonesia. This paper proposed a product innovation made from a combination of chili paste and skipjack fish in a plastic container to be produced and a guidebook to prevent Garongan Village citizens from being susceptible to hoax. This paper is aimed to encourage students to implement society-related theories to enrich knowledge and to establish cooperation among society to increase their economic level by performing potential-related home-industry businesses. Due to the pandemic COVID-19, the research is implemented online by finding literature studies, collecting online data, elaborating discussions, and concluding the results. Later, the stages of producing the chili paste, its business prospects, and how to identify hoax will be explained to overcome the problems. The proposed idea of innovative chili paste can help Garongan Village citizens increase their business opportunities and profits. The fabrication of pocketbooks regarding hoaxes can increase the awareness of the danger of hoaxes.

**Keywords**—Business Prospect, Hoax, Home Industry, Skipjack Chili Paste, Village Potential

**Abstrak**—Desa Garongan merupakan salah satu desa yang berada di Panjatan, Kulon Progo, yang memiliki jumlah potensi yang cukup besar dari hasil panen cabai dan laut. Sayangnya, para petani di sana masih mengandalkan pasar lelang sebagai satu-satunya sumber penghasilan. Selain itu, penyebaran berita hoaks saat ini menjadi masalah utama di Indonesia. Makalah ini mengusulkan inovasi produk yang terbuat dari kombinasi sambal dan ikan cakalang yang dikemas dalam wadah plastik untuk diproduksi dan buku panduan agar warga Desa Garongan tidak mudah terserang hoaks. Makalah ini ditujukan untuk mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan teori-teori terkait sosial untuk memperkaya pengetahuan dan menjalin kerja sama antar masyarakat untuk meningkatkan taraf ekonomi mereka dengan melakukan usaha industri rumah tangga yang terkait dengan potensi yang ada. Dikarenakan pandemi COVID-19, penelitian dilakukan secara online dengan mencari studi literatur, mengumpulkan data online, mengembangkan pembahasan, dan menyimpulkan hasil. Kemudian, langkah-langkah untuk memproduksi sambal, prospek usaha, dan cara mengidentifikasi hoaks akan dijelaskan untuk mengatasi masalah. Ide inovasi berupa produksi sambal yang diusulkan dapat membantu warga Desa Garongan meningkatkan peluang usaha dan keuntungannya. Pembuatan buku saku tentang hoax dapat meningkatkan kesadaran akan bahaya hoax.

**Kata Kunci**—Berita Hoaks, Industri Rumah Tangga, Potensi Desa, Prospek Usaha, Sambal Cakalang

### I. PENDAHULUAN

Desa Garongan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.



Gambar 1. Logo Desa Garongan

(Sumber: <http://garongan-kulonprogo.desa.id/index.php/first>)

Desa Garongan merupakan Desa yang cukup strategis karena hanya berjarak kurang lebih sejauh 6,5 km (12 menit berkendara) dari Kota Wates yang merupakan ibukota Kabupaten Kulon Progo dan hanya berjarak kurang lebih sejauh 10,6 km (16 menit berkendara) dari Bandara Internasional Yogyakarta. Desa Garongan memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Utara = Desa Bojong
- 2) Selatan = Samudera Hindia
- 3) Timur = Desa Pleret
- 4) Barat = Desa Karangwuni

Desa Garongan memiliki luas wilayah sebesar 623,94 hektar. Berdasarkan luas tersebut, Desa Garongan memiliki persentase luas sebesar 13,99 % dari luas total di seluruh Kecamatan Panjatan.



Gambar 2. Lokasi Desa Garongan  
(Sumber: Google Earth)

Bila ditinjau secara administratif, Kecamatan Panjatan adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang mempunyai tanggung jawab koordinasi dan pembinaan penyelenggaraan pemerintahan desa yang berjumlah sebelas desa, seratus pedukuhan, dua ratus rumah tangga, dan empat ratus dua rumah warga. Dari jumlah tersebut, sebanyak 18 rukun tetangga (RT) dan 36 rukun warga (RW) berada di Desa Garongan.

Bila ditinjau secara demografis, Kecamatan Panjatan adalah bagian dari wilayah Kabupaten Kulon Progo yang mempunyai jumlah penduduk per 31 Desember 2016 sebanyak 39.003 orang, yang terdiri dari 19.344 laki-laki dan 19.659 perempuan. Data jumlah penduduk di wilayah Desa Garongan per 31 Desember 2016 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Penduduk Desa Garongan

Desa	Jumlah KK	Laki laki	Perempuan	Jumlah
Garongan	1.190	1.889	1.841	3.730

Karena terletak di dataran rendah, maka Desa Garongan sangat cocok untuk dijadikan sebagai tempat bercocok tanam untuk beberapa komoditas pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hasil tanaman sayuran berupa tanaman cabai banyak ditanam oleh masyarakat terutama di wilayah Kabupaten Kulon Progo. Potensi yang bisa ditingkatkan yaitu dari sektor pertanian dan sektor perikanan, melalui pengembangan sebuah produk yang berasal dari tanaman dan perikanan yang ada di serta penambahan wawasan tentang berita bohong yang mungkin sering terjadi di Desa Garongan. Harapannya, melalui inovasi dan ide dalam mengembangkan potensi sebagai program kerja KKN Angkatan 78 bisa membantu masyarakat yang di Desa Garongan untuk mensejahterakan perekonomian serta menambah wawasan yang luas bagi masyarakat yang ada di Desa Garongan.

Potensi tanaman yang dimaksudkan adalah cabai yang dimana hasil produksi tanaman cabai pada tahun 2017 menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo menghasilkan 219.995 kwintal cabe. Kecamatan Panjatan menjadi daerah penghasil cabai terbesar khususnya cabai merah keriting dengan hasil sebesar 94.039 kwintal [1]. Cabai juga kaya akan kandungan gizi dan vitamin diantaranya, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, vitamin A, B1 dan vitamin C [2]. Hasil cabai yang didapatkan oleh petani di Desa Garongan terhitung besar dan para petani di Desa Garongan hanya mengandalkan pasar lelang sebagai sarana untuk menghasilkan *profit* petani. Karena hasil produksi cabai terhitung banyak akan lebih baik jika dilakukan pengolahan lagi untuk menambah *profit* bagi petani [3]. Pengolahan yang bisa dilakukan oleh masyarakat yang ada Di Desa Garongan salah satunya adalah industri pengolahan cabai menjadi sambal kemasan instan yang nantinya dapat dipasarkan di berbagai wilayah Desa Garongan hanya perlu menambah sarana-prasarana yang dapat menunjang produksi cabai tersebut dan tentunya dapat membuka lapangan pekerjaan karena produksi sambal kemasan

instan tersebut tentunya juga membutuhkan sumber daya manusia.

Dalam kegiatan produksi sambal kemasan tentunya juga membutuhkan sebuah inovasi atau keunikan tersendiri agar dapat digunakan sebagai daya tarik di pasaran. Maka dari itu, agar dapat menarik perhatian minat pembeli, produksi sambal instan kemasan akan dipadukan dengan komoditas unggul lainnya untuk mengembangkan potensi perikanan dari Desa Garongan yaitu Ikan Cakalang. Hal tersebut tentunya akan sangat membantu nelayan karena hal tersebut tentu akan membuat para nelayan mendapatkan penghasilan tambahan selain dari penjualan langsung kepada pengepul atau melalui pasar ikan, nelayan juga bisa mendapatkan penghasilan serta keuntungan dari olahan sambal cakalang instan kemasan tersebut, dengan begitu penggunaan kombinasi antara produk cabai dengan produk ikan cakalang akan dapat menaikkan daya tarik bagi target pasar karena sambal adalah salah satu "lalapan" wajib bagi masyarakat di segala penjuru Indonesia [4].

Potensi penyuluhan yang tentunya akan menambah wawasan bagi masyarakat tentang penyebaran hoaks yang tersebar di masyarakat sekitar Desa Garongan. Penyebaran hoaks saat ini menjadi masalah utama yang ada di Indonesia, hoaks sendiri adalah berita palsu, dimana hoaks atau berita palsu ini sat ini menjadi masalah penting yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Penyebaran hoaks sendiri bisa terjadi melalui jejaring media sosial *online*, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan lain sebagainya. Penyebaran berita palsu atau hoaks itu sendiri sangat meresahkan masyarakat Indonesia dikarenakan banyaknya pihak yang sangat dirugikan atas berita hoaks tersebut. Berita palsu atau hoaks ini juga memberikan dampak negative bagi masyarakat Indonesia yaitu membodohi masyarakat dengan sajian-sajian berita yang tidak benar, penyebaran hoaks ini juga menjadi salah satu media untuk menghasut dan memecah belah bangsa yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu [5]. Penyebaran berita palsu atau hoaks ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat masyarakat merasa tidak aman dan kebingungan, sehingga dalam kondisi seperti itu cenderung untuk mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan, dan bahkan mengambil keputusan yang salah.

Tujuan dari dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mendorong mahasiswa untuk mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh saat perkuliahan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sehingga memperkaya materi pembelajaran untuk masyarakat di Desa Graiongan, serta bisa membentuk sebuah kerja sama dengan masyarakat untuk peningkatan ekonomi dengan melakukan kegiatan *home industry* sesuai potensi Desa Garongan, dan tentunya dengan pengabdian masyarakat ini dapat membantu serta memberikan inovasi yang baik untuk masyarakat Desa Garongan dalam mensejahterakan masyarakat serta meningkatkan perekonomiannya.

## II. METODE PENGABDIAN

Berisi metode pelaksanaan yang digunakan. Kegiatan-kegiatannya bisa dilakukan dengan beberapa tahap atau langkah. Bagian ini mendeskripsikan dan menjelaskan secara singkat, jelas, rinci, dan padat tentang bahan dan alat, sampel, desain pengabdian, tahapan kerja, parameter pengabdian, dan cara pengukuran, serta cara analisis data.

### A. Pelaksanaan Kegiatan KKN

Pelaksanaan KKN periode 78 ini tentu sangat berbeda dengan pelaksanaan KKN sebelumnya, karena adanya pandemi COVID-19, mengharuskan segala aktivitas KKN dilakukan secara *online*. Program kerja yang dilaksanakan oleh kelompok yaitu melakukan pengembangan pada potensi desa yang berada di Kecamatan Panjatan.

### B. Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan sekunder yang dimaksudkan adalah pengambilan data yang dilakukan melalui situs resmi dari desa yang bersangkutan, jurnal desa, *website* Badan Pusat Statistik, artikel serta informasi lainnya. Metode ini dipilih karena menyesuaikan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan proses pengumpulan data primer.

Proses observasi dilakukan secara berkala dengan tenggat waktu yang ditentukan oleh masing-masing anggota kelompok kemudian dilaporkan ke dalam grup diskusi. Observasi yang dilakukan menggunakan sistem *online* dengan mengumpulkan, mengamati dan mempelajari informasi-informasi yang terdapat di dalam situs Pemerintah Daerah Kabupaten Kulon Progo, situs jurnal publikasi ilmiah maupun situs-situs lainnya yang memuat informasi yang relevan dengan topik yang diangkat di dalam penelitian ini.

### C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan KKN 78

Tahapan awal yang dilakukan peserta KKN 78, yang tentunya didampingi serta dibimbing oleh dosen pembimbing lapangan, melakukan persiapan melalui berbagai penyuluhan dan pembekalan yang diberikan oleh pihak LPPM sebagai panitia penyelenggara KKN. Pembekalan KKN ini berisi penjelasan rangkaian kegiatan serta teknis kegiatan yang akan dijalani. Kegiatan sosialisasi membahas informasi yang berkaitan dengan tanggal penting atau jadwal kegiatan KKN, penjelasan format penulisan pada laporan KKN, dan penjelasan tentang hak cipta.

Setelah itu, para peserta KKN melakukan pengumpulan informasi dan data dari desa yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN. Informasi yang telah didapatkan akan dicatat melalui aplikasi online seperti *Google Drive* dan *Whatsapp Group* serta *Microsoft Teams* yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menyimpan data-data yang diperlukan sebagai bahan penulisan penelitian ini, yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah topik program kerja mengenai pengembangan potensi desa yang ada di Desa Garongan. Penentuan topik ini sangat berguna untuk

memberikan alur penjelasan yang sangat jelas dan bisa dilaksanakan dengan baik oleh mahasiswa, dengan begitu hasil yang dikeluarkan (*output*) dari setiap program kerja dapat bermanfaat bagi masyarakat yang ada di Desa Garongan Kecamatan Panjatan.

### Program Kerja Potensi Desa

Cabai merupakan salah satu komoditas sayuran utama yang dihasilkan oleh sektor pertanian di Kabupaten Kulon Progo. Pada tahun 2011 produksi cabai di Kabupaten Kulon Progo mencapai 10.722,6 ton yang mana hasil tersebut meningkat sebesar 45,47% apabila dibandingkan dengan produksi di tahun sebelumnya, yaitu tahun 2010. Produksi cabai didominasi oleh wilayah Kecamatan Panjatan, Temon, dan Wates. Dari produksi cabai di Kulon Progo yang mencapai 107.226 kwintal, Kecamatan Panjatan menyuplai pasokan cabai sebesar 26.754 kwintal sedangkan sisanya tersebar ke delapan (8) kecamatan yang lainnya.

Tahun Years	Bawang Merah Shallots		Cabai Besar Chili		Cabai Rawit Hot Chili		Tomat Tomatoes		Terong Egg plant	
	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)	Luas area (Ha)	Prod. (Kw)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
2015	...	...	...	...	...	...	...	...	...	...
2016	128	11 120	1 166	102 508	39	3 594	-	-	8	853
2017	197	18 410	868	94 039	91	7 810	1	210	26	2 395
2018	166	15 950	874	104 847	73	7 208	-	-	18	2 110
2019	186	17 918	842	99 151	76	6 380	7	780	17	1 732

Gambar 3. Hasil Pertanian Kecamatan Panjatan  
(Sumber: <https://kulonprogokab.bps.go.id/>)

Berdasarkan data dari Sub Dinas Sayuran dan Tanaman Obat (Hortikultura) Kulon Progo pada tahun 2012 menyebutkan bahwa luas tanaman sayuran cabai di Kecamatan Panjatan mencapai 463 Hektar (peringkat kedua setelah Kecamatan Temon yang menacapi 493 Hektar). Sementara itu, pada tahun 2016-2019 diketahui bahwa Kecamatan Panjatan mampu memproduksi hasil pertanian yang bervariasi dengan angka yang cukup besar [6].

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya ikan dengan jumlah dan jenis ikan yang cukup banyak. Salah satu jenis ikan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dikarenakan tingginya daya konsumsi lokal maupun untuk yang diekspor, yaitu ikan cakalang. Ikan cakalang adalah produk yang sangat diandalkan pada Provinsi Sulawesi Utara, ikan ini memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dikarenakan ikan ini banyak digunakan untuk beberapa jenis industri dalam hal pengolahan jenis ikan ini contohnya seperti ikan kaleng, ikan kayu, abon cakalang, cakalang fufu, dan diluar sana masih banyak jenis produk olahan yang menggunakan ikan cakalang ini. Ikan cakalang atau nama lainnya *Katsuwonus Pelamis* adalah ikan yang termasuk dalam kelompok ikan *Scombroids Kosmopolitan* yang berada di perairan subtropik dan tropik. Ikan ini memiliki tubuh dengan bentuk *fusiform*, yaitu tubuh dengan bentuk yang membulat dan memanjang, insang yang

berjumlah 53 – 62 buah, gigi-giginya memiliki bentuk yang kerucut dalam seri yang tunggal dan berukuran kecil, pada bagian dada hingga ke punggung berwarna biru ke arah violet, pada bagian perut ikan ini memiliki warna keputih-putihan hingga warna kuning muda, dan memiliki dua sirip punggung terpisah dengan jarak yang bahkan lebih kecil dari ukuran diameter matanya. Ikan ini memiliki ciri yang sangat khas yaitu dengan adanya sekitar 4 – 6 garis yang berwarna hitam dengan bentuk memanjang pada bagian samping badan ikan ini. Ikan ini merupakan salah satu ikan yang mampu dalam memenuhi kecukupan gizi dikarenakan kadar protein yang cukup tinggi yaitu sekitar 22 gram, dan kadar lemak dan karbohidrat yang cukup kecil masing-masingnya 1,01 gram dan 1,3 gram.

#### Program Buku Saku

Selain adanya potensi desa pada cabai, adapun penyuluhan berita hoax atau berita palsu yang menjadi pemicu munculnya keributan, keresahan, perselisihan bahkan kebencian. Akhir-akhir ini, bertebarnya hoax di tengah masyarakat kian populer memanfaatkan kondisi *pandemic global COVID-19 (Corona Virus Disease 2019-red)*. Hoax ini juga bisa mengganggu kesehatan mental yang tentunya akan menjadi dampak yang buruk bagi masyarakat terutama di Desa Garongan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### KKN Potensi Desa

Desa Garongan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) untuk wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), hasil tanaman sayuran berupa tanaman cabai banyak ditanam oleh masyarakat terutama di wilayah kabupaten Kulon Progo. Karena hasil produksi cabai terhitung banyak, akan lebih baik jika dilakukan pengolahan lagi untuk menambah profit bagi petani.

Pengolahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah industri pengolahan cabai menjadi sambal kemasan instan yang nantinya dapat dipasarkan di berbagai wilayah. Dalam kegiatan produksi sambal kemasan tentunya juga membutuhkan sebuah inovasi atau keunikan tersendiri agar dapat digunakan sebagai daya tarik di pasaran. Maka dari itu, agar dapat menarik minat pembeli, produksi sambal instan kemasan akan dipadukan dengan komoditas unggul lainnya dari Desa Garongan yaitu Ikan Cakalang.

Bahan dasar yang digunakan untuk pembuatan pembuatan Sambal Cakalang adalah:



Cabai rawit merah 1 kg  
(Sumber: Dokumen Penulis)



Cabai rawit hijau ¼ kg  
(Sumber: Dokumen Penulis)



Bawang putih ¼ kg  
(Sumber: Dokumen Penulis)



Bawang merah ¼ kg  
(Sumber: Dokumen Penulis)



Ikan Cakalang 1 kg  
(Sumber: Dokumen Penulis)



Jeruk nipis, Laos, serai, daun salam, daun jeruk  
(Sumber: Dokumen Penulis)



Garam, gula pasir, gula jawa, dan penyedap rasa  
(Sumber: Dokumen Penulis)

Setelah semua bahan dasar sudah siap, maka cara pengolahan sambal cakalang sebagai berikut:

1. Siapkan alat & bahan. Goreng ikan cakalang lalu disuwir; haluskan bawang putih & bawang merah.
2. Cincang atau blender kasar cabai rawit merah; panaskan minyak; tumis bawang merah dan bawang putih sampai harum.
3. Masukkan bumbu dapur (laos, serai, daun salam, daun jeruk); masukkan potongan cabai rawit merah dan cabai rawit hijau utuh.
4. Selanjutnya masukkan garam, gula pasir, gula jawa dan penyedap rasa secukupnya.
5. Masukkan suwiran ikan cakalang dan aduk perlahan.
6. Selanjutnya masukkan 2 sendok makan perasan jeruk nipis.
7. Lalu matikan kompor dan tunggu sampai dingin kemudian sambal cakalang siap dimasukkan ke dalam kemasan.
8. Simpan di lemari es untuk ketahanan lebih lama



Gambar 4. Produk Sambal Cakalang Khas Garongan  
(Sumber: Dokumen Penulis)

Gambar 4 merupakan produk yang dibuat yaitu produk Sambal Cakalang khas Garongan. Produk tersebut merupakan produk yang dapat dibuat jika potensi yang ada di Desa Garongan dapat dimanfaatkan menjadi sebuah usaha baru yang dapat membantu masyarakat di Desa Garongan.

Prospek usaha “Sambal Cakalang Khas Desa Garongan” ini dapat membantu masyarakat desa agar bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Indonesia

memiliki cita rasa yang khas dengan bumbu-bumbu serta bahan tambahan lainnya. Sambal cakalang ini tentu diracik oleh bahan-bahan yang tentunya menyesuaikan kondisi yang ada di Desa Garongan. Hasil pertanian Desa Garongan dari data sangat memenuhi untuk membuka usaha sambal ini. Untuk prospek usaha kedepannya, sambal ini tentu akan menjadi ciri khas dari Desa Garongan dan bisa menjadi hidangan oleh-oleh untuk wisatawan.

Dengan melihat kegemaran masyarakat Indonesia mengkonsumsi sambal saat makan, maka prospek kedepannya tentu akan menguntungkan. Dengan menggunakan kemasan yang unik dan praktis membuat konsumen tidak merasa kesulitan dan mudah dikonsumsi secara langsung.

#### KKN Penyuluhan

Penyebaran hoaks saat ini menjadi masalah utama yang ada di Indonesia. Yang dimaksud dengan hoaks sendiri adalah berita palsu, dimana hoaks atau berita palsu ini saat ini menjadi masalah penting yang harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Penyebaran hoaks sendiri terjadi melalui jejaring media sosial online, seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Facebook*, dan lain sebagainya. Penyebaran hoaks atau berita palsu ini sangat meresahkan bagi masyarakat Indonesia, karena banyak sekali pihak yang dirugikan atas berita palsu tersebut [5].

Penyebaran dari berita hoaks ini memiliki tujuan yaitu untuk membuat masyarakat merasa tidak aman dan kebingungan, sehingga dalam kondisi seperti itu cenderung untuk mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan dan bahkan mengambil keputusan yang salah.

Jenis-jenis dari Hoax atau berita palsu ini ada enam (6) jenisnya yaitu *fake news*, *clickbait*, *confirmation bias*, *misinformation*, *satire*, dan *post-truth*. Masing-masing jenis hoax atau berita palsu itu memiliki arti yang berbeda-beda, dan semua nya memiliki dampak negatif bagi masyarakat [7]. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing jenis hoaks.

#### a) Fake News

*Fake news* atau dalam Bahasa Indonesia disebut dengan berita bohong atau palsu yaitu adalah berita yang dibuat untuk menyamarkan atau merubah keaslian dari sebuah berita. Tujuan dari *fake news* atau berita bohong ini adalah untuk menyamarkan atau menyebarkan informasi yang palsu dalam berita. *Fake news* atau berita bohong ini biasanya dibumbui dengan isi yang tidak sesuai dengan fakta yang ada.

#### b) Clickbait

Tautan jebakan adalah suatu tautan yang sengaja ditulis secara menarik yang dimuat dalam sebuah situs yang memiliki tujuan yaitu untuk memancing orang yang membuka situs untuk masuk ke situs tersebut. *Clickbait* dilakukan dengan cara isi dari berita masih sesuai dengan fakta atau informasi sebenarnya yang ada, namun penggunaan judulnya berlebihan dan

memakai ilustrasi gambar-gambar yang mencolok sehingga menarik orang untuk melihat atau membaca.

c) *Confirmation Bias*

*Confirmation bias* atau Bahasa Indonesianya disebut dengan bias konfirmasi adalah kebiasaan untuk menjabarkan atau mengartikan sebuah peristiwa yang baru saja terjadi yang digunakan sebagai bukti dari sebuah keyakinan yang sudah terbentuk sebelumnya.

d) *Misinformation*

*Misinformation* atau yang disebut dengan informasi salah adalah informasi yang diberikan adalah informasi yang tidak sebenarnya terjadi atau informasi terhadap kejadian yang direka-reka dan adalah informasi yang tidak akurat, informasi salah disebar untuk aksi penipuan.

e) *Satire*

*Satire* adalah sebuah kalimat berupa sebuah tulisan yang dibuat dengan mengandung aspe humor atau ironi ataupun komentar yang sengaja dibesar-besarkan untuk merespon suatu kejadian yang baru dan ramai diperbincangkan.

f) *Post-truth*

*Post-truth* adalah informasi yang dibuat berdasarkan emosi penulis dimana emosi lebih dipakai daripada penggunaan opini publik

Hoaks atau berita bohong memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi masyarakat luas yaitu hoaks atau berita bohong dapat memicu munculnya keributan, keresahan, perselisihan, dan yang paling parah bisa menyebabkan kebencian antar masyarakat. Dampak dari penyebaran hoaks sendiri tidak hanya menimbulkan konflik ataupun kebencian saja tetapi juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan mental [8].

Terdapat cara-cara untuk mengidentifikasi berita hoax. Dilansir dari situs kominfo.go.id, langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi berita hoax, yaitu sebagai berikut:

1. Hati-hati dengan judul yang provokasi
2. Cermati alamat situs
3. Periksa fakta
4. Periksa keaslian foto
5. Ikut serta dalam grup diskusi anti-hoaks [9]

Penyebaran hoaks di media sosial juga dipengaruhi oleh kurang jelasnya peraturan tertulis yang mengatur tentang penyebaran berita. Literasi yang masih kurang dimasyarakat, tidak adanya sifat kritis terhadap berita yang diterima menyebabkan penyebaran hoaks sangat cepat dan mudah terjadi di media sosial dengan metode penyebaran berita yang sangat mudah [10].

#### IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta tahun 2020 di Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo berjalan dengan baik. Potensi desa yang dapat dikembangkan adalah tanaman dan hasil panen cabai, dimana para petani di Desa Garongan biasanya langsung menjual cabai di pasar lelang. Penulis mengembangkan hasil panen cabai menjadi produk sambal kemasan yang dicampur dengan ikan cakalang. Ikan cakalang tersebut juga mudah didapatkan masyarakat Desa Garongan karena lokasi desa yang terletak dekat dengan pantai Glagah. Dengan adanya pengembangan produk berupa produksi dan penjualan sambal cakalang ini, masyarakat Desa Garongan dan sekitarnya memiliki peluang bisnis yang meningkat. Hal ini didukung dengan mudah didapatkannya bahan-bahan baku dan proses pembuatan yang tergolong mudah.

Pembuatan buku saku dapat membantu kelompok untuk menjelaskan bagaimana bahaya yang ditimbulkan jika penyebaran hoax terus merajalela. Penggunaan buku saku dirasa efektif karena dapat digunakan oleh semua golongan usia dan sangat praktis bila digunakan sehingga dapat mempermudah penyampaian informasi terkait dengan pencegahan hoax. Penyebaran hoax dapat dihindari bila masyarakat melakukan pencegahan sejak awal. Pencegahan yang dapat dilakukan seperti mencermati judul-judul dari berita yang disebar, mencermati alamat situs yang disebar, memeriksa kebenaran berita, memeriksa media yang dilampirkan, dan mengikuti grup diskusi anti hoax. Jika masyarakat menerapkan hal-hal tersebut, maka penyebaran hoax dapat dicegah sehingga dapat mengurangi hal-hal negatif yang timbul seperti ujaran kebencian di tengah masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. Rumoga, "Motivasi Petani Cabai Merah Keriting Dalam Mengikuti Pasar Lelang di Desa Garongan, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulonprogo," Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- [2] F. Zahroh, K. Kusriah, and S. M. Setyawati, "Perbandingan Variasi Konsentrasi Pupuk Organik Cair dari Limbah Ikan Terhadap Pertumbuhan Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum L.*)," *J. Biol. Appl. Biol.*, vol. 1, no. 1, p. 50, 2018, doi: 10.21580/ah.v1i1.2687.
- [3] E. Rusdiyana, "Manajemen Kelembagaan Pasar Lelang Dalam Memfasilitasi Pemasaran Cabai Kelompok Tani Lahan Pasir Pantai Di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo," vol. 3, pp. 34–42, 2015.
- [4] S. S. Pundoko, H. Onibala, and A. T. Agustin, "Perubahan Komposisi Zat Gizi Ikan Cakalang (*Katsuwonus pelamis L.*) Selama Proses Pengolahan Ikan Kayu," *Media Teknol. Has. Perikan.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2014, doi: 10.35800/mthp.2.1.2014.6014.
- [5] Arwendria and A. Oktavia, "Upaya Pemerintah Indonesia Mengendalikan Berita Palsu," *J.*

- Dokumentasi Dan Inf.*, vol. 49, no. 2, pp. 195–206, 2019, doi: 10.14203/j.baca.v40i2.484.
- [6] Udaningsih, *Kapanewon Panjatan Dalam Angka 2020*, 2020th ed. Kulon Progo: BPS Kabupaten Kulon Progo, 2020.
- [7] D. R. Rahadi, “Perilaku Pengguna Dan Informasi Hoax Di Media Sosial,” *J. Manaj. Dan Kewirausahaan*, vol. 5, no. 1, pp. 58–70, 2017, doi: 10.26905/jmdk.v5i1.1342.
- [8] B. Aditia, “Jangan Mudah Termakan Hoax, Saring Sebelum Sharing,” *Kementrian Keuangan Republik Indonesia*, no. 2, pp. 9–12, 2020.
- [9] M. H. Kombes Pol Chaerul Yani, S.IK, “Pencegahan Hoax Di Media Sosial Guna Memelihara Harmoni Sosial,” pp. 15–21, 2019.
- [10] C. Juditha, “Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation,” *J. Pekommas*, vol. 3, no. 1, pp. 31–44, 2018.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta (LPPM UAJY) atas kesempatan dan arahannya selama berlangsungnya KKN 5.0 *Society*.

#### PENULIS



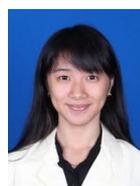
**Veronika Ebrani Mustika**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Keren Kerviona**, prodi Teknik Industri Kelas Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Kevin Oktaviano Pratama**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Julien Agustine**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Bertha Rena Maharani**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Margareta Florentia Irene**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Lidwina Larasati Himawan**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Paulina Chandra Paskalis Arsikawati**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Ricky Jhonson Parulian Siregar**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Mario Martin Kopanda Perangin-angin**, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Kajian Daerah Resapan Air Sebagai Peningkatan Sumber Daya Air Desa Krambilawit Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul

I Made Hendra Darmayudha<sup>1</sup>, Yosep Maruli Sipayung<sup>2</sup>, Bagus Putra Anugerah<sup>3</sup>, Clara Yuliana Putri Indrereswari<sup>4</sup>, Natalia Kristiani Saragih<sup>5</sup>, Merti Nauli Manullang<sup>6</sup>, Maria Vereina Sheryl Indrawijaya<sup>7</sup>, Bernadetha Novenia Diani Puspamaya<sup>8</sup>, Stevani Lorensa Embu Misu<sup>9</sup>, Angela Merici Palimbongan<sup>10</sup>, Yanuarius Benny Kristiawan<sup>11</sup>.

KKN 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281<sup>1</sup>

Email: [benny.kristiawan@uajy.ac.id](mailto:benny.kristiawan@uajy.ac.id)

*Received 06 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 09 September 2021; Published 09 September 2021*

**Abstract** —Krambil Sawit Village often experiences drought and sometimes it is difficult to get clean water sources. Biopores, absorption wells and reforestation are methods to maintain water availability by conserving groundwater. The purpose of this research is to provide important knowledge and information to residents in Krambil Sawit village, Gunung Kidul, Yogyakarta to obtain clean water by making biopores, absorption wells and reforestation.

In this Kuliah Kerja Nyata (KKN) using online system, the method used is a qualitative research method that begins with conducting a location survey and analyzing data from Krambil Sawit Village, google maps, and online news portals available on Google. Socialization of biopores, absorption wells, and reforestation through videos and e-books made by groups 35 KKN 78.

The results of the community service research conducted by the 35 Group were that the community obtained important knowledge and information regarding groundwater conservation by making biopic infiltration holes, infiltration wells and improved reforestation that can process standing rainwater into a source of clean water that is beneficial to residents around the village. Krambil Sawit Village, Gunung Kidul, Yogyakarta

**Keywords** — *KKN, Biopories, Absorption Wells, Afforestation, Krambil Sawit Village, Gunung Kidul, Yogyakarta.*

**Abstrak**—Desa Krambil Sawit pada saat terjadi musim kemarau sering kali mengalami kekeringan dan terkadang sulit untuk mendapatkan sumber air bersih. Biopori, sumur resapan dan penghijauan merupakan salah satu bentuk metode untuk menjaga ketersediaan air dengan konservasi air tanah. Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dan informasi penting kepada warga di Desa Krambil Sawit, Gunung Kidul Yogyakarta untuk memperoleh air bersih dengan membuat biopori, sumur resapan dan penghijauan.

Pada sistem Kuliah Kerja Nyata (KKN) online ini, metode yang digunakan yakni metode penelitian secara kualitatif yang diawali dengan melakukan suvey lokasi serta menganalisis dari data-data Desa Krambil Sawit, google maps, portal berita online yang tersedia pada Google. Sosialisasi mengenai biopori, sumur resapa, dan penghijauan melalui video dan e-book yang telah dibuat oleh kelompok 35 KKN 78.

Hasil dari penelitian pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Kelompok 35 ini yakni masyarakat memperoleh pengetahuan serta informasi penting mengenai konservasi air tanah dengan pembuatan lubang resapan biopis, sumur resapan dan peningkatan penghijauan yang dapat memproses genangan air hujan menjadi sumber air bersih yang bermanfaat bagi warga di sekitar desa Krambil Sawit, Gunung Kidul, Yogyakarta.

**Kata Kunci** — KKN, Biopori, Sumur Resapan, Penghijauan, Desa Krambil Sawit, Gunung Kidul, Yogyakarta.

### I. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah wajib dengan bobot 2 sks yang diperuntukkan bagi mahasiswa untuk mengabdikan kepada masyarakat. Mahasiswa peserta KKN masing-masing membagikan ilmu kepada masyarakat dalam bentuk program kerja yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok dengan tujuan untuk memajukan masyarakat serta memaksimalkan potensi desa. Sistem pelaksanaan KKN 78 UAJY pada tahun ini mengalami perubahan menjadi KKN Society 5.0. Dimana saat sebelumnya mahasiswa langsung terjun ke lapangan untuk bertemu dan berinteraksi dengan masyarakat, kini pelaksanaannya berganti menjadi sistem KKN online dimana mahasiswa melakukan semua kegiatan KKN dengan cara daring. Perubahan tersebut dikarenakan wabah Covid-19 yang sedang merebak dan mengharuskan pelaksanaan social distancing untuk mencegah persebaran virus. Kegiatan KKN dilaksanakan selama 2 bulan lamanya dan terbagi di 2 lokasi berbeda yaitu Kabupaten Gunungkidul dan Kabupaten Kulonprogo. Pelaksanaan kegiatan KKN dilakukan dalam berkelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 9-10 mahasiswa dari berbagai program studi dan 1 dosen pembimbing lapangan. Kelompok 35 KKN 78 UAJY mendapat lokasi di Desa Krambilawit, Kapanewon Saptosari, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Krambilawit berada di lereng selatan kawasan Gunungkidul dengan 9 daerah pemukiman di dalamnya yaitu :

- a. Padukuhan Nyemuh
- b. Padukuhan Pringwulung
- c. Padukuhan Sawah
- d. Padukuhan Bendo
- e. Padukuhan Ngondel Kulon
- f. Padukuhan Ngondel Weran
- g. Padukuhan Bibis
- h. Padukuhan Karanggunung
- i. Padukuhan Bedalo

Desa Krambilawit memiliki total 6.424 orang penduduk, dengan jumlah masing-masing penduduk pria sebanyak 3.136 orang dan wanita sebanyak 3.076 orang. Berdasarkan data dari website Desa Krambilawit menunjukkan persentase kelompok kerja penduduk yang mayoritas bekerja di bidang

pertanian/perkebunan sebesar 37,11%, penduduk yang bekerja sebagai buruh harian lepas sebesar 14,40%, sebanyak 20,18% tidak/belum bekerja, sementara 28,31% penduduk lainnya bekerja dibidang perdagangan, wiraswasta, dll. Website Desa Krambilawit juga menunjukkan masih banyaknya penduduk yang belum/tidak sekolah. Potensi yang ada pada Desa Krambilawit terdiri atas potensi di bidang pariwisata (Pantai Ngeden dan Pantai Butuh), potensi di bidang pertanian (perkebunan pisang dan perkebunan jeruk.), dan potensi di bidang kesenian & sumber daya manusia (wayang kulit dan pengembangan umkm hasil pertanian pisang). Wilayah Kabupaten Gunungkidul memiliki topografi yang didominasi oleh kawasan perbukitan karst terutama di wilayah selatan. Pada topografi perbukitan karst ini banyak terdapat goa-goa alam dan juga sungai bawah tanah yang mengalir. Namun wilayah perbukitan karst ini memiliki kondisi lahan kurang subur yang berakibat pada sulitnya budidaya pertanian.

## II. METODE PENGABDIAN

Sumber data laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bersumber dari dua data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi data yang diperoleh secara langsung misalnya berbagai observasi dan juga survei. Laporan ini menggunakan media google sebagai sarana pencarian berbagai data primer. Sedangkan untuk data sekunder tentunya sebagai data yang diperoleh dari berbagai penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran untuk menyusun laporan ini.

Metode yang digunakan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian secara kualitatif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara jelas mengenai subjek dalam penelitian. Berdasarkan jenisnya, laporan Kuliah Kerja Nyata ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dan studi kasus. Metode ini mencakup analisis unsur-unsur berdasarkan isu atau fakta yang terdapat pada Desa Krambilawit. Tahap – tahap yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan. Data diperoleh secara online yaitu melalui website Desa Krambilawit, Badan Pusat Statistik, berita secara online mengenai desa tersebut, dan jurnal referensi yang berkaitan dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata
2. Analisis dan deskripsi data. Mencakup unsur-unsur fakta yang diperoleh dari website Desa Krambilawit, Badan Pusat Statistik, dan berita secara online yang kemudian mendeskripsikan unsur-unsur yang diperoleh dari sumber data tersebut
3. Memberikan gambaran mengenai suatu kasus atau isu yang terdapat pada Desa Krambilawit seperti permasalahan padas secara sosial (individu, kelompok, lembaga sosial, atau komunitas) yang diperoleh secara online mengingat kegiatan Kuliah Kerja Nyata tidak dapat dilakukan secara langsung dan bersifat online.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil

#### Program Kerja Potensi Desa

##### a) Pengertian

Potensi memiliki arti yaitu kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan sehingga apabila dikaitkan dengan program kerja potensi desa ini artinya program kerja potensi desa ini membahas tentang berbagai keadaan ataupun sumber daya yang dimiliki oleh desa tersebut. Sehingga dari sumber daya yang ada dapat memberikan gambaran ataupun analisis terhadap kekayaan sumber daya yang dapat dikembangkan untuk memajukan keadaan desa tersebut melalui berbagai kegiatan dan usaha terhadap sumber daya yang ada di daerah tersebut.

##### b) Tujuan

Tujuan dari potensi daerah Krambilawit, Saptosari, Gunung kidul adalah sebagai berikut:

- Mengembang sumber daya yang ada di desa Krambilawit untuk mendorong pendapatan masyarakat dari sumber daya yang dimiliki.
- Meningkatkan peran aktif masyarakat dalam melakukan kegiatan yang dapat memajukan usaha masyarakat untuk kesejahteraan bersama
- Memberikan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan sumberdaya yang ada di desa Krambilawit.

##### c). Potensi yang ada di Desa Krambilawit :

###### 1) Potensi Pariwisata

Desa Krambilawit memiliki potensi dibidang pariwisata diantaranya terdapat Pantai Ngeden dan Pantai Butuh. Pantai Ngeden dan Pantai Butuh memiliki keindahan dan masih sangat asri. Pantai tersebut belum ditunjang dengan fasilitas prasaran dan sarana pendukung untuk pariwisata pantai. Masyarakat setempat turut andil dalam menjaga kelestarian pantai tersebut dengan membentuk karangtaruna kecamatan Saptosari yaitu melakukan bersih-bersih pantai. Kegiatan bersih-bersih tersebut merupakan kesadaran diri masyarakat yang merupakan bagian dari Sapta Pesona. Dengan menjaga kebersihan pantai akan membuat pariwisata menjadi semakin indah dan menarik wisatawan serta meningkatkan kenyamanan wisatawan.

###### 2) Potensi Pertanian

Desa Krambilawit memiliki potensi pertanian khususnya penghasil buah jeruk dan pisang. Desa Krambilawit tepatnya di Dusun Bedalo, terdapat perkebunan buah jeruk seluas 6,5 hektar yang telah dirintis pada tahun 2016. Penanaman jeruk dapat mulai dipanen pada tahun 2018 dan menghasilkan 1,5 - 3 ton/hektar. Kebun jeruk tersebut memiliki 3 jenis buah jeruk yaitu jeruk keprok sebanyak 500 pohon, jeruk sunkist sebanyak 500 pohon, dan jeruk ponti sebanyak 200 pohon.

###### 3) Potensi Sumber Daya Manusia

Wayang kulit dan Ketoprak merupakan

beberapa kesenian yang ada di Padukuhan Pringwulung. Namun masyarakat umum saat ini sudah mulai meninggalkan beberapa kesenian tradisional yang ada karena masuknya budaya asing sehingga dalam melestarikan kesenian tersebut tentu diperlukan masyarakat yang mampu menjadi penggerak untuk melestarikannya. Pemerintah setempat juga sudah mengambil peran dalam melestarikan kesenian tersebut yaitu dengan mengadakan pagelaran budaya. Hal ini menjadi salah satu langkah yang baik untuk mulai mengajak masyarakat ikut serta dalam melestarikan kesenian tradisional. Melihat masyarakat di padukuhan Pringwulung masih sangat menjaga kesenian yang mereka miliki serta menjadi suatu tradisi yang masih sangat kental dimasyarakat menjadikannya suatu potensi untuk dikembangkan. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan sumber daya manusia di Padukuhan Pringwulung agar dapat menciptakan media untuk melestarikan kesenian tersebut. Dengan membangun media yang dapat menjadi tempat masyarakat untuk lebih mengenal kesenian tradisional tentu juga dapat menarik minat masyarakat luas sehingga menjadi salah satu tujuan wisata. Peran anak – anak muda juga sangat penting untuk terus menjaga kesenian tradisional agar tetap diminati, salah satunya dengan mengembangkan pengetahuan anak – anak muda tersebut mengenai kesenian tradisional sehingga dapat menjadi pemberi informasi kepada masyarakat luas ketika kesenian tersebut menjadi salah satu tujuan wisata. Selain dapat melestarikan kesenian tradisional serta menarik minat wisatawan domestik maupun mancanegara, secara tidak langsung hal ini juga dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar dan meningkatkan perekonomian karena menjadi daerah wisata kesenian.

#### d) Program Kerja Buku Saku

##### 1) Pengertian

Buku saku adalah kumpulan materi yang dijadikan satu dalam suatu buku yang berbentuk seukuran saku atau kantong baik itu saku baju maupun saku celana.

##### 2) Tujuan

Ukurannya yang hanya sesaku atau sekantong memberikan harapan bahwa buku saku mudah dibawa dan dapat dibaca kapanpun dimanapun oleh masyarakat sehingga nantinya masyarakat dapat teredukasi atau mengetahui bagaimana cara memperoleh air bersih dengan resapan buatan.

## B. Pembahasan

### 1. Biopori

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tanah dalam meresapkan air hujan adalah melalui teknologi pengendalian

aliran permukaan dengan sistem biopori. Saluran dan lubang pada sistem infiltrasi biopori digunakan sebagai reservoir untuk menyimpan dan menyerap air tanah [1]. Biopori adalah lubang kecil di tanah yang timbul sebagai akibat dari aktivitas organisme di tanah seperti cacing atau pergerakan akar di tanah. Lubang itu akan berisi udara dan menjadi aliran air. Jadi air hujan tidak langsung masuk ke saluran pembuangan air, tetapi meresap ke dalam tanah melalui lubang tersebut [2].

Teknologi infiltrasi biopori memiliki dua fungsi, yaitu menyerap air dan limbah kompos organik. Infiltrasi air membantu mengurangi jumlah genangan air dan pada saat yang sama meningkatkan ketersediaan air tanah. Pengomposan sampah organik mengurangi sumber pencemaran lingkungan dan kompos meningkatkan kualitas tanah. Teknologi infiltrasi biopori dimulai dengan pengeboran tanah dan pemasangan pipa berukuran 3 inci. Lubang resapan air ini dapat digunakan sebagai tempat pengomposan sampah organik. Sampah organik pada lubang resapan biopori menyebabkan adanya kehadiran organisme tanah seperti cacing, semut dan rayap. Aktivitas organisme tanah menyebabkan terbentuknya lubang-lubang (biopori) yang memungkinkan air dan udara melewati tanah [3]. Langkah-langkah pembuatan lubang resapan biopori adalah sebagai berikut [2]:

- Tahap awal adalah memilih lokasi yang sesuai, yaitu di daerah yang air hujannya mengalir (terbuka dan tertutup), bukan di lereng yang rawan terjadi longsor. Sebelum mulai mengebor, letakkan mata bor tegak lurus dengan tanah. Langkah selanjutnya adalah membuat lubang pada tanah menggunakan alat bor dengan cara menekan dan memutarinya. Pori-pori biologis memiliki kedalaman 80–100 cm dan diameter lubang 10–30 cm yang dirancang untuk menampung air hujan dan menyerapnya kembali ke dalam tanah sebagai lubang permeabel.
- Mata bor dapat ditarik setiap kedalaman kira-kira mencapai 15 cm atau sedalam mata bor sambil tetap diputar untuk membersihkan tanah yang menempel pada mata bor. Alat yang dapat digunakan untuk membersihkan mata bor adalah pisau atau alat tusuk lainnya. Jika pengeboran terhambat karena tanah berbatu, maka pengeboran dapat dihentikan sampai batas kedalaman yang mampu ditembus, meskipun kedalamannya hanya mencapai 50 cm.
- Tahap selanjutnya adalah pipa biopori dimasukkan ke lubang yang telah digali, kemudian pipa tersebut diisi dengan sampah organik.
- Setelah itu, pipa biopori yang sudah terisi dengan sampah organik dapat ditutup menggunakan pipa yang berongga. Fungsi penutup tersebut

adalah untuk menghalangi masuknya benda lain ke dalam lubang dan bertujuan agar air hujan dapat mengalir kembali ke dalam tanah.

## 2. Sumur Resapan

Sumur resapan merupakan upaya penyerapan air hujan untuk menambah cadangan air tanah. Fungsi sumur resapan adalah menampung air permukaan dari air hujan, kemudian melakukan penetrasi ke dalam tanah menjadi cadangan air tanah [4]. Sebelum air meresap ke dalam tanah dapat disimpan dalam wujud sumur yang biasa disebut dengan sumur resapan. Diharapkan air hujan dapat meresap secara optimal dan memiliki waktu yang cukup sebelum melimpas meresap ke dalam tanah. Struktur yang digunakan diharapkan kedap air, mengandung bahan berpori, ada yang kosong, persyaratan teknis yang harus dipenuhi adalah kedalaman air tanah minimal 1,5 m, dan nilai permeabilitas struktur tanah yang digunakan harus  $>5,5 \times 10^{-4}$  cm / detik. Jarak yang baik sebuah sumur resapan dari sumur air bersih minimal 3 meter. Jarak terhadap tangki septiktank sebaiknya 5 meter, dan dari pondasi bangunan 1 meter. Menurut Azis dkk. (2016), pembuatan sumur resapan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut [5]:

- Mengurangi air permukaan dan mencegah terjadinya air tergenang, sehingga meminimalkan kemungkinan terjadi banjir dan erosi.
- Mempertahankan tinggi muka air tanah dan menambah persediaan air tanah.
- Mengurangi atau menahan terjadinya intrusi air laut di wilayah yang berdekatan dengan wilayah pesisir.
- Mencegah penurunan atau amblasan lahan akibat pengambilan air tanah yang berlebihan.
- Mengurangi konsentrasi pencemaran air tanah.
- Mereduksi dimensi jaringan drainase hingga nol jika diperlukan.

Sumur resapan juga menjadi salah satu konsep efektif dan sederhana dalam mereduksi limpasan air permukaan yang dapat mengakibatkan banjir. Sumur resapan dapat dikategorikan sebagai kegiatan konservasi sipil teknis sederhana dalam bentuk sumur. Diharapkan limpasan air permukaan (*run-off*) dapat ditampung, ditahan dan diresapkan ke dalam tanah (akuifer) untuk menambah jumlah dan posisi permukaan air tanah. Sumur resapan menjadi antara agar air hujan mendapatkan salurannya untuk meresap ke dalam tanah menjadi air tanah. Jika secara alami air hujan yang jatuh mencapai permukaan air tanah melalui proses infiltrasi dan perkolasi, maka dengan cara tiruan ini limpasan dari air hujan yang jatuh tersebut direkayasa untuk dialirkan ke sumur resapan. Air hujan yang pada dasarnya merupakan air bersih mengalir ke dalam tanah melalui sumur resapan. Sisa air hujan yang tidak diresapkan kemudian dialirkan dan dibuang ke laut [4]. Apabila ingin membuat sumur resapan terdapat beberapa persyaratan sebagai berikut [4]:

- Sumur resapan dibuat pada batuan yang stabil dan berpori/ lulus air
- Sumur resapan tidak boleh dibangun pada lereng curam dan *front slope*
- Sumber air dapat air hujan (atap rumah) juga air larian/permukaan
- Kedalaman sumur resapan harus sampai pada lapisan permeable/lulus
- Sumur resapan dapat dibangun pada daerah dataran dan atau tinggian/ perbukitan/gunung tergantung maksud dan tujuannya
- Lokasi sumur resapan jauh dari sumber polutan
- Bentuk, dimensi dan konstruksi sumur resapan tergantung kondisi lapangan
- Kedalaman sumur resapan harus di atas posisi muka air tanah.
- Lubang sumur resapan harus ditutup (menjaga keamanan dan keselamatan).

## 3. Penghijauan

Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Yogyakarta yang paling terancam kekeringan. Menurut informasi dari kotajogja.com, 18 kabupaten di kawasan Gunung Kidul rawan kekeringan, diantaranya adalah Paliyan, Panggang, Tanjungsari, Saptosari, Tepus, Purwosari, Girisubo, Rongkop, Patuk dan beberapa daerah lainnya. Kekeringan ini terjadi karena intensitas curah hujan pada musim kemarau yang sangat rendah. Delapan belas kecamatan saat ini mengalami kesulitan dalam mengakses air bersih dan irigasi lahan pertanian [6]. Upaya perbaikan lingkungan melalui beberapa program rehabilitasi dan penghijauan telah dilaksanakan oleh pemerintah sejak tahun 1960-an saat Bupati Gunungkidul dijabat oleh Ir. Dharmokusumo [7].

Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan secara konseptual dalam menghadapi krisis lingkungan hidup. Penghijauan dilakukan untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan [8]. Penghijauan atau reboisasi memiliki beberapa manfaat sebagai berikut :

- Manfaat orologi**  
Akar pohon dengan tanah adalah unit yang kuat untuk mencegah erosi.
- Manfaat hidrologi**  
Tumbuhan secara pokok menyerap air hujan. Daerah dengan persentase tumbuhan yang besar akan mempunyai cukup banyak persediaan air.
- Manfaat klimatologi**  
Pohon-pohon dalam jumlah yang banyak akan menurunkan suhu lokal, tetap menjaga udara sekitar menjadi sejuk, dan segar.
- Manfaat Edaphis**  
Bermanfaat bagi habitat hewan karena dalam lingkungan yang penuh pepohonan, hewan secara alami dapat hidup damai.
- Manfaat ekologis**  
Keseimbangan antara struktur buatan manusia dan struktur alam akan membentuk lingkungan yang

- baik. Kelompok pohon atau tumbuhan, air dan hewan merupakan bagian dari alam yang dapat memberikan keseimbangan pada lingkungan.
6. Manfaat perlindungan.  
Pohon dapat menjadi perlindungan, antara lain dari panas terik matahari, angin, debu dan suara.
  7. Layanan kebersihan  
Sifat alami pohon adalah menghasilkan oksigen (O<sub>2</sub>) pada siang hari yang sangat dibutuhkan oleh manusia dan juga dapat menyerap karbondioksida (CO<sub>2</sub>). Jadi, bersihnya udara, pohon sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.
  8. Manfaat pendidikan  
Berbagai jenis pohon yang ditanam di lingkungan sekitar merupakan laboratorium alam karena dapat digunakan sebagai tempat belajar tentang tumbuhan dari berbagai aspek.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diusung oleh Universitas Atmajaya Yogyakarta guna memberikan bimbingan dan manfaat kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Krambilawit, kecamatan Saptosari kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa Universitas Atmajaya Yogyakarta kepada masyarakat sekitar. Hasil yang diharapkan tentunya dapat berguna bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya baik itu Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di sekitar Desa Krambilawit, kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung Kidul, DIY. Maka dari itu, kami dari kelompok 35 Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 78 tahun 2020 memiliki beberapa program bagi masyarakat Desa Krambilawit, Kec Saptosari, Kab Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang bila dioptimalkan dapat bermanfaat bagi kehidupan masyarakat sekaligus dapat mendorong perekonomian. Terdapat dua program yaitu pertama Program Buku Saku berjudul "Upaya Memperoleh Cadangan Air Bersih Dengan Resapan Buatan" dan kedua adalah Program Potensi Daerah Desa Krambilawit, Kec. Saptosari, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang berfokus pada potensi pertanian buah pisang.

Program Buku Saku yang berjudul "Upaya Memperoleh Cadangan Air Bersih Dengan Resapan Buatan" yang kami angkat topiknya karena melihat situasi dan kondisi dari Desa Krambilawit, Kec. Saptosari, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta saat musim kemarau seringkali kekurangan air bersih. Sebagaimana kita tahu, air merupakan salah satu kebutuhan dalam berkehidupan masyarakat yang memiliki peranan penting sehingga apabila kekurangan air bersih merupakan permasalahan yang harus diatasi sehingga kami memberikan beberapa cara atau solusi guna mengatasi permasalahan tersebut yaitu membuat resapan dengan melalui biopori, sumur resapan dan penghijauan:

##### Biopori

Upaya atau cara yang pertama adalah melalui lubang resapan biopori. Pembuatan Biopori cukup sederhana, tidak memerlukan lahan tanah yang luas yaitu 10cm-30cm dengan kedalaman 50cm hingga 100cm. Nantinya lubang biopori tersebut diisi oleh sampah-sampah organik sehingga dari sampah organik didalam tanah tersebut terdapat pergerakan

organisme seperti hewan maupun pergerakan akar didalam tanah. Proses bekerja lubang resapan biopori adalah ketika hujan, air hujan tidak langsung turun kedalam saluran air tetapi masuk kedalam tanah melalui lubang resapan biopori. Sampah organik yang terdapat dalam lubang resapan biopori dapat menjadi kompos organik karena air yang bercampur sampah organik tersebut memacu kehadiran organisme tanah seperti cacing, semut dan rayap. Aktivitas organisme tanah menyebabkan terbentuknya lubang-lubang (biopori) yang memungkinkan air dan udara melewati tanah yang terdapat kompos organik sehingga meningkatkan kualitas tanah dan mengurangi pencemaran lingkungan.

##### Sumur Resapan

Upaya atau cara yang kedua adalah melalui Sumur Resapan. Berbeda dengan lubang resapan biopori, Sumur Resapan memiliki daya tampung yang lebih besar untuk menampung air hujan dengan kedalaman minimal 1,5 meter dengan diameter 1 meter. Dengan daya tampung yang cukup, maka air hujan mempunyai cukup waktu untuk meresap ke dalam tanah, sehingga pengisian air kedalam tanah menjadi optimal.

##### Penghijauan

Upaya atau cara yang ketiga ini adalah cara yang relatif mudah dan bisa dilakukan oleh setiap masyarakat desa Krambilawit, Kec. Saptosari, Kab. Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu dengan melakukan penanaman pohon. Manfaatnya adalah untuk menjaga keseimbangan air tanah, menjadi daerah resapan air serta menjadi daerah penyangga yang dapat mengurangi kemungkinan erosi atau tanah longsor serta mencegah pemadatan tanah (kompaksi) sehingga air hujan dapat menyerap ke dalam tanah. Tidak ada syarat khusus baik itu dalam wilayah luas tanah, jenis tanaman pohon sehingga salah satu cara ini merupakan upaya memperoleh cadangan air bersih yang mudah dilakukan.

Program selanjutnya adalah Potensi Daerah yang ada pada Desa Krambilawit, Kec.Saptosari, Kab. Gunung Kidul. Terdapat beberapa potensi yang ada, yaitu:

##### Potensi Pariwisata

Desa Krambilawit, Kec.Saptosari, Kab.Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki beberapa potensi pariwisata yang terdapat pada pantainya. Rata-rata pantai yang ada masih tergolong asri dan belum mendapat perhatian lebih dari pemerintah daerah sehingga fasilitas baik prasarana dan sarannya masih seadanya. Jika pantai-pantai ini dapat dioptimalkan oleh masyarakat baik dalam melestarikannya, dapat menjadi potensi bagi masyarakat desa Krambilawit, Kec.Saptosari, Kab.Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang nantinya dapat memajukan dalam bidang ekonomi. Pantai-pantai tersebut adalah Pantai Ngeden dan Pantai Butuh.

##### Potensi Pertanian

Desa Krambilawit, Kec.Saptosari, Kab.Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar masyarakatnya memiliki lahan pertanian buah jeruk dan buah pisang sehingga dapat menjadi potensi bagi masyarakat. Pohon Pisang dan Pohon Jeruk jika panen dapat dijual, selain itu masyarakat juga dapat mengelola buah-buah tersebut menjadi makanan salah satunya adalah keripik pisang. Proses pembuatan yang mudah dan memiliki jangka waktu

kadaluwarsa yang panjang, dapat menjadi salah satu usaha bagi masyarakat Desa Krambilawit, Kec.Saptosari, Kab.Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### Potensi Sumber Daya Manusia

Desa Krambilawit, Kec.Saptosari, Kab.Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki kelompok umur pada usia produktif cukup banyak. Hal ini dapat dimanfaatkan menjadi sebuah potensi, salah satunya adalah kesenian Wayang kulit dan Ketoprak disalah satu padukuhan pringwulung yang mulai ditinggalkan. Jika para pemuda-pemudi dapat melestarikan kebudayaan ini kembali, nantinya dapat berpotensi sebagai salah satu tujuan wisata tradisional.

Kuliah Kerja Nyata Society 5.0 Periode 78 pada tahun 2020 ini tidak menerapkan adanya penerjunan langsung ke Desa Krambilawit, Kec.Saptosari, Kab.Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta sehingga kegiatan dilakukan secara daring (online) baik itu dalam pertemuan dengan kelompok, pertemuan dengan dosen pembimbing hingga data yang diperoleh untuk mengerjakan program-program hingga laporan didapatkan melalui media internet. Meskipun dilakukan secara daring, kami tetap mendapatkan hal-hal positif dari Kuliah Kerja Nyata ini yaitu:

Dapat berdiskusi, bermusyawarah untuk menentukan program hingga pengerjaannya secara daring.  
Menambah pengetahuan, cara berfikir untuk menemukan, memecahkan, merumuskan, dan menanggulangi masalah yang terdapat pada desa Krambilawit, Kec.Saptosari, Kab.Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta.  
Memberikan pengalaman baru yang dapat digunakan kelak.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memfasilitasi pelaksanaan KKN Universitas Atma Jaya Yogyakarta periode 78 terutama kantor LPPM.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Juliandari, "Efektivitas Lubang Resapan Biopori Terhadap Laju Resapan (Infiltrasi)," *J. Teknol. Lingkung. Lahan Basah*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2013, doi: 10.26418/jtllb.v1i1.3441.
- [2] R. Safitri, R. Purisari, and M. Mashudi, "Pembuatan Biopori dan Sumur Resapan untuk Mengatasi Kekurangan Air Tanah di Perumahan Villa Mutiara, Tangerang Selatan," *Agrokreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 39–47, 2019, doi: 10.29244/agrokreatif.5.1.39-47.
- [3] S. Santosa, E. Soekendarsi, M. S. Hassan, Fahrudin, M. Litaay, and D. Priosambodo, "Biopori Dan Biogranul Kompos Sebagai Upaya Peningkatan," *J. ABDIMAS*, vol. 3, pp. 1–5, 2018.
- [4] H. Duppa, "Sumur Resapan Untuk Mengurangi Genangan Air Dan Banjir," *J. Sci. Pinisi*, vol. 3, no. 1, pp. 48–54, 2017.
- [5] A. Azis, H. Yusuf, and Z. Faisal, "Konservasi Air Tanah Melalui Pembuatan Sumur Resapan Air Hujan Di Kelurahan Maradekaya Kota Makassar," *INTEK*

- J. Penelit.*, vol. 3, no. 2, pp. 87–90, 2016, doi: 10.31963/intek.v3i2.57.
- [6] F. Apriani, Y. D. Setianingsih, U. M. P. Arum, K. A. Susanti, S. I. Wicaksono, and A. Faruk, "Analisis Curah Hujan Sebagai Upaya Meminimalisasi Dampak Kekeringan Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2014," *Khazanah*, vol. 6, no. 2, pp. 14–22, 2014, doi: 10.20885/khazanah.vol6.iss2.art2.
- [7] A. Wardhana, W. Sartohadi, J. Rahayu, L. dan Kurniawan, "Analisis Transisi Lahan di Kabupaten Gunungkidul dengan Citra Penginderaan Jauh Multi Temporal," *J. Ilmu Kehutan.*, vol. 6, no. 2, pp. 89–102, 2012, doi: 10.22146/jik.5737.
- [8] G. Harryanto, R. Sudirja, R. Saribun, D. S. dan Herdiansyah, "Gerakan Penghijauan DAS Citarum Hulu di Desa Cikoneng Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung," *J. Apl. Ipteks untuk Masy.*, vol. 6, no. 2, pp. 78–82, 2017.

**PENULIS**

	<p><b>Nama Penulis 1</b> Angela Merici Palimbongan <b>Prodi</b> Biologi <b>Fakultas</b> Teknobiologi <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 2</b> Stevani Lorensa E.M <b>Prodi</b> Arsitektur <b>Fakultas</b> Teknik <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 3</b> I Made Hendra Darmayudha <b>Prodi</b> Manajemen <b>Fakultas</b> Ekonomi <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 4</b> Natalia kristiani Saragih <b>Prodi</b> Ekonomi Pembangunan <b>Fakultas</b> Ekonomi <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 5</b> Merti Nauli Manullang <b>Prodi</b> Hukum <b>Fakultas</b> Hukum <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 6</b> Yosep Maruli Sipayung <b>Prodi</b> Manajemen <b>Fakultas</b> Ekonomi <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 7</b> Clara Yuliana Putri I <b>Prodi</b> Akuntansi <b>Fakultas</b> Bisnis dan Ekonomika <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 8</b> Bagus Putra Anugerah <b>Prodi</b> Hukum <b>Fakultas</b> Hukum <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>

	<p><b>Nama Penulis 9</b> Maria Vereina Sheryl Indrawijaya <b>Prodi</b> Hukum <b>Fakultas</b> Hukum <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 10</b> Bernadetha Novenia Diani Puspamaya <b>Prodi</b> Arsitektur <b>Fakultas</b> Teknik <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>
	<p><b>Nama Penulis 11</b> Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.Sc. <b>Prodi</b> Arsitektur <b>Fakultas</b> Teknik <b>Universitas Atma Jaya Yogyakarta</b></p>

## STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA DADAPAYU KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Nathania Brint Sondang Simbolon, Valiant Cikita Mitakda, Aileen Nathania Hartanto, Yohana Elisa, Gunawan Saputra, Felicia Stella Lukita, Deni Iskario Ginting, Kirana Pertiwi Sapta, Willy Pebrilyan Turnip, Luis Frisky Kahimpong, Suryo Adi Pramono

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No.43, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Alamat korespondensi: [surya.pramana@uajy.ac.id](mailto:surya.pramana@uajy.ac.id)

*Received 06 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 09 September 2021; Published 09 September 2021*

### ABSTRACT

Village development is the focus of the Indonesian government, which is supported by the Law on Villages and Village Funds. This impact was also felt in Dadapayu Village, Semanu District, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region. This village has rice fields, cassava plantations and teak forests. In this area there are also chickens and cows. However, its achievements are still not optimal so that it requires special attention from local residents and the government. The demands of the increasingly advanced times encourage the Semanu Village community to make changes so that they can develop according to the changing times. This requires a village potential development strategy that is synergized with the direction of the RPJMDes. The author uses information from several sources to find the characteristics of Dadapsari Village, explain the phenomenon and describe what needs to be done there. Our proposals: (1) encourage the development of village potentials optimally through superior products, which in fact require a superior and independent spirit for the perpetrators; (2) community empowerment based on village potential; and (3) rural development through agriculture.

Keywords: *strategy, development, village potensial, human resources*

### ABSTRAK

Pembangunan desa sedang menjadi perhatian pemerintah Indonesia, yang didukung dengan UU tentang Desa dan Dana Desa. Dampak itu juga terasa di Desa Dadapayu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini memiliki lahan pertanian sawah, perkebunan ketela pohon dan hutan jati. Di daerah ini juga terdapat ternak ayam dan sapi. Namun, capaiannya masih belum maksimal sehingga memerlukan perhatian khusus dari warga sekitar beserta pemerintah. Tuntutan dari perkembangan zaman yang semakin maju mendorong masyarakat Desa Semanu untuk melakukan perubahan agar dapat berkembang mengikuti perubahan zaman. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan potensi desa yang dinergis dengan arah RPJMDes. Penulis menggunakan informasi melalui beberapa sumber untuk menemukan karakteristik Desa Dadapsari, menjelaskan fenomena dan mendeskripsikan apa yang perlu dilakukan

di sana. Usulan kami: (1) mendorong pengembangan potensi desa secara optimal melalui produk-produk unggulan, yang *notabene* memerlukan semangat unggul dan mandiri para pelakunya; (2) pemberdayaan masyarakat berbasis potensi desa; dan (3) pengembangan desa melalui pertanian.

Kata kunci: *strategi, pengembangan, potensi desa, sumberdaya manusia*

### PENDAHULUAN

Indonesia memiliki ribuan pulau yang di dalamnya terdapat kekayaan alam yang indah dan beragam potensi untuk dikembangkan. Negara memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang cukup baik sebelum pandemic Covid-19. Pembangunan yang sebelumnya tidak merata, sehingga terjadi ketimpangan pembangunan pada berbagai wilayah, kini dijawab dengan program membangun dari "pinggiran". Semula pembangunan difokuskan pada perkotaan dan daerah berpotensi ekonomi saja saja sehingga pembangunan pedesaan tidak terurus dengan baik. Meskipun sebelumnya terkesan sebagai daerah kering dan tertinggal, Kabupaten Gunungkidul sebenarnya memiliki sumber daya alam (SDA) dan manusia (SDM) yang potensial untuk dikembangkan. Berbeda dari daerah lain, Kabupaten Gunungkidul ini tampak fokus pada pembangunan aneka destinasi wisata berbasis komunitas. Pemandangan alam yang eksotis dengan letak geografis pada ketinggian memungkinkan para pengunjung dapat menikmati keindahan dan pemandangan alam secara luas. Pada sisi barat, Patuk, pengunjung dapat memandangi Kota Yogyakarta dan Gunung Merapi. Di berbagai desa, kesenian tradisional dapat menjadi daya tarik tertentu bagi para pengunjung yang rindu suasana pedesaan tradisional. Sebagai destinasi wisata kedua setelah Bali, Yogyakarta merupakan salah satu destinasi favorit para wisatawan dalam negeri maupun mancanegara baik untuk tujuan berlibur maupun melakukan wisata ilmiah. Setiap tahun angka wisatawan yang berkunjung selalu mengalami peningkatan karena bermunculan tempat wisata baru yang menarik perhatian.

Desa melakukan aneka upaya untuk membangun diri. Daerah pedesaan merupakan bagian integral dari kehidupan perkotaan yang ditandai oleh banyaknya pengglaju (*commuters*) dari pedesaan ke kota pada pagi hari dan sebaliknya pada sore hari. Selain mereka yang bekerja

ke kota pada hari kerja, kiranya banyak pelancong dari kota ke desa pada akhir pekan. Interaksi desa-kota yang integratif itu mengakibatkan baik lalu-lintas kendaraan maupun informasi kian massif pula. Pembangunan di suatu tempat menginspirasi tempat lain untuk mengembangkan kreasinya bagi desanya. Hal itu juga terjadi di Kabupaten Gunungkidul yang memiliki banyak desa. Mereka mengembangkan diri sesuai dengan kekhasan dan potensi lokal.

Desa Dadapayu merupakan desa yang berlokasi di sisi tenggara dari Kota Kecamatan Semanu. Seperti umumnya, keadaan geografis Desa Dadapayu berbukit-bukit dan gersang. Dadapayu sendiri terdiri dari 20 pedukuhan yang mayoritas wilayahnya diwarnai dengan mata-pencarian sebagai petani, pedagang dan buruh. Salah satu program yaitu penanaman cabe KWT Sekar Kinanti di Dusun Sembuku, Desa Dadapayu. Meskipun sekilas tampak kering di musim kemarau, Desa Dadapayu sebenarnya juga memiliki tanah subur yang sangat cocok untuk pertanian. Program tersebut dilakukan pada 7 Januari 2020 seperti yang dilansir langsung dalam artikel *website* Desa Dadapayu[1]. Bila program penanaman ini berhasil dapat menjadi peluang bagi mata pencarian baru.

Ilustrasi di atas adalah salah satu upaya bagaimana pengembangan potensi desa dilakukan. Berkaitan dengan hal itu, arah tulisan ini adalah untuk menyampaikan variabel-variabel pendukung yang diperlukan bagi pengembangan potensi desa. Bagaimana proses pengembangan desa serta proses pemberdayaan berlangsung di dalamnya? Keberhasilan pengembangan potensi desa dapat berguna untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes), pengembangan masyarakat serta lingkungan desa, dan kesejahteraan masyarakat.

#### METODE PENGABDIAN

Penulisan ini didasarkan pada pengumpulan data terkait secara *virtual* karena Pandemi Covid-19 tidak memungkinkan tim penulis untuk berkunjung ke lapangan. Pengumpulan informasi dilakukan melalui beberapa sumber. Informasi itu terutama mengenai karakteristik Desa Dadapayu, fenomena sosial-ekonomi-budaya yang menonjol di Desa Dadapayu, dan pengembangan potensi desa yang ada di sana. Tim penulis menggunakan teknik analisis domain untuk mendapatkan hasil analisis yang menyeluruh serta mendapatkan gambaran tentang kondisi sosial dan pengembangan potensi desa di Desa Dadapayu. Kemudian penulis akan mengolah hasil analisis data untuk kemudian dinarasikan dengan fokus menggambarkan strategi pengembangan potensi desa yang terjadi di desa ini. Pada narasi ini ditelusuri apakah kesimpulan yang tepat untuk menyampaikan faktor pendukung apa saja yang determinan bagi pengembangan potensi desa.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dadapayu terletak 6 km dari pusat kota Kecamatan Semanu. Ia berbatasan langsung dengan Desa Candirejo (sisi barat) dan Ngeposari (sisi utara). Desa ini memiliki potensi sumberdaya alam yang memadai: lahan pertanian

sawah, perkebunan ketela pohon, dan hutan jati. Di daerah ini juga terdapat ternak ayam dan sapi dengan hasil cukup baik.

Desa Dadapayu memiliki wilayah pemukiman seluas 3.400.000 ha/m<sup>2</sup> ditambah juga dengan memiliki wilayah ladang seluas 15.650.865 ha/m<sup>2</sup>. Desa Dadapayu memiliki jumlah penduduk sebanyak 7.752 orang yang tinggal di lingkungan dan tanah yang subur. Desa Dadapayu memiliki potensi besar dalam pertanian, perikanan dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat Desa Dadapayu kesejahteraan ekonominya cenderung rendah. Potensi alamnya belum diolah maksimal untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Keadaan ekonomi dan sosial masyarakat Desa Dadapayu membutuhkan program pengembangan potensi desa dalam jangka panjang.

Dalam kondisi ekonomi demikian, penduduk memiliki orientasi beragam dalam mengelola diri, keluarga dan masyarakatnya. Ada penduduk yang bersemangat untuk mencoba aneka upaya untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Namun ada pula yang mungkin justru apatis, pasrah, dan menjalani hidup apa yang ada setiap hari. Hal yang paling menyedihkan hati adalah bila ada yang justru abai terhadap anggota keluarganya karena merasa tidak mampu berbuat banyak untuk mengubah keadaan, lalu pergi meninggalkan mereka untuk mencari kehidupan diri lebih baik.

Terhadap aneka modus mekanisme pertahanan diri untuk dapat bertahan itu, kesadaran diri untuk berubah menjadi lebih baik kiranya merupakan hal pokok yang melandasi semuanya. Kesadaran ini bisa muncul sebagai hasil refleksi diri: tekanan ekonomi (terutama selama Pandemi Covid-19), harapan akan kesejahteraan, sumberdaya alam, keterampilan dan peluang ekonomi, selain adanya dukungan pihak lain. Kesadaran diri bila dikomunikasikan akan menjadi kesadaran bersama. Hal ini terjadi karena adanya rasa senasib di antara mereka.

Akhirnya secara pelan-pelan pikiran pun bisa terbuka karena sadar akan perlunya perubahan agar peningkatan ekonomi bisa terwujud. Kesadaran ini membuat masyarakat mau bekerja sama, memiliki rasa memiliki, dan ingin menjaga desa tetap rapi dan asri. Mereka menyadari dari perspektif sosial ekonomi bahwa segala sesuatu dapat diubah menjadi peluang usaha untuk memperoleh peningkatan pendapatan. Aneka potensi diri dan desa lalu menjadi orientasi mereka dalam memajukan kehidupan keluarga dan desa. Maka dari itu pengembangan pedesaan pun mulai gencar dilakukan oleh masyarakat setempat bekerjasama dengan pemerintah desa untuk memetakan potensi, membuat perencanaan, mengagregasikan aneka sumberdaya, memulai usaha berbasis potensi lokal, bekerjasama memperkembangkan usaha itu dan menikmati hasil bersama.

Untuk itu, pemahaman akan desa menjadi penting. Desa menjadi modal utama warga dalam mengembangkan diri dan keluarga. Potensi desa yang dikembangkan dengan baik dan menarik minat orang banyak akan membawa kemajuan bagi desa itu. Nglanggaran, Bejiharjo dan Dlingo dengan kekhasan pariwisata lokal mereka ternyata

dapat mengundang orang untuk datang. Barrack Obama pun bahkan pernah berkunjung ke Puncak Becici. Kreativitas, kerjasama dan keuletan untuk memperkembangkan desa berbasis pada kepedulian (*shareholders*) menjadi modal awal. Kepentingan para pelaku (*stakeholders*) perlu dikelola, karena hal ini bisa memajukan tetapi juga membuat “gesekan kepentingan” yang melemahkan kerjasama. Tujuan bersama bisa tidak terlaksana bila kepentingan diri tidak dikendalikan. Kemajuan desa pun dapat menjadi taruhan, sehingga kebersamaan perlu menjadi fokus bersama.

### PENGERTIAN DESA

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai pengembangan desa akan lebih baik jika kita mendalami pengertian desa berikut ini.

1. Menurut Bintarto, desa merupakan bentuk geografis yang muncul bersama dengan unsur fisiologis, dan keduanya memiliki interaksi saling mempengaruhi dengan kultur setempat [2].
2. Menurut Undang-Undang nomor 22 tahun 1999, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten [3]. Desa bahkan diperkuat menjadi subyek mandiri melalui UU tentang Desa yang bukan hanya memiliki otoritas tetapi juga dana desa untuk mengembangkan diri.
3. Menurut Undang-Undang nomor 6 tahun 2014, desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia [4].

Dengan semua ketentuan hukum dan pengertian di atas maka desa sebenarnya memiliki potensi besar untuk maju. Semua itu berpulang pada interaksi antara sumberdaya alam (SDA) dan sumberdaya manusia (SDM) di dalamnya. Namun di atas keduanya perlu ada kepemimpinan dan manajemen yang kuat agar SDA dan SDM dapat dikombinasikan secara maksimal demi kemajuan desa. Kombinasi itu bisa mengacu pada potensi yang paling menonjol di desa itu agar bisa dikembangkan bersama sebagai sarana pertumbuhan desa.

### POTENSI DAN PENGEMBANGAN DESA

Potensi desa adalah kemampuan yang dimiliki suatu desa yang dapat dikembangkan bagi kemajuan desa. Potensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua pilahan. **Pertama**, potensi fisik yang berupa tanah, air, iklim, lingkungan geografis, flora, fauna, dan sumber daya manusia. **Kedua**, potensi non-fisik yang berupa

masyarakat dengan corak dan interaksinya, lembaga-lembaga sosial, lembaga pendidikan, dan organisasi sosial desa, serta aparatur dan pamong desa [5]. Dari sini dapat kita lihat bahwa sebenarnya terdapat hubungan antara potensi fisik dan non-fisik. Kedua potensi tersebut tidak dapat dipisahkan karena keduanya memiliki kesinambungan [5]. Potensi fisik bertumpu pada SDA, sedangkan potensi non-fisik bertumpu pada SDM. SDA perlu memperkembangkan diri untuk mengolah SDA yang dimiliki, dan sekaligus merawatnya agar pertumbuhannya dan perkembangannya bisa berkesinambungan (*sustainable eco-growth*).

Tujuan pengembangan potensi desa adalah untuk mendorong para anggota masyarakat agar lebih inovatif dan kreatif terhadap desa mereka. Mereka perlu menggali lebih dalam lagi potensi apa saja yang dapat dikembangkan serta menjadikan masyarakat menjadi mandiri. Biasanya, program pemberdayaan masyarakat dan pengembangan desa melalui pertanian yang menjadi fokus karena desa selalu ditandai oleh kehidupan berbasis pada sektor pertanian. Hampir seluruh pedesaan di Indonesia memiliki kawasan pertanian yang mendukung. Seperti yang kita ketahui Indonesia merupakan negara agraris maka hal itu tidak perlu dipertanyakan. Persoalannya adalah bagaimana memperkembangkan sektor pertanian ini agar dapat menyejahterakan warga. Hal inilah yang tidak mudah untuk dilakukan.

Peningkatan peran serta warga dalam aneka aspek pembangunan kiranya perlu dilakukan. Namun hal itu akan memiliki dampak berarti bila mereka yang terlibat juga telah memiliki rekam jejak baik pada dirinya. Rekam jejak ini salah satunya adalah pada kapasitasnya dalam bertani, berdagang atau membuka usaha ekonomi lain, selain kapasitas dalam manajerial, kepemimpinan, pengelolaan jejaring sosial dan pendampingan komunitas. Bila mereka memiliki kapasitas yang cukup baik pada aneka aspek itu, sesuai dengan telanta masing-masing, maka gerak pembangunan untuk memajukan desa akan terasa. Dengan cara itu maka lembaga-lembaga, kelompok tani dan gabungan kelompok tani, kelompok wanita tani (KWT), kelompok pengolahan dan pemasaran (Poklamsar), pendamping desa dan usahawan lokal akan bangkit bersama. Namun hal itu memerlukan daya dukung ekonomi. Selain dana desa dan aliran perekonomian desa yang telah ada, para pihak perlu memikirkan “kue ekonomi” lain yang perlu diakses? Untuk itu, pemetaan dan analisis potensi desa tampaknya perlu dilakukan pada bagian awal; sebelum langkah lain disiapkan.

Sebagai ilustrasi, bila Desa Dadapayu memiliki potensi wisata maka aneka fasilitas dan pemandu serta informasi *via* media sosial dan *internet* untuk diseminasi promosi perlu diperkuat. Pengembangan potensi desa lalu mengarah pada unsur-unsur yang dapat mendukung dalam melakukan pengembangan area desa wisata, misalnya:

1. Menyediaan fasilitas pendukung, seperti toilet umum dan tempat berdoa untuk para wisatawan

- Menyajikan kenang-kenangan berupa benda maupun hasil kerajinan serta hasil panen yang menunjukkan ciri khas desa Dadapayu
- Meningkatkan kualitas SDM melalui pemberian latihan untuk meningkatkan keikutsertaan penduduk lokal dalam aneka peran di area wisata Desa Dadapayu.
- Mempersiapkan hal-hal lain yang mendukung promosi wisata. Sikap keramahmatan (*hospitality*) terhadap calon wisatawan perlu dikembangkan dan dihayati sebagai ekspresi diri sesungguhnya.
- Mempersiapkan pemandu wisata desa bila telah banyak pengunjung datang.

Upaya itu dapat dievaluasi periodik untuk meningkatkan kualitas SDM dan layanan.

Bila yang muncul adalah potensi pertanian, maka perlu diperjelas: sub-sektor pertanian apa yang menjadi fokus? Sub sektor ini yang perlu digali potensinya untuk mempersiapkan langkah lanjutan pengembangan potensi desa. Para warga dapat melakukan curah pendapat yang kemudian disistematisasikan menjadi sebuah rencana aksi bersama. Rencana aksi ini lalu diletakkan pada tata-kala (*time schedule*) dan diberi tanda siapa yang bertugas pada setiap kegiatan (*person in charge*) serta sumberdaya dan fasilitas apa yang perlu dipersiapkan untuk mendukung. Tujuan, strategi, program, taktik, kegiatan dan persiapan perlu ditata bersama-sama.

Potensi lain pun bisa dimunculkan jika memang bisa menjadi kekuatan utama desa itu. Oleh karena itu, pemberdayaan menjadi penting untuk dilakukan karena apapun tujuan dan programnya, SDM adalah pelaku utamanya. SDM inilah yang akan mengembangkan potensi bagi kemajuan desa.

### PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Proses pemberdayaan masyarakat Desa Dadapayu dibagi kedalam beberapa fokus perhatian:

#### 1. Konsep atau Pola Pikir

Maksud dari hal ini adalah masyarakat perlu menyadari akan potensi desa mereka. Menggali lebih dalam lagi mengenai kemampuan yang desa mereka miliki melalui kemampuan pikir yang dimiliki. Hasil pemikiran mereka lalu dibicarakan dalam musyawarah agar menghasilkan kesepakatan masyarakat. Kesepakatan inilah yang kemudian dioperasionalkan di lapangan dengan aneka tahap berdasarkan kerjasama. Pola pikir masyarakat harus diubah dan mengikuti perkembangan zaman tanpa meninggalkan adat asli mereka. Tidak hanya itu, dukungan dari luar juga diperlukan (lembaga independen) untuk mendukung hal tersebut. Masyarakat sekitar perlu memiliki pikiran terbuka agar pengembangan berjalan lancar. Mereka perlu menanggalkan ego dan kemudian terbuka terhadap pemikiran orang lain yang lebih baik dalam memperkembangkan desa. Mereka kemudian bersama-sama merealisasikan gagasan bersama itu.

#### 2. Sosial

Maksud dari kata "sosial" ini adalah masyarakat harus rela berkorban bagi pengembangan kawasan desa mereka.

Seperti yang kita ketahui bahwa segala sesuatu perlu pengorbanan agar tujuan tercapai. Karena jika masyarakat tidak mau berkorban maka hasilnya akan tetap sama saja. Perasaan rela berkorban ini perlu dikembangkan menjadi kesadaran diri.

Setelah itu perlu adanya koordinasi mengenai pengelola dan strukturnya. Koordinasi ini untuk mengarahkan kerjasama dalam mengembangkan potensi desa; apa pun wujud potensi itu. Masyarakat juga perlu diberi tahu untuk tidak menggantungkan hidupnya seratus persen pada program bersama tersebut karena belum diketahui apakah akan berhasil atau tidak. Untuk itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan perlu dilakukan agar usaha bersama dapat berhasil, seiring dengan keberhasilan usaha setiap keluarga. Dengan demikian, warga tetap memiliki kemandirian meskipun usaha bersama juga memperoleh kemajuan. Kemandirian tiap warga menjadi banyak pilar bagi usaha bersama dalam pengembangan potensi desa.

Di lain sisi juga perlu adanya pembuatan peraturan yang jelas mengenai apa yang boleh dilakukan atau dibangun dan apa yang tidak boleh dilakukan atau dibangun di desa tersebut. Dengan demikian, arah gerak bersama menjadi aman dari kemungkinan pembangunan lain yang tak terduga. Gerak pembangunan desa yang terencana tidak boleh diganggu oleh tindakan personal di luar hasil kesepakatan di tingkat masyarakat desa.

#### 3. Artefak/kebendaan

Hal ini perlu dipersiapkan apabila potensi desa yang dikembangkan adalah daya tarik wisata. Bila ada destinasi wisata yang dapat diangkat maka perlu untuk mempersiapkan aneka kemudahan dan layanan bagi wisatawan. Demi kenyamanan wisatawan yang datang maka perlu dilakukan perbaikan jalan desa setempat agar pengunjung merasa nyaman. Oleh karena pengunjung membawa kendaraan maka tempat parkir perlu disediakan. Bila mereka akan melakukan jelajah desa dengan memakan waktu lama sehingga perlu bermalam sambil menikmati suasana malam di pedesaan maka "*homestay*" bagi pengunjung perlu dipersiapkan. Keberadaan layanan "*homestay*" bisa dijadikan salah satu andalan desa bila pengunjung banyak yang datang untuk mengetahui adat istiadat dan karakteristik sosio-kultural desa, selain pemandangan alam dan petualangan di area pegunungan karst. Dadapayu memiliki Goa Bribin yang kini aliran air bawah tanahnya disedot ke atas, ditampung, kemudian dialirkan ke berbagai desa lintas kecamatan di sisi selatan Kabupaten Gunungkidul. Bila muncul animo pengunjung akan benda kenangan lokal, maka masyarakat harus lebih kreatif dalam menghasilkan aneka inovasi artistik lainnya, seperti pembuatan cinderamata atau kerajinan tangan yang khas dari kawasan tersebut [6]. Inilah yang disebut dengan konsep "artefak"/kebendaan tersebut.

### PENGEMBANGAN DESA BERBASIS PERTANIAN

Seperti yang kita ketahui pengembangan potensi Desa Dadapayu berfokus pada pertanian. Seperti yang dilansir pada *websitenya*, penanaman cabai oleh KWT

dilakukan pada Januari 2020. Tidak hanya untuk pendapatan masyarakat sekitar saja tetapi, “Program ini juga dijadikan sebagai Sekolah Lapang Cabe dari 6 padukuhan, ...diharapkan program ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya untuk belajar dalam pertanian cabe”, kata Heni. Pertanian merupakan penyokong perekonomian terbesar bagi Desa Dadapayu. Maka, setiap tahun program-program baru pasti akan diadakan untuk meningkatkan komoditas desa tersebut. Secara tidak langsung program seperti itu akan membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa setempat. Hasil panen dapat dikonsumsi oleh masyarakat setempat, sedangkan kelebihan hasil panen dapat dijual ke konsumen untuk memperoleh pendapatan keluarga.

Namun terdapat permasalahan pada pengelolaan sektor pertanian. Permasalahan yang belum mendukung pertanian di desa ini salah satunya adalah terbentuknya sistem pertanian desa. Kurangnya konstruksi sistem pertanian menjadi hambatan akan hal ini. Hampir setiap orang menanam tetapi mereka menjual sendiri-sendiri, sebagaimana proses budidaya. Aktivitas pertanian belum terlembaga karena masih bertumpu pada kekuatan masing-masing individu petani. Oleh karena itu, kelembagaan pertanian perlu dikembangkan dengan memperhatikan premis-premis berikut ini.

Pertama, proses pertanian membutuhkan sumber daya manusia yang kuat dan bertenaga. Untuk mendukung usaha mereka, teknologi dan peralatan perlu diperhatikan, apalagi sekarang sudah memasuki era modernisasi pertanian. Di era seperti ini, jangan sampai para petani desa Dadapayu gagal panen. Hal ini memerlukan banyak faktor untuk diperhatikan: unsur input, budidaya, panen, perlakuan pasca panen, pengemasan dan pemasaran. Ini memerlukan kekompakan petani dan pengurus lembaga pertanian itu.

Kedua, pengembangan kelembagaan petani lebih rumit daripada pengelolaan sumber daya alam karena membutuhkan faktor pendukung dan unit produksi.

Ketiga, aktivitas pertanian mencakup tiga bagian: menyiapkan input, mengubah input menjadi output (produk panen) dan mengubah input menjadi nilai ekonomi melalui tenaga kerja dan upaya manajemen. Output pun perlu diubah menjadi aneka produk turunan agar memiliki nilai tambah pemasaran.

Keempat, kegiatan pertanian memerlukan dukungan dari pusat yang terhubung melalui kebijakan dan lembaga lokal. Ini yang tidak mudah karena BPP relatif kurang berfungsi baik karena aspek kebijakan, politik anggaran, SDM serta fasilitas pendukung lain.

Kelima, kompleksitas pertanian, termasuk departemen dan kelembagaan bisnis, sulit untuk mencapai kondisi optimal. Hal ini perlu dilakukan pendalaman pada tingkat lokal, misalnya di Desa Dadapayu.

Bertautan dengan itu, menurut Uphoff (1986), kelembagaan petani adalah lembaga petani yang berada pada tingkat lokal (*local institution*). Secara konkret, hal ini adalah petani-petani yang tergabung dalam kelompok kerjasama. Inilah yang kini dilembagakan melalui

Kelompok Tani, Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Paguyuban Petani Pengguna Air (P3A) dan Kelompok Wanita Tani (KWT). Maka dari itu, pemahaman mengenai ragam kelembagaan dan kerjasama fungsional di antara mereka di tingkat petani sungguh diperlukan [7].

Ada sinyalemen bahwa kelembagaan petani masih sangat tidak populer di Indonesia. Masih banyak yang menggunakan sistem tradisional, yaitu hanya sekedar bekerja dan menanam tetapi tidak ada koordinasi. Padahal secara realita, suatu sistem koordinasi dalam pertanian sangat diperlukan karena dari hal tersebut kita dapat melihat kelemahan yang terjadi sehingga dapat diperbaikinya. Kita bisa pula melihat kelebihan suatu desa sehingga dapat dijadikan suatu komponen untuk dikembangkan.

Bila petani bisa memperkembangkan diri maka ia bisa meraih “kemandirian petani”. Menurut Soedijanto (2004), “kemandirian petani” meliputi beberapa hal sebagai berikut.

Pertama, kemandirian material terkait dengan kesadaran masyarakat akan sumber daya alam sendiri dan kesadaran mereka akan pengelolaan yang efektif dan optimal. Mereka tidak perlu menunggu bantuan dari luar, tetapi mereka diminta untuk membangun berdasarkan kemampuan berpikir mandiri. Bantuan “donor” akan datang sendiri bila mereka tergerak oleh kemajuan suatu desa yang mereka lihat.

Kedua, kemandirian intelektual yang pada praksisnya menuntut keberanian petani untuk menyatakan pendapat baik benar maupun salah. Mereka bisa selalu belajar dari keberanian menyampaikan pendapat itu. Pendapat yang mereka sampaikan akan mempengaruhi hasil diskusi dan sekaligus berpeluang menjadi dasar pertimbangan dalam pembangunan pedesaan.

Ketiga, pengembangan dan kemampuan mandiri dalam mengembangkan diri pribadi melalui proses belajar tanpa harus bergantung pada pihak luar. Media sosial dan *internet* menyediakan banyak informasi pertanian.

Keempat, sebagai manusia yang pasti memiliki saling-ketergantungan, masyarakat harus saling membantu dan bergotong royong. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Maka tidak boleh ada rasa egois atau mau menang sendiri.

Untuk mencapai tujuan di atas maka diperlukan tindakan strategis tertentu yang tentu juga tidak mudah dipersiapkan dan dijalankan. Tindakan ini antara lain: meningkatkan kompetensi penyuluh dalam memfasilitasi petani, penguatan kelembagaan penyuluhan pertanian, memfasilitasi dalam berbagai kegiatan pengorganisasian dan pemantapan visi dan misi kelembagaan [8]. Hal inilah yang kiranya sangat pokok untuk dilakukan di pedesaan. Apakah mereka akan mandiri melakukannya bersama dengan pemerintah desa, ataukah bekerja sama dengan Balai Penyuluh Pertanian (BPP) pada tingkat kecamatan, semua itu berpulang pada kebutuhan petani dan kapasitas yang dimiliki oleh lembaga eksternal tersebut. Tantangan masih banyak menghadang tetapi peluang pun selalu akan

tersedia sehingga semuanya berpulang pada para petani dan pemerintah desa setempat.

### PRODUK HASIL POTENSI DESA

Program Kementerian Perindustrian yang bertujuan untuk mengembangkan Industri Kecil Menengah (IKM) pada tingkat desa menggunakan pendekatan “*One Village One Product-OVOP*” atau Satu Desa Satu Produk. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 78/M-IND/PER/9/2007 tentang Peningkatan Efektifitas Pengembangan Industri Kecil dan Menengah Melalui Pendekatan Satu Desa Satu Produk (*One Village One Product-OVOP*). *One Village One Product* atau Satu Desa Satu Produk adalah suatu pendekatan pengembangan potensi daerah untuk menghasilkan satu produk yang unik atau khas di desa itu dengan memanfaatkan sumber daya lokal.

Tujuan dari program tersebut ialah pada penggalan potensi lokal, produksi, pemasaran atau promosi produk barang tersebut dengan menonjolkan sifat keunikannya, sehingga produk itu akan memiliki nilai tambah dan daya saing. Sasaran dari program ini adalah meningkatkan jumlah produk Industri Kecil Menengah (IKM) yang bernilai tambah dan berdaya saing tinggi dengan basis potensi lokal. Dalam Pasal 5 Peraturan Menteri Perindustrian tersebut [9], suatu produk Industri Kecil Menengah (IKM) yang dipilih untuk dikembangkan dengan pendekatan *One Village One Product-OVOP* harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Produk unggulan daerah dan atau produk kompetensi inti daerah.
- Unik khas budaya dan keaslian lokal.
- Bermutu dan berpenampilan baik.
- Berpotensi pasar domestik dan ekspor.
- Diproduksi secara kontinyu dan konsisten [10].

Berkaitan dengan program nasional itu, pengembangan tepung mokaf oleh Desa Dadapayu perlu diperkuat. Tepung mokaf dapat dijadikan produk unggulan dari Desa Dadapayu karena desa ini memiliki panen ketela pohon yang cukup banyak dan berkelanjutan. Selain itu tepung mokaf olahan dari Desa Dadapayu merupakan produk yang unik dan hasil dari kearifan lokal, yaitu tanaman ketela pohon yang banyak tumbuh di area atau di daerah Desa Dadapayu, yang karena tanah kering di areal pegunungan karst ia memiliki rasa yang berbeda dari ketela pohon di daerah lain. Hal ini perlu diteliti lebih jauh untuk menemukan perbedaan khas dari produk ini terhadap produk lain berdasarkan uji lab dan uji rasa.

Untuk dapat dikembangkan dengan pendekatan *One Village One Product-OVOP*, maka tepung mokaf tersebut harus menjadi produk yang berkualitas baik dan dikemas dengan menarik untuk menambah daya tarik dan nilai jual dalam pemasaran. Inilah tantangan yang perlu dijawab oleh para pihak di Dadapayu. Bila telah “punya nama” karena keunikan, rasa, harga, kemasan, dan kontinuitas pasokan maka tepung mokaf ini diharapkan bisa menjangkau pasar domestik, bahkan ekspor lintas-negara. Maka dari itu supaya hal tersebut dapat tercapai tepung

mokaf ini harus diolah secara konsisten dari segi mutu dan ditingkatkan kualitas rasa, harga, kemasan, dan bahan bakunya secara berkelanjutan agar lambat laun bisa dikenal publik. Itu semua membutuhkan kerja keras semua pihak, kerjasama, inovasi dan kreativitas serta uji-coba dalam produksi, di samping kepiawaian dalam pemasaran. Dengan aneka kelebihan dan kelemahannya, semoga tepung mokaf dapat menjadi sebuah peluang ekonomi kreatif bagi masyarakat Desa Dadapayu ke depan.

### KESIMPULAN

Pengembangan desa menjadi bagian integral bagi peningkatan ekonomi. Upaya ekonomi bukan hanya domain perseorangan tetapi telah menjadi domain publik: masyarakat dan pemerintah desa. Sudah waktunya untuk mendampingi desa menjadi penggerak roda perekonomian, termasuk Dadapayu.

Dadapayu memiliki potensi untuk menjadi desa agrowisata dengan mengandalkan keasrian dan kekayaan alam, selain potensi pertanian, peternakan dan olahan. Banyak hal dapat dikembangkan pada sektor pertanian desa ini.

Untuk menjalankan dan mewujudkan itu diperlukan pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), karena masyarakatlah komponen utama pengembangan potensi desa. Bila desa akan mengembangkan potensinya maka kemandirian masyarakat adalah syaratnya. Pola pikir masyarakat harus diubah untuk berpikir maju ke depan secara kreatif, inovatif, ulet, dan cerdas memanfaatkan “celah” peluang usaha yang sesuai dengan potensi desa.

Selain SDM, pengembangan petani memerlukan penguatan kelembagaan petani yang sungguh fungsional dalam memajukan para petani. Lembaga ini bisa berfungsi bila di dalamnya ada pendamping petani yang mampu memotivasi dan mengarahkan aneka kelompok tani dalam budidaya dan pemasaran, berdedikasi dalam merawat lembaga, memperoleh pendanaan yang memadai dalam menjalankan program, dan memiliki dukungan aneka fasilitas kantor dan infrastruktur teknologi komunikasi dan informasi (ICT) yang memadai, serta dukungan jaringan sosial yang berkomitmen kuat. Namun semua itu memerlukan perubahan kebijakan pada tingkat kabupaten. Kalau tidak, BPP akan tetap “disfungsional” karena tidak memiliki pendanaan, SDM dan kewenangan yang memadai untuk mendampingi para petani secara perorangan dan kelembagaan.

Bila pertanian tidak berhasil baik, maka produk olahan juga tidak akan memiliki kualitas dan kontinuitas pasokan yang baik. Cita-cita untuk menjadikan tepung mokaf sebagai produk unggulan desa akan tetap menjadi “mimpi” tak berkesudahan. Tanpa pertanian yang berhasil, tertata bagus, dan menjadi daya tarik orang untuk datang maka keinginan untuk membangun agrowisata di Dadapayu akan sulit terwujud. Namun dalam bercita-cita, para pihak perlu mencari “celah kreatif” yang ada di desa ini. Siapa tahu dengan aneka keterbatasan itu, ada “celah kreatif” yang dapat dimanfaatkan untuk mewujudkan

“mimpi” itu secara bertahap. Optimisme adalah “nyala” bagi realisasi “mimpi”. 2007.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada KKN Universitas Atma Jaya Yogyakarta periode 78 terutama kantor LPPM.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mus, “Program Penanaman Cabe KWT Sekar Kinanti Dusun Sembuku, Desa Dadapayu,” *dadapayu-semanu.desa.id*, 2020. <https://www.dadapayu-semanu.desa.id/first/artikel/240-Program-Penanaman-Cabe-Kwt-Sekar-Kinanti-Dusun><https://www.dadapayu-semanu.desa.id/first/artikel/240-Program-Penanaman-Cabe-Kwt-Sekar-Kinanti-Dusun-Sembuku-Desa-Dadapayu-Sembuku-Desa-Dadapayu> (accessed Nov. 25, 2020).
- [2] S. Pengetahuan, “23 Pengertian Desa Menurut Para Ahli,” *seputarpengetahuan.co.id*, 2020. <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2020/09/pengertian-desa.html>.
- [3] Bappenas, “Undang-Undang No.22 Tahun 1999 Tentang Pemerintah Daerah,” *bappenas.go.id*, 2008. <https://www.bappenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/produk-hukum-peraturan-perundangan/undang-undang/uu-no22-tahun-1999-tentang-pemerintahan-daerah/>.
- [4] Kemenkeu, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014,” *kjih.kemenkeu.go.id*, 2014. <https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2014/6Tahun2014UU.htm>.
- [5] A. Soleh, “Strategi Pengembangan Potensi Desa,” *J. Sungkai*, vol. 5, no. 1, pp. 35–52, 2017.
- [6] W. Windia, M. Wirartha, K. Suamba, and M. Sarjana, “Model Pengembangan Agrowisata Di Bali,” *SOCA Socioecon. Agric. Agribus.*, vol. 7, no. 1, 2007.
- [7] C. M. dkk Dwiarta, I Made Bagus. Sri Handajani, “Optimalisasi Potensi Perekonomian Hasil Pertanian Melalui Strategi Pengembangan Tenaga Kerja Desa Banjarsari Gresik,” *J. BUDIMAS*, vol. Vol. 02, no. No. 01, pp. 12–18, 2020.
- [8] S. Anantanyu, “Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya,” vol. 7, no. 2, pp. 102–109, 2011.
- [9] M. N. Puspitasari, “Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Umkm Produk Carica di Kabupaten Wonosobo Melalui Pendekatan OVOP,” no. 1, pp. 1–15.
- [10] Kementerian Perindustrian RI, “Peraturan Menteri Perindustrian No 78/2007.” pp. 1–6,

**ANGGOTA KELOMPOK**



Nathania Brint Sondang Simbolon  
170323734  
Prodi Manajemen  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Valiant Cikita Mitakda  
171123197  
Prodi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Yohana Elisa  
170512646  
Prodi Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum



Aileen Nathania Hartanto  
170323217  
Prodi Manajemen  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Deni Iskario Ginting  
170609549  
Prodi Teknik Industri  
Fakultas Teknologi Industri



Gunawan Saputra  
170423454  
Prodi Akuntansi  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Felicia Stella Lukita Murti  
170116981  
Prodi Arsitektur  
Fakultas Teknik



Willy Pebrilyan Turnip  
161122840  
Prodi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Bisnis dan Ekonomika



Kirana Pertiwi Sapta Fitriana  
170512913  
Prodi Ilmu Hukum  
Fakultas Hukum



Luis Frisky Kahimpong  
150116035  
Prodi Arsitektur  
Fakultas Teknik

## The Application Of Society 5.0 Community Service In Kulon Progo District

Adhi Anindyajati, Vincensius Farrell Hendrawan, Fidelia Basa Ronauli, Dionisius Permana Putra, Felicyta Adelanam Soko, Clara Venadita Rosari, Septi Alfina Hanum  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta  
Email: adhi.anindyajati@uajy.ac.id

*Received: December 5<sup>th</sup> 2020; Revised: September 15<sup>th</sup> 2021; Accepted for Publication September 16<sup>th</sup> 2021; Published: September 16<sup>th</sup> 2021*

**Abstract** — Academic community service (KKN – kuliah kerja nyata) normally involves on-field activities and interaction between students and local communities. The emerge of covid-19 pandemic led to social distancing, a less ideal situation for on-field community service. Meanwhile, the advance of information technology brought society toward the fifth era. At this situation, the concept of society 5.0 was applied on community service conducted in Kulon Progo district, Yogyakarta. Programs dedicated to improve local community were arranged without direct contact with community members, but utilizing online information to identify the potentials in the location under study and challenges faced by the community. Through literature study, proposed improvement on the potentials and solutions for the problems were developed. The results were presented as ebook or video offering educative and informative contents that can be beneficial for community empowerment.

**Keywords** — community service, society 5.0, educative content, Kulon Progo.

### I. INTRODUCTION

Community service is an education method that gives learning experience for student among society outside the campus, to directly identify and take a hand on problems faced by society [1]. It takes place in the society and requires people participation so it could give benefits to society. The programs arranged should empower community to solve the existing problems in the local area of community service. Furthermore, it should develop collaboration between government, industry, and community groups related to research and service. It should encourage innovation to improve life quality, provide problem solving, and suitable to community needs.

Academic community service (KKN – kuliah kerja nyata) is usually carried out on-field, involving direct interaction between students and local communities. The program arranged for community service is multidisciplinary, including knowledge from different fields. From economic perspective, community empowerment program was developed through apprenticeship to overcome the unemployment problems due to lower literacy rate, in order to promote the creation of sewing business entrepreneurs [2]. In another project, training in accounting was provided for senior high school students to encourage young entrepreneurship, in the view of increasing economic prosperity in regional area of Deli Sedang regency [3]. Related to environmental issues, a community empowerment program was carried out to overcome the problems related to chemical fertilizers and domestic wastes using discussion,

outreach, and counselling [4]. The output was processed products with potential to increase income. A program was also conducted in Ambarketawang village to provide training and assistance for women farmer group to process household waste into a packaged liquid fertilizer [5].

Earlier in 2020, coronavirus disease-19 (covid-19) emerged and quickly became a pandemic, impacting live activities worldwide. This novel coronavirus is structurally related to the virus that causes severe acute respiratory syndrome, and it posed serious challenges for public health [6]. This situation led to social distancing policy and work-from-home situation, to avoid infection spread. Academic community service, which was normally involved on-field activities and direct participation between students and community members, had to find a new form or to be conducted in different way. At this condition, the concept of society of 5.0 could be applied. Programs dedicated to improve local community were arranged without direct contact with community members. Instead, information from internet was retrieved to identify the potentials and problems faced by the community, followed by a program development. Due to pandemic, face-to-face interactions are restricted, and substituted by communication through internet platforms.

Society 5.0 is about creation of cyber-human society in which daily lives will be surrounded by and in collaboration with systems of artificial intelligent. Initiated in Japan, this idea proposed the increased quality of human life through digital technologies powered by internet [7, 8]. Today's economic activity is highly influenced and even depended on internet technologies, involving smart machines, advanced analytics, and people [9]. Because of mobile phone, internet has now become more accessible. In 2019, 62% of Indonesian population using mobile phone for internet usage and this number is expected to grow as much as 25% by 2025 [10]. The increasing utilization of internet may imply that people are getting familiar with this system. This means opportunity to spread knowledge, information, and educative contents beyond geographical border. Community service, generally identical to a direct, on-field counselling and training, is now possible to be conducted on-screen, utilizing information technology.

In this paper, an application of community service in society 5.0 setting is described, along with its potential benefits. Few example programs related to economic and environmental issues were highlighted. It provides examples of how a community service can be conducted in digital age, as well as introducing a new approach of KKN. This can be a

useful way to deliver contributions toward society in pandemic situation which hampers social interaction.

Programs dedicated to empower local community can still be developed by providing valuable knowledge and education in informative and interesting mediums such as ebook and video. It can be an alternative for on-field KKN which is arguably the gold standard of community service responsibility of academia on local communities. It provides flexibility since students could reside anywhere and still provide contribution to society. In society 5.0, the development of society, including social and economic dynamics, is closely related to data-driven innovation [8, 9]. Therefore, this approach could contribute in establishing a platform for society 5.0 in the form of data and educative contents

## II. METODE PENGABDIAN (HEADING 1)

Secondary data and literature study were applied in this study. The locations under study were Bendungan, Kulwaru, Karangwuni, Giripeni, and Temon Wetan. These villages were located in Kulon Progo district, Yogyakarta. Data related to the locations, including its potentials and community situation, was retrieved from internet, such as government website, online local news, and Google maps. The programs were arranged based on the local situation, so that it can provide a relevant impact and contribution. Most programs arranged were also based on the educational background of the students. The method is described in figure 1.

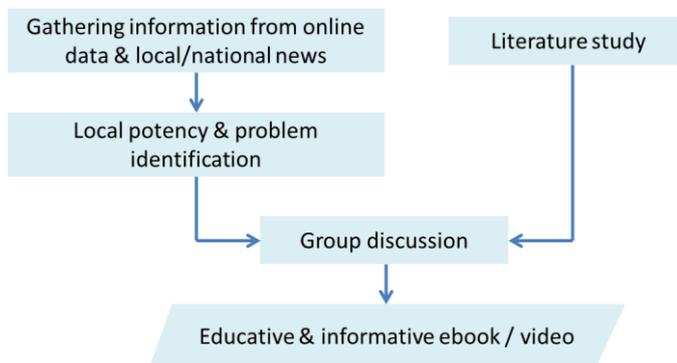


Figure 1. The method for community service 5.0

## III. RESULTS AND DISCUSSION

The results of this community service 5.0 were ebooks and videos, where the examples are depicted in figure 2-8. The works presented in this paper are those related to both economic and environmental sectors. Most of economic activities in those villages are in agriculture, although each village also has unique potential. For example, enormous sand mines in Karangwuni, blacksmith industry in Bendungan and batik in Temon Wetan.

For Temon Wetan village, an idea was developed to arrange a simple video about accounting techniques for small enterprises. This is important since there are small enterprises that may take the advantage of accounting. The video contains basic knowledge on accounting, as well as some exercise to help the viewer to get better understanding

on the topic (figure 2). The video was informative and clearly presented, with interesting design touch to enhance the learning.

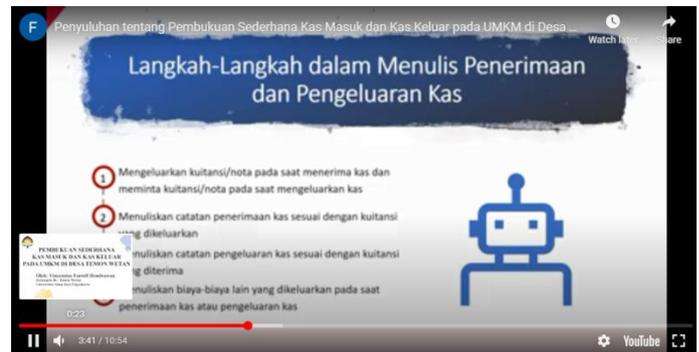


Figure 2. Video about accounting for small enterprises

Covid-19 has impact on economic, including unemployment. To help surviving this challenging situation, government aid is often required. Since 2019, Indonesian government created a program called kartu prakerja, purposed for decreasing the unemployment number. This program can be even more useful in the pandemic situation. To inform the local community about getting the advantage of this program, an ebook was arranged (figure 3). The content defines the kartu prakerja in a concise and informative manner, along with the requirement and steps to access this opportunity.

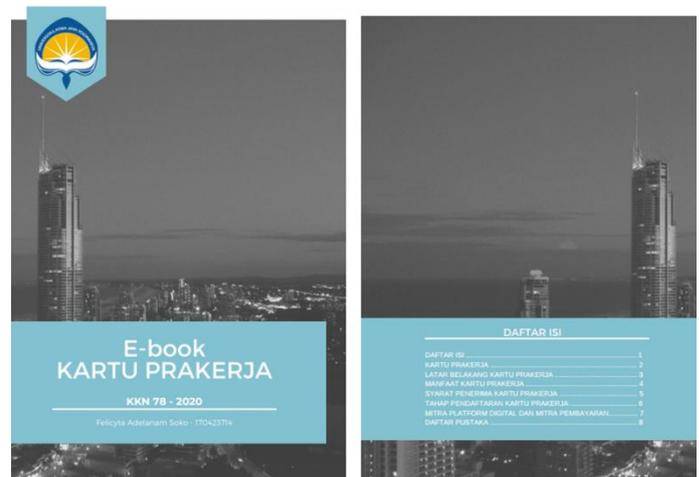


Figure 3. Ebook about kartu prakerja

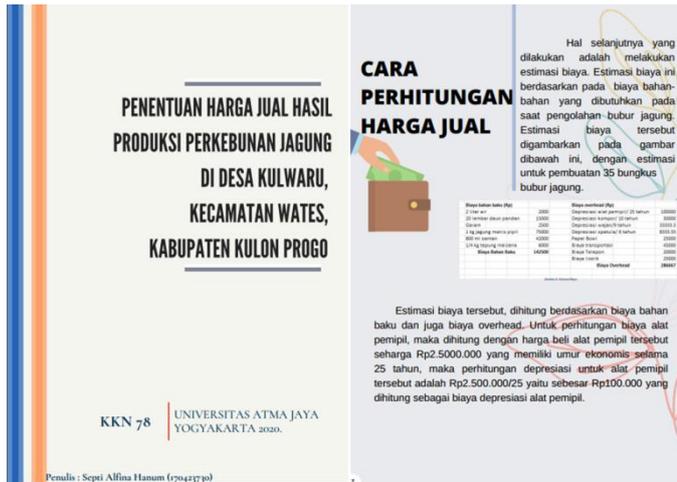


Figure 4. Ebook about the estimation of grits selling price

Kulwaru village is a corn producer. One of the corn-based products with economic potential is grits. In marketing, an estimation of selling price is important. For this, an ebook about the estimation of grits selling price of is arranged (figure 4). Step-by step calculation is provided with examples, from the raw materials preparation until selling price per product. This can be beneficial for those interesting to setup a small business related to grits. Besides it can be an example or guidance that applicable to estimate a selling price of any agriculture-based product.

In Bendungan village, one of problems faced by community is waste. To overcome this problem, waste can be processed into organic fertilizer. This type of fertilizer is considered more environmental-friendly, without risks of soil and waterways contamination. Considering, that Bendungan is an agriculture-based village, the use of fertilizer can be even more advantegous. To facilitate it, a concise and easy-to-read ebook of organic fertilizer was written (figure 5). The content included the benefits of organic fertilizer along with the steps to its production.

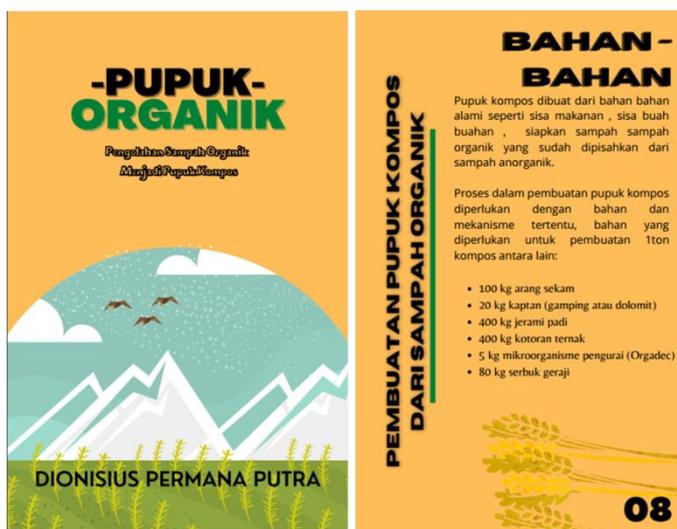


Figure 5. Ebook about organic fertilizer

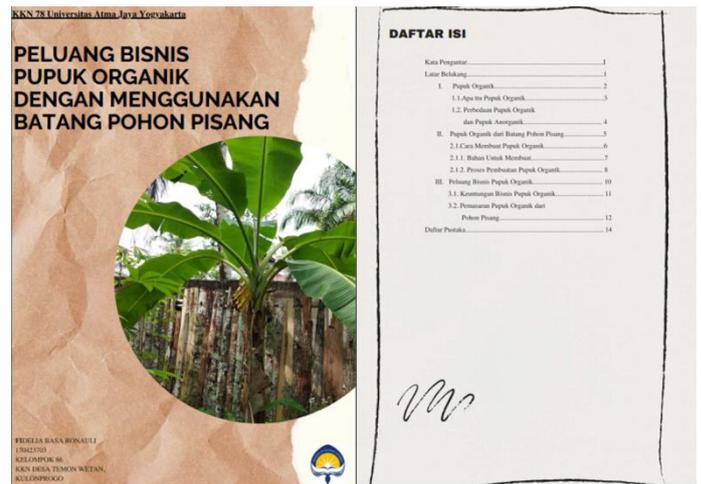


Figure 6. Ebook about organic fertilizer utilizing banana tree

Temon wetan region is dominated by various trees, including banana tree. Sometime after being harvested, banana tree decayed and can be a waste. The decayed tree can be still processed into an organic fertilizer. It can be a productive activity during 'stay at home' period due to pandemic and still offer financial benefits. An ebook about organic fertilizer utilizing decayed banana tree was arranged (figure 6), emphasizing the procedure of making the fertilizer. Furthermore its economic benefits were explained, along with the marketing strategy.

Besides natural and human resources, culture can also be considered as a potential. Bendungan village has a blacksmith culture, as evidenced by the existence of blacksmith activities. As an effort to conserve the culture, an ebook about blacksmith is written (figure 7), mainly purposed for the youngsters. The ebook contained the techniques for blacksmith works, from preparation of furnace until the testing of the product. With a casual design and less formal approach, the ebook is expected to gain the attention of youngster to participate in the conservation and development of blacksmith culture and industry. This program did not only offer potential benefits in economic perspective, but from human resource and cultural point of view.



Figure 7. Ebook about blacksmith works

The digital academic community service serves same purposes with the on-field approach. It differs only in terms of the interaction involved. Both offer solutions to the problem and challenges that exist in the local community. In the future, mentoring through online class should be arranged, facilitated by government and education institution, as well as industries and organizations. Future community service may also address issues related to information technology and its infrastructure, therefore providing a building block to welcome the era society 5.0.

#### IV. CONCLUSION

Educative and informative ebooks and videos were produced to provide valuable information and educative contents for local communities in the assigned locations. The outputs were derived from the actual condition of the location, thus could be beneficial to community empowerment by providing inputs and alternative solutions to the problems. These ebooks and videos should be then delivered to the community. Considering the emerge of society 5.0, next community service programs should accommodate contents about application of internet, artificial intelligence, and related technology. Direct communication through online platforms should also be established to obtain clearer situation of the location under study and to deliver the training and counseling more effectively.

#### ACKNOWLEDGEMENT

We would like to thank students of KKN 78 Universitas Atma Jaya Yogyakarta in group 86 – 90 for the hardwork and dedication, also LPPM Universitas Atma Jaya Yogyakarta for coordinating the society 5.0 community service.

#### REFERENCES

[1] F. Anasari, A. Suyatno, and I. F. Astuti, "Sistem Pelaporan Terpadu Kuliah Kerja Nyata Berbasis Digital (Studi Kasus: Lembaga Pengabdian Kepada

Masyarakat Universitas Mulawarman)," *Jurnal Informatika Mulawarman* vol. 10, no. 1, 2015.

[2] A. Danial, Y. Darusman, M. Mustakim, and W. Herwina, "Model Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Magang Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Wirausaha Masyarakat," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, 2019.

[3] D. A. D. Nasution, H. Dwilita, and V. Arnita, "Pengembangan Kewirausahaan Di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pelatihan Akuntansi," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat* vol. 2, no. 2, 2019.

[4] D. Andrianto *et al.*, "Pemberdayaan Pertanian Terpadu Bermodal Limbah Ladang, Dapur dan Kandang Berbasis Koperasi di Desa Cibitung Tengah, Bogor," *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 6, no. 3, 2020.

[5] N. Suwartiningsih, A. Pratiwi, and O. R. Aji, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Ambarketawang dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga," *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 538-546, 2020.

[6] A. S. Fauzi, H. C. Lane, and R. R. Redfield, "Covid-19 — Navigating the Uncharted," *The New England Journal of Medicine*, vol. 382, no. 13, pp. 1268-1269, 2020.

[7] M. E. Gladden, "Who Will Be the Members of Society 5.0? Towards an Anthropology of Technologically Posthumanized Future Societies," *Social sciences (Basel)*, vol. 8, no. 5, p. 148, 2019.

[8] S. Arsovski, "QUALITY OF LIFE AND SOCIETY 5.0," *Proceedings on Engineering Sciences*, vol. 1, no. 2, pp. 775-780, 2019.

[9] V. Roblek, M. Meško, M. P. Bach, O. Thorpe, and P. Šprajc, "The Interaction between Internet, Sustainable Development, and Emergence of Society 5.0," *Data (Basel)*, vol. 5, no. 3, p. 80, 2020.

[10] Statista. (2020, 5 December 2020). *Indonesia: mobile phone internet user penetration 2015-2025*. Available: <https://www.statista.com>

#### AUTHORS



**Adhi Anindyajati**, dosen prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Vincensius Farrell Hendrawan**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Fidelia Basa Ronauli**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Dionisius Permana Putra**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Clara Venadita Rosari**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Felicyta Adelanam Soko**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Septi Alfina Hanum**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Program Potensi Desa dan Pengolahan Hasil Bumi Desa Tegalrejo Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul

Han Han<sup>1</sup>, Bactier Rosyid Ridho<sup>2</sup>, Monika Irene Simanjan<sup>3</sup>, Daniel Prasetya Adi<sup>4</sup>, Sammy Manunggal<sup>5</sup>, Amelia Pertiwi<sup>6</sup>, Daniel Seto Dimas<sup>7</sup>, Joseph William Axl<sup>8</sup>, Serniati Manda<sup>9</sup>, Yohan Bertoni<sup>10</sup>, Dismas Persada Dewangga Pramudita<sup>11</sup>.

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Email: [dismas.persada@uajy.ac.id](mailto:dismas.persada@uajy.ac.id)

*Received 06 Januari 2021; Revised - ; Accepted for Publication 17 September 2021; Published 17 September 2021*

**Abstract** — Tegalrejo Village is one of the villages located in Gedangsari District, Gunungkidul Regency, Yogyakarta Special Region. By using the dedication method, there are several potentials that are very useful and unique to the village. The potential of the village consists of potential agricultural products such as agriculture, plantations and others, there is also potential for tourist attractions in the form of waterfalls, and there is the potential for batik which contains 4 kinds of batik motifs typical of this village, namely Ratuning Gedangsari, Ratuning Gedangsari 2, Pring Sedapur and Sekaring Gedangsari. From the results of data collection regarding the potential of the village, an interactive video and e-book has been made in the form of an e-book explaining the potential of the village. The author also identifies the potential and potential of agricultural products as material for discussion to make a pocket book on the processing of agricultural products from srikaya fruit which will then be made in the form of an e-book, a pocket book and an interactive video. Srikaya is processed into other than stuffing for the special food of the Special Region of Yogyakarta, namely filling from steamed and cemplon bakpia. It is hoped that the two results made for Tegalrejo Village can be useful and become new innovations for villages to develop village innovations.

**Keywords** — Tegalrejo Village, Villange Potential Aspect, Processing of Agricultural Products, KKN 79

**Abstrak**—Desa Tegalrejo merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Gedangsari, kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menggunakan metode pengabdian maka didapatkan beberapa potensi yang sangat bermanfaat dan unik bagi desa. Potensi desa tersebut terdiri dari potensi hasil bumi seperti pertanian, perkebunan dan lainnya, ada juga potensi tempat wisata berupa air terjun, serta ada potensi batik yang terdapat 4 ragam motif batik khas desa ini yaitu Ratuning Gedangsari, Ratuning Gedangsari 2, Pring Sedapur dan Sekaring Gedangsari. dari hasil pengumpulan data mengenai potensi desa, maka dibuatkan luran berupa video interaktif dan *e-book* yang menjelaskan tentang potensi desa tersebut. Penulis juga melakukan indentifikasi potensi dan memiliki potensi hasil bumi sebagai bahan pembahasan untuk dibuatkan buku saku tentang pengolahan hasil bumi dari buah srikaya yang kemudian akan dibuat dalam bentuk *e-book* buku saku dan video interaktif. Srikaya diolah menjadi selain isian untuk makanan khas Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu isian dari bakpia kukus dan cemplon. Diharapkan kedua hasil yang yang dibuat untuk Desa Tegalrejo dapat bermanfaat dan menjadi inovasi baru untuk desa mengembangkan inovasi desa.

**Kata Kunci**—Desa Tegalrejo, Potensi Desa, Pengolahan Hasil Bumi, KKN UAJY

### I. PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki lima kabupaten/kota. Kabupaten Gunungkidul merupakan salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten dengan luas 1.431,42 km<sup>2</sup> ini terdiri dari 18 kecamatan dan 144 desa. Dari 144 desa tersebut terdapat salah satu desa dengan nama Desa Tegalrejo yang terletak di Kecamatan Gedangsari. [1]

Berdasarkan tabel kependudukan yang dimuat dalam website Kelurahan Tegalrejo, diketahui bahwa Desa Tegalrejo ini memiliki sekitar 8.057 penduduk dimana ada 4.084 laki - laki dan 3.973 perempuan. Selain itu didapatkan pula data yang mengatakan bahwa sebagian besar dari masyarakat Desa Tegalrejo bermata pencaharian sebagai petani yang kemudian juga dikatakan bahwa desa ini memiliki beberapa potensi desa seperti potensi desa dalam bidang pertanian, perkebunan, alam dan lain - lain. Melalui sektor perkebunan, desa ini memiliki beberapa hasil perkebunan seperti buah mangga, pisang, srikaya, nangka dan kelapa.[2]

Selain itu Desa Tegalrejo juga memiliki potensi desa berupa keindahan alamnya berupa air terjun atau biasa disebut oleh warga setempat dengan sebutan curug. Potensi ini adalah salah satu potensi yang mengundang masyarakat dari luar desa untuk berkunjung dan menghabiskan waktu untuk menikmati keindahan alam di desa tersebut.[3]

Desa Tegalrejo juga memiliki hasil batik yang sangat indah karena sebagian besar masyarakat disana selain bertani juga bekerja sebagai pengerajin batik. Walaupun sebelumnya para pembatik dari desa ini lebih tertarik mencari tempat membatik diluar desa, tetapi sejak gempa bumi yang melanda pada tahun 2006, semangat membatik warga desa disambut baik oleh Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan menghadirkan berbagai pelatihan dan memaksimalkan potensi tersebut, hingga pada tahun 2017, Sri Sultan Hamengkubuwono X Bersama dengan Astra Internasional meresmikan Desa Tegalrejo sebagai Desa Rintisan Budaya Kampung Batik. [4]

Pada tahun 2016, Desa Tegalrejo adalah desa yang menerima dana paling besar diantar desa lainnya di Kecamatan Gedangsari yang sebagai besar digunakan desa untuk mengembangkan infrastruktur desa. sebesar Rp 818.533.600,- pada tahun 2016. Dengan demikian pastinya potensi desa yang dimiliki oleh desa dapat dikembangkan

dengan baik demi kemajuan desa dan kemakmuran rakyatnya. [5]

Dengan seluruh potensi yang ada pada Desa Tegalrejo ini, penulis merencanakan untuk membuat inovasi mengenai potensi desa bidang pertanian, terutama pada pertanian srikaya dalam bentuk *e-book* interaktif dan video interaktif, serta menjabarkan segala potensi dari desa yang dapat penulis kumpulkan melalui berbagai sumber dalam bentuk *e-book* yang interaktif dan video interaktif agar memudahkan pembaca dalam memahami isinya.

## II. METODE PENGABDIAN



Gambar 2.1 Flowchart Metode Pengabdian

### A. Mengidentifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah yang tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan yang sedang ada pada masyarakat di Desa Tegalrejo ini. Identifikasi masalah dilakukan secara online melalui hasil penelitian tentang Desa Tegalrejo, jurnal mengenai desa dan website berita massa yang membahas masalah yang dialami oleh Desa Tegalrejo dan penduduk yang tinggal disana. Kemudian permasalahan ini akan selanjutnya di proses pada tahapan metodologi selanjutnya yang kemudian akan diberikan kepada warga sebagai salah satu upaya menyelesaikan masalah tersebut.

### B. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mencari berbagai sumber dari hasil penelitian, jurnal, skripsi, artikel dan website terpercaya lainnya. kegiatan ini dilaksanakan setelah melakukan identifikasi sehingga studi dilakukan terfokus untuk mempelajari masalah yang dialami oleh desa beserta solusinya.

### C. Penentuan Tema

Penentuan tema ini dilakukan setelah melakukan studi pustaka, tema ini menjadi salah satu proses penting dikarenakan setiap pembaca akan membaca tema terlebih dahulu, jika tema dinilai tidak menarik maka luaran yang dihasilkan nantinya akan kurang diminati oleh masyarakat. Tema yang diambil pada program kerja KKN Potensi Desa adalah membahas tiga potensi utama Desa Tegalrejo yaitu Hasil Bumi, Batik, dan air terjun. sedangkan tema untuk program kerja KKN Buku Saku adalah olahan buah srikaya menjadi isian dari makanan

khas dari Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu bakpia kukus dan cemplon.

### D. Mengumpulkan Data

Proses ini dilakukan setelah tema telah ditentukan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara terfokus sesuai dengan tema yang dibawakan. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui berbagai sumber dari hasil penelitian, jurnal, skripsi, artikel dan website terpercaya lainnya.

### E. Pembuatan E-Book dan Video Interaktif

Setelah data telah terkumpul, maka dilakukanlah pembuatan e-book dan video interaktif sebagai luaran yang akan diberikan kepada perangkat desa dan masyarakat disana. hal ini dilakukan bertujuan untuk menyampaikan solusi dari masalah dengan lebih interaktif sehingga lebih gampang untuk dimengerti.

### F. Analisis dan Pembahasan

Analisa dan pembahasan dilakukan setelah melakukan pengumpulan data serta pembuatan E-book dan video interaktif telah selesai dilakukan. Seluruh data dan luaran yang ada dianalisis melalui foto kegiatan yang dilakukan secara daring ini. analisis dan pembahasan ini bertujuan untuk mengukur hasil dari luaran yang telah dibuat.

### G. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah selesai melakukan analisis dan pembahasan. kesimpulan diambil berdasarkan indentifikais, pengumpulan data dan proses yang telah dilakukan sebelumnya. pada proses ini akan diketahui ada tidaknya manfaat bagi Desa Tegalrejo apabila telah mengakses seluruh luaran yang telah diberikan.

### H. Pembuatan Laporan

Laporan ini dibuat berdasarkan seluruh metodologi yang telah dilakukan dan dicantumkan kedalam laporan ini. hal ini dibuat yang tujuannya adalah untuk melaporkan hasil seluruh anggota kelompok 75 dalam KKN periode ke-79 ini serta hasil yang diberikan oleh kelompok.

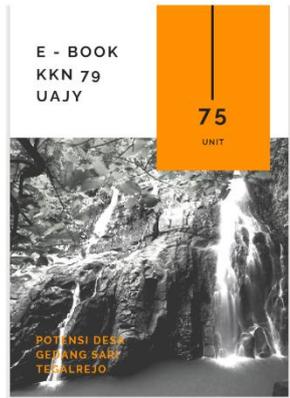
## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang menjadi program kerja dari KKN 79 ini yang dikategorikan menjadi dua jenis yaitu KKN Potensi Desa dan KKN Buku Saku. Masing-masing kategori dibuatkan dalam bentuk buku elektronik (*e-book*) dan video interaktif. Berikut ini adalah hasil beserta pembahasannya.

Dari hasil pengumpulan data, didapatkan beberapa potensi dari Desa Tegalrejo yaitu potensi dari hasil bumi pertanian, potensi wisata berupa air terjun dan potensi kerajinan batik. Seluruh potensi desa ini merupakan potensi yang paling terlihat dari desa tersebut. Potensi Desa Tegalrejo dibuat dalam bentuk buku elektronik yang interaktif untuk memaparkan tentang potensi desa tersebut, serta berupa video interaktif untuk melengkapi penyuluhan potensi desa tersebut.

1. Ratuning Gedangsari 1
2. Ratuning Gedangsari 2
3. Pring Sedapur
4. Sekaring Gedangsari

Semua motif batik ini terinspirasi dari tumbuh-tumbuhan yang ada di desa, dan batik ini memiliki warna alam dan lembut. Karena motif khas dari Desa Tegalrejo menggunakan pewarna alami. [4]



Gambar 3.1. Cover E-Book KKN Potensi Desa

Potensi pariwisata pada Desa Tegalrejo adalah air terjun atau biasa disebut curug oleh warga setempat. Salah satu air terjun di desa bernama curug indah atau curug bayat, karena secara geografis curug ini berada di daerah bernama bayat. Masih belum banyak wisatawan yang mengetahui lokasi ini, dan juga masih minimnya fasilitas yang ada disana juga menjadi kendala pengunjung untuk datang menikmati keindahannya. Air terjun ini memiliki ketinggian sekitar 10 – 20 meter dimana untuk volume air nya berubah ubah sesuai dengan musim. Air terjun ini juga sangat mudah untuk diakses karena letak nya yang hanya 2km dari jalan raya penghubung antar kecamatan di Kabupaten Klaten.[3]



Gambar 3.2 Halaman Air Terjun pada E-Book KKN Potensi Desa

Kecamatan Gedangsari merupakan kecamatan yang memiliki hasil batik yang sangat indah, dan salah satu desa yang memiliki pengerajin batik yang ahli adalah Desa Tegalrejo. Desa Tegalrejo dijuluki dengan nama Desa Batik karena hasil batik yang sangat indah, walaupun sebelum tahun 2006, banyak pengerajin batik memilih menjadi buruh batik di tempat lain, hingga tiba saatnya Pemerintah Daerah DIY memberikan bantuan dana untuk memfasilitasi desa sampai saat ini mendapat julukan desa batik. Beberapa motif desa batik ini antara lain :



Gambar 3.3 Halaman Keunggulan Batik pada E-Book KKN Potensi Desa

Potensi dari hasil bumi pertanian ini merupakan salah satu potensi terkuat dari desa tegalrejo. Sebagian besar penduduk desa berprofesi sebagai petani, bahkan disekitar rumah warga biasanya ditanami tanaman srikaya, pisang, manga, kelapa, dan nangka. Hasil bumi ini merupakan komponen kuat untuk sector ekonomi desa, karena hasil panen biasanya dijual kepasar tradisional dan ada juga yang dikelola oleh warga desa menjadi produk yang lebih bernilai dan bermanfaat. [6]



Gambar 3.4 Halaman Hasil Bumi Pada E-Book KKN Potensi Desa

Buku saku yang telah dibuat ini bertujuan untuk menjelaskan tentang pengelolaan dan pemberdayaan hasil bumi menjadi suatu produk, hasil bumi yang menjadi bahan utama adalah srikaya. Berikut adalah gambar cover dari e-book KKN Buku Saku.

Pada Desa Tegalrejo, buah srikaya merupakan salah satu buah yang menjadi primadona di desa tersebut dengan jenis

srikaya yaitu Si Nyonya. Awalnya srikaya jenis Si Nyonya ini hanya ditanam di pagar saja oleh masyarakat yang mana kemudian dikembangkan menjadi tanaman unggulan bersama karangtaruna. Pada tahun 2015 saja, Srikaya ini sudah diproduksi cukup besar yaitu menghasilkan 5 ton dalam 1 hektar tanah. Ada beberapa hal yang menjadi alasan mengapa Si Nyonya ini menjadi sangat istimewa yaitu karena buah ini berbeda dengan buah srikaya lainnya. Untuk daging buah saja, Si Nyonya ini memiliki daging yang lebih lunak dan ukuran nya pun masuk ke dalam kriteria jumbo. Selain itu, Si Nyonya



ini pun telah memiliki sertifikasi yang diperoleh dari pemerintah.[7]

Gambar 3.5 Halaman Depan E-Book Buku Saku

Buah srikaya menjadi pokok pembahasan kami karena Desa Tegalrejo merupakan salah satu produsen srikaya terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta, serta srikaya juga memiliki kandungan khasiat yang begitu beragam dan bermanfaat. Kandungan gizinya adalah vitamin B1, fosfor, provitamin A, vitamin B2, zat besi, kalium, vitamin c, kalsium, dan serat. Dari kandungan gizi tersebut srikaya biasa digunakan untuk pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit, seperti encok, batuk, demam, selesma, gangguan saluran pencernaan, penyakit kulit, menurunkan asam urat, dan masih banyak lagi. [8]



Gambar 3.6 Kandungan Gizi Buah Srikaya pada Video KKN Buku Saku

Srikaya adalah buah yang jarang dikonsumsi secara langsung, melainkan srikaya selalu diolah terlebih dahulu sebelum dikonsumsi. Srikaya disini diolah menjadi selai agar dapat dijadikan isian produk berupa bakpia kukus dan cemplon. Kombinasi rasa manis dari selai srikaya sangat cocok dipadukan dengan empuknya bakpia ataupun gurihnya cemplon. Cara pembuatannya dapat dilihat pada gambar 3.7.



Gambar 3.7 Halaman Cara Pembuatan Selai Srikaya pada E-Book Buku Saku

Dua produk pilihan yang diberikan adalah cemplon dan bakpia kukus karena perpaduan antara selai dan kedua produk ini dinilai sangat cocok.

Bakpia merupakan salah satu makanan khas dan terkenal dari daerah Yogyakarta. Bakpia ini disajikan dengan cara dipanggang di oven dan memiliki beberapa varian rasa. Berbeda dengan bakpia pada umumnya, bakpia kukus tidak disajikan dengan cara dipanggang melainkan dengan cara di kukus seperti namanya sendiri yaitu "Bakpia Kukus". Karena cara masak nya yang sudah berbeda dari bakpia yang lain, bakpia kukus ini menjadikannya memiliki cita rasa yang berbeda dan khas pula. Untuk tekstur, bakpia kukus ini memiliki tekstur yang lebih lembut serta aroma seperti kue kukus.[9]

Selai srikaya disiapkan untuk kemudian dipadukan menjadi isian dari bakpia kukus, rasa manis pada selai srikaya serta teksturnya yang kental dan kenyal, sangat cocok dipadukan dengan tekstur lembut yang dimiliki oleh bakpia kukus. Cara pembuatannya dapat dilihat pada gambar 3.8.



Gambar 3.8 Halaman Cara Pembuatan Bakpia Kukus pada E-Book Buku Saku

Cemplon merupakan salah satu makanan khas dari Yogyakarta yang terbuat dari singkong dan berbeda dengan bakpia kukus, cemplon memiliki tekstur yang lebih gurih. Biasanya cemplon dipadukan dengan gula merah sebagai isian dan pencipta rasa manis. Karena terbuat dari singkong, cemplon memiliki kandungan karbohidrat yang terhitung cukup untuk mengganjal perut. [10]

Karena tekstur gurih yang dimiliki cemplon dan biasanya dipadukan dengan rasa manis sebagai isian, contohnya adalah gula merah. Maka selai srikaya dinilai dapat dijadikan isian cemplon dan hal ini menciptakan rasa baru pada cemplon yang gurih dan selai srikaya yang kental dan kenyal serta manis. Cara pembuatannya dapat dilihat pada gambar 3.9.



Gambar 3.9 Halaman Cara Pembuatan Cemplon pada E-Book Buku Saku

#### IV. KESIMPULAN

Potensi yang dimiliki Desa Tegalrejo sangatlah beragam, akan tetapi masih banyak potensi yang belum dapat dikembangkan dengan baik yaitu potensi air terjun. Harapannya pemerintah dapat mengembangkan air terjun indah tersebut dengan memberikan tambahan properti seperti kursi, toilet, dan kamar mandi. Hal ini ditujukan agar pengunjung dapat lebih nyaman ketika berada di area wisata air terjun tersebut.

Buku saku yang membahas selai srikaya sebagai isian dari cemplon dan bakpia kukus dinilai sesuatu yang baru dan diharapkan dapat menjadi produk dengan daya tarik tinggi untuk desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Web Portal Gunungkidul." <https://gunungkidulkab.go.id/D-9055270d7eb02ff55b8d46a5f9a41f4f-NR-100-0.html> (accessed May 17, 2021).
- [2] "Website Tegalrejo." <https://www.tegalrejo-gedangsari.desa.id/first/wilayah> (accessed May 17, 2021).
- [3] D. Arini, "Profil Air terjun Curug (Dwi Arini) PROFIL AIR TERJUN CURUG DI DESA TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL SEBAGAI TUJUAN WISATA PROFILE OF CURUG WATERFALL IN TEGALREJO SUB-DISTRICT GEDANGSARI DISTRICT GUNUNGKIDUL AS TOURIST DESTINATION," Oct. 2016. Accessed: May 18, 2021. [Online]. Available: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/geo-educasia/article/view/3660>.
- [4] "SATU Indonesia: Anugerah Pewarta Astra." <https://anugerahpewartaastra.satu-indonesia.com/artikel/1755/> (accessed May 18, 2021).
- [5] M. D. Nurfaisal, "AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA TEGALREJO KECAMATAN GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2016," *CosmoGov*, vol. 5, no. 1, p. 58, May 2019, doi: 10.24198/cosmogov.v5i1.18432.
- [6] "(No Title)." <http://repository.ums.ac.id/bitstream/handle/123456789/16894/F.BAB%20II.pdf?sequence=6&isAllowed=y> (accessed May 22, 2021).
- [7] "Si Nyonya Primadona Desa Tegalrejo - Tribun Jogja." <https://jogja.tribunnews.com/2015/03/20/si-nyonya-primadona-desa-tegalrejo> (accessed May 22, 2021).
- [8] P. Kimia, "Cresna, Mery Napitupulu, dan Ratman," Aug. 2014. Accessed: May 22, 2021. [Online]. Available: <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JAK/article/view/7791>.
- [9] V. Mahrizal, "Bakpia Kukus Tugu Jogja Hadir Sebagai Oleh-oleh Baru," *TribunJogja.com*, 2017. .
- [10] P. Madayanti, "Cemplon, Gurih di Luar Manis di Dalam," *kompasiana.com*, 2015. .



**Sammy Manunggal**, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Amelia Pertiwi**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Daniel Seto Dimas**, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Joseph William Axl**, prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Serniati Manda**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### PENULIS



**Han Han**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Bachtier Rosyid Ridho**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Monika Irene Simanjourang**, prodi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Daniel Prasetya Adi**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Yohan Bertoni**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Dismas Persada Dewangga Pramudita**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Potensi Desa Kanoman melalui Hasil Pertanian dan Hasil Perkebunan

Mardiana Julia N<sup>1</sup>, Marlina Ning P<sup>2</sup>, Cynthia Lalang<sup>3</sup>, Gerardus Bagaskara<sup>4</sup>, Cristani Chayo A P<sup>5</sup>, Giovanni Oryssa S A<sup>6</sup>, Riak Gellagat J<sup>7</sup>, Andreas Yoga<sup>8</sup>, Rizal Pakabu<sup>9</sup>, Raymundo Patria Hayu Sasmita, S.E., M.Ak.<sup>10</sup>  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281  
Email : raymundo.patria@uajy.ac.id

Received 08 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 September 2021; Published 28 September 2021

**Abstract** — Kanoman Village is located in Panjatan District, Kulon Progo. The people of Kanoman Village have the majority of their livelihoods as farmers. This village grows a lot of rice, chilies, onions and there are also many coconut plantations. A lot of rice farming produces straw which can be reused for animal feed. Apart from Jerami, this village has many coconut plantations, coconut husk damana can be used as a handsanitizer. The purpose of conducting KKN in this village is to provide skills to the community to cultivate the existing village potential. The method to be carried out is making the straw fermentation and extracting coconut husk simply. The results of this KKN are expected to be of benefit to the community in Kanoman Village

**Keywords** — Community Service, Village Potential, Straw Fermentation, Coconut Coir Extract, Handsanitizer.

**Abstrak**—Desa Kanoman terletak di Kecamatan Panjatan, Kulon Progo. Penduduk Desa Kanoman memiliki mayoritas pencaharian sebagai petani. Desa ini banyak menanam padi, cabai, bawang dan juga banyak terdapat perkebunan kelapa. Banyaknya pertanian padi menghasilkan jerami yang dapat digunakan kembali untuk pakan ternak. Selain jerami, desa ini memiliki banyak kebun kelapa, dimana sabut kelapa dapat dijadikan sebagai handsanitizer. Tujuan dilakukan KKN pada Desa ini untuk memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk mengolah potensi desa yang ada. Metode yang akan dilakukan yaitu membuat fermentasi jerami dan mengekstrak sabut kelapa secara sederhana. Hasil dari KKN ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat di Desa Kanoman.

**Kata Kunci**— Pengabdian, Potensi Desa, Fermentasi Jerami, Ekstrak Sabut Kelapa, Handsanitizer.

### I. PENDAHULUAN

Desa merupakan kumpulan masyarakat yang memiliki kewenangan setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat [1]. Desa Kanoman terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Desa Kanoman memiliki batas wilayah terdiri dari sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pengasih, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Galur dan Kecamatan Lendah, sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wates.

Desa Kanoman memiliki luas wilayah sekitar 236,320 hektar. Keadaan dari Desa Kanoman didominasi dataran sampai berombak dengan presentasi wilayah sekitar 70% dan sisa dari 30% adalah wilayah berombak samapi berbukit. Desa Kanoman memiliki tanah ladang sebesar 2.406,42 hektar, tanah sawah sebesar 1.067,56 hektar, tanah

perkarangan sebesar 237,12 hektar dan tanah lainnya sebesar 560,45 hektar.

Desa Kanoman memiliki potensi desa di bidang pertanian yaitu jerami. Jerami dapat digunakan sebagai pakan ternak. Berdasarkan penelitian Yanuartono (2017), jerami memiliki protein yang tinggi sebagai sumber pakan ternak

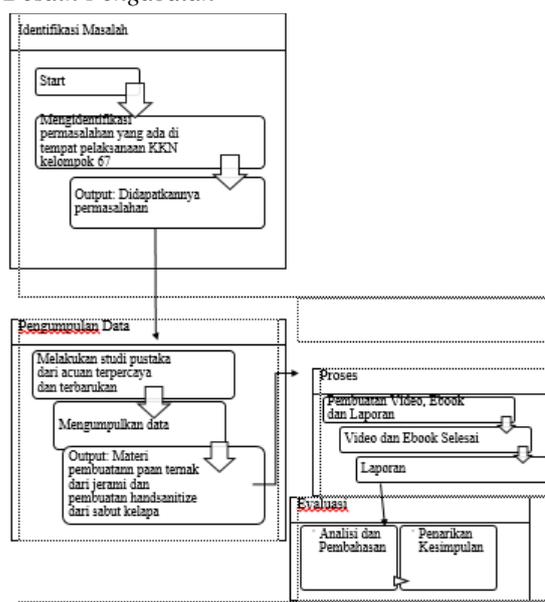
Desa Kanoman juga memiliki kelimpahan produksi tanaman kelapa. Berdasarkan penelitian Ismail (2017), ekstrak sabut kelapa memiliki banyak senyawa yang dapat digunakan sebagai antibakteri. Di masa pandemi seperti penting bagi masyarakat desa untuk selalu menjaga kesehatan, salah satunya dapat menggunakan hand sanitizer.

KKN Society 5.0 dilakukan guna untuk melakukan pengabdian ke masyarakat desa khususnya desa Kanoman. Pengelolaan potensi desa diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat. Di masa pandemi seperti penting adanya program kerja yang baik ditengah-tengah masyarakat.

### II. METODE PENGABDIAN

Metode dilakukan dengan membuat *flowchart* pengabdian akan dijelaskan pada Gambar 1. Pengabdian dilakukan dengan membuat video dan buku saku dari tema yang diangkat.

#### A. Desain Pengabdian



Gambar 1. Tahapan Penelitian

**Identifikasi Masalah** - Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan. Identifikasi permasalahan mengacu pada keadaan desa yang ditunjuk. Hasil identifikasi didapatkan pada desa Kanoman memiliki kelimpahan jerami dan banyaknya pohon kelapa yang tumbuh. Oleh karena itu, adanya ide untuk membuat pakan ternak dari jerami dan handsanitizer dari sabut kelapa.

**Pengumpulan Data** - Pengumpulan data dilakukan mengacu pada buku, jurnal, berita dan berita dengan sumber yang terpercaya. Data yang diperoleh berupa bahan-bahan yang diperlukan. Output dari proses ini adalah proses pembuatan handsanitizer dan pembuatan pakan ternak.

**Proses** – Pada tahapan akan dilakukan percobaan pembuatan fermentasi jerami dan pembuatan handsanitizer dari ekstrak sabut kelapa.

**Analisis dan Pembahasan** - Proses ini dilakukan untuk membahas tahap-tahap dalam pembuatan produk. Proses analisis didapatkan hasil bahwa kelapa dan jerami pada desa Kanoman dapat bermanfaat menajdu suatu produk.

**B. Alat dan Bahan**

Alat-alat yang digunakan pada fermentasi jerami antara lain kantong platstik, ember, lakban dan alat pemotong. Bahan-bahan yang digunakan antara lain EM4, molsem urea, jerami dan air.

Alat-alat yang digunakan pada pembuatan handsanitizer adalah blender, pisau, baskom, pengaduk, gunting, sarigan, tampah, corong dan wadah kemasan. Bahan-bahan yang digunakan antara lain ekstrak sabut kelapa, etanol, minyak essential dan air.

**C. Sampel**

Program dilakukan di Desa Kanoman, Kecamatan Panjatan, Kulon Progo.

III. HASIL DAN PEMBAHAAN

**A. Program Kerja 1 (Fermentasi Jerami sebagai Pakan Ternak)**

**Hasil** – Hasil dari program kerja 1 adalah ebook potensi desa dengan tema fermentasi jerami sebagai pakan ternak. Hasil dapat dilihat pada Gambar 2 – Gambar 8



Gambar 2. Cover Ebook



Gambar 3. Pengantar



Gambar 4. Fermentasi Jerami



Gambar 5. Alat dan Bahan



(b)

Gambar 7. Lanjutan : a dan b Proses Pembuatan



Gambar 6. EM4, Urea, Molase



(a)



Gambar 8. Lanjutan. Daftar Pustaka

**Pembahasan** - Jerami berasal dari bagian batang dan tangkai padi setelah dilakukan pemanenan. Jerami memiliki kandungan 37,71%, selulosa; 21,99% hemiselulosa; dan 16,62% lignin. Jerami biasanya digunakan sebagai pakan ternak[2]. Amoniasi adalah proses yang dilakukan pada bahan pakan limbah pertanian dengan menambahkan bahan kimia seperti kaustik soda (NaOH), sodium hidroksida (KOH), atau urea[3].

Faktor -faktor yang mempengaruhi proses keberhasilan amoniasi yaitu[3] :

1. Dosis urea
2. Suhu
3. Lama perlakuan
4. Kandungan air

Tanda jika proses amoniasi berjalan secara sempurna yaitu[3]:

1. Adanya bau amoniak yang kuat
2. Warna jerami berubah dari kuning kecoklatan menjadi coklat tua
3. Tidak terdapat jamur dalam jangka waktu yang lama pada jerami
4. Tekstur jerami yang telah diamoniasi menjadi lebih lembut dan lunak

**B. Program Kerja 2(Handsanitizer dari Ekstrak Sabut Kelapa)**

Program kerja 2 akan membuat buku sku dengan teman handsanitizer dari ekstrak sabut kelapa. Hasil dapat dilihat pada Gambar 9 – Gambar 13



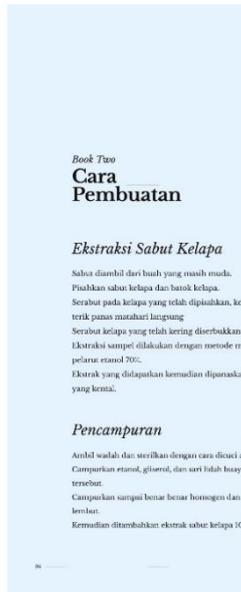
Gambar 9. Cover Buku Saku



Gambar 10. Pengantar



Gambar 11. Alat dan Bahan



Gambar 12. Cara Kerja



Gambar 13. Kesimpulan

**Pembahasan** - Hand Sanitizer adalah cairan atau gel yang dapat digunakan untuk mengurangi atau memusnahkan adanya bakteri atau virus disekitar. Zat antiseptik berupa alkohol dan bahan antimikroba dapat menghambat pertumbuhan bakteri. Pemakaian Hand Sanitizer lebih efektif membunuh mikroorganisme dan lebih ditoleran oleh tangan dibandingkan sabun dan air[4]. Handsanitizer yang akan diolah terbuat dari ekstrak sabut kelapa

Kelapa atau (*Cocos nucifera* L.) merupakan tanaman yang memiliki keragaman kultivar yang tinggi. Bagian tanaman kelapa memiliki banyak sekali manfaat. Tanaman kelapa dapat dimanfaatkan mulai dari buah, kulit hingga air kelapa karena memiliki fungsi masing-masing[5].

Sabut kelapa merupakan bagian terluar buah kelapa yang membungkus tempurung kelapa. Memiliki ketebalan berkisar 5-6 cm yang terdiri dari exocarpium dan endocarpium. Endocarpium memiliki serat halus yang dapat digunakan sebagai pembuat tali, karung, pulp, karpet, sikat, dll. Satu butir buah kelapa menghasilkan 0,4 kg sabut dan mengandung 30% serat. Komposisi kimia sabut kelapa terdiri

atas selulosa, lignin, pyroligneous acid, gas, arang, ter, tannin, dan potasium[5].

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, diketahui bahwa Desa Kanoman memiliki sektor pertanian padi dan perkebunan kelapa. Dalam hal ini, jerami yang berasal dari tanaman padi dapat dimanfaatkan menjadi pakan ternak yang dilakukan dengan cara fermentasi. Sabut kelapa yang tidak terpaai juga dapat digunakan sebagai handsanitizer dengan cara dibuat ekstrak.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada LPPM yang telah menyelenggarakan KKN 68 dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. N. Alamsyah, "Memahami perkembangan desa di Indonesia," *Acad. Fisip Untad*, vol. 03, no. 02, pp. 647–660, 2011.
- [2] M. Amin, S. D. Hasan, O. Yanuarianto, and M. Iqbal, "Pengaruh Lama Fermentasi Terhadap Kualitas Jerami Padi Amoniasi yang Ditambah Probiotik *Bacillus* Sp. (Effect of Fermentation Duration on Quality of Ammoniation of Rice Straw with Probiotic *Bacillus* sp.)," *J. Ilmu dan Teknol. Peternak. Indones. Vol.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–13, 2015.
- [3] T. Setyono, H. Kusningrum, Mustikoweni, M. Nurhayati, R. Sidik, M. Anam, and W. P. L. Lamid, *Teknologi Pakan Hewan*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga, 2009.
- [4] A. Asngad, A. B. R., and N. Nopitasari, "Kualitas Gel Pembersih Tangan (Handsanitizer) dari Ekstrak Batang Pisang dengan Penambahan Alkohol, Triklosan dan Gliserin yang Berbeda Dosisnya," *Bioeksperimen J. Penelit. Biol.*, vol. 4, no. 2, pp. 61–70, 2018, doi: 10.23917/bioeksperimen.v4i2.6888.
- [5] I. Ismail, H. Haeria, and F. F. Ahmad, "Potensi Pemanfaatan Ekstrak Sabut Kelapa (*Cocos nucifera* Linn.) Sebagai Antiseptik Dalam Bentuk Sediaan Gel," *J. Farm. UIN Alauddin Makassar*, vol. 4, no. 4, pp. 146–152, 2017.
- [6] Y. Yusriani, - Elviwirda, and M. Sabri, "Kajian Pemanfaatan Limbah Jerami Sebagai Pakan Ternak Sapi di Provinsi Aceh," *J. Peternak. Indones. (Indonesian J. Anim. Sci.)*, vol. 17, no. 2, p. 163, 2015, doi: 10.25077/jpi.17.2.163-169.2015.
- [7] Ariffin, *Metode Klasifikasi Iklim di Indonesia*. Malang: UB Press, 2019.
- [8] Yanuartono Yanuartono, H. Purnamaningsih, S. Indarjulianto, and A. Nururrozi, "Potensi jerami sebagai pakan ternak ruminansia," *J. Ilmu Ilmu Peternak.*, vol. 27, no. 1, pp. 40–62, 2017, doi: 10.21776/ub.jiip.2017.027.01.05.
- [9] M. S. Muhandi., "Amoniasi jerami padi kering sebagai pakan alternative ternak sapi pada musim kemarau di Kabupaten Gunung Kidul," *Pelita*, vol. 1, no. 2, pp. 1–7, 2006.
- [10] R. P. Dewantari, N. Edy, and S. Yudo, "GULMA PADA PERTUMBUHAN DAN HASIL TANAMAN KEDELAI (*Glycine max* (L.) Merrill) THE EFFECT OF STRAW MULCH AND WEEDING PERIOD ON GROWTH AND YIELD OF SOYBEAN (*Glycine max* (L.) Merrill)," *Jumlah*

- Produksi Tanam., vol. Vol 3, Nom, pp. 487–495, 2015.
- [11] T. Ansah, E. Osafo, and H. Hansen, “Herbage yield and chemical 41 composition of four varieties of Napier (*Pennisetum purpureum*) grass harvested at three different days after planting,” *Agric. Biol. J. North Am.*, vol. 1, no. 5, pp. 923–929, 2010, doi: 10.5251/abjna.2010.1.5.923.929.
- [12] N. R. A. Chandra, “NON INDUSTRIAL SEBAGAI DASAR PERTIMBANGAN DESAIN,” vol. 2, pp. 241–244, 2019.

#### PENULIS



**Mardiana Julia Ningsi**, prodi Biologi Fakultas Tekobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Gerardus Raden R. B. D.**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



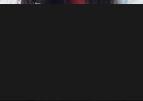
**Cynthia Lalang**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Marlina Ning Prasasti**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Cristiani Chayo Adi P.**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Giovanni Oryssa S. A.**, prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Riak Gellagat Jagad**, prodi Teknik Industri Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Daniel Dipta Saputra**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Andreas Yoga Saputra**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



**Rizal Pakabu**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Raymundo Patria Hayu Sasmita, S.E., M. Ak.**  
Dosen prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## Pengemasan Kreatif dan Pemasaran Online Produk Makanan di Desa Tayuban, Kulon Progo

Angelina Surianti<sup>1</sup>, Katarina Dewi C. A<sup>2</sup>, Reynaldi Christianto D<sup>3</sup>, I Made Setia A. D<sup>4</sup>, Eliska Amora<sup>5</sup>, Felix Deo G.E<sup>6</sup>, Felix Priagusti<sup>7</sup>, Ludovica Elisa Christiana<sup>8</sup>, Martinus Pili R. S<sup>9</sup>, Givan Fraditya<sup>10</sup>, Ignatius Indra K<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No.44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: indra.kristianto@uajy.ac.id

Received 14 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 September 2021; Published 28 September 2021

**Abstract** — *Tayuban Village, Panjatan sub-district, Kulonprogo district, Yogyakarta Special Region is an art village that has a very strong culture. The location and geography of Tayuban village has agricultural potential. The agricultural products are then processed into food such as oyster mushrooms, apem, dawet, peyek bayam, tempe kedelai, abon lele, wajik lapis, gudheg, jenang, wingko merah, roti mlati, criping, molen and peyek welut. This food process is produced by micro, small and medium enterprises (UMKM) which is carried out by a group of female farmers in Tayuban Village. However, the lack of a marketing strategy and no packaging that attracts consumers have made the public less familiar with processed food products. The purpose of this paper is to provide training and improve skills through the creativity of attractive packaging for each product so that it has its own characteristics and provides training to market its products so that they can be recognized by the public and attract consumers' attention. The method used is descriptive and qualitative methods. The result of this KKN is to provide attractive packaging innovations for traditional food and beverages as well as providing solutions regarding online marketing of Tayuban Village traditional food products through a marketplace called Tokopedia.*

**Keywords** — *Tayuban Village, Marketing, Packaging*

**Abstrak**—Desa Tayuban, kecamatan Panjatan, kabupaten Kulonprogo, Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan desa kesenian yang memiliki kebudayaan yang sangat kental. Letak dan geografis desa Tayuban memiliki potensi pertanian. Hasil pertanian tersebut kemudian diolah menjadi makanan seperti jamur tiram, apem, dawet, peyek bayam, tempe kedelai, abon lele, wajik lapis, gudheg, jenang, wingko merah, roti mlati, criping, molen dan peyek welut. Olahan makanan ini diproduksi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang dilakukan oleh kelompok ibu-ibu tani di Desa Tayuban. Namun, kurangnya strategi pemasaran dan belum memiliki kemasan yang menarik konsumen sehingga membuat masyarakat kurang mengenal produk-produk olahan makanan. Tujuan dari makalah ini adalah untuk memberikan pelatihan serta meningkatkan keterampilan melalui kreatifitas kemasan-kemasan yang menarik pada masing-masing produk sehingga memiliki ciri khas tersendiri serta memberi pelatihan untuk memasarkan produknya sehingga dapat dikenal oleh masyarakat dan menarik perhatian konsumen. Metode yang

digunakan adalah metode deskriptif dan kualitatif. Hasil dari makalah ini adalah memberikan inovasi kemasan yang menarik untuk makanan dan minuman tradisional juga memberikan solusi mengenai pemasaran produk makanan tradisional Desa Tayuban secara online melalui marketplace bernama Tokopedia.

**Kata Kunci**—*Desa Tayuban, Pemasaran, Kemasan*

### I. PENDAHULUAN

Desa Tayuban yang dikenal sebagai desa budaya memiliki banyak potensi dalam bidang kebudayaan [1]. Masyarakat desa Tayuban memelihara adat dan tradisi dengan melakukan tradisi-tradisi seperti Merti Desa, Wiwitan, Nyadranan, Suran, Selukuran, Ruwat Bumi, Muludan, Rejeban, Tirakatan dan Ruwuhan. Adapun jenis-jenis upacara tradisi daur hidup di Desa Tayuban seperti Panggih, Pasok Tukon, Surtanah, Siraman, Selapanan, Tedak Sinten [2]. Potensi-potensi yang dimiliki desa Tayuban yang lain yaitu dalam bidang pertanian dan peternakan. Dalam bidang peternakan beberapa jenis hewan yang dibudidayakan yaitu ayam, bebek dan sapi [3]. Potensi pertanian yang dimiliki adalah padi, jagung, kelapa dan lain-lain [4].

Hasil pertanian akan diolah menjadi makanan tradisional seperti jamur tiram, apem, dawet, peyek bayam, tempe kedelai, abon lele, wajik lapis, gudheg, jenang, wingko merah, roti mlati, criping, molen dan peyek welut yang diproduksi oleh ibu-ibu di Desa Tayuban untuk menjadi peluang usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) [2]. Permasalahan dalam UMKM yaitu kurangnya strategi pemasaran serta kurangnya desain kemasan suatu produk. Padahal strategi pemasaran sangatlah penting dalam pengenalan suatu produk dimasyarakat, hanya saja banyak yang menganggap sepele hal ini. Strategi pemasaran yang kurang dan diabaikan adalah desain kemasan suatu produk. Daya tarik konsumen terletak pada suatu kemasan yang dapat memberikan respon yang baik agar membeli produk, pengemasan yang baik akan menciptakan penjualan. Kesulitan yang dialami dalam pemasaran dan pendistribusian skala kecil, dikarenakan perusahaan besar menguasai pasar sehingga usaha kecil sulit untuk bersaing, kurangnya nilai tambah produk dan banyak UMKM yang tidak mempunyai izin produksi serta pengemasan yang kurang menarik [5].

Kemasan merupakan strategi yang digunakan untuk memperlihatkan produk sehingga terlihat lebih menarik dari segi bentuk, warna dan tetap menjaga kualitas produk [6]. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi makanan-makanan oleh UMKM di Desa Tayuban adalah dari segi kemasan serta segi bagaimana strategi pemasaran yang baik. Komputer menjadi salah satu alat bantu yang mampu meningkatkan efisiensi kerja serta ketepatan dalam perhitungan sehingga didapatkan informasi lebih cepat [7]. Dengan penggunaan IPTEK maka akan meningkatkan omset penjualan dan meningkatkan kesejahteraan anggota secara finansial. Kemasan sendiri sangat menarik minat konsumen, maka dari itu kemasan harus dibuat semenarik dan sekreatif mungkin. Kemasan bukan hanya digunakan sebagai pelindung atau pembungkus tetapi harus efektif dalam memberikan informasi dari suatu produk tersebut [8].

Pengemasan yang menarik dan kreatif akan meningkatkan daya tarik dari produk itu sendiri, dan mudah dikenal oleh konsumen karena terdapat label dalam suatu produk sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk. Kemasan harus memiliki daya tarik visual (estetika) dan daya tarik praktis (fungsional). Tujuan dari makalah ini adalah memberikan pelatihan dan penyuluhan serta meningkatkan kreatifitas dalam membuat kemasan-kemasan yang menarik serta memberikan pelatihan bagaimana untuk memasarkan produk agar dikenal oleh masyarakat dan menarik perhatian konsumen

## II. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan untuk UMKM Desa Tayuban adalah metode kualitatif yang digunakan untuk menjelaskan kegiatan pelatihan desain kemasan yang baik dan pemasaran secara online. Dalam metode ini digunakan juga metode deskriptif untuk mengambil langkah-langkah representasi obyektif akan masalah yang akan diselidiki. Data yang digunakan adalah data sekunder dimana proses pemasaran dan karakteristik suatu produk dari instansi terkait dan literatur.

Cara kerja sebagai berikut:

### A. Sosialisasi

Sosialisasi digunakan untuk mengenalkan kepada masyarakat bagaimana proses dan manfaat dari pengabdian sehingga dipahami oleh masyarakat dan mendapatkan antusias masyarakat agar mau ikut ambil bagian dalam melaksanakan program yang direncanakan [9]

### B. Pelatihan pembuatan kemasan produk yang menarik

Dalam metode ini disampaikan bahwa apa saja hal-hal yang dapat menarik minat dari suatu produk serta dasar yang harus dipenuhi dan bagaimana agar kemasan tidak hanya menarik tetapi dapat memberi perlindungan terhadap produk itu sendiri. Desain yang akan dibuat digunakan alat bantu yaitu komputer, sehingga hasil yang didapatkan sesuai keinginan, lebih rapi, menarik dan modern.

### C. Pelatihan dan pendampingan dalam strategi pemasaran

Dalam metode ini disampaikan bahwa kita harus menentukan target pasar agar penjualan semakin tinggi, mengkoordinasi strategi pemasaran agar lebih efektif, Salah satunya dengan menggunakan *E-commerce*.

### D. Evaluasi Kegiatan

Tahap ini dilakukan untuk melihat keberhasilan atas kegiatan yang dilakukan seperti keaktifan peserta dalam pelatihan, kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan media strategi pemasaran online, kreativitas dalam membuat desain kemasan .

### E. Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis Domain yaitu memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh dari objek hasil penelitian [10].

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Tayuban adalah Desa yang terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. Desa ini memiliki 7 Dusun antara lain Pedukuhan I Sukopenganti, Pedukuhan II Tayuban Tanggul, Pedukuhan III Tayuban Kalipang, Pedukuhan IV Tayuban Wetan, Pedukuhan V Tayuban Kulon, Pedukuhan VI Tayuban Ganggengan dan Pedukuhan VII Tayuban Gentan.



Gambar 1. Peta Desa Tayuban

Kondisi dan letak geografis Desa Tayuban merupakan wilayah dataran rendah, serta ketersediaan air yang cukup memadai dengan demikian salah satu peluang bagi masyarakat Desa Tayuban adalah bercocok tanam. Desa Tayuban merupakan Desa penghasil beberapa tanaman, antara lain:

### 1. Jagung



Gambar 2. Hasil Perkebunan Jagung

Desa Tayuban mempunyai lahan jagung yang cukup luas namun hanya dapat dimanfaatkan dengan maksimal pada saat musim penghujan dikarenakan

musim hujan ketersediaan air tercukupi dari system irigasi yang ada, namun saat kemarau air dari system irigasi tidak mencukupi untuk keutuhan pengairan tanaman. Selain jagung Desa Tayuban juga merupakan penghasil kedelai. Kedelai dari hasil panen dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari serta diolah menjadi produk olahan lain seperti tempe, tahu, susu kedelai, dan lain-lain.

## 2. Kelapa

Perkebunan kelapa di Desa Tayuban juga menjadi potensi yang cukup menonjol dikarenakan terdapat banyak perkebunan kelapa di Desa Tayuban ini. Warga sekita sekitar juga membudidayakan jamur tiram yang sangat laku di pasaran. Warga sekitar membudidayakan jamur tiram di rumah mereka dan dijual dalam bentuk olahan keripik.



Gambar 3. Hasil Perkebunan Kelapa

Selain kaya akan perkebunan dan pertanian, masyarakat Desa Tayuban juga masih melekat dengan kebudayaan yang masih dilesatarkan oleh masyarakat di Desa Tayuban hingga saat ini, berikut adalah beberapa kebudayaan telah dirangkum oleh kelompok:

1. Upacara adat di Desa Tayuban
  - a. Selikuran
  - b. Suran
  - c. Tirakatan
  - d. Wiwitan
  - e. Merti desa
  - f. Muludan
  - g. Nyadranan
  - h. Ruwat bumi
  - i. Ruwahan
2. Upacara tradisi daur hidup di Desa Tayuban
  - a. Mitoni
  - b. Pernikahan
  - c. Midodareni
  - d. Lamaran
  - e. Khitanan
  - f. Kembar mayang
  - g. Panggih

- h. Pasok tukon
- i. Surtanah
- j. Siraman
- k. Selapanan
- l. Tedak siten
- m. Tarub
- n. Bancakan

Desa Tayuban juga memiliki potensi peternakan yang tak kalah baik, sempat kali mewacanakan untuk membuka pasar ayam yang diharapkan dapat meningkatkan daya tawar para peternak di mata tengkulak. Jenis usaha tersebut meningkat karena kebutuhan masyarakat terhadap daging meningkat seiring dengan meningkatnya penduduk. Perkembangan usaha ayam di Indonesia pun lebih maju dibandingin dengan usaha ternak lainnya. Hal ini tercermin dari kontribusinya yang cukup luas dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan yang paling penting yaitu dalam pemenuhan kebutuhan makanan bernilai gizi tinggi. Komoditas ini merupakan pendorong utama penyediaan protein hewani nasional, sehingga prospek yang sudah bagus ini harus dimanfaatkan untuk memberdayakan peternakan di pedesaan melalui pemanfaatan sumber daya secara lebih optimal. Jenis-jenis makanan di Desa Tayuban adalah antara lain peyek bayam, jamur tiram, tempe, jenang, dawet dan apem.

Setelah melihat potensi Desa Tayuban yang beraneka ragam, mulai dari pertanian, peternakan, kebudayaan hingga makanan. Maka kelompok kami, memutuskan untuk mengambil topik makanan di dalam buku saku mengenai kemasan produk. Kemasan produk makanan memiliki fungsi yang sangat penting bagi pelaku usaha yang menjual berbagai macam makanan dan minuman agar kualitas bentuk makanan dan minuman tetap terjaga. Perlindungan kualitas bentuk produk makanan dan minuman bertujuan untuk memberikan perlindungan dan guncangan, getaran, kompresi, suhu, oksigen, uap air dan debu yang dapat merusak atau mengurangi kualitas produk makanan dan minuman. Oleh karena itu sangat penting untuk pelaku usaha makanan dan minuman untuk membuat kemasan yang dapat melindungi produknya sekaligus membuat kemasan yang menarik agar calon konsumen tertarik untuk membeli produk yang disajikan. Kemasan yang akan dibuat di dalam buku saku kelompok kami ialah sebagai berikut:

### a. Kemasan makanan ringan

Kemasan ini merupakan jenis kemasan *standing pouch* berbahan dasar plastik *food grade* yang kuat dan fleksibel. Plastik *food grade* berbeda dengan plastik kemasan makanan biasa, karena plastik *food grade* tidak mengandung zat kimia sehingga makanan tetap aman dikonsumsi. Kemasan ini dilengkapi oleh dua lapisan pengunci kemasan yang meliputi: pelastik yang dipress yang dapat dirobek dan *zipper* sehingga kemasan ini dapat dikategorikan sebagai kemasan aman untuk dipasarkan bahkan untuk dipasarkan secara *e-commerce* maupun langsung karena kemasan ini tidak mudah rusak walaupun dikirim melalui jasa kurir.



Gambar 4. Kemasan Keripik Jamur

Karena jenis kemasan ini adalah standing pouch, maka kemasannya dapat berdiri tegak sehingga desain kemasan yang telah dirancang dapat dilihat dengan jelas oleh calon konsumen. Kemasan ini didesain dengan pemilihan warna yang cerah dan dilengkapi dengan nama makanan serta gambar yang telah disesuaikan dengan produk makanan yang dikemas agar dapat menarik konsumen. Selain kuat dan menarik, kemasan ini juga dilengkapi dengan berbagai informasi mengenai:

- Komposisi makanan
- Logo halal
- Nomor telepon pelaku usaha
- Media sosial
- Tanggal pembuatan dan kadaluwarsa
- Serta logo desa tayuban

Selain kemasan makanan, kelompok kami juga membuat inovasi kemasan minuman makanan asli Desa Tayuban, yaitu kemasan untuk minuman dawet. Kemasan ini berbentuk botol lonjong ke atas sehingga membuat botol minuman lebih unik dan menarik. Tutup botol pada kemasana dipasang dan disegel dengan mudah, agar minuman dalam kemasan tahan lama dan meminimalisir masuknya udara dari luar. Kemasan ini juga cocok untuk dipasarkan di *e-commerce* maupun secara langsung dikarenakan daya tahannya cukup kuat untuk menjaga kualitas minuman serta dengan penampilan kemasan yang menarik sehingga membuat konsumen tertarik untuk membeli. Berikut adalah contoh desain botol minuman yang telah kami buat:



Gambar 5. Kemasan Minuman Dawet

Kemasan minuman ini dapat menampung sebanyak 12.000 ml per botol. Selain itu, kemasan ini juga dilengkapi dengan stiker yang ditempel di tengah kemasan minuman agar lebih menarik. Stiker ini memuat logo Desa Tayuban dan nama produk minuman, stiker ini juga memuat berbagai informasi mengenai:

- Komposisi minuman
- Logo halal
- Nomer telepon pelaku usaha
- Media sosial
- Tanggal pembuatan dan kadaluwarsa produk.

Adapun inovasi kemasan untuk makanan khas bernama apem. Kemasan ini merupakan kemasan jenis *box food grade* berbahan kertas kardus *eco friendly* atau dalam Bahasa Indonesia adalah kerta kardus yang dapat didaur ulang, sehingga kemasan ini sangat ramah lingkungan. Pemilihan kamasan ini didasarkan pada saat kualitas lingkungan semakin berkurang karena banyak sampah yang tidak bisa didaur ulang dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup sekitar kita. Hal ini menyebabkan lingkungan hidup menjadi tercemar dan dapat merugikan masyarakat sendiri sehingga perlu adanya Gerakan nyata agar masalah lingkungan di sekitar kita dapat teratasi salah satunya dengan memilih kemasan produk makanan yang ramah lingkungan. Berikut adalah contoh desain kemasan *box food grade* yang telah kami buat:



Gambar 6. Kemasan *Box Food Grade* Apem

Kemasan ini dapat melindungi makanan dari berbagai macam kotoran dari luar dan cukup kuat untuk menahan benturan agar bentuk makanan tetap dalam kondisi baik sehingga kemasan ini cocok dikemas untuk roti dan kue basah dalam proker kami ialah untuk makanan khas Desa Tayuban yaitu apem. Selain dapat melindungi makanan kemasan ini memiliki penampilan yang sangat menarik sehingga mudah jika dipasarkan secara online maupun secara langsung. Kemasan ini dapat menyimpan makanan dengan berat makanan 500 gram per kotaknya. Pada bagian kemasan ini, terdapat berbagai informasi untuk konsumen mengenai:

- Komposisi makanan
- Logo halal
- Nomor telepon pelaku usaha
- Media sosial
- Tanggal pembuatan dan kadaluwarsa produk.

Pandemi Covid-19 yang berlangsung cukup lama menyebabkan kondisi perekonomian di Indonesia menurun, hal yang cukup dirasakan oleh kalangan menengah ke bawah. Kondisi ini salah satunya disebabkan oleh PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai upaya pemerintah mengurangi penyebaran penyakit yang berakibat pada menurunnya tingkat pembelian terhadap produk-produk khususnya produk UMKM. Pembatasan Sosial dan ditutupnya pasar tradisional melumpuhkan perekonomian masyarakat kalangan menengah ke bawah yang mengandalkan pasar tradisional sebagai sumber perekonomian utama.

Dampak tersebut juga dirasakan oleh penduduk Desa Tayuban, bahwa penduduk sekitar mengalami penurunan omzet penjualan produk terutama produk olahan makanan ringan tradisional. Melihat kondisi seperti ini, kelompok penulis ingin memberikan solusi bagi permasalahan UMKM masyarakat Desa Tayuban dengan melakukan inovasi produk-produk yakni dengan memberikan ide kemasan makanan menarik agar makanan terlihat lebih siap untuk dipasarkan secara umum dan meningkatkan omzet penjualan di tengah pandemi. Solusi yang kedua ialah melakukan pemasaran secara online agar dapat lebih banyak mencakup konsumen baru serta mengurangi penyebaran virus yang terjadi dengan cara meminimalisir kontak langsung antara penjual dan pembeli. Pemasaran produk yang dimaksud ialah dengan cara memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana pemasaran. Pemasaran secara online dapat dilakukan dengan memanfaatkan platform *marketplace* yang sudah ada.

Penulis memilih *marketplace* Tokopedia untuk program pelatihan pembuatan akun penjual karena memiliki beberapa keunggulan diantaranya memiliki layanan pengiriman yang lengkap dan cakupannya hingga pelosok Indonesia. Tokopedia juga memiliki fitur-fitur pendukung untuk berjualan yang dapat membantu mengembangkan toko, beberapa fitur menarik yang masih tetap menjadi kelebihan Tokopedia ialah seperti fitur pre-order dengan waktu pengiriman maksimal hingga 1 (satu) bulan. Selain itu Tokopedia juga mempunyai fitur otomatisasi toko online, dengan hanya membayar beberapa ratus ribu rupiah saja per 3 (tiga) bulan. Dengan adanya fitur tersebut, jelas Tokopedia dapat memberikan kemudahan bagi pengusaha kecil masyarakat Desa Tayuban untuk memasarkan produknya secara online.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan mengenai Potensi Desa dan Buku Saku Desa Tayuban dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya potensi desa yang beragam meliputi peternakan, pertanian, kebudayaan hingga makanan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan potensi desa maka, penulis memilih untuk mengembangkan potensi desa pada aspek makanan mengingat adanya pandemic covid-19 yang sedang berlangsung saat ini serta dampaknya yang luar biasa merugikan perekonomian masyarakat Desa Tayuban maka kelompok kami memberikan inovasi kemasan yang menarik untuk makanan dan minuman tradisional Desa Tayuban, selanjutnya kelompok kami juga memberikan solusi mengenai pemasaran produk makanan tradisional Desa Tayuban secara online melalui *marketplace* bernama Tokopedia.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Universitas Atma Jaya Yogyakarta atas segala rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan Artikel ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Desa Tayuban, "Peta Desa Tayuban," *Desa Tayuban*, 2020. [Online]. Available: <http://tayuban-kulonprogo.desa.id/index.php/first>. [Accessed: 27-Nov-2020].
- [2] PuspadantaTV, "Potensi Desa Budaya Tayuban," *Potensi Desa Budaya Tayuban*, 2019. [Online]. Available: <https://www.youtube.com/watch?v=Q9zNzMDJqr0>.
- [3] Salopos.com, "Peternak Tayuban Ingin Bikin Pasar Hewan," *Salopos.com*, 2012. [Online]. Available: <https://m.solopos.com/peternak-tayuban-ingin-bikin-pasar-hewan-184781>.
- [4] Admin Tayuban-kulonprogo.desa.id, "Sejarah Desa Tayuban," *Sejarah Desa Tayuban*, 2019. [Online]. Available: <http://tayuban-kulonprogo.desa.id/index.php/first/artikel/3>.
- [5] D. Ariani and B. M. Dwiyanto, "Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan," *Diponegoro J. Manag.*, vol. 2, no. 3, pp. 1–10, 2013.
- [6] T. Susetyarsi, "Kemasan Produk Ditinjau Dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan Dan Pelabelan Pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Minuman Mizone Di Kota Semarang," *J. Stie Semarang*, vol. 4, no. 3, p. 19, 2012.
- [7] D. L. Fithri, A. P. Utomo, and F. Nugraha, "Pemanfaatan E-Commerce Populer Untuk Optimalisasi," *J. Simetris*, vol. 8, no. 2, pp. 819–824, 2017.
- [8] S. Mukhtar and M. Nurif, "Peranan Packaging Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Terhadap Konsumen," *J. Sos. Hum.*, vol. 8, no. 2, p. 181, 2015, doi: 10.12962/j24433527.v8i2.1251.
- [9] A. Permatasari, "Abdipraja: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pembuatan Hand Sanitizer Alami Dengan Memanfaatkan," vol. 1, no. 1, pp. 29–35, 2020.
- [10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

PENULIS



**Angelina Suriyanti**, Prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Felix Deo Gratias Eliezer**, Prodi Akuntansi Kelas Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Katarina Dewi Cintya Anindita**, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Felix Priagusti**, Prodi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Reynaldi Christianto Djupriadi**, Prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



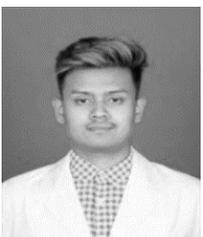
**Ludovica Elisa Christiana**, Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**I Made Setia Adi Darmawan**, Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Martinus Pili Raja Simarmata**, Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.



**Givan Fraditya**, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.



**Ignatius Indra Kristianto**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Eliska Amora**, Prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## POTENSI DESA PENGKOL DAN BUKU SAKU PENGOLAHAN JAGUNG

Afifa Hidayani<sup>1</sup>, David Hansandi Yinartoi<sup>2</sup>, Hans Darryl Susanto<sup>3</sup>, Heinrich Ferry Wijaya<sup>4</sup>, Helidorus Juan Adi Saputra<sup>5</sup>, Maria Avelia Tabitha<sup>6</sup>, Maria Lavega Sedyayani<sup>7</sup>, Prityo Rivaldo<sup>8</sup>, Yohanes Ryan Budhi Dharmawan<sup>9</sup>, Dismas Persada Dewangga Pramudita<sup>10</sup>

Univeritas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No. 44, Janti, Caturtunggal, Kec. Depok Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

co-author: [dismas.persada@uajy.ac.id](mailto:dismas.persada@uajy.ac.id)

*Received 31 Mei 2021; Revised - ; Accepted for Publication 28 September 2021; Published 28 September 2021*

### Abstrak

KKN Kelompok 73 Periode 79 mengangkat tema dalam program potensi Desa Pengkol yaitu Potensi Wisata Gunung Genter, serta program kerja buku saku topik yang kita pilih adalah Mengolah Jagung menjadi Marning dan Emping Jagung. Hasil keluaran dari program yang kami bentuk yaitu e-book potensi desa, e-book buku saku, video buku saku, video potensi desa. Pembuatan program kerja ini memiliki tujuan diantaranya mencari dan menggali potensi Desa Pengkol agar dapat dikembangkan kembali serta menghasilkan inovasi terbaru bagi kemajuan Desa Pengkol, sehingga pada akhirnya program ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat desa sendiri dan dapat terus dikembangkan. Metode yang digunakan dalam tugas ini yaitu pengumpulan data sekunder dengan mencari sumber data dari internet dan website resmi dari Desa Pengkol, diskusi kelompok dan bimbingan dengan dosen pembimbing KKN. Pengolahan data yang dilakukan kelompok dengan mengkaji data yang didapat dan mencari peluang dari potensi yang dapat dikembangkan. Hasil dari kelompok KKN 73 ini yaitu pengolahan jagung menjadi emping dan marning hingga pada pengemasannya serta program pengembangan potensi desa yaitu pengembangan wisata Gunung Genter dengan inovasi tempat singgah dan fasilitas lainnya yang diharapkan dapat membuat wisatawan lebih nyaman dan tertarik untuk berwisata. Kelompok KKN 73 berharap dengan adanya inovasi program yang dibentuk oleh kelompok bisa bermanfaat bagi masyarakat dan lebih memajukan Desa Pegol serta bermanfaat bagi semua pembaca.

**Kata Kunci:** Potensi, Program, Pengolahan.

### Abstract

KKN Group 73 Period 79 raised the theme in the Pengkol Village potential program, namely Mount Genter Tourism Potential, as well as the pocket book work program the topic we chose was Processing Corn into Marning and Corn Chips. The output of the program that we have formed is an e-book on village potential, a pocket book e-book, a pocket book video, a village potential video. The purpose of making this work program is to find and explore the potential of Pengkol Village so that it can be developed again and produce the

latest innovations for the progress of Pengkol Village, so that in the end this program can be continued by the village community itself and can continue to be developed. The method used in this task is secondary data collection by searching for data sources from the internet and the official website of Pengkol Village, group discussions and guidance with KKN supervisors. Data processing is carried out by the group by examining the data obtained and looking for opportunities from the potential that can be developed. The results of this KKN 73 group are processing of maize into chips and marning to the packaging and the village potential development program, namely the development of Mount Genter tourism with innovations for shelter and other facilities which are expected to make tourists more comfortable and interested in traveling. The KKN 73 group hopes that the innovative program formed by the group can benefit the community and further advance Pegol Village and benefit all readers.

**Keywords:** Potential, Program, Processing.

### I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Melalui potensi alam yang dimiliki, tentu akan mendorong ekonomi masyarakat sekitar agar semakin meningkat apabila dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan potensi alam ini dapat dilaksanakan dalam dua sektor yaitu pertanian dan pariwisata. Dengan adanya pengembangan sarana dan prasarana serta pengetahuan yang cukup pada kedua sektor tersebut maka wilayah tersebut akan semakin dikenal oleh masyarakat sekitar.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan dari tempat tinggal asal ke berbagai tempat dengan tujuan untuk mengunjungi wisata. [1] Salah satu tolak ukur kesuksesan pembangunan kepariwisataan adalah manfaat yang diperoleh dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di destinasi tersebut. [2] Salah satu pariwisata yang disukai oleh wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia adalah wisata gunung. Di Indonesia terdapat 147 gunung [3] dan salah satu gunung tersebut adalah Gunung Genter. Gunung Genter merupakan salah satu objek wisata alam yang berada di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Gunung Genter kerap dikunjungi oleh

para wisatawan, akan tetapi fasilitas di Gunung Genter masih tergolong sedikit dan sering kali tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan para wisatawan yang berkunjung. Keterbatasan fasilitas tersebut akan mengakibatkan penurunan minat para pengunjung seiring waktu berjalan.

*Camping Ground* atau dalam bahasa Indonesia disebut Bumi Perkemahan adalah sebuah kawasan yang memiliki lapangan dengan fasilitas pendukung lengkap seperti kamar mandi, area berkegiatan luar ruangan dan tempat yang memfasilitasi kegiatan dalam ruangan. Berdasarkan peraturan Menteri pariwisata, Bumi Perkemahan ialah sebuah tempat terbuka dimana para pengunjung dapat mendirikan kemah sesuai keperluan dan motivasinya. [4] *Camping Ground* umumnya terletak di area yang sejuk dan tenang yang berdekatan dengan hutan atau alam terbuka, namun tidak menutup kemungkinan untuk Bumi Perkemahan berada di dekat keramaian atau di tengah – tengah kota untuk kebutuhan lain. [5] Sektor pertanian merupakan sektor paling besar dalam memberikan kontribusi PDB Indonesia. [6] Di Desa Pengkol, mata pencaharian yang paling populer adalah petani. [7] Hasil yang dipanen di Desa Pengkol antara lain padi, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan jagung. Melimpahnya jagung di desa Pengkol ini dapat dibuktikan melalui besarnya luas tanah kering yang digunakan. Selain itu dari data kecamatan Nglipar, jumlah panen jagung merupakan jumlah panen tertinggi sepanjang 2019. [8] Jagung ialah tanaman yang mengandung banyak kandungan seperti pati, protein, asam lemak jenuh, vitamin A, vitamin E, berbagai mineral esensial. [9] Jagung juga dibutuhkan oleh manusia seperti menurunkan penyakit hipertensi sehingga dapat mencegah terkenanya penyakit jantung, dan penyakit lainnya. Selain itu, jagung merupakan satu tanaman sereal penting di Indonesia, selain sebagai tanaman bahan pangan pokok pengganti beras dalam upaya diversifikasi pangan, jagung juga merupakan pakan ternak. [10] Selain menjadi pakan ternak, jagung dapat diolah menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah seperti emping dan marning. Emping jagung merupakan hasil olahan jagung yang dipipihkan menjadi sebuah bentuk tertentu. [11] Marning jagung merupakan makanan ringan tradisional yang berasal dari bahan baku jagung pipil dan pengolahannya pun lebih mudah daripada emping jagung dan keripik jagung. [12]

## II. METODE PENGABDIAN

Kuliah Kerja Nyata KKN 79 tahun 2021 Universitas Atma Jaya Yogyakarta menggunakan KKN Society 5.0. Kegiatan KKN ini dilakukan secara online dikarenakan pandemic Covid 19 yang belum selesai.

### A. Waktu dan Tempat Pelaksanaan KKN

Kegiatan KKN 79 ini di mulai pada 1 April-31 Mei, kegiatan KKN ini dari pembekalan hingga pelaksanaan seluruhnya dilakukan secara online dan menggunakan media sosial yang ada seperti Whatsapp, Microsoft Teams dan Youtube.

Kelompok 73 tempat pelaksanaan atau tempat yang diteliti dalam kegiatan KKN ini yaitu di Desa Pengkol, Nglipar, Gunung Kidul DIY.

### B. Materi Penulisan

Pelaksanaan KKN 79, kelompok 73 melakukan kegiatan ini dengan pembagian tugas dalam setiap bagiannya. Kelompok mengambil materi potensi desa yaitu Gunung Genter dan mengambil tema buku saku yaitu pengolahan jagung menjadi marning dan emping jagung.

### C. Sasaran Penulisan

Sasaran penulisan pada kegiatan KKN 79 kelompok 73 adalah masyarakat di Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), dimana kegiatan KKN dilakukan secara online.

### D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh kelompok 73 dalam kegiatan KKN ini yaitu website resmi Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul dan sumber data lainnya yaitu jurnal, artikel di internet, dan buku.

### E. Tahapan Metodologi



Bagan 1 menunjukkan proses atau tahapan dari pengabdian yang kelompok kami telah lakukan terhadap Desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Kuliah Kerja Nyata ini. Tahapan – tahapan pada pengabdian meliputi :

#### A. Tahap 1: Melakukan *Desktop Research*

Tahap ini adalah melakukan pencarian untuk memfokuskan pemetaan terhadap program yang akan dibentuk. Pemetaan tersebut ialah mencari potensi-potensi yang terdapat di Desa Pengkol yang selanjutnya akan dibahas di dalam e-book potensi desa. Pemetaan fokus buku saku ialah dari potensi - potensi yang sudah didapat mencari potensi yang paling cocok untuk dikembangkan lebih lanjut dengan ide kelompok yang nantinya akan dijadikan sebagai buku saku dan konsep yang akan digunakan untuk buku saku. Pemetaan fokus video untuk *e-book* dan buku saku ialah mencari konsep dari video dan materi - materi yang akan digunakan. Pemetaan fokus laporan ialah menunggu format

pengerjaan yang diberikan oleh LPPM. Pemetaan fokus jurnal ialah menunggu format pengerjaan yang diberikan oleh LPPM. Selanjutnya, pada pengabdian ini, kelompok kami melakukan *desktop research* dalam mencari informasi mengenai potensi – potensi yang dimiliki Desa Pengkol dikarenakan kami tidak dapat terjun langsung ke lapangan dan kami mengumpulkan informasi melalui internet. Pertama, masing – masing anggota mencari informasi atau data yang harus dicari dan setelah nya menjabarkan informasi atau data yang didapat menjadi ide pengembangan yang dapat digunakan untuk dijadikan program dan teknis pelaksanaannya. Data – data yang sudah di dapat tadi dimasukkan pada *google drive* yang sudah disiapkan untuk mempermudah penyimpanan data dan juga berdiskusi melalui *Whatsapp* grup dan juga Team, hal ini dilakukan agar semua anggota dapat melakukan progress kedepan.

#### B. Tahap 2: Menentukan Program

Setelah semua informasi dan data terkumpul, selanjutnya kami berdiskusi untuk menentukan program apa yang akan digunakan. Setelah berhasil menentukan fokus masalah dan menentukan poin *desktop research*, di minggu ke-4 kami berhasil menyusun program kami dalam bentuk *timeline* setiap minggunya, *timeline* ini nantinya akan menjadi acuan dalam penelitian kami. Acuan tersebut misalnya seperti *deadline* mingguan, dan *progress* yang setiap minggu harus kami dapatkan untuk bisa kami analisis bersama. Untuk potensi desa kami melakukan *breakdown* terhadap semua potensi yang kami dapatkan sehingga mempermudah dalam menemukan ide pengembangan pengabdian terhadap program yang dilakukan pada buku saku.

#### C. Tahap 3: Membuat Program

Setelah program ditentukan, lalu kami mulai membuat program dengan membagi – bagi tugas. Pembagian tugas dilakukan dengan berdiskusi sesuai dengan kemampuan setiap anggota dan saling bekerja sama dalam penyusunannya. Setiap program yang kami kerjakan diberi *deadline* selama kurang lebih seminggu untuk mengerjakannya.

#### D. Tahap 4: Melakukan *Editing*

Tahap terakhir ialah melakukan *editing*, setiap program yang kami jalankan diberi penanggung jawab yang akan mengedit *output* pada e-book potensi desa, buku saku, video potensi desa, video buku saku, laporan, dan jurnal yaitu dengan memeriksa format, kesalahan kata, design dan keseluruhan *output*. Dengan adanya penanggung jawab, memudahkan kami dalam melakukan *follow up*, membenaran, penambahan dan memberi keringanan kepada kami sehingga tidak perlu ada

satu orang yang mengawasi 1 atau lebih pengerjaan tugas.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Pengkol adalah desa yang berada di sebelah utara Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan berjarak 34,9 km ke arah timur Kota Yogyakarta. Desa Pengkol berbatasan dengan desa Kedungpoh dan desa Kedungkeris. Desa ini memiliki luas desa sebesar 883,8 Ha dan luas wilayah tersebut memiliki persentase luas wilayah sebesar 11,96% dari luas kecamatan Nglipar. Luas daerah Desa Pengkol dibagi menjadi beberapa wilayah antara lain 96,2 Ha untuk tanah sawah, 426,6 Ha untuk tanah kering, 277,4 Ha untuk bangunan, 8 Ha untuk hutan rakyat, dan lain-lain dengan luas 75,6 Ha.

Sumber daya alam yang dimiliki oleh desa Pengkol sangat beragam. Sumber daya alam tersebut antara lain padi, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan jagung. Melimpahnya jagung di desa Pengkol ini dapat dibuktikan melalui besarnya luas tanah kering yang digunakan. Selain itu dari data kecamatan Nglipar, jumlah panen jagung merupakan jumlah panen tertinggi sepanjang 2019. Selain sumber daya alam yang beragam, Desa Pengkol memiliki pesona alam yang indah. Dengan adanya Gunung Genter yang keberadaannya masih belum terjamah oleh tangan manusia, pesona alam yang indah ini justru menjadi salah satu potensi desa yang bisa mensejahterakan rakyat di sana. Apabila potensi ini didukung dengan penuh dengan memberikan inovasi-inovasi yang membangun maka Gunung Genter akan menjadi wisata alam yang kekinian dan dikenal oleh banyak orang sehingga sektor pariwisata akan semakin meningkat.

#### Potensi Desa

##### 1. Gunung Genter

Gunung Genter merupakan salah satu dari tiga titik gunung api purba yang ada di Desa Pengkol. Gunung ini berada pada Padukuhan Gagan, Gunung Genter memiliki dua batu besar yang sebesar rumah limasan dan pada tengah batu tersebut terdapat mulut goa yang tingginya 10 meter. Gunung Genter juga diceritakan memiliki gamelan gaib yang tiap malam jumat berbunyi sendiri dan gamelan tersebut dapat dipinjam oleh warga saat akan mempunyai hajat. Gunung Genter dan dua titik gunung api purba lainnya memiliki keindahan alam yang menarik yang dapat dijadikan tempat wisata alam.

##### 2. Hasil Alam Desa Pengkol

###### a. Padi Sawah

Padi luas panen 126 Ha, produksi 856,8 ton dan rata-rata produksi 68 kw/Ha.

###### b. Padi Ladang

Padi ladang luas panen 248 Ha, produksi 1190,4 ton dan rata-rata produksi 48 kw/Ha.

**c. Jagung**

Luas panen 690 Ha, produksi 2553,0 ton dan rata-rata produksi adalah 37 kw/Ha.

**d. Ketela Pohon**

Luas Panen Ketela Pohon 511 Ha, produksi 6643,0 ton dan rata-rata produksi adalah 130 kw/Ha

**e. Kacang Tanah**

Luan panen kacang tanah 516 Ha, produksi 619,2 ton dan rata-rata produksi adalah 12 kw/Ha.

**f. Kedelai**

Luas panen kedelai 374 Ha, produksi 448,8 ton dan rata-rata produksi adalah 12 kw/Ha.

**3. Masterplan Camping Ground**

Gunung Genter merupakan salah satu objek wisata yang ada di desa Pengkol, Kecamatan Nglipar, Kabupaten Gunungkidul. Walaupun memiliki fasilitas yang tergolong sedikit, Gunung Genter masih menjadi tujuan wisata oleh para wisatawan. Keterbatasan fasilitas tersebut akan mengakibatkan penurunan minat pengunjung seiring waktu berjalan. Solusi yang kami tawarkan untuk menaikkan minat pengunjung yaitu membuat "*Camping Ground*". Gunung Genter memiliki lapangan yang luas sehingga cocok untuk dijadikan *Camping Ground*. Dengan adanya *Camping Ground* pengunjung dapat bermalam di Gunung Genter atau sekedar menikmati *sunset* atau *sunrise* yang dapat dilihat melalui lokasi *camping*.

**4. Emping dan Marning Jagung**

Jagung merupakan salah satu bahan pangan dari banyaknya bahan pangan yang tersedia, jagung juga menjadi salah satu bahan pangan yang mampu menggantikan beras yang biasanya sering dikonsumsi masyarakat Indonesia. Karena jagung memiliki kandungan karbohidrat yang cukup tinggi. Selain memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi, jagung juga memiliki kandungan serat yang tinggi sehingga menjadikan jagung sebagai salah satu bahan pangan dengan berbagai macam manfaat positif bagi tubuh. Bahkan bila mampu mengolah jagung dengan kreatif, jagung dapat dijadikan berbagai macam olahan makanan yang memiliki nilai jual yang jauh lebih tinggi. Dikarenakan Desa Pengkol menghasilkan hasil panen jagung yang tergolong melimpah, maka olahan jagung menjadi potensi yang patut dikembangkan di desa ini. Untuk mengembangkan potensi tersebut, emping jagung dan marning jagung telah dipilih untuk menjadi pilihan pertama dari sekian olahan produk jagung lainnya karena emping jagung dan marning jagung

memiliki kesempatan untuk dijadikan berbagai variasi dengan banyak macam rasa.

**IV. KESIMPULAN**

**a. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan, hasil penelitian, dan data yang telah diuraikan, Desa Desa Pengkol, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, penulis melihat potensi-potensi desa yang dapat dikembangkan, dari potensi wisata di Gunung Genter, dan hasil alam Desa Pengkol yang berlimpah. Pada kegiatan KKN 79, penulis dapat menyimpulkan bahwa Desa Pengkol ini terutama Gunung Genter bisa menjadi destinasi wisata yang bisa menarik banyak wisatawan lokal mau pun manca negara jika memiliki fasilitas yang lengkap dan memadai. salah satu saran agar dapat mengembangkan potensi wisata alam ini alah dengan membuat "*Camping Ground*". Tujuan adanya "*Camping Ground*" ini agar pengunjung dapat bermalam di Gunung Genter atau sekedar menikmati *sunset* atau *sunrise* yang dapat dilihat melalui lokasi *camping*. Potensi lain yang dapat dikembangkan di Desa Pengkol adalah jagung. Desa Pengkol memiliki hasil panen jagung yang berlimpah, maka olah jagung dapat dikembangkan di desa ini. Emping jagung dan marning jagung menjadi pilihan utama untuk olahan produk jagung karena emping dan marning jagung dapat divariasikan kedalam banyak rasa. Penulis menilai bahwa jika potensi yang dimiliki Desa Pengkol dapat dimanfaatkan dengan optimal seperti yang sudah penulis uraikan seperti di atas, maka perekonomian di Desa Pengkol dapat meningkat.

**b. Saran**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas, menganalisis data dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran bahwa :

1. Keberhasilan pemaksimalan potensi desa (Pariwisata dan Kuliner) ini dapat berjalan secara maksimal jika didukung oleh pejabat desa setempat dan masyarakat Desa Pengkol yang harus memiliki semangat membangun Desa Pengkol bersama.
2. Masyarakat sekitar desa pengkol harus mencoba inovas-inovasi baru dan belajar tentang internet / social media, agar dapat mengikuti perkembangan jaman sehingga dapat mempromosikan pariwisata / kuliner secara mandiri.
3. Pelaksanaan program KKN ini sebaiknya diadakan sesi komunikasi dengan warga desa bersangkutan secara langsung/daring agar penulis dapat menggali lebih banyak potensi desa yang dapat di kembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Soedarso, M. Nurif dan Windiani, "POTENSI DAN KENDALA PENGEMBANGAN PARIWISATA BERBASIS KEKAYAAN ALAM DENGAN PENDEKATAN MARKETING PLACES (STUDI KASUS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BOJONEGORO)," *Jurnal Sosial Humaniora*, vol. VII, no. 2, pp. 136-149, 2014.
- [2] T. W. Raharjo dan H. S. Rinawati, Penguatan Strategi Pemasaran dan Daya Saing UMKM Berbasis Kemitraan Desa Wisata, Surabaya: Jakad Publishing Surabaya, 2019.
- [3] G. I. Bhaskara, "GUNUNG BERAPI DAN PARIWISATA: BERMAIN DENGAN API," *Jurnal Analisis Pariwisata*, vol. 17, no. 1, p. 31, 2017.
- [4] MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA, PERATURAN MENTERI PARIWISATA REPUBLIK INDONESIA Nomor 24 Tahun 2015 Tentang Standar Usaha Bumi, Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1938, 2015.
- [5] FastTrans, "Pengertian Camping Ground," FastTrans, 25 Maret 2019. [Online]. Available: <https://fastrans.bandung-tour.com/pengertian-camping-ground/>. [Diakses 25 Mei 2021].
- [6] Z. Sjamsir, Pembangunan Pertanian dalam Pusaran Kearifan Lokal, Makassar: SAH Media, 2017.
- [7] Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, KECAMATAN NGLIPAR DALAM ANGKA 2020, Gunungkidul: BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2020.
- [8] BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, KECAMATAN NGLIPAR DALAM ANGKA 2019, Gunungkidul: BPS Badan Pusat Statistik Kabupaten Gunungkidul, 2019.
- [9] Suarni dan M. Yasin, "Jagung sebagai Sumber Pangan Fungsional," *Iptek Tanaman Pangan*, vol. 1, no. 6, pp. 41-42, 2011.
- [10] F. Ikayanti, "Mengenal Jagung di Indonesia," 30 November 2018. [Online]. Available: <https://pertanian.pontianakkota.go.id/artikel/47-mengenal-jagung-di-indonesia.html>. [Diakses 23 Mei 2021].
- [11] A. Widyasanti dan S. Nurjanah, "PENGARUH LAMA PEREBUSAN JAGUNG (*Zea Mays L*) DENGAN PENAMBAHAN KONSENTRASI CaCO<sub>3</sub> PADA EMPING JAGUNG," *Jurnal Teknologi dan Industri Pertanian Indonesia*, vol. X, no. 1, pp. 7-15, 2018.
- [12] M. A. Saputri dan R. M., "Analisis Usaha dan Nilai Tambah Pengolahan Marning Jagung," *J. Agribisnis. Komun. Pertan.*, vol. III, no. 1, pp. 39-46, 2020.
- [13] portal-ilmu.com. (2013). Pengertian Potensi Desa Serta Penjelasannya. *Portalilmu.Com*, 2021. <https://portal-ilmu.com/pengertian-potensi-desa/>
- [14] Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135-143.
- [15] Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 35-5

### Penulis



**Hans Darryl Susanto,**  
Prodi Ilmu Komunikasi,  
Fakultas Ilmu Sosial dan  
Politik,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Heinrich Ferry**  
Prodi Teknik Industri,  
Fakultas Teknologi Industri,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Maria Lavega Sedyayani,**  
Prodi Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan  
Politik,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta



**Prityo Rivaldo**  
Prodi Teknik Sipil,  
Fakultas Teknik,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Afifa Hidayani**  
Prodi Ilmu Hukum,  
Fakultas Hukum,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Yohanes Ryan Budhi  
Dharmawan**  
Prodi Informatika,  
Fakultas Teknologi Industri,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Helidorus Juan Adi**  
Prodi Teknik Sipil,  
Fakultas Teknik,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**David Hasandi Yinarto**  
Prodi Informatika,  
Fakultas Teknologi Industri,  
Universitas Atma Jaya  
Yogyakarta.



**Maria Avelia Tabitha**  
Prodi Akuntansi,  
Fakultas Bisnis dan  
Ekonomi, Universitas Atma  
Jaya Yogyakarta.



**Dismas Persada Dewangga  
Pramudita,** prodi  
Manajemen, Fakultas Bisnis  
dan Ekonomika, Universitas  
Atma Jaya Yogyakarta.

## Pengembangan Potensi Desa Wonosari Gunungkidul dengan Menerapkan Sistem Bank Sampah dan Pengenalan SOP Banjir

Rafael Bayu Chandrajati, I Putu Rama Andika Putra, Putra Aditya Ramadhan, Christian Adi Arsana, Evan Daniel Rizky, Serafin Rosary Harumina Sat Puspita, Maria Deianeira Evangelista, Maria Christa Rosari, Junilia, Sedy Junedi  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Mrican Baru Nomor 28, Mrican, Caturtunggal, Depok, Sleman<sup>1</sup>  
Email: [sedy.junedi@uajy.ac.id](mailto:sedy.junedi@uajy.ac.id)

*Received 01 Juni 2021; Revised - ; Accepted for Publication 28 September 2021; Published 28 September 2021*

**Abstract** — Floods often hit Wonosari Village, Gunungkidul Regency. There are various factors causing it, one of which is waste that is not managed properly in the village. Through secondary data analysis and literature study, the waste bank system was chosen to solve the problem of accumulated waste. In addition, the waste bank can provide additional income in the form of money for the community by depositing the sorted waste into the waste bank. Even if the waste has been managed properly, this is not a guarantee that flooding will not occur considering that natural factors also have a big influence. With the correct knowledge and application of standard operating procedures (SOP) for flood disasters, the impact of disasters on people's lives and assets is reduced. This community service program for the residents of Wonosari Village on how to apply a waste bank in the village, as well as the proper application of the SOP for flood disasters in the form of electronic books and videos.

**Keywords** — Wonosari Village, Waste Bank, Standard Operating Procedure

**Abstrak** — Bencana banjir kerap kali melanda Desa Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebab, salah satunya adalah sampah yang tidak dikelola dengan baik di desa. Melalui analisa data sekunder dan studi pustaka dipilih sistem bank sampah untuk mengatasi permasalahan sampah yang menumpuk. Selain itu, bank sampah bisa menjadi pemasukan tambahan berupa uang untuk masyarakat dengan cara menyetorkan sampah yang telah dipilah ke bank sampah. Walaupun sampah telah dikelola dengan baik, hal tersebut tidak menjadi jaminan bahwa banjir tidak akan terjadi mengingat faktor alam juga berpengaruh besar. Dengan pengetahuan dan aplikasi Standar Operasional Prosedur (SOP) bencana banjir yang benar, dampak bencana bagi nyawa dan harta penduduk dapat diminimalisir. Program pengabdian masyarakat ini menyampaikan kepada penduduk Desa Wonosari tentang cara mengaplikasikan bank sampah di desa, serta penerapan SOP bencana banjir yang tepat dalam bentuk buku elektronik dan video.

**Kata Kunci** — Desa Wonosari, Bank Sampah, Standar Operasional Prosedur

### I. PENDAHULUAN

Pada saat ini pemerintah Indonesia sedang melakukan banyak pembangunan pada berbagai sektor, baik sektor industri, infrastruktur, agrikultur, dan lain sebagainya. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah tersebut sangat baik dilakukan dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pengembangan sektor-sektor yang ada juga tidak luput dari

peran sumber daya manusia di suatu daerah maupun faktor geografis daerah tertentu. Namun, perlu diingat kembali bahwa pemerataan pembangunan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan agar tidak terjadi ketidakseimbangan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki daerah-daerah yang sebenarnya bisa lebih digali lagi potensinya oleh pemerintah. Salah satu potensi yang perlu digali secara lebih lanjut oleh pemerintah adalah potensi desa.

Potensi desa meliputi sumber daya manusia, sumber daya alam maupun pemanfaatan letak geografis suatu desa. Sumber daya manusia yang dapat digali lebih lanjut dari suatu desa berkaitan dengan keterampilan masyarakat dalam mengolah berbagai sektor guna meningkatkan perekonomian desa. Selain itu, keberlimpahan sumber daya alam juga merupakan sebuah faktor yang juga dapat menunjang perkembangan suatu desa. Hal ini juga tergantung pada kemampuan masyarakat dari desa tersebut untuk mengolah dan mencari peluang untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Faktor lain yang juga berperan dalam perkembangan suatu desa adalah faktor geografis. Contoh sederhananya adalah jika sebuah desa terletak di pinggir pantai, maka desa tersebut dapat memanfaatkan pantai sebagai sumber pemasukan untuk desa dengan cara membuka tempat wisata. Beberapa faktor tersebut saling mempengaruhi dan perlu dilihat kembali potensi-potensi desa itu sendiri yang dapat dikembangkan.

Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang terletak pada Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Dari data profil perkembangan penduduk Desa Wonosari pada tahun 2017, luas wilayah dari Desa Wonosari kurang lebih 302,8913 ha dan dihuni oleh 9077 jiwa, yang terdiri dari 4545 perempuan dan 4532 laki-laki. Terdapat tujuh padukuhan di kecamatan Wonosari yakni Padukuhan Jeruksari, Pandansari, Tawarsari, Ringsari, Purwosari, Madusari, dan juga Gadungsari [1].

Jika dilihat dari letak geografisnya, Desa Wonosari terletak di wilayah pusat dari ibukota Gunungkidul. Tingkat kemiringan pada Desa Wonosari rata-rata mencapai 0% hingga 2% dan memiliki ketinggian setinggi 350 meter di atas permukaan laut. Grumusol hitam dan mediteran merah mendominasi jenis-jenis tanah yang berada di Desa Wonosari. Bahan utama dari tanah-tanah tersebut adalah batu kapur yang membuat banyak partikel air dapat tetap berada di tanah walaupun pada musim kemarau yang panjang. Suhu udara di Desa Wonosari berada diantara nilai 25°C hingga 31°C. Data curah hujan menunjukkan bahwa curah hujan rata-rata di Desa Wonosari bernilai 1720,85 mm per tahun [1]. Curah hujan rata-rata per tahun yang tercatat menunjukkan bahwa Desa

Wonosari merupakan daerah dengan curah hujan cukup tinggi karena melebihi angka 401 milimeter [2].

Sampah merupakan salah satu permasalahan yang sering dijumpai di berbagai tempat. Ada berbagai faktor yang menimbulkan permasalahan pada sampah tersebut, salah satu dari sekian banyak faktor yang ada yaitu karena ulah dan perilaku manusia yang tidak berpikir panjang atas dampak buruk yang ditimbulkan. Salah satu dari dampak negatif akibat kesalahan sistem pengelolaan sampah yang dapat ditemui dalam kehidupan sekitar adalah bencana banjir.

Dari permasalahan yang timbul tersebut, terciptalah organisasi pecinta lingkungan yang peduli dan mengerti akan dampak buruk yang ditimbulkan pada sampah jika dibiarkan begitu saja dan tidak memiliki sistem pengelolaan yang baik dan terstruktur sehingga muncul sebuah solusi untuk dapat mengurangi dampak dari sampah tersebut yakni sistem bank sampah.

Bank sampah merupakan salah satu cara untuk mengatasi permasalahan mengenai penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dan terstruktur. Dengan bank sampah, pengelolaan sampah-sampah menjadi lebih efisien dan bisa dikatakan cukup menguntungkan untuk pihak yang mengumpulkan sampah maupun pihak yang menyetorkan sampah-sampah mereka. Dari solusi tersebut, bank sampah dirasa cukup menjanjikan baik dari segi pelestarian lingkungan ataupun perekonomian karena dengan mengumpulkan sampah, lingkungan akan terlihat lebih bersih dan masyarakat yang menyetorkan sampah juga mendapatkan imbalan berupa uang sesuai dengan yang sudah dijanjikan. Sistem bank sampah dapat membiasakan masyarakat untuk melestarikan lingkungannya sehingga mampu mengurangi peluang untuk terjadinya bencana banjir.

Banjir dapat terjadi karena banyaknya curah hujan pada saat musim hujan. Namun, hal tersebut makin memburuk karena pengelolaan sampah yang tidak baik dan tidak sistematis. Bencana banjir yang terjadi mengakibatkan kerugian yang tidak kecil untuk masyarakat. Banjir membuat rumah-rumah warga menjadi terendam dan merusak sarana prasarana daerah yang dilanda oleh banjir. Warga yang paling terdampak adalah warga yang tinggal di sepanjang bantaran sungai. Sehubungan dengan banyaknya warga yang tinggal di bantaran sungai, maka sangat penting untuk mengsosialisasikan Standar Operasional Prosedur (SOP) mengenai langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan apabila terjadi bencana banjir.

## II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wonosari Gunungkidul dilakukan pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Idelanya, program ini dilakukan dengan metode *Participatory Rural Appraisal* atau PRA, dimana masyarakat desa yang menjadi target pengembangan untuk berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan yang diadakan. Namun, mengingat adanya pandemi COVID-19, maka kegiatan KKN hanya dapat dilakukan dengan metode studi pustaka selama kurang lebih 3 bulan, mulai dari bulan Maret hingga bulan Juni 2021.

Kegiatan KKN ini dibagi menjadi beberapa tahapan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

### A. Membuat jadwal pengerjaan

Jadwal dibuat untuk setiap tahapan yaitu mulai dari mencari data sekunder dari Desa Wonosari, membuat daftar potensi dan permasalahan Desa Wonosari, menetapkan target potensi dan permasalahan yang terjadi di Desa Wonosari, memvisualisasikan ide dalam bentuk video dan e-book agar mudah dicerna oleh masyarakat, serta yang terakhir adalah pembuatan laporan dan jurnal sebagai pertanggungjawaban kepada pihak universitas. Tujuan dari pembuatan jadwal adalah agar setiap tahapan kegiatan menjadi lebih teratur, terkontrol, dan dapat diselesaikan tepat waktu.

### B. Mencari data sekunder

Untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan desa, dilakukan pencarian data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari peneliti dan berbagai sumber yang lain seperti data dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS) daerah Gunungkidul dan data yang disajikan peneliti dalam jurnal-jurnal yang telah dipublikasikan.

### C. Membuat daftar potensi dan permasalahan Desa Wonosari

Potensi dan permasalahan dari Desa Wonosari harus digali agar dapat dikembangkan dan dicari solusi dari permasalahan yang ada. Potensi yang digali merupakan kelebihan dari Desa Wonosari yang tidak dimiliki oleh desa lainnya.

### D. Menetapkan target potensi dan permasalahan Desa Wonosari

Penetapan target diperlukan untuk mengetahui sasaran dari pengembangan program KKN. Dari data sekunder yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa bencana banjir kerap kali terjadi di Desa Wonosari. Potensi desa dan permasalahan tersebut dipilih dari segi kekritisan, yang berarti potensi dan juga permasalahan tersebut membutuhkan solusi dan penanganan secepat mungkin karena berkaitan dengan bencana alam yang dapat merugikan banyak korban jiwa maupun harta benda. Solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan sistem bank sampah agar dapat mengatasi masalah penumpukan sampah dan mengurangi faktor yang memperburuk bencana banjir yang terjadi pada Desa Wonosari. Selain itu, bank sampah juga dapat membantu meningkatkan perekonomian warga Desa Wonosari.

### E. Visualisasi ide dalam bentuk video dan/ tulisan

Ide untuk mengembangkan potensi dan mengatasi permasalahan disampaikan kepada penduduk desa dalam bentuk video dan *e-book* yang dapat diakses secara *online* oleh penduduk melalui *youtube* dan internet. Video dibuat dengan menggunakan bantuan *software* atau perangkat lunak yang berfungsi untuk mengedit video seperti *Adobe Premiere*. Video dibuat dengan mengikuti syarat yang telah ditentukan, yaitu berdurasi antara 7 hingga 30 menit

dengan ukuran maksimal 1 *gigabyte*. Sedangkan pembuatan *e-book* dibantu oleh aplikasi *Canva*. Selain itu, dengan video atau *e-book* yang memiliki penampilan menarik, dapat memberikan gambaran mengenai program kerja yang telah disusun.

#### F. Menyusun laporan dan jurnal

Pelaporan perlu dilakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja kelompok selama kegiatan KKN berlangsung. Penulisan laporan dan jurnal menggunakan metode studi pustaka dan harus didukung oleh sumber atau jurnal yang terpercaya. Laporan adalah bentuk pertanggungjawaban peserta KKN kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UAJY, sedangkan jurnal dibuat agar setelah dipublikasikan dapat dibaca oleh masyarakat luas yang berada diluar kawasan UAJY.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wonosari terletak di Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul dan merupakan desa yang berada di pusat ibukota Gunungkidul. Dari data mengenai profil Desa Wonosari pada tahun 2017, curah hujan rata-rata di Desa Wonosari mencapai 1720,85 mm per tahun [1]. Menurut Badan Lingkungan Hidup Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Kecamatan Wonosari merupakan kecamatan penghasil timbulan sampah terbanyak diantara kecamatan yang lainnya, yaitu sebanyak 40.038,72 kg/hari pada tahun 2015 dan 40.443,36 kg/hari pada tahun 2016. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan timbulan sampah pada tahun berikutnya [3].

Gunungkidul menjadi salah satu kabupaten yang terdampak bencana banjir dan kerusakan yang dialami cukup parah, yakni rumah-rumah warga terendam hingga menysakan atapnya saja [4]. Dari penelitian yang telah dilakukan, Desa Wonosari juga mengalami bencana banjir tiap satu tahun sekali [5]. Oleh karena itu, Kelompok 50 KKN UAJY Periode 79 menyarankan penerapan sistem bank sampah untuk mengurangi buruknya dampak yang disebabkan oleh banjir.

Kelompok 50 menyarankan sistem bank sampah karena bank sampah dapat menjadi solusi untuk penanganan pengelolaan sampah dengan melibatkan masyarakat secara langsung dengan memberikan keuntungan secara finansial kepada para nasabah atau orang yang menabung di bank sampah. Selain itu, dengan adanya bank sampah, masyarakat diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran dalam diri masing-masing mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan [6]. Bank sampah dirancang dengan cara memilah, menampung sampah, dan kemudian sampah yang masih memiliki nilai ekonomis akan disalurkan kepada pengepul. Cara ini dinilai dapat memberikan keuntungan untuk masyarakat dengan menabung di bank sampah [7]. Semua kegiatan yang ada dalam sistem bank sampah dilaksanakan dari, oleh dan untuk warga masyarakat.

Pelatihan pengolahan sampah perlu dilakukan untuk memperlancar program kerja yang telah direncanakan. Pelatihan dan pengarahan diikuti oleh seluruh warga Desa

Wonosari yang nantinya akan menjadi tim bank sampah maupun anggota atau nasabah. Hal yang akan dilakukan dalam pelatihan antara lain [8]:

#### a. Penjelasan mengenai sistem bank sampah

Hal-hal yang harus dilakukan untuk memperlancar sistem bank sampah yang telah disusun adalah:

- Memilah sampah secara mandiri di rumah dan kemudian diberikan kepada pihak pengurus bank sampah
- Wadah untuk melakukan penimbangan berupa palstik atau karung
- Pemilihan orang-orang yang akan menjadi pengurus dari bank sampah
- Waktu dan lokasi pengumpulan dan penimbangan (Contoh: 2 kali dalam sebulan dan akan dilaksanakan di Balai Desa)
- Sistem dan buku pencatatan kegiatan transaksi melalui bank sampah
- Kerja sama dengan pengepul untuk pengambilan sampah yang sudah diberikan oleh nasabah

#### b. Pembentukan Pengurus Bank Sampah

Susunan pengurus Bank Sampah yang dibutuhkan yaitu:

- Direktur Bank Sampah
- Sekertaris
- Bendahara
- Divisi Penimbangan
- Divisi Pemilahan
- Divisi Administrasi
- Divisi Pengepakan

#### c. Penetapan Target

Penetapan target jumlah nasabah dan target omset bank sampah harus dilakukan secara terus menerus dan berkala.

#### d. Membuat Tolak Ukur Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari Bank Sampah yaitu:

- Semua rumah tangga yang ada di desa menjadi akan nasabah Bank Sampah
- Kebersihan di lingkungan desa semakin meningkat
- Kesehatan masyarakat desa menjadi lebih baik
- Penghasilan tambahan warga desa dapat semakin meningkat

Sebelum dilakukan atau diterapkan, maka dilakukan persiapan pelaksanaan bank sampah yaitu:

1. Menentukan pihak yang bertugas membantu nasabah dalam proses registrasi
2. Mencatat nasabah dan mengurus bagian administrasi

3. Nasabah mendaftarkan diri dan membuat buku tabungan "Bank Sampah"
4. Nasabah memilah sampah di rumah sesuai dengan jenisnya
5. Nasabah membawa sampah yang sudah dipilah secara mandiri dan pergi ke bank sampah untuk menyeter dengan cara memberikan buku tabungan ke petugas

Berikut merupakan mekanisme dari bank sampah:

1. Pemilihan sampah rumah tangga oleh nasabah
2. Penyetoran sampah ke bank sampah oleh nasabah
3. Penimbangan dilakukan oleh bank sampah
4. Pencatatan dilakukan oleh bank sampah
5. Pengangkutan ke pengepul atau industri rumah tangga sekitar yang bergerak dalam bidang kerajinan berbahan dasar sampah

Gambar-gambar dibawah ini merupakan contoh format dari buku registrasi, buku administrasi, dan buku tabungan nasabah pada sistem bank sampah.

Buku Registrasi				
NOMOR	NOMOR INDUK	NAMA	ALAMAT	JUMLAH ORANG

Gambar 1. Buku Registrasi

Buku Besar Administrasi																		
No	Nama	Nomor Induk	Jenis-jenis Sampah						Total									
			Kertas		Kardus		Kaleng		Plastik		Kaca		Duplex					
		Kg		Rp		Kg		Rp		Kg		Rp		Kg		Rp		

Gambar 2. Buku Administrasi

Buku Tabungan Nasabah						
No	Tanggal	Sanil	Debet	Kredit	Saldo	YTD

No	Nama	Nomor Induk	Jenis-jenis Sampah						Total								
			Kertas		Kardus		Kaleng		Plastik		Kaca		Duplex				
		Kg		Rp		Kg		Rp		Kg		Rp		Kg		Rp	

Gambar 3. Buku Tabungan Nasabah

Sistem bank sampah diharapkan dapat memberikan bantuan ekonomi kepada masyarakat desa dan terutama dapat membantu mengurangi faktor penyebab banjir yang kerap kali terjadi. Meskipun sudah mengusahakan langkah-langkah pengurangan sampah melalui penerapan sistem bank sampah, namun tidak menutup kemungkinan untuk banjir tetap terjadi karena faktor lain. Maka dari itu, selain upaya pencegahan, masyarakat juga harus mengetahui langkah-langkah Standar Operasional Prosedur (SOP) ketika bencana banjir melanda.

Menurut Tambunan (2013), SOP merupakan sebuah tata cara atau pedoman standar yang digunakan oleh sebuah organisasi dan berfungsi untuk memastikan proses dalam organisasi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien [9]. SOP dibuat sebagai penghubung antara satu titik dengan titik yang lainnya. Contohnya adalah sebagai penghubung antara pihak berwenang hingga penanggung jawab dengan korban bencana. Maka, SOP berperan penting untuk memastikan kelancaran proses evakuasi saat bencana alam terjadi.

Mekanisme penanganan banjir dilakukan dalam 3 tahapan, yakni [10]:

- a. Sebelum bencana terjadi
  - Masyarakat harus mengetahui tentang tanda siaga yang dikeluarkan pemerintah sebagai bentuk peringatan akan bencana.
  - Masyarakat juga harus mengetahui apakah tempat tinggalnya termasuk dalam daerah yang rawan banjir atau tidak.
  - Mengetahui cara untuk melindungi harta benda dari banjir. Harta benda yang dimaksud berupa surat-surat penting dan barang berharga lainnya.
  - Mendiskusikan titik kumpul untuk bertemu dengan anggota keluarga apabila saat bencana banjir terjadi terpencar. Diusahakan tempat pertemuan berada di daerah yang lebih tinggi.
  - Sebelum meninggalkan rumah, masyarakat harus mematikan listrik, air, dan gas untuk mencegah terjadinya kecelakaan lain.
- b. Saat terjadi bencana terutama banjir

- Menyimak informasi mengenai banjir dari berbagai media untuk meningkatkan kesiapsiagaan.
  - Melakukan evakuasi diri ke dataran atau tempat yang lebih tinggi.
  - Ikuti instruksi dari pihak berwenang. Contohnya adalah mematikan jaringan-jaringan listrik yang ada.
  - Jangan mengemudikan mobil di wilayah banjir. Apabila air sudah naik, segera keluar dari mobil dan pindah ke tempat yang lebih tinggi.
  - Menyiapkan penampungan air untuk persediaan air bersih.
  - Mewaspadaikan saluran air karena ada peluang untuk terjadinya banjir bandang tanpa peringatan.
- c. Setelah bencana terjadi
- Hindari air banjir karena bisa saja mengandung zat atau bahan kimiawi yang berbahaya.
  - Hindari lokasi yang masih dilanda bencana kecuali dibutuhkan sukarelawan untuk membantu disana.
  - Kembali ke rumah masing-masing dengan mengikuti instruksi pihak yang berwenang.
  - Memperhatikan kesehatan dan keselamatan keluarga.
  - Membersihkan rumah dan lingkungan tempat tinggal dari sisa-sisa bencana banjir yang terjadi.
  - Melakukan pemberantasan sarang nyamuk untuk mencegah penyakit DBD.

Hal terpenting yang harus diingat masyarakat saat bencana terjadi adalah tidak boleh panik agar keselamatan diri dapat terjamin [10]. Selain itu, komunikasi dengan pihak berwenang juga sangat penting untuk mengetahui secara jelas langkah-langkah yang harus dilakukan [11].



Gambar 4. Buku Elektronik SOP Banjir

Selain buku elektronik pengelolaan sampah melalui sistem bank sampah dan SOP banjir, luaran dari kegiatan KKN Periode 79 yang dijalankan oleh Kelompok 50 juga memiliki luaran berupa video. Video penjelasan mengenai sistem bank sampah berdurasi kurang lebih 7 menit 14 detik, sedangkan

untuk video SOP banjir berdurasi kurang lebih 7 menit 58 detik.

#### IV. KESIMPULAN

Bencana banjir yang kerap kali melanda Desa Wonosari dapat disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, banyaknya sampah yang tidak dikelola dengan baik ataupun faktor-faktor lainnya. Sistem bank sampah dirancang untuk membantu mengurangi faktor yang menjadi penyebab banjir. Sampah yang dikelola dengan baik dan terstruktur juga dapat memberikan banyak manfaat, baik untuk masyarakat maupun lingkungan sekitar seperti menambah pendapatan sampingan masyarakat karena turut menyetorkan sampah ke bank sampah dan lingkungan di sekitar juga menjadi lebih bersih dan tertata karena tidak ada lagi sampah yang berserakan.

Sampah yang dikelola dengan baik bukan berarti menjadi jaminan bencana banjir tidak akan terjadi lagi. Mungkin bencana banjir tetap bisa terjadi, namun dampak yang ditimbulkan tidak separah atau seburuk sebelum sistem bank sampah diterapkan. Ditambah lagi dengan pengetahuan warga Desa Wonosari mengenai SOP yang memberikan pedoman tentang apa yang harus dilakukan saat prabencana, saat bencana, dan pascabencana. SOP diharapkan dapat membantu warga menyelamatkan diri sendiri dan harta benda yang berharga.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Kelompok 50 ingin mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak terutama kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah menyelenggarakan dan memberikan kesempatan Kelompok 50 untuk turut serta dalam kegiatan KKN Periode 79 ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. P. Penduduk, D. Wonosari, K. Wonosari, and K. Gunungkidul, "Profil Perkembangan Penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017," no. 52, pp. 1–35, 2017.
- [2] A. D. R. Bahtiyar, A. Hoyyi, and H. Yasin, "Ordinary Kriging Dalam Estimasi Curah Hujan Di Kota Semarang," *J. Gaussian*, vol. 3, no. 2, pp. 151–159, 2014.
- [3] D. Faradina and H. Purnama, "Evaluasi Sistem Pengelolaan Sampah Perkotaan di Kabupaten Gunungkidul," no. 97, pp. 1–12, 2017.
- [4] Atty Rahmalia Nurani, "Studi Kasus Komunikasi dalam Penyaluran Bantuan Bencana dalam Masa Tanggap Darurat Bencana Banjir di Gunungkidul Tahun 2017," *Fak. Psikol. dan Ilmu Sos. Budaya Univ. Islam Indones.*, p. 55, 2019.
- [5] P. A. B. Sarasyogi, "PEMETAAN DAERAH LIMPASAN BANJIR SUNGAI JAGA DI

KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL,” *Geo Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–70, 2017, [Online]. Available: <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/geo-educasia/article/view/9751>.

- [6] A. S. Suryani, “Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang),” *J. Aspir.*, vol. 5, no. 1, pp. 71–84, 2014.
- [7] Y. E. Saputro, Kismartini, and Syafrudin, “Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah,” *Indones. J. Conserv.*, vol. 4, no. 1, pp. 83–94, 2015.
- [8] E. Utami, “Buku Panduan Sistem Bank Sampah dan 10 Kisah Sukses.” 2013, [Online]. Available: [https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id\\_tcm1310-514974\\_id.pdf](https://www.unilever.co.id/id/Images/buku-panduan-sistem-bank-sampah-10-kisah-sukses-ina-id_tcm1310-514974_id.pdf).
- [9] P. S. Hadiwiyono and T. W. S. Panjaitan, “Perancangan Standard Operating Procedure (SOP) Departemen Human Resources (HR) Di PT. X,” *J. Titra*, vol. 1, no. 2, pp. 227–232, 2013, [Online]. Available: <http://publication.petra.ac.id/index.php/teknik-industri/article/view/1042>.
- [10] BNPB, *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana, Cetakan Keempat*. 2019.
- [11] Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, “Sop banjir dan mekanisme pelaporan posko dalam pencegahan / mitigasi bencana banjir,” 2020.



#### PENULIS

**Rafael Bayu Chandrajati**, prodi Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**I Putu Rama Andika Putra**, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Putra Aditya Ramadhan**, prodi Manajemen Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Christian Adi Arsana**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Evan Daniel Rizky**, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Serafin Rosary Harumina Sat Puspita**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Maria Deianeira Evangelista**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Maria Christa Rosari**, prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Junilia**, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Dr. apt. Sedy Junedi, S.Farm., M.Sc.**, Dosen Program Studi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

## Potensi Sumber Daya Alam Desa Hargomulyo

Cristina. S Alusingsing<sup>1</sup>, Karsten Kraharjan Wuryatmoko<sup>2</sup>, Visenta Shavira Kumala Dewi<sup>3</sup>, Novalina Estetika Sinaga<sup>4</sup>, Dinar Fandan Sari<sup>5</sup>, William Arishandi Lituvaly<sup>6</sup>, Sylvia Candra Kurniawan<sup>7</sup>, Meylisa Anditya Pratiwi<sup>8</sup>, Yudha Setya Nugraha<sup>9</sup>, Adianto Hardono<sup>10</sup>, Agustinus Aryo Lukisworo<sup>11</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Jl. Babarsari No.44, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: agustinus.lukisworo@uajy.ac.id

*Received 03 Juni 2021; Revised - ; Accepted for Publication 30 September 2021; Published 30 September 2021*

**Abstract** – As part of the implementation of KKN Periode 79 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Kelompok 1 (First Group) of Unit A was placed in Hargomulyo Village, Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. In regards with the Covid-19 pandemic, all KKN activities were carried out in online mode. Therefore all of KKN program proposed by this Group are based on secondary data obtained from online inquiries. The findings show that Hargomulyo Village has various potentials, ranging from entrepreneurial, agricultural, tourism, to cultural. Among the potential that exists in Hargomulyo Village, this Group focuses on the development one of Kulon Progo's traditional foods, namely growol. Based on the observations made by the 1<sup>st</sup> Group, the production and distribution of growol decreased from time to time. In order to preserve to existence of growol and increasing the distribution of this food more widely, this Group proposed growol marketing development idea through a digital platform. It is hoped that the development of growol marketing, besides being able to maintain the existence of growol as a traditional food, can also support the economic development of Hargomulyo Village.

**Keyword** – KKN 79 UAJY, Hargomulyo Village, Growol, Entrepreneurship, E-commerce

**Abstrak** – Dalam pelaksanaan KKN Periode 79 Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Kelompok 1 dari Unit A ditempatkan di Desa Hargomulyo, Kokap, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kemudian sehubungan dengan adanya pandemic Covid-19, maka seluruh kegiatan KKN ini dilaksanakan secara daring. Karena itu berbagai program KKN yang disusun oleh Kelompok 1, dilandasi oleh data sekunder yang diperoleh dari penelusuran daring. Temuan data kelompok 1 menunjukkan bahwa Desa Hargomulyo memiliki potensi yang beragam, mulai dari potensi kewirausahaan, potensi pertanian, potensi wisata, dan potensi budaya. Dari sekian potensi yang ada di Desa Hargomulyo tersebut, Kelompok 1 berfokus pada pengembangan salah satu makanan tradisional Kulon Progo, yaitu growol. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan Kelompok 1, produksi dan distribusi growol mengalami penurunan. Agar growol tetap eksis dan dapat didistribusikan secara lebih luas, maka Kelompok 1 mengajukan ide pengembangan pemasaran growol melalui platform digital. Diharapkan pengembangan pemasaran growol ini, selain dapat menjaga eksistensi growol sebagai

makanan tradisional, juga dapat membantu pengembangan perekonomian masyarakat Desa Hargomulyo.

**Kata kunci** – KKN 79 UAJY, Desa Hargomulyo, Growol, Kewirausahaan, E-commerce

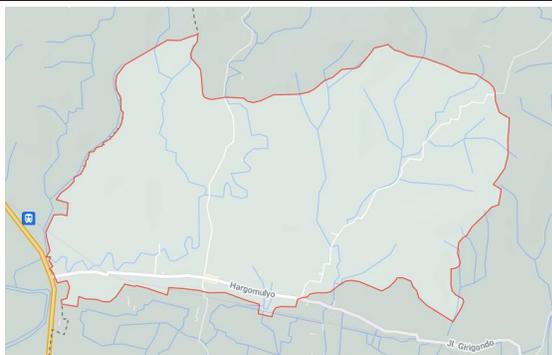
### I. Pendahuluan

Desa Hargomulyo merupakan desa yang berada di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Hargomulyo adalah desa yang memiliki dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian tanah sebesar 50 sampai 400 meter di atas permukaan air laut. Luas keseluruhan wilayah administrasi sebanyak 1.520,97 ha yang didominasi oleh 300,00 ha pekarangan.



Gambar 1. Logo Desa Hargo Mulyo  
(<http://hargomulyo-kulonprogo.desa.id/>)

Desa Hargomulyo berdiri sejak tahun 1952. Semula, Desa ini merupakan gabungan dari 3 kelurahan yaitu kelurahan Sewon, Pripih, dan Banjaran. Desa Hargomulyo memiliki arti khusus dimana “Hargo” merupakan sebuah gunung sedangkan “Mulyo” merupakan sejahtera. Dari arti tersebut dapat diketahui bahwa kenyataannya Desa Hargomulyo ini memiliki sebagian besar wilayah dataran tinggi atau pegunungan. “Hargomulyo” sendiri mengandung arti suatu daerah yang meski sebagian besar wilayahnya terdiri dari pegunungan tetapi rakyat dapat hidup dengan sejahtera.



Gambar 2. Peta Desa Hargomulyo

(maps.google.com)

Kelurahan Hargomulyo terletak di Kapanewon, Kokap, Kulon Progo. Kelurahan ini memiliki 117 RT (Rukun Tetangga) dan 34 RW (Rukun Warga) serta 11 Padukuhan. Desa Hargomulyo memiliki titik koordinat antara  $7^{\circ} 50' 12'' - 7^{\circ} 52' 24''$  LS dan  $110^{\circ} 5' 49''$  BT, dengan 4 perbatasan, yakni :

1. Utara : perbatasan Desa Kalirejo, Kecamatan Kokap
2. Selatan : perbatasan wilayah Temon
3. Timur : perbatasan Desa Hargorejo serta wilayah Kecamatan Temon
4. Barat : perbatasan Desa Dadirejo, Kecamatan Bagelen.

Desa Hargomulyo ini memiliki beberapa Potensi yang ada yaitu Potensi Kewirausahaan, Potensi Pertanian, dan Potensi Pariwisata dan Budaya. Potensi Kewirausahaan adalah makanan khas bernama Growol. Growol adalah makanan khas Kulon Progo yang berbahan dasar singkong atau ketela. Growol dapat dijadikan sebagai makanan pengganti nasi oleh masyarakat daerah Kulon Progo karena memiliki sumber karbohidrat yang tinggi serta memiliki kadar gula yang rendah sehingga dapat dikonsumsi oleh penderita penyakit diabetes atau menjadi alternatif makanan untuk yang sedang menjalani program diet pengurangan gula. Growol sendiri saat ini sulit untuk didapatkan karena terjadi penurunan penjualan akibat dari banyaknya masyarakat luar Kulon Progo yang tidak mengetahui apa itu Growol. Oleh karena itu, dikembangkanlah ide pemasaran Growol yang menggunakan konsep *e-commerce* yaitu menggunakan aplikasi *online* berupa GrabFood. Harapannya, dengan adanya ide pemasaran tersebut, masyarakat diluar Kulon Progo jadi lebih mengetahui apa itu Growol dan bagaimana

cara mendapatkannya secara mudah sehingga Growol mulai terkenal lagi dan Growol sebagai makanan khas Kulon Progo tidak punah. Potensi Pertanian dari desa Hargomulyo adalah padi, singkong, dan Jagung. Padi dapat dikembangkan menjadi beras yang dapat diolah menjadi nasi dimana nasi merupakan makanan utama masyarakat di Indonesia. Singkong dapat diolah menjadi Growol dan dapat menjadi makanan pengganti nasi. Jagung dapat diolah menjadi tepung dan dapat juga diolah menjadi nasi jagung. Selain itu, Desa Hargomulyo juga memiliki hasil pertanian berupa komoditas kayu karena memiliki kandungan andesit yang besar dan Desa Hargomulyo sendiri didominasi oleh pohon Kelapa, Pinus, dan Sangon. Serta ada juga pohon jati dan mahoni. Kayu dapat menjadi bahan utama produksi kursi dan meja serta produk lainnya. Potensi Pariwisata dan Budaya yang ada di Desa Hargomulyo ada tiga yaitu Karawitan, Ketoprak, dan Campur Sari. Karawitan adalah seni tradisional Jawa yang sudah ada sejak lama di Desa Hargomulyo. Terdapat komunitas penggiat Karawitan bernama Laras Madyo yang berdiri sejak tahun 1984 di Desa Hargomulyo. Ketoprak adalah pertunjukan pentas seni drama mirip sketsa opera yang menitik beratkan komedi. Tujuan dari pertunjukan Ketoprak ini adalah untuk menghibur para penontonnya. Ketoprak dapat juga digunakan untuk mengkritik suatu keresahan tertentu. Terdapat komunitas kesenian bernama Mardi Santoso yang sudah berdiri sejak tahun 1951 di Desa Hargomulyo. Campursari merupakan musik yang populer. Campursari adalah gabungan dari musik Jawa tradisional dengan instrumen kontemporer yang populer tahun 1970 dan 1980. Komunitas Madya Maras berdiri sejak tahun 2000 di Desa Hargomulyo.

## II. Metode Pengabdian

Pada KKN 79 pelaksanaannya dengan menggunakan metode Society Sistem 5.0 yang berarti tidak ada penerjunan langsung ke lapangan atau berupa daring. Segala bentuk kegiatan hanya dapat dilakukan melalui internet. Waktu untuk melaksanakan program kerja KKN ini mulai dari awal April hingga awal Juni. Kelompok 1 mendapatkan lokasi KKN di desa Hargomulyo yang terletak di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo.

### • Metode penentuan topik

Untuk penentuan topik kelompok dilakukan dengan mencari data mengenai potensi desa yang ada pada desa Hargomulyo dengan cara browsing. Kemudian setelah mendapatkan data-data

tersebut dilakukan diskusi kelompok untuk menentukan potensi-potensi mana yang akan diambil untuk program dan setelah itu melakukan konsultasi ketika bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan.

- **Metode pencarian literatur**

Untuk pencarian literatur dilakukan dengan mencari informasi secara online dengan menggunakan internet, website resmi desa, dan berita-berita yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Selain dari sumber yang telah disebutkan diatas, juga berasal dari pribadi yang telah mengunjungi desa untuk melihat bagaimana keadaan desa sebenarnya, apa saja yang ada di desa tersebut. Tujuannya agar lebih memperkuat data-data yang telah didapatkan secara online apakah sama dengan keadaan di lapangan yang sebenarnya.

- **Metode analisis**

Analisis dan identifikasi masalah dan potensi yang dilakukan di kabupaten Kulon Progo terutama di desa Hargomulyo yang memiliki beberapa potensi yang bisa di kembangkan. Potensi-potensi itu terbagi menjadi tiga kategori besar yakni potensi wirausaha, pertanian dan pariwisata dan budaya.

Dikarenakan terhalangi oleh permasalahan pandemi covid 19 yang belum kunjung selesai, maka kelompok memilih untuk mengembangkan salah satu potensi wirausaha desa Hargomulyo. Yakni mengembangkan potensi pemasaran makanan khas Kulon Progo yakni Growol.

- **Metode pembuatan laporan, ebook dan video**

Pembuatan laporan, jurnal maupun ebook dilakukan setelah berhasil mendapatkan data-data yang diperlukan kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk diambil yang diperlukan dan dimasukkan ke dalam laporan, jurnal maupun ebook. Untuk menulis laporan, jurnal, maupun ebook digunakan aplikasi Microsoft Word yang memiliki banyak fitur salah satunya terhubung dengan Mendeley, dimana semua daftar pustaka harus ditulis dengan menggunakan style Mendeley.

Untuk pembuatan ebook, prosesnya hampir sama ketika akan membuat laporan maupun jurnal hanya saja ditambahkan gambar dan desain ebook tersebut agar lebih menarik. Perbedaannya, untuk isi ebook lebih dipadatkan atau hanya diambil bagian-bagian yang dirasa dibutuhkan. Tujuannya agar lebih mudah memahami maksud dari dibuatnya ebook. Ebook didesain dengan menggunakan aplikasi canva. Canva sangat praktis, dapat diakses melalui ponsel maupun komputer. Selain praktis, canva juga menyediakan banyak sekali desain, contoh untuk poster, presentasi maupun ebook.

Pembuatan video, proses yang dilakukan mengambil data-data yang telah ditulis pada laporan maupun jurnal. Kemudian, data tersebut ditulis kembali menggunakan power point dan diambil intisarinya, power point digunakan karena dirasa lebih mudah ketika nanti akan take video. Setelah itu dilakukan pengambilan video dan setelah selesai maka akan diedit dan di rendering.

- **Metode diskusi dan bimbingan**

Dikarenakan sedang masa pandemi maka Kuliah Kerja Nyata 79 ini menerapkan sistem KKN Society 5.0 yang dimana semua aktivitas dilakukan secara online atau daring. Hal ini juga termasuk ke dalam diskusi dan bimbingan yang juga ikut serta secara online. Untuk bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan, dilakukan setiap hari Sabtu selama KKN berlangsung dengan menggunakan aplikasi Microsoft Teams untuk mempermudah bimbingan. Selain dengan menggunakan Microsoft Teams juga digunakan aplikasi Whatsapp untuk bimbingan secara chatting. Diskusi kelompok menggunakan aplikasi Whatsapp yang memiliki fitur untuk membuat grup, dalam grup ini dilakukan diskusi secara chatting yang berkaitan dengan KKN.

### III. Hasil Pembahasan

Dalam kegiatan kelompok yang didasari oleh potensi yang terdapat di Desa Hargomulyo merupakan potensi yang dimiliki baik oleh penduduk maupun potensi secara alami. Desa Hargomulyo terletak di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa

Yogyakarta (DIY). Kawasan Kulon Progo merupakan kawasan yang sebagian besar wilayahnya terdiri atas pegunungan. Terutama pada Desa Hargomulyo, yang berada pada daerah pegunungan. Desa Hargomulyo yang memiliki luas persawahan sebesar 65,00 Ha merupakan lahan yang digunakan bagi masyarakat setempat sebagai lahan untuk bertani. Dengan kondisi ketinggian tanah yang mencapai 50 - 400 meter diatas permukaan laut, sehingga membuat hal tersebut sangat tepat untuk dapat dijadikan sebagai lahan mata pencaharian masyarakat setempat yakni bertani. Berikut ini merupakan data yang terdapat di Desa Hargomulyo terhadap Statistika Penduduk Menurut Pekerjaan

**Statistika Penduduk Desa Hargomulyo  
Menurut Pekerjaan**

No	Profesi	Jumlah
1.	Petani	2.513
2.	Tidak/belum bekerja	1.599
3.	Pelajar/mahasiswa	1.210
4.	Wiraswasta	779
5.	Buruh lepas	129
6.	Buruh tani	109
7.	Pensiunan	97
8.	Pedagang	90
9.	PNS	74
10.	Guru	43
<b>Total</b>		<b>6.643</b>

**Tabel 1. Statistik Penduduk Menurut Pekerjaan  
Tahun 2019**

Menurut data tabel di atas, dari total seluruh penduduk Desa Hargomulyo, sebanyak 2.513 jiwa yang berprofesi sebagai petani. Artinya, bahwa memang sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani dan mengolah sumber daya alam yang dihasilkan melalui hasil tani. Desa Hargomulyo merupakan salah satu desa yang memiliki makanan

khas yakni growol. Growol yang dibuat dari bahan dasar utama ketela pohon atau singkong ini merupakan makanan yang telah ada sejak tahun 1810. Berdasarkan potensi sumber daya alam yang dimiliki, growol yang terbuat dari ketela pohon jenis Manihot Utilissima ini sangat mudah untuk ditanam dan ditemui pada wilayah dengan jenis tanah yang subur. Dengan konstruksi tanah yang baik, sehingga membuat tanaman ini dapat tumbuh subur di Kulon Progo, terkhusus Desa Hargomulyo.

Berdasarkan data potensi desa diatas, program KKN kelompok potensi desa difokuskan dalam potensi kewirausahaan yaitu pada pengembangan kuliner khas yakni growol dengan melakukan upaya pemasaran yang lebih optimal dan efektif. Bahan dasar dari growol yang mana merupakan singkong juga termasuk dalam potensi Desa Hargomulyo pada bidang pertanian, hal ini menjadi salah satu keunggulan bagi Desa Hargomulyo dalam pembuatan makanan khas daerah Kulon Progo ini. Growol dibuat melalui proses fermentasi terlebih dahulu selama tiga hingga empat hari lamanya. Kondisi alam pada daerah sekitar Kulon Progo yang memiliki tanah dengan kadar air yang rendah menjadi salah satu keuntungan bagi bahan baku growol yang tak lain merupakan singkong. Tekstur pada singkong menentukan kualitas daripada growol itu sendiri dikarenakan tekstur singkong yang keras akan menghasilkan growol yang lebih tahan lama, sedangkan tekstur singkong yang mengandung banyak air cenderung akan menghasilkan growol yang lebih cepat basi dan bau.

Desa Hargomulyo juga memiliki berbagai macam potensi pariwisata dan budaya seperti seni karawitan, seni ketoprak, dan seni campursari. Seni Karawitan adalah seni suara yang menggunakan suara alat musik gamelan, ricikan, laras slendro, ataupun suara manusia. Nama karawitan berasal dari bahasa jawa yaitu rawit yang berarti halus, rumit, dan indah yang dapat kita artikan bahwa seni karawitan adalah seni yang memiliki hubungan dengan sifat yang rumit dan halus. Kesenian musik tradisional jawa ini dikemas dengan alunan instrumen serta vokal yang indah, sehingga para pendengar dapat menikmati setiap alunan nada yang dikeluarkan. Karawitan juga dikenal sebagai warisan budaya yang akan nilai historis dan filosofis.

Berikutnya adalah seni ketoprak, seni ketoprak merupakan seni tradisional pada bidang drama yang berasal dari daerah Jawa Tengah yaitu kota Surakarta dan berkembang di kota Yogyakarta. Ketoprak biasanya ditampilkan dalam bahasa jawa dengan

iringan gamelan yang memiliki konteks berupa budaya jawa sehingga digemari masyarakat daerah Jawa. Ketoprak yang merupakan permainan masyarakat desa ini merupakan salah satu hiburan yang mereka miliki dan sering digunakan sebagai hiburan disaat bulan purnama.

Yang terakhir merupakan seni campursari, campursari merupakan kolaborasi musik tradisional gamelan dengan modifikasi alat musik modern yang sudah memasyarakat, bahkan hingga luar jawa. Campursari ini dicetuskan oleh Manthous bersaudara dengan menggunakan bahasa Jawa sederhana serta bahasa pergaulan sehari-hari, sehingga dapat mudah untuk terima oleh masyarakat dari kalangan tua hingga generasi muda. Dalam setiap pertunjukannya, sebagian perangkat gamelan jawa seperti gendang, gong, dan yang lain akan dikolaborasikan dengan keyboard. Terlepas dari pro kontra terhadap kemurnian aliran musik ini, perlu dipahami bahwa campursari telah merevitalisasi musik tradisional tanah Jawa. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa terdapat adanya percampuran alat musik tradisional daerah lain dengan alat musik tradisional Jawa sehingga menghasilkan musik campursari yang lebih bervariasi. Campursari tidak hanya membawakan lagu lagu tradisional jawa, namun juga lagu populer yang telah ada di masyarakat.

- **Cara memasarkan growol**

Kelompok satu sepakat dalam memasarkan menggunakan GrabFood yang mana menjadi salah satu fitur dari aplikasi yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen, fitur ini mempermudah konsumen untuk mendapatkan makanan dan minuman yang diinginkan dari berbagai restoran yang telah tersedia di aplikasi. Hanya menggunakan smartphone, konsumen dapat dengan mudah membeli makanan tanpa harus pergi ke restoran makanan dan minuman.

Tidak hanya kemudahan yang didapat oleh konsumen, tetapi juga para pelaku bisnis UMKM. Grab memberikan kesempatan bagi pelaku bisnis untuk memberikan peluang agar bisnis mereka dapat menjangkau konsumen di luar lingkungannya. Fitur ini tentunya memberikan modal yang tidak terlalu besar sehingga para pelaku bisnis tidak perlu khawatir. Pelaku bisnis juga tidak perlu menambah karyawan dan kendaraan untuk mengantar makanan mereka kepada konsumen, karena dari pihak Grab yang

akan menyediakan. Terdapat keuntungan partner GrabFood jika menggunakan fitur ini:

1. Memaksimalkan potensi bisnis, perluasan produk ke jutaan pengguna Grab yang akan siap dilayani oleh driver.
2. Penggunaan aplikasi yang dapat didownload dengan mudah oleh jutaan orang, dan akan menguntungkan bagi pelaku bisnis dalam mempromosi makanan atau minuman mereka.
3. Jangkauan ke pelanggan melalui marketing channel GrabFood, dapat memberikan informasi berbagai produk unggulan ke jutaan pengguna GrabFood.
4. Promosi melalui aplikasi, pada aplikasi akan menampilkan menu-menu menarik.

- **Cara mendaftar GrabFood**

Yang pertama untuk mendaftar jika ingin menjadi mitra GrabFood, harus memenuhi persyaratan pendaftaran GrabFood:

1. Wajib memiliki profil restoran, yaitu nama restoran, alamat restoran, surel restoran dan nomor telepon restoran atau pemilik restoran.
2. Wajib menyertakan foto KTP pemilik restoran atau yang bertanggung jawab di restoran tersebut.
3. Foto selfie dengan memegang KTP dengan jelas
4. Foto Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) asli. Jika tidak ada NPWP, dinyatakan tidak bisa melanjutkan pendaftaran.
5. Foto daftar menu yang tersedia di restoran, jangan lupa sertakan dengan lengkap nama makanan atau minuman dan harga untuk ditampilkan di aplikasi GrabFood.
6. Foto makanan dengan jelas yang ada di menu restoran, foto restoran tampak luar, foto restoran tampak dalam, dan foto logo restoran (jika ada).
7. Foto buku rekening tabungan atau e-banking dan pastikan nomor rekening tertera dengan jelas.

#### IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari program kerja Kelompok 1 Unit A KKN UAJY ke-79 ini, dapat disimpulkan bahwa Desa Hargomulyo yang terletak di Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, memiliki mayoritas penduduk yang berprofesi sebagai petani dengan jumlah total sebanyak 2.513 orang. Potensi yang dimiliki oleh desa ini beragam mulai dari potensi pertanian yang mencakup padi, singkong, dan jagung. Potensi kewirausahaan yang merupakan makanan khas dari desa Hargomulyo yaitu growol dimana seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa singkong sebagai bahan dasar dari pembuatan growol ini merupakan salah satu dari potensi pertanian dari Desa Hargomulyo. Dan yang terakhir adalah potensi pariwisata dan budaya yang berupa kesenian - kesenian seperti seni karawitan, seni ketoprak, seni campursari. Saran dari kami kelompok 1 sebagai salah satu kelompok yang berpartisipasi dalam program KKN UAJY ke-79 adalah agar kelompok program KKN berikutnya dapat melakukan persiapan yang lebih matang dan mencari referensi - referensi yang valid sebanyak mungkin serta juga selalu mendelegasikan tugas - tugas KKN agar tidak terlalu terbebani dalam menjalaninya seiring dengan kegiatan perkuliahan.

#### Ucapan Terima Kasih

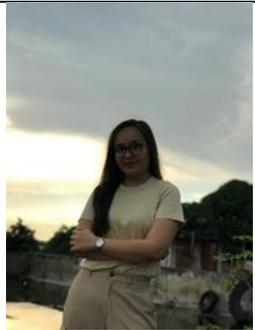
Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Atma Jaya Yogyakarta karena telah menyelenggarakan KKN 79 sehingga kami dapat memberikan *output* yaitu video dan *e-book* yang dapat berguna bagi masyarakat Desa Hargomulyo maupun masyarakat umum.

#### Daftar Pustaka

- [1] Puji, A. (2019). *Mengulas Sejarah Kesenian Ketoprak*. Wwww.Goodnewsfromindonesia.Id. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/07/11/mengulas-sejarah-kesenian-ketoprak>
- [2] Admin. (2019). *Campursari, Seni Musik*. [Http://Encyclopedia.Jakarta-Tourism.Go.Id](http://Encyclopedia.Jakarta-Tourism.Go.Id). <http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/campursari--seni-musik?lang=id>
- [3] Admin. (2019). *Ketoprak, Seni Pertunjukan*. [Http://Encyclopedia.Jakarta-Tourism.Go.Id](http://Encyclopedia.Jakarta-Tourism.Go.Id)

<http://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/ketoprak--seni-pertunjukan?lang=id>

- [4] Hidayat, P. (2020). *Growol Khas Kulon Progo, Alternatif Makanan Pokok yang Baik untuk Kesehatan*. Wwww.Goodnewsfromindonesia.Id. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2020/05/30/growol-khas-kulon-progo-alternatif-makanan-pokok-yang-baik-untuk-kesehatan>
- [5] Administrator. (2019). *Profil Wilayah Desa*. <Http://Hargomulyo-Kulonprogo.Desa.Id>. <http://hargomulyo-kulonprogo.desa.id/index.php/first>
- [6] Ditwdb. (2019). *Growol*. <Https://Warisanbudaya.Kemdikbud.Go.Id>. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/growol/>
- [7] Admin. (2015). *Karawitan Kesenian Musik Tradisional Jawa*. Wwww.Negerikuindonesia.Com. <http://www.negerikuindonesia.com/2015/07/karawitan-kesenian-musik-tradisional.html>
- [8] Saptomo. (2006). Musik tari. *Diktat Materi Perkuliahan Musik Tari*, 1-41. [http://repository.unp.ac.id/17131/1/Bahan\\_Ajar\\_Musik\\_Tari.pdf](http://repository.unp.ac.id/17131/1/Bahan_Ajar_Musik_Tari.pdf)
- [9] Admin. (2021). *KARAWITAN*. <Http://Unitantri.Ub.Ac.Id>
- [10] Admin. (2014). *Potensi Budaya di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo*. <Https://Budaya.Jogjaprov.Go.Id>. <https://budaya.jogjaprov.go.id/artikel/detail/503-potensi-budaya-di-kecamatan-kokap-kabupaten-kulonprogo#:~:text=Desa Hargomulyo adalah salah satu,pakaian ketoprak dan potensi kesenian>

	<p>Cristina S. Alusingsing Fakultas Ilmu Sosial &amp; Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>		<p>Dinar Fandan Sari Fakultas Bisnis dan Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Adiarto Hardono Fakultas Teknik Industri Program Studi Sistem Informasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>		<p>Sylvia Candra Kurniawan Fakultas Teknologi Industri Program Studi Teknik Industri Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Meylisa Anditya Pratiwi Fakultas Teknologi Industri Program Studi Informatika Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>		<p>Novalina Estetika Sinaga Fakultas Hukum Prodi Ilmu Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Kraharjan Wuryatmoko Fakultas Bisnis dan Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>		

	<p>William Arishandi Litualy Fakultas Teknik Program Studi Teknik Sipil Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>		<p>Agustinus Aryo Lukisworo  Fakultas Ilmu Sosial &amp; Ilmu Politik  Program Studi Sosiologi  Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>
	<p>Yudha Setya Nugraha Fakultas Ilmu Sosial &amp; Politik Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>		
	<p>Visenta Shavira Kumala Dewi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Program Studi Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta</p>		